



MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERINTEGRASI SAINS PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI DI KABUPATEN PELALAWAN

DISERTASI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Doktor (Dr.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



UIN SUSKA RIAU

MARISAH

NIM: 31990425707

UIN SUSKA RIAU

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1446/2025

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

ate Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PROGRAM PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX.1004
 Phone & Facs, (0761) 858832, Site : <http://uin-suska.ac.id> E-mail : pps_uinsuskariau@gmail.com

Lembaran Pengesahan

Nama	: Marisah
Nomor Induk Mahasiswa	: 31990425707
Jelar Akademik	: Dr. (Doktor)
Judul	: Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terintegrasi Sains Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Pelalawan

Tim Penguji

Prof. Dr. H. Hairunas , M, Ag
Ketua/Penguji I

Dr. Alpizar, M.Si
Sekretaris / Penguji II

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA
Penguji III

Prof.Dr.H. Amroeni Drajat, M.Ag.
Penguji IV

Prof. Dr. H. Asmal May, MA
Penguji V/Promotor

Dr. Zamsiswaya, M.Ag
Penguji VI/Co-Promotor

Dr. Khairil Anwar, MA
Penguji VII

Tanggal Ujian/Pengesahan : 21 Desember 2024

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru (28129) PO. Box 1004 Telp./Faks.: (0761) 858832
 Website: <http://pasca-uinsuska.info> Email: ppsuinriau@gmail.com

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, selaku pembimbing Disertasi dengan ini menyetujui bahwa Disertasi yang berjudul “**Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terintegrasi Sains pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Pelalawan**” yang ditulis oleh:

Nama : Marisah
NIM : 31990425707
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

untuk diajukan pada sidang Ujian Promosi Doktor Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal: 9 Desember 2024
Promotor

Prof. Dr. Asmal May, MA.
IDK. 894148002

Tanggal: 9 Desember 2024
Co. Promotor

Dr. Zamsiswaya, M.Ag.
NIP. 19700121 199703 1 003

Megetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Zamsiswaya, M.Ag.
NIP. 19700121 199703 1 003

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Prof. Dr. Asmal May, MA.

DOSEN PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM RIAU

MOA DINAS

Jurnal: Disertasi Saudara

Marisah

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi disertasi saudara:

Nama : Marisah
NIM : 31990425707
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terintegrasi Sains pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Pelalawan

Maka dengan ini dapat disetujui dan diuji untuk diberikan penilaian dalam bidang Promosi Doktor Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Assalamualaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 9 Desember 2024
Promotor

Prof. Dr. Asmal May, MA.
NIDK. 894148002

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN SUSKA Riau
di
Pekanbaru

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Salah satu Diilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Dr. Zamsiswaya, M.Ag.

DOSEN PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

Disertasi Saudara

Marisah

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap disertasi saudara:

Nama : Marisah
NIM : 31990425707
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terintegrasi Sains pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Pelalawan

Maka dengan ini dapat disetujui dan diuji untuk diberikan penilaian dalam sidang Promosi Doktor Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru.

Assalamualaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 9 Desember 2024
Co. Promotor

Dr. Zamsiswaya, M.Ag.
NIP. 19700121 199703 1 003

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN SUSKA Riau
di
Pekanbaru

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Halaman Diliindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Marisah
 NIM : 31990425707
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Disertasi yang saya tulis dengan judul: **"Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terintegrasi Sains pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Pelalawan"** Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor dari Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan disertasi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Disertasi ini bukan hasil karya saya sendiri atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 9 Desember 2024

Penulis



Marisah

31990425707

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menimba ilmu ditingkat tertinggi pendidikan tinggi di kampus terbaik di Provinsi Riau. Shalawat dan salam kepada Nabi akhir zaman Sayyidina Muhammad beserta seluruh sahabat dan keluarganya.

Sebagai seseorang yang merintis karir dibidang pendidikan khususnya Perguruan Tinggi, menyelesaikan pendidikan setingkat strata tiga di bidang pendidikan adalah sesuatu yang sangat didambakan dan perlu disyukuri. Penulis menyadari bertugas dibidang pendidikan mempunyai banyak tantangan dan kompleksitas. Perubahan iklim dan masyarakat selalu menghendaki pengawalan ketat dan keseriusan dalam upaya memperbaiki pendidikan. Maka salah satu upaya yang penulis lakukan dengan meningkatkan kompetensi diri melalui pendidikan.

Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan penyusunan disertasi yang berjudul: "Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terintegrasi Sains Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Pelalawan."

Penulis menyampaikan terimakasih kepada: Bapak Prof. Dr. Asmal May., M.A dan Bapak Dr. Zamsiswaya, M.Ag sebagai Promotor dan Co Promotor yang telah meluangkan waktu, pikiran dan idenya untuk membimbing dan mengarahkan penulis mulai dari awal hingga disertasi ini dapat diselesaikan. Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. H. Hairunas, M.Ag., Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membuka kesempatan bagi penulis untuk dapat menempa diri meraih gelar akademik, Doktor di PPs UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.A. Direktur PPs UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Zamsiswaya, M.Ag. Ketua Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak dan ibu dosen penguji, nberkat bimbingan dan arahanya disertasi ini menjadi sempurna.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

5. Seluruh dosen dan staf adminstansi PPs UIN Sultan Syarif Kasim yang telah berupaya meningkatkan situasi kondusif pada Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Rekan-rekan mahasiswa strata tiga [S3] Pascasarjana UIN sultan Syarif Kasim Riau yang telah memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan disertasi ini.

Terimakasih tak terhingga penulis sampaikan kepada suami Syafrinaldi, S.Pd.,M.Sn dan anak-anak serta seluruh keluarga [abang, kakak dan Adik-adik] yang telah mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan disertasi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih atas seluruh jasa dan budi yang telah mereka berikan kepada penulis, semoga mendapat baklasan yang berlipat ganda dari Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan hasil sumbangsih bagi pendidikan di kabupaten Pelalawan.

Pekanbaru, 21 Desember 2024

Peneliti

UIN SUSKA RIAU



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah.....	13
C. Permasalahan.....	16
1. Identifikasi Masalah.....	16
2. Pembatasan Masalah.....	16
3. Rumusan Masalah.....	17
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	17
E. Manfaat Penelitian.....	18
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Kerangka Teori.....	19
1. Model Pembelajaran.....	19
2. Karakteristik Model Pembelajaran.....	20
3. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	22
4. Pendidikan Pendidikan Islam (PAI).....	26
5. Konsep Integrasi Agama dan Sains.....	43
B. Tinjauan Penelitian yang Relevan.....	194
BAB III METODE PENELITIAN.....	199
A. Jenis Penelitian.....	199
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	202
C. Sumber Data.....	202
D. Populasi dan Sampel.....	205
E. Analisis Data	205



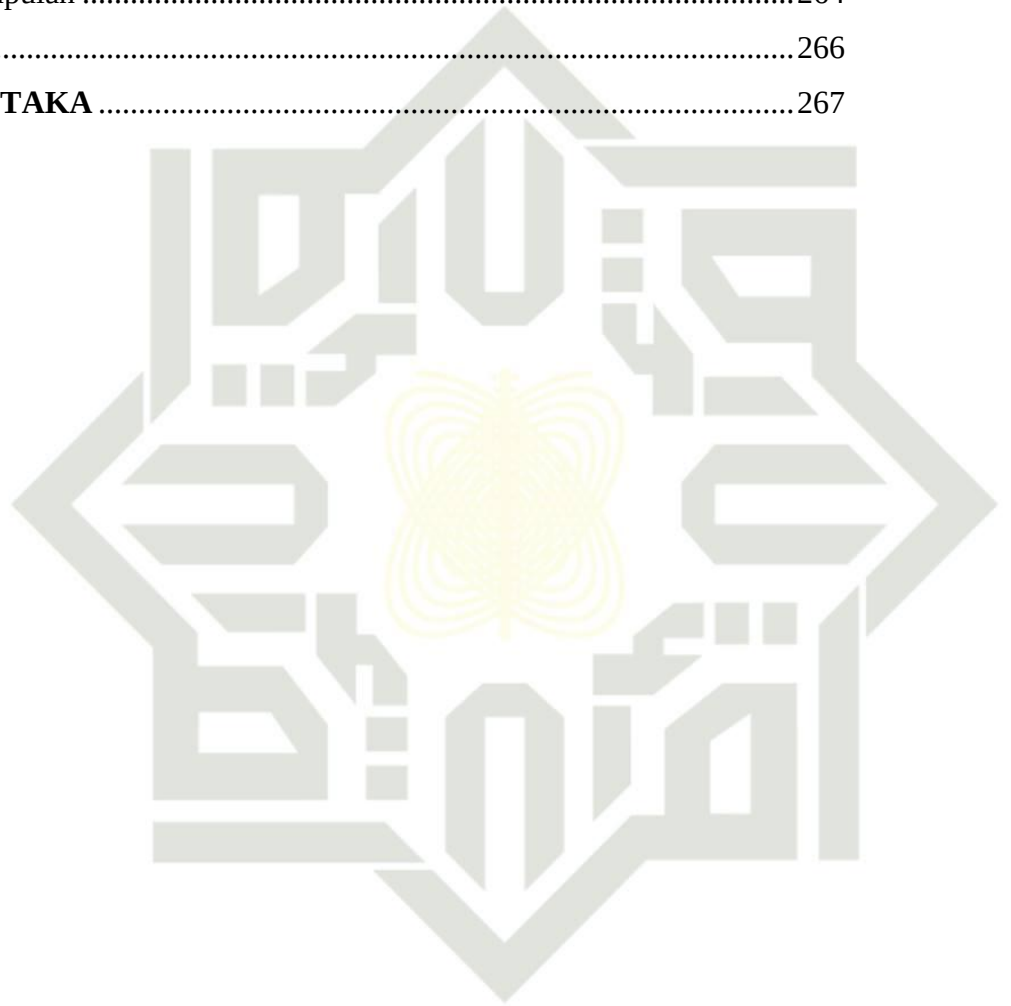
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

F. Teknis Analisis Data	206
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	209
A. Temuan Umum Penelitian.....	209
B. Temuan Khusus Penelitian.....	217
BAB V PENUTUP	264
A. Kesimpulan	264
B. Saran.....	266
DAFTAR PUSTAKA	267



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	SMP Negeri yang Menggunakan Buku Teks dan ILmbar Kerja Siswa di Kabupaten Pelalawan.....	12
Tabel 4.1	Data Jumlah Sekolah, Guru dan Siswa di Kabupaten Pelalawan.....	211
Tabel 4.2	Penggunaan Model Pembelajaran PAI di SMP Negeri di Kabupaten Pelalawan.....	241
Tabel 4.3	Integrasi Agama dan Sains pada Mata Pelajaran PAI di Kabupaten Pelalawan.....	243
Tabel 4.4	Integrasi Keilmuan PAI dan Sains dalam Pembelajaran.....	259

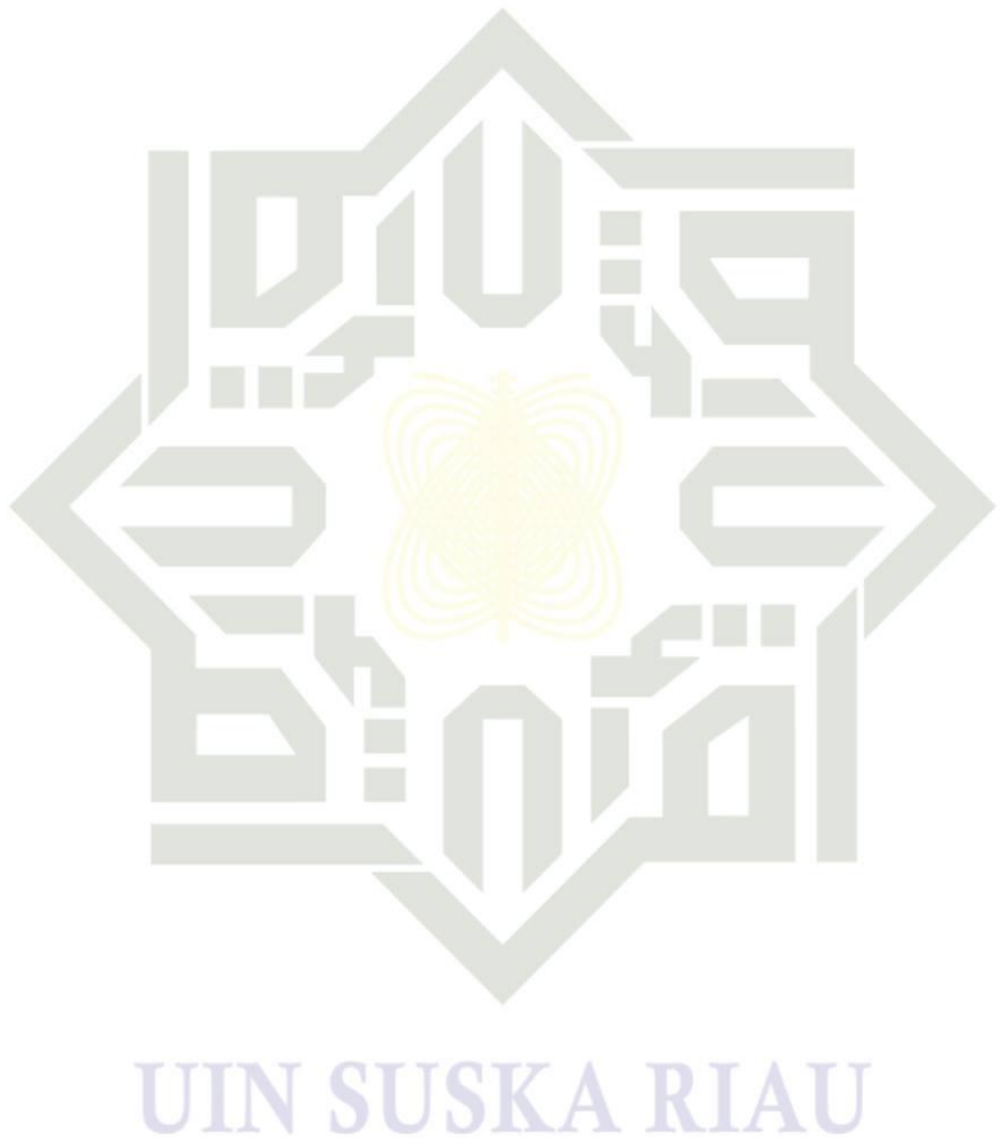
UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Skema Prosedur Pengembangan Model ADDIE.....	202
---	-----



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ي	syīn	sy	es dan ye
ش	šād	š	es (dengan titik di bawah)
ځ	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf		qi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

ك	kāf	ق	ka
ل	lām	ك	el
م	mīm	ل	em
ن	nūn	م	en
و	wāw	ن	w
هـ	hā'	و	ha
ا	hamzah	هـ	apostrof
ي	yā'	ا	Ye
		ي	

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	Muta'addidah
عدة	ditulis	'iddah

C. Tā' marbūṭah

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	ḥikmah
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliā'

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

ـَ	Fathah	ditulis	A
ـِ	Kasrah	ditulis	i
ـُ	Ḍammah	ditulis	u



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
كَسَرَ	Kasrah	ditulis	<i>žukira</i>
يَذْهَبُ	Dammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis	<i>ā</i>
2. fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
3. Kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis	<i>ā</i>
4. Dammah + wawu mati فُرُوض	ditulis	<i>tansā</i>
	ditulis	<i>ī</i>
	ditulis	<i>karīm</i>
	ditulis	<i>ū</i>
	ditulis	<i>furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>ai</i>
2. fathah + wawu mati قَوْل	ditulis	<i>bainakum</i>
	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أُحَدِّثُ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْشْكُرَكُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur’ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	ditulis	<i>As-Samā’</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذو الفروض	ditulis	<i>Ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Marisah (2024): Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terintegrasi Sains Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kabupaten Pelalawan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana integrasi agama dan sains pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri kabupaten Pelalawan selama ini dan menemukan model integrasi agama dan sains pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang relevan dengan konteks Sekolah Menengah Pertama Negeri kabupaten Pelalawan. Untuk menjawab pertanyaan penelitian, maka pendekatan penelitian digunakan adalah pendekatan Kualitatif. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisa dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa pertama, belum ditemukan adanya integrasi agama dan sains pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri kabupaten Pelalawan. Kedua, berbasis data lapangan dan analisis terhadap literatur-literatur yang relevan, peneliti menemukan satu model integrasi agama dan sains pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang relevan dengan konteks Sekolah Menengah Pertama Negeri kabupaten Pelalawan. Model yang dimaksud adalah Model Pengembangan Kurikulum Adaptif (MPKA). Dengan didesainnya model integrasi ini berdasarkan permasalahan dan kebutuhan di lapangan serta teori yang relevan, model ini dipandang mampu menjadi solusi bagi belum terlaksananya integrasi agama dan sains pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri kabupaten Pelalawan.

Kata kunci: integrasi keilmuan, pendidikan agama Islam, model integrasi keilmuan, Model Pengembangan Kurikulum Adaptif.



ABSTRACT

Marisah (2024): Science-Integrated Islamic Religious Education Learning Model in State Junior High Schools in Pelalawan Regency

The research aims to analyze how religion and science have been integrated in Islamic Religious Education subjects in Pelalawan district State Junior High Schools so far and find a model of integration of religion and science in Islamic Religious Education subjects that is relevant to the context of Pelalawan district State Junior High Schools. To answer the research questions, the research approach used was a qualitative approach. Research data was collected using observation, interviews and documentation. The collected data was then analyzed using a qualitative approach. The results of the analysis show that firstly, there has been no integration of religion and science in Islamic Religious Education subjects in Pelalawan Regency State Junior High Schools so far. Second, based on field data and analysis of relevant literature, researchers found a model of integration of religion and science in Islamic Religious Education subjects that is relevant to the context of State Junior High Schools in Pelalawan district. The model in question is the Adaptive Curriculum Development Model (MPKA). By designing this integration model based on problems and needs in the field as well as relevant theories, this model is seen as being able to be a solution to the lack of implementation of the integration of religion and science in Islamic Religious Education subjects in Pelalawan Regency State Junior High Schools.

Key words: scientific integration, Islamic religious education, scientific integration model, Adaptive Curriculum Development Model.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

المُلخَص

ماريسا 2024: نموذج تعلم التعليم الديني الإسلامي المتكامل للعلوم في المدارس الثانوية الحكومية في منطقة بيلاون

يهدف هذا البحث إلى تحليل كيفية دمج الدين والعلم في مواد التربية الدينية الإسلامية في المدارس الإعدادية الحكومية بمنطقة بيلاون حتى الآن وإيجاد نموذج لدمج الدين والعلم في مواد التربية الدينية الإسلامية ذات الصلة بسياق منطقة بيلاون. المدارس الثانوية الحكومية. للإجابة على أسئلة البحث، كان منهج البحث المستخدم هو المنهج النوعي. تم جمع بيانات البحث باستخدام الملاحظة والمقابلات والوثائق. ثم تم تحليل البيانات المجمعة باستخدام نهج نوعي. تظهر نتائج التحليل أنه أولاً، لم يكن هناك دمج للدين والعلم في مواد التربية الدينية الإسلامية في المدارس الإعدادية بولاية بيلاون ريجنسي حتى الآن. ثانياً، استناداً إلى البيانات الميدانية وتحليل الأدبيات ذات الصلة، وجد الباحثون نموذجاً لدمج الدين والعلم في موضوعات التربية الدينية الإسلامية ذات الصلة بسياق (MPKA). المدارس الإعدادية الحكومية في منطقة بيلاون. النموذج المعني هو نموذج تطوير المناهج التعليمية من خلال تصميم نموذج التكامل هذا بناءً على المشكلات والاحتياجات في هذا المجال بالإضافة إلى النظريات ذات الصلة، يُنظر إلى هذا النموذج على أنه قادر على أن يكون حلاً لعدم تنفيذ دمج الدين والعلم في مواد التربية الدينية الإسلامية في مقاطعة بيلاون. المدارس الثانوية الحكومية.

الكلمات المفتاحية: التكامل العلمي، التربية الدينية الإسلامية، نموذج التكامل العلمي، نموذج تطوير المنهج التكيفي.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsepsi untuk menyatukan sains dan agama, serta berbagai cabang ilmu lainnya, telah berkembang menjadi sebuah paradigma keilmuan yang signifikan. Paradigma ini terus menjadi subjek pembahasan dalam lingkup akademis pada berbagai kesempatan, seperti islamisasi ilmu, saintifikasi Islam, integrasi dan interkoneksi keilmuan, serta harmonisasi antara ilmu dan agama.¹ Fenomena ini timbul sebagai respons terhadap dominasi pandangan dikotomis yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan yang dikuasai oleh kalangan saintis Barat, yang cenderung memisahkan antara domain agama dan sains.²

Bagi kalangan akademisi Islam, terdapat dorongan yang kuat untuk merumuskan integrasi ilmu sebagai sebuah proyek besar keilmuan, yang kemudian memunculkan dua tren utama. Pertama, adalah upaya untuk mengaplikasikan temuan dan metodologi saintifik dalam pengembangan ilmu-ilmu keislaman. Sedangkan yang kedua, adalah upaya untuk mengintegrasikan ilmu-ilmu keislaman yang berada dalam ranah dirasah islamiyah dengan ilmu-ilmu yang umumnya dikenal, sehingga secara substansial memperkaya, menyelaraskan, dan memperdalam pemahaman keislaman dalam konteks keilmuan yang lebih luas.

¹ Z. A. Bagir, *Integrasi Ilmu Dan Agama: Interpretasi Dan Aksi* (Mizan Pustaka., 2005).

² Islah Gusmian, "Mengurai Benang Kusut Hubungan Sains Dan Agama," *Jurnal Tribakti* 2010, No. 1 (2009): 1–20.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Merujuk pada masa keemasan Islam, terlihat bahwa integrasi keilmuan, dimana agama dan ilmu pengetahuan disatukan sebagai satu kesatuan, telah diwujudkan oleh para cendekiawan Muslim pada masa lampau. Hal ini termanifestasi melalui kemampuan mereka dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk tafsir, hadis, aqidah, filsafat, serta ilmu alam seperti astronomi dan biologi. Para ilmuwan seperti Ibnu Sina, yang dikenal sebagai filosof dan ahli kedokteran, menjadi bukti nyata dari kecakapan tersebut.³ Dalam ranah ilmu sosial, muncul tokoh seperti Ibnu Khaldun yang menegaskan fondasi-fondasi ilmu sosial, di samping masih banyak lagi ilmuwan Muslim yang lain.⁴

Kehadiran mereka menunjukkan bahwa Islam mendorong keseimbangan antara kehidupan dunia, yang dipahami melalui ilmu pengetahuan dan kehidupan akhirat yang diperjuangkan melalui ajaran agama.

Dengan berlandaskan pada konsep penyatuan agama dan ilmu seperti yang dijelaskan sebelumnya, para ahli keilmuan Islam menawarkan teori-teori pendidikan yang menonjolkan integrasi berbagai jenis ilmu. Sebagai contoh, Mohammad Fadhil al-Jamali menekankan bahwa pendidikan menurut al-Qur'an bertujuan untuk memperkenalkan manusia pada tanggung jawabnya sebagai individu yang berinteraksi dalam masyarakat dan alam. Baginya, pendidikan memungkinkan manusia untuk memahami kebijaksanaan di balik penciptaan alam dan menjaganya sebagai bentuk syukur kepada Sang

³ I Rustamov, "Philosophical Heritage of Abu Ali Ibn Sina as an Important Source in the Education of the Modern Specialists," *The Advanced Science Journal*, no. 1 (2015): 87–90.

⁴ Lütfi Sunar and Faruk Yasliçimen, "The Possibilities of New Perspectives for Social Sciences: An Analysis Based on Ibn Khaldun's Theory of Umrân," *Asian Journal of Social Science* 36, no. 3 (2008): 408–433.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Pencipta. Pernyataan tersebut menunjukkan keterkaitan erat antara Islam, pengetahuan, dan aspek sosial, yang seharusnya tercermin dalam pendidikan Islam sebagai pendidikan yang holistik dan integratif. Para cendekiawan seperti Ahmad Tafsir dan Abudin Nata juga menegaskan bahwa ajaran Islam merupakan komponen utama dalam pendidikan Islam.⁵

Dengan merujuk pada sumber-sumber utama ajaran Islam, yaitu al-Qur'an dan Sunnah, pendidikan Islam diidentifikasi sebagai pendidikan yang menggabungkan antara ilmu agama dan ilmu umum. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Mourice Bucaille yang menyatakan bahwa al-Qur'an tidak hanya merupakan kitab suci, tetapi juga mengandung petunjuk bagi perkembangan ilmu pengetahuan modern, serta sesuai dengan kemajuan zaman dan penemuan sains kontemporer.

Relevan dengan hal tersebut, konferensi dunia pertama tentang pendidikan Islam yang diselenggarakan pada tahun 1977 di Makkah menandai pergeseran makna pendidikan Islam dari konsepsi yang hanya terbatas pada pengajaran teologis atau aspek-aspek agama seperti al-Qur'an, hadits, dan fiqh, menuju pemahaman yang lebih luas, mencakup pendidikan dalam semua cabang ilmu pengetahuan yang dipandang dari perspektif Islam.⁶ Integrasi, dalam konteks ini diartikan sebagai proses penggabungan elemen-elemen yang berbeda hingga membentuk kesatuan yang utuh atau bulat. Dalam paradigma keilmuan

⁵ Ahmad Sofyan and Abuddin Nata, "Curriculum Development Evaluation of the Islamic Education Study Program in the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training," *International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science* 6, no. 6 (2023): 52–72, www.ijlrhss.com.

⁶ Sebastian Günther, "'Your Educational Achievements Shall Not Stop Your Efforts to Seek beyond': Principles of Teaching and Learning in Classical Arabic Writings," *Philosophies of Islamic Education: Historical Perspectives and Emerging Discourses* (2016): 72–93.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Islam, integrasi ilmu mengacu pada penyatuan berbagai bidang ilmu. Kuntowijoyo menyatakan bahwa ilmu integralistik merupakan hasil dari integrasi yang menyatukan wahyu Tuhan dan kontribusi pikiran manusia, sehingga menciptakan prinsip keilmuan yang tidak memisahkan Tuhan dari dunia (sekularisme) maupun manusia dari Tuhan.⁷

Integrasi keilmuan juga tercermin dalam prinsip-prinsip kurikulum pendidikan Islam. Prinsip ini mencerminkan paradigma untuk menghasilkan manusia yang utuh, mampu mengintegrasikan aspek-aspek spiritual dan intelektual, serta mampu mengharmonisasikan kehidupan dunia dengan kehidupan akhirat. Dengan kata lain, pendidikan Islam harus mencakup keseimbangan antara urusan dunia dan urusan akhirat, tanpa mengabaikan salah satunya. Pendekatan ini menekankan bahwa pendidikan Islam harus didasarkan pada filosofi dan nilai-nilai dasar yang menyeimbangkan kebahagiaan di dunia dengan kebahagiaan di akhirat, sesuai dengan realitas masyarakat dan kondisi dunia secara keseluruhan, tanpa membuat pemisahan yang tajam.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam menganjurkan integrasi seluruh aspek kehidupan dengan nilai-nilai Islam. Islam menekankan pentingnya keseimbangan antara urusan dunia dan urusan akhirat. Semua ilmu pengetahuan dianggap berasal dari Tuhan dan harus dipelajari serta dimanfaatkan untuk mendekatkan diri kepada-Nya.

⁷ M Hasan Bisyr, "Mengakhiri Dikotomi Dalam Dunia Pendidikan," *Farum tarbiyah* 07, no. 02 (2009): 181–194, <http://103.142.62.205/index.php/forumtarbiyah/article/view/261>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Keseluruhan integrasi ini harus tercermin dalam kurikulum pendidikan yang mencakup berbagai komponen pembelajaran yang terkait.

Selain potensi besar yang diisyaratkan oleh tujuan pendidikan Islam tersebut, sekolah-sekolah yang berada di dalam sistem pendidikan Nasional, tentunya diwajibkan untuk mengimplementasikan kurikulum nasional (K13) sebagai kurikulum formal di sekolah. Mata pelajaran keislaman menjadi tambahan dengan proporsi sepenuhnya diserahkan kepada sekolah.⁸ Tanpa integrasi ilmu, porsi mata pelajaran yang banyak seperti yang dituntut oleh dua kurikulum tersebut menimbulkan kekhawatiran akan penguasaan ilmu yang setengah-setengah dan menjadikan proses pendidikan di sekolah tidak optimal.

Secara spesifik, pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang memuat ajaran-ajaran Islam dan tatanan nilai dan kehidupan islami, perlu diupayakan dengan mendesain pembelajaran secara profesional. Guru sebagai perancang atau pendesain pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus bisa menata agar pembelajaran yang diberikan dapat membuat peserta didik, mau belajar, butuh belajar, terdorong untuk belajar, memudahkan belajar dan tertarik untuk terus menerus belajar sesuai dengan kondisi yang ada untuk mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan.

Kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh ketepatan dalam memilih dan mengembangkan desain pembelajaran. Salah satu langkah penting yang harus

⁸ Faridah Alawiyah, "Pendidikan Madrasah Di Indonesia (Islamic School Education in Indonesia)," *Aspirasi* 5, no. 1 (2014): 51–57.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

diperhatikan dalam mendesain pembelajaran setelah menetapkan tujuan, karakteristik peserta didik dan hasil pembelajaran yang diharapkan adalah menetapkan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran juga merupakan suatu pendekatan dalam mengelola kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran, peralatan dan bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran.⁹ Kondisi pembelajaran yang tertata, tujuan dan isi pembelajaran yang jelas, dan strategi pembelajaran yang dipilih secara optimal maka akan mempermudah peserta didik dalam belajar. Guru harus bisa memilih atau menentukan bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi karena dalam kurikulum dan silabus, materi/bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar saja.

Diharapkan guru bisa mengembangkan materi pokok menjadi bahan ajar yang lengkap. Dengan demikian guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai seorang ahli dalam menata sumber belajar harus mampu merancang bahan ajar sendiri dan mengintergrasikan dengan materi lain agar peserta didik tertarik belajar materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pengembangan bahan ajar penting dilakukan oleh tenaga pendidik untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi pembelajaran. Bahan ajar yang dikembangkan memiliki peranan penting bagi guru maupun siswa.

⁹ Wahyu Ningsih, Nyoto Suseno, and M Barkah Salim, "Perbandingan Hasil Belajar Dan Tingkat Kolaborasi Siswa Menggunakan Metode Diskusi Antara Kelompok Homogen Dengan Kelompok Heterogen," *Jurnal Firmas* 4, no. 1 (2023): 18–27.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Materi ajar Pendidikan Agama Islam selama ini hanya bersifat dogmatis sementara siswa zaman sekarang banyak yang berfikir kritis.¹⁰ Mereka tidak menerima begitu saja materi yang diajarkan. mereka akan mencari bukti-bukti yang dapat menguatkan pemahaman mereka. Disinilah guru sebagai pengembang bahan ajar harus mampu mencari materi-materi yang bisa mendukung pemahaman siswa tentang materi ajar untuk memperkuat pemahaman mereka sehingga diperlukan pengembangan model pengintegrasian materi ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dengan materi umum (sains). Integrasi yang dilakukan selama ini sekedar memberikan ilmu agama dan umum secara bersama-sama tanpa dikaitkan satu sama lain sehingga pengintegrasian agama dan ilmu sains tidak memberikan pemahaman yang utuh dan komperhenship pada peserta didik.¹¹

Burhan Nudin menyebutkan bahwa sistem pendidikan Islam yang ada saat ini mengalami krisis besar dalam hal paradigma, pembangunan, pengelolaan, komunikasi dan proses, dan pendekatan pembelajaran.¹² Hal ini didukung oleh Syarif Hidayat yang menemukan bahwa kasadaran guru agama masih rendah dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran sains, baik

¹⁰ Dwi Priyanto, "Pemetaan Problematika Integrasi Pendidikan Agama Islam Dengan Sains Dan Teknologi," *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 19, no. 2 (2014): 222–240.

¹¹ Ahmad Farihin et al., "Nabila Syafiatun (2022) Manajemen Pembelajaran Integratif Dalam Mata Pelajaran IPS Dan PAI Di MAS Pondok Pesantren Darussalam Kunir," *Edum Journal* 5, no. 1 (2022): 62–76.

¹² Burhan Nudin, "Konsep Pendidikan Islam Pada Remaja Di Era Disrupsi Dalam Mengatasi Krisis Moral," *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 11, no. 1 (2020): 63.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

secara eksplisit atau implisit.¹³ Hal tersebut disebabkan masih kuatnya paradigma sentralistik bahwa segala hal yang berhubungan dengan pembelajaran telah diatur dari pusat, sehingga daya kreasi dan inovasi guru menjadi terhambat.

Dalam tataran pengembangan model pembelajaran terdapat empat konsep integrasi pendidikan yang diimplementasikan dalam berbagai level diantaranya 1) level filosofis, 2) level materi, 3) level metodologi, dan 4) level strategi.¹⁴ Level materi sangat tepat diterapkan untuk mengintegrasikan materi pembelajaran sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu diinjeksikan teori-teori keilmuan sains sebagai wujud interkoneksi antara keduanya. Dalam konteks ini yang diharapkan adalah integrasi antara Pendidikan Agama Islam dengan sains dalam rangka memberikan pengertian secara utuh kepada peserta didik tentang materi Pendidikan Agama Islam yang sering disampaikan secara dogmatis dengan mengesampingkan fakta-fakta ilmu pengetahuan (sains).

Peserta didik saat ini sangat kritis dan tidak menerima begitu saja materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sebagaimana contoh ketika disampaikan materi tentang haramnya minum khamar maka mereka tidak menerima begitu saja namun mereka mempertanyakan tentang keharaman minuman tersebut. Peran sains diharapkan mampu memberikan penjelasan secara menyeluruh dengan dibuktikan dengan temuan sains tentang

¹³ Syarif Hidayat, *Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran Sains (Ipa) Di Sekolah Dasar (Studi Deskriptif-Kualitatif Di SD Al-Muttaqin Full Day School, Kota Tasikmalaya)*, 2009.

¹⁴ Imam Wahyudi et al., "Model Integrasi Ilmu Pada Silabus Mata Kuliah Psikologi Kependidikan," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2017): 72.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

bahaya yang ditimbulkan dengan mengonsumsi minuman khamar sehingga antara Pendidikan Agama Islam dan sains memberikan pemahaman yang utuh kepada peserta didik.

Selanjutnya terobosan baru dalam memadukan setiap mata pelajaran dengan materi sains, terutama pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang notabene menyempatkan mempelajari masalah keagamaan (konsep spiritual) perlu diberikan sentuhan materi sains agar peserta didik memiliki keimanan dan ketakwaan dan memiliki pengetahuan tentang sains.¹⁵ Hal ini diharapkan akan membentuk pribadi peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan mencintai sains sehingga peserta didik dalam memahami Pendidikan Agama Islam mereka dapat menemukan bukti-bukti kekuasaan Allah dengan mengetahui temuan-temuan sains yang memperkuat pemahaman mereka tentang ajaran agama Islam sehingga terbentuk generasi muslim yang berkualitas dalam menjalani kehidupan yang modern.

Namun faktanya, hingga saat ini temuan-temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi keilmuan di sekolah-sekolah dapat dikategorikan belum terealisasi sebagaimana yang diharapkan. Piliang, Daulay, dan Siddik, misalnya, berdasarkan penelitiannya di salah satu sekolah, pada tahun 2017 menemukan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu, masih ditemukan ketidakkonsistenan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam

¹⁵ Salah Machouche, Benaouda Bensaid, and Zuraida Ahmed, "Crossroads between Islamic Spirituality and the Instruction of Science," *Kemanusiaan* 26, no. January (2019): 23–45.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

ke dalam mata pelajaran.¹⁶ Hal ini didasarkan kepada ketidakkonsistenan dalam RPP yang disusun oleh guru.

Sejalan dengan itu, Abdussyukur menemukan bahwa masih terdapat potensi dikotomis dalam pola pembelajaran di sekolah. Berdasarkan pendeskripsian tentang sistem pendidikan sekolah tampak jelas bahwa konsep terpadu yang diimplementasikan berfokus pada pendidikan karakter dan terpisah dari pembelajaran mata pelajaran.¹⁷ Selanjutnya, Hasanah dan Zuhaida menemukan bahwa tidak ada perbedaan pembelajaran sains di sekolah Islam, madrasah dan sekolah umum.¹⁸ Hal itu diindikasikan oleh pertama, pembelajaran sains dan ilmu modern terfokus pada transformasi pengetahuan semata, belum ada upaya mendialogkan dan mengintegrasikan dengan konsep teologi Islam, tafsir, hadis dan kajian keislaman lainnya. Kedua, latar belakang pendidikan guru menjadi tantangan dalam proses integrasi sains dan agama. Guru dengan latar belakang sains memiliki keterbatasan dalam menginternalisasikan nilai-nilai spiritualitas dan filosofis secara integratif dalam pembelajaran sains.

Hal yang sama juga dialami oleh Guru dengan latar belakang Pendidikan Agama Islam. Mereka memiliki keterbatasan dalam implementasi kajian keislaman dengan temuan sains secara integratif. Berbeda dengan dua temuan

¹⁶ M. Zahrinpiang, Dr. H. Haidar Putra Daulay, And Dr. H. Djakfar Siddik, "An Analysis Of Integrated Islamic School Al Ulum In Medan, Indonesia," *Iosr Journal Of Humanities And Social Science* 22, No. 04 (2017): 100–107, <https://doi.org/10.9790/0837-220406100107>.

¹⁷ A. Abdussyukur, *Konsep Dan Praktik Sekolah Islam Terpadu Dan Implikasinya Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia*, 2018.

¹⁸ Nur Hasanah, "Desain Madrasah Sains Integratif: Integrasi Sains-Agama Dalam Pelaksanaan Didasarkan Dari Hasil Observasi Serta Mencari Adanya Hubungan Diamati Dan Juga Memiliki Sifat Mampu Menguji Diri Sendiri . Objektivitas Dari Suatu Hal Yang Dapat Dilakukan Pengujian," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 13, No. 1 (2017): 155–80.

State Islamic University of Sumatra Utara Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

penelitian di atas, dari hasil penelitiannya tentang bagaimana pengintegrasian materi Pendidikan Agama Islam (PAI) ke dalam ilmu-ilmu rasional. Siregar, Zahra, dan Bujuri menemukan bahwa pada level filosofi integrasi PAI ke dalam ilmu-ilmu rasional ditemukan pada rumusan visi dan misi sekolah “menjadi sekolah unggul dalam aspek iptek dan imtak”. Pada level materi, materi PAI diintegrasikan ke dalam materi ilmu sosial, sains, matematika, dan kewarganegaraan, sedangkan pada level strategi pembelajaran, guru mengintegrasikan ayat-ayat atau hadits berserta tafsirnya di setiap tahapan proses pembelajaran yang berdampak terhadap peningkatan keterampilan berfikir kreatif, inovatif, kritis, dan motivasi belajar peserta didik.¹⁹ Pengintegrasian tersebut juga memberikan pemahaman bahwa Islam sebagai sumber ilmu-ilmu rasional dan sumber nilai sebagaimana yang dijelaskan di dalam al-Qur’an dan hadits yang mendidik peserta didik mempraktekkan atau mengkontekstualisasikan pengetahuan yang diperoleh melalui sikap dan perilaku di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Temuan-temuan penelitian di atas secara garis besar menggambarkan bahwa terdapat perbedaan dalam pengimplementasian integrasi ilmu agama dan ilmu umum pada sekolah Islam dan sekolah umum. Piliang dkk. dan Abdussyukur menemukan bahwa integrasi agama dan ilmu umum belum terlaksana sebagaimana yang digambarkan pada pemaparan teori dan masih mengandung potensi dikotomi. Sedangkan, Siregar, Zahra, dan Bujuri

¹⁹ Maragustam Siregar, Dwi Noviatul Zahra, and Dian Andesta Bujuri, “Integrasi Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Ilmu-Ilmu Rasional Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu,” *Al-Fadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2020): 183–201.

²⁰ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menemukan bahwa integrasi agama dan ilmu umum sudah diimplementasikan baik pada level filosofis, materi, dan strategi pembelajaran.

Untuk merespon temuan-temuan penelitian tersebut, studi pendahuluan awal yang penulis lakukan terhadap 60 Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) yang ada di Kabupaten Pelalawan. Dari 60 Sekolah Menengah Pertama Negeri belum ada sekolah yang menerapkan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengintegrasikan (memadukan) materi Pendidikan Agama Islam dengan sains. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan masih menggunakan bahan ajar berupa buku teks, lembar kerja siswa (LKS) yang belum memuat materi integrasi antara Pendidikan agama dan sains.

Berikut data sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Pelalawan yang menggunakan buku teks dan lembar kerja siswa.

Tabel 1.1. Sekolah yang Menggunakan Buku Teks dan Lembar Kerja Siswa di Kabupaten Pelalawan

No	Nama Rayon	Buku Teks	LKS
1	Rayon 1	20 Sekolah	2 Sekolah
2	Rayon 2	10 Sekolah	16 Sekolah
3	Rayon 3	12 Sekolah	-
	Jumlah	42 Sekolah	18 Sekolah

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Pelalawan

Berdasarkan analisa yang penulis lakukan bersama tim MGMP PAI tingkat SMP di Kabupaten Pelalawan terhadap buku teks yang digunakan dikelas VIII tingkat SMP, masih memerlukan pengembangan materi oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran karena bahan ajar yang bersumber

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

pada buku teks yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, materi didalamnya terlalu sederhana dan sedikit, kadangkala materinya terlalu dangkal, urutan penyajiannya tidak tepat dan jenis materinya kurang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa. Sedangkan LKS merupakan lembaran-lembaran tugas yang harus dikerjakan oleh siswa yang berisi petunjuk, ringkasan materi dan soal-soal latihan yang harus dikerjakan oleh siswa yang hanya mengevaluasi ranah kognitif saja dan belum terintegrasi dengan materi sains.

Berdasarkan temuan-temuan penelitian dan fenomena yang terjadi di lapangan, peneliti berasumsi bahwa pengembangan model pembelajaran PAI harus terintegrasi dengan materi sains khususnya pada tataran materi pembelajaran, karena pada dasarnya kurikulum dapat tergambar melalui materi pembelajaran. Integrasi model pembelajaran ini diharapkan dapat mengatasi kekurangan yang ada pada materi buku teks dan LKS dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Pelalawan. Dengan demikian, eksplorasi dan kajian mendalam tentang bagaimana implementasi dan pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam terintegrasi sains di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Kabupaten Pelalawan menjadi tuntutan dan sangat menarik untuk dilakukan.

B. Definisi Istilah

1. **Model** adalah istilah Menurut Abimanyu dkk. menyatakan bahwa model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan dalam melakukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuai kegiatan. Suprijono berpendapat bahwa “model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu “. Berdasarkan beberapa pengertian itu dapat disimpulkan model adalah suatu pola atau acuan yang digunakan dalam melakukan suatu kegiatan.

2. **Desain** adalah kegiatan kreatif untuk merencanakan dan merancang sesuatu yang umumnya fungsional dan tidak ada sebelumnya dalam rangka menyelesaikan suatu masalah tertentu agar memiliki nilai lebih dan menjadi lebih bermanfaat bagi penggunaanya. Pernyataan tersebut diperkuat oleh salah satu pakar desain JB Reswick (dalam Pilliang, 2008) yang berpendapat bahwa desain adalah kegiatan kreatif yang melibatkan penciptaan sesuatu yang baru dan berguna yang belum ada sebelumnya.

3. **Integrasi** mempunyai arti pembauran atau penyatuan dari unsur-unsur yang berbeda sehingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat. Integrasi juga dapat diartikan sebagai proses memadukan nilai- nilai tertentu terhadap sebuah konsep lain yang berbeda sehingga menjadi suatu kesatuan yang koheren dan tidak bisa dipisahkan atau proses pembauran hingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan bulat. Dalam konteks paradigma pengilmuan Islam, integrasi ilmu itu dimaknai sebagai penyatuan ilmu. Sebagaimana dikemukakan Kuntowijoyo bahwa ilmu integralistik (hasil integrasi) itu adalah ilmu yang menyatukan (bukan sekedar menggabungkan) wahyu Tuhan dan temuan pikiran manusia, sehingga menjadi suatu prinsip

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

keilmuan yang tidak akan mengucilkan Tuhan (sekularisme) dan juga tidak mengucilkan manusia.

4. **Model pembelajaran** adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Model pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan penyelenggaraan proses belajar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khusus oleh guru di kelas. Dapat juga diartikan suatu rencana yang memepelihatkan pola pembelajaran tertentu. Dalam proses pembelajaran biasanya terdapat tahapan-tahapan atau langkah-langkah yang relatif tetap atau pasti dilakukan untuk menyajikan materi pembelajaran secara berurutan. Dengan demikian model pembelajaran adalah kerangka koseptual yang digunakan untuk menyelenggarakan proses pembelajaran dengan kegiatan yang dilakukan guru, siswa dan bahan ajar dari awal sampai akhir.

5. **Model Pendidikan Agama Islam** adalah kerangka konseptual yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam rangka mempersiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami dan menghayati serta mengamalkan ajaran agama Islam dengan kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

6. **Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terintegrasi sains** adalah sebuah kerangka konseptual yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan serangkaian kegiatan-kegiatan

bimbingan, pengajaran dan pelatihan kepada peserta didik dengan mengaitkan/menghubungkan materi Pendidikan Agama Islam dengan materi pelajaran umum [sains] dalam proses pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan sains masih dilakukan secara dikotomi pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Pelalawan.
- b. Materi Pendidikan Agama Islam masih dogmatis sehingga pembelajaran membosankan.
- c. Pembelajaran masih menggunakan buku teks dan LKS yang materi di dalamnya masih sangat dangkal dan terbatas.
- d. Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum diajarkan berdampingan dengan materi pelajaran umum [sains].
- e. Belum ada upaya memadukan materi Pendidikan Agama Islam dan materi sains pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Pelalawan.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka permasalahan penelitian ini dibatasi :

- a. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Pelalawan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam terintegrasi sains pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Pelalawan.
- c. Pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam terintegrasi sains pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Pelalawan.

3. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus pada masalah yang diteliti maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Pelalawan?
- b. Bagaimana merancang model pembelajaran Pendidikan Agama Islam terintegrasi Sains pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Pelalawan ?
- c. Bagaimana Pengembangan Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam terintegrasi sains pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Pelalawan ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Pelalawan.
2. Untuk merancang model pembelajaran Pendidikan Agama Islam terintegrasi sains pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Pelalawan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

3. Untuk mengembangkan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam terintegrasi sains pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Pelalawan.
1. Secara teoritis, penelitian ini dapat berguna dalam memperkaya khazanah kajian integrasi ilmu dalam dunia pendidikan di Indonesia. Di samping itu, hasil penelitian ini dapat menyediakan data konkret yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merancang dan mengembangkan konsep dan paradigma integrasi ilmu.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam mengembangkan alternatif untuk implementasi integrasi ilmu bagi pihak-pihak terkait. Di samping itu, penelitian ini dapat berkontribusi bagi pemerintah, akademisi, dan praktisi dalam mengaplikasikan model integrasi ilmu yang lebih komprehensif.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Model Pembelajaran

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, istilah "model" mencakup berbagai bentuk atau cara terbaik dengan makna yang lebih luas dibandingkan dengan strategi, metode, atau prosedur. Model berfungsi sebagai alat komunikasi yang penting dalam berbagai konteks, baik dalam pengajaran di kelas maupun dalam pengawasan anak-anak. Ini menunjukkan bahwa model tidak hanya terbatas pada teori atau praktik tertentu, melainkan juga berperan sebagai sarana yang memperkuat interaksi dan pemahaman dalam berbagai situasi. Pembelajaran adalah sebuah proses kompleks yang melibatkan banyak elemen yang saling terhubung. Untuk menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya efektif tetapi juga kreatif dan menyenangkan, diperlukan keterampilan yang beragam.

Model pembelajaran berfungsi sebagai representasi keseluruhan dari proses pembelajaran dari awal hingga akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dalam hal ini, model pembelajaran berperan sebagai struktur atau kerangka kerja yang memandu penerapan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Arend menambahkan bahwa model pembelajaran mencakup pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran, termasuk tujuan-tujuan pembelajaran serta pengelolaan kelas. Ini menegaskan bahwa model pembelajaran tidak hanya melibatkan metode atau teknik tetapi mencakup

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

perencanaan strategis dan pengelolaan kelas yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.²¹

2. Karakteristik Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki sintaks, yaitu pola urutan tertentu yang menggambarkan tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran secara menyeluruh. Sintaks ini mencakup serangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya sintaks ini, model pembelajaran tidak hanya menggambarkan alur proses, tetapi memberikan petunjuk yang jelas mengenai aktivitas yang perlu dilakukan oleh guru maupun peserta didik. Secara lebih spesifik, sintaks model pembelajaran menetapkan urutan langkah-langkah yang harus diikuti, mulai dari persiapan awal hingga evaluasi akhir. Ini membantu dalam memastikan bahwa setiap langkah dilakukan secara sistematis, memungkinkan guru untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan efektif, serta membantu peserta didik dalam memahami dan mengikuti proses pembelajaran dengan lebih mudah.

Selanjutnya Hamdayama menjelaskan sintaks atau pola urutan dalam suatu model pembelajaran adalah struktur yang menggambarkan seluruh tahap proses pembelajaran, biasanya disertai dengan berbagai kegiatan yang harus dilakukan. Pola urutan ini memberikan petunjuk yang jelas tentang aktivitas yang perlu dilaksanakan oleh guru maupun siswa. Meskipun terdapat berbagai model pembelajaran, masing-masing memiliki

²¹ A. Sudrajat, *Model Pembelajaran Afektif Sikap*, 2008.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komponen yang serupa. Sebagai contoh, setiap model pembelajaran biasanya dimulai dengan langkah-langkah untuk menarik perhatian dan memotivasi siswa agar aktif terlibat dalam pembelajaran.

Selain itu, setiap model juga diakhiri dengan tahap penutup yang mencakup kegiatan merangkum materi pelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru.²² Model pembelajaran adalah suatu bentuk pembelajaran yang mencakup nama, ciri khas, sintaks, pengaturan, dan budaya tertentu, seperti discovery learning, project-based learning, problem-based learning, dan inquiry learning. Menurut Suhana, model pembelajaran harus memenuhi kriteria berikut²³:

- a. Materi Pembelajaran: Materi yang digunakan harus berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan secara logis atau dengan penalaran yang jelas, bukan sekadar spekulasi, imajinasi, legenda, atau dongeng.
- b. Penjelasan dan Interaksi: Penjelasan yang diberikan oleh guru, respons dari siswa, serta interaksi antara guru dan siswa harus bebas dari prasangka, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari logika yang konsisten.
- c. Pemikiran kritis dan analitis: Model pembelajaran harus mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis, serta tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan menerapkan materi yang dipelajari.

²² Jumanta Hamdayama, "Metodologi Pengajaran" (2016).

²³ Cucu Suhana, "Konsep Strategi Pembelajaran" (2014).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Pemikiran hipotetis: Model ini juga harus menginspirasi siswa untuk berpikir hipotetis, melihat perbedaan, kesamaan, dan hubungan antara materi pembelajaran, serta mengembangkan pola berpikir rasional dan objektif dalam merespons materi.
- e. Dasar konsep dan fakta: Pembelajaran harus berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
- f. Tujuan pembelajaran: Tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun tetap menarik dalam cara penyajiannya.

3. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Model pembelajaran adalah cara penyampaian proses pembelajaran yang terstruktur dari awal hingga akhir, disajikan dengan metode khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran berfungsi sebagai kerangka atau bingkai untuk menerapkan berbagai pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran. Model ini berperan sebagai pola yang menjadi panduan dalam merancang aktivitas pembelajaran di kelas. Menurut Arends, sebagaimana dikutip oleh Agus Suprijono, model pembelajaran mencakup pendekatan yang digunakan serta tujuan pembelajaran, lingkungan belajar, dan pengelolaan kelas. Dengan demikian, model pembelajaran dapat dipahami sebagai struktur konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis untuk mengorganisasikan pengalaman belajar guna mencapai tujuan pendidikan.²⁴

²⁴ P. Handayani, "Analisis Model Pembelajaran Pai Berbasis Multikultural Dalam Pembentukan Karakter Toleransi Siswa Di SMPN 64 Bengkulu Utara," 2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Model pembelajaran dikembangkan berdasarkan berbagai prinsip atau teori ilmiah. Para ahli merancang model-model ini dengan mengacu pada prinsip-prinsip pembelajaran, teori psikologi, sosiologi, analisis sistem, dan teori-teori lain yang relevan. Joyce & Weil, misalnya, menganalisis berbagai model pembelajaran dengan memperhatikan teori-teori belajar yang mereka kategorikan ke dalam empat model utama. Model-model tersebut menggambarkan pola umum aktivitas pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Joyce & Weil, model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan untuk merancang kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), menentukan materi pembelajaran, serta memberikan panduan untuk kegiatan pembelajaran di kelas dan aspek lainnya. Model ini memberikan fleksibilitas bagi guru untuk memilih dan menerapkan model pembelajaran yang paling relevan dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Model dapat dipahami sebagai "sebuah objek atau konsep yang digunakan untuk menggambarkan atau mewakili sesuatu. Ini adalah representasi nyata yang diubah menjadi bentuk yang lebih menyeluruh." Dalam konteks pendidikan, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis untuk mengorganisasi pengalaman belajar dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran tertentu. Model ini berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.²⁵ Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah sebuah kerangka konseptual dan sistematis yang menyusun proses pembelajaran dari awal hingga akhir dengan cara yang khas ditampilkan oleh guru. Terdapat model pembelajaran yang dapat diterapkan pada Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu melalui multikultural, dengan model sebagai berikut:

- a. Model Gallery Walk. Model ini, dikenal sebagai pameran berjalan atau galeri belajar, adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi dan mengingat materi yang telah dipelajari siswa. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memperkuat kerjasama kelompok (*cooperative learning*) dan mendorong siswa untuk saling memberikan apresiasi serta umpan balik. Selain itu, Gallery Walk juga dapat digunakan sebagai strategi belajar mandiri, di mana siswa membuat catatan atau materi tentang hal-hal yang mereka belum kuasai untuk meningkatkan pemahaman mereka. Dengan metode ini, siswa dapat mencatat soal dan jawaban yang akan membantu mereka dalam proses belajar. Penerapan metode ini bertujuan untuk memperkuat kerjasama kelompok serta saling memberikan apresiasi dan koreksi dalam proses belajar.
- b. Model pembelajaran modifikasi tingkah laku. Model pembelajaran modifikasi tingkah laku adalah kerangka konseptual yang

²⁵ M. Tanti, T. W., Aly, A., & Shobahiya, "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Lazuardi Kamila Global Islamic School (GIS) Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012," 2013.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisir pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Model ini berfungsi sebagai panduan bagi perancang pembelajaran dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Model instruksi langsung, sebagai bagian dari model ini. Dimulai dengan penjelasan tentang konsep multikulturalisme kepada peserta didik. Setelah penjelasan, peserta didik diminta untuk menguji pemahaman mereka melalui praktik. Model instruksi langsung melibatkan lima tahap aktivitas, yaitu: orientasi, presentasi, praktik terstruktur, praktik di bawah bimbingan, dan praktik mandiri.

Pelaksanaan dilakukan melalui beberapa tahap yang rinci sebagai berikut: pertama, menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk kegiatan. Kedua, mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan yang relevan. Ketiga, menyediakan latihan terarah, di mana siswa terlibat aktif dalam kegiatan dan guru memberikan bimbingan selama presentasi gambar. Keempat, menganalisis pemahaman siswa dan memberikan umpan balik; siswa diminta untuk memberikan komentar pada karya teman-teman mereka, dan guru merespons komentar tersebut. Terakhir, memberikan kesempatan untuk latihan mandiri, dengan memberikan gambar tambahan kepada siswa dan meminta mereka untuk berlatih mencari penjelasan secara independent.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Model konditioning operan. Model konditioning operan melibatkan pemberian penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku yang sesuai dengan harapan pendidikan multikultural, seperti perilaku demokratis, toleransi, penghargaan, dan penilaian terhadap budaya lain. Sebaliknya, siswa yang menunjukkan sikap primordialisme atau etnosentrisme terhadap budaya, agama, atau etnis lain akan menerima hukuman sebagai bentuk konsekuensi dari sikap tersebut.
- d. Model simulasi, model simulasi dalam pembelajaran melibatkan penggunaan elemen-elemen dari dunia nyata yang telah disederhanakan dan diterapkan di dalam ruang kelas. Tujuannya adalah untuk menciptakan kondisi yang sedekat mungkin dengan realitas, sehingga konsep yang dipelajari dan solusi yang dikembangkan dapat diterapkan secara efektif dalam situasi nyata. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dipilih oleh guru sangat memengaruhi hasil belajar siswa. Pemilihan model harus mempertimbangkan karakteristik materi, sarana dan prasarana yang tersedia, serta kondisi siswa. Indikator yang relevan meliputi instruksi langsung, pemberian penghargaan, dan penerapan konsep dalam situasi nyata atau di kelas.

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Istilah "Islam" dalam konteks pendidikan Islam menunjukkan jenis pendidikan yang berlandaskan pada ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan sistematis dengan tujuan yang jelas, yaitu untuk mengubah perilaku atau sikap peserta didik sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai agama Islam. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam tidak hanya sekadar proses pemindahan ilmu pengetahuan atau norma agama, tetapi juga bertujuan untuk membentuk kepribadian dan karakter jasmani serta rohani peserta didik. Tujuannya adalah agar mereka tumbuh menjadi generasi dengan watak, budi pekerti, dan kepribadian yang mulia serta menjadi Muslim yang utuh.²⁶

Sejalan dengan pandangan tersebut, Sulaiman mengartikan Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja dan terencana untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Dalam GBPP SMU, 1995 disebutkan Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami dan menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya dan latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.²⁷

Sedangkan dalam kurikulum PAI, 2002 menyatakan Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut

²⁶ Umi Musya'adah, "Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar," *AULADA: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak* I, no. 2 (2018): 2656–1638, <http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/aulada>.

²⁷ Leny Marlina, "Manajemen Pendidikan Agama Islam (Pai)," 2017, 1–85.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²⁸ Berikut definisi Pendidikan Agama Islam menurut para ahli:

1] Zakiyah Daradjat

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²⁹

2] Tayar Yusuf

Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT.³⁰

3] Ahmad Tafsir

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.³¹

4] Omar Mohammad At-Toumi Asy Syaibany

Pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara

²⁸ Nuruddin Araniri, "Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pendidikan Agama Islam," *Al-Ma'izhoh* 1, No. 1 (2019): 1–11.

²⁹ Ismun Ali, "Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 1 (2021): 247–264, <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/82>.

³⁰ Susiana Susiana, "Problematisa Pembelajaran PAI Di SMKN 1 Turen," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2, no. 1 (2017): 73–88.

³¹ Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi," *Eksis* 8, no. 1 (2012): 2053–2059.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sunan Syarif Kasim Riau

pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai propesi dalam masyarakat.³²

5] Muhammad Fadhil AL-Jamali

Pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan mendorong, serta mengajak manusia lebih maju dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupann yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.³³

6] Rizky Rahayu

Pendidikan Agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, dan tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan.³⁴

7] Ahmad. D. Marimba

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Agama Islam.³⁵

³² Ujang Sayuti et al., "Hakikat Pendidikan Islam," *Journal on Education* 05, no. 01 (2022): 834–841.

³³ Nia Wardhani, "Implikasi Globalisasi Terhadap Perkembangan Dunia Pendidikan Islam Kontemporer," *Islamijah: Journal of Islamic Social Sciences* 3, no. 1 (2022): 19.

³⁴ Rizqi Rahayu, "Aktualisasi Pendidikan Moral Sebagai Nilai Daya Saing Dalam Peningkatan Kualitas Moral Bangsa," *Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2023).

³⁵ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 198

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8] Sukarno dan Ahmad Sukardi

Pendidikan yang berasaskan ajaran atau tuntunan agama Islam dalam usaha membina dan membentuk pribadi-pribadi muslim yang bertakwa kepada Allah swt, cinta dan kasih sayang kepada orang tua dan sesama hidupnya, cinta kepada tanah air sebagai karunia yang diberikan oleh Allah, memiliki kemampuan dan kesanggupan menfungsikan potensi-potensi yang ada dalam diri dan alam sekitarnya, hingga bermamfaat dan memberi kemaslahatan bagi diri dan bagi masyarakat pada umumnya.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam.

Tujuan Pendidikan Agama Islam bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, penghayaan, pengamalan dan pengaplikasian dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup. Secara umum tujuan pendidikan Agama Islam untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah atau hakikat yang sebenarnya terbentuknya insan kamil.

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah melakukan serangkaian proses pendidikan agama Islam di sekolah.³⁶ Terdapat beberapa pendapat mengenai tujuan Pendidikan Agama Islam. Diantaranya al-Attas, ia menghendaki tujuan Pendidikan Agama Islam itu adalah manusia yang baik.³⁷

³⁶ Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): Hal. 240.

³⁷ Irma Novayani, "Islamisasi Ilmu Pengetahuan Menurut Pandangan Syed M. Naquib Al-Attas Dan Implikasi Terhadap Lembaga Pendidikan International Institute Of Islamic Thought Civilization (Istac)," *Pendidikan Dan Sosial I*, No. 1 (2017).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sementara itu, Marimba mengatakan tujuan Pendidikan Agama Islam berkepribadian muslim. Berbeda dengan al-Abrasy, menghendaki tujuan akhir pendidikan (agama) Islam itu adalah terbentuknya manusia yang berakhlak mulia (*Akhlak al-Karimah*). Munir Musyi mengatakan tujuan akhir pendidikan Islam adalah manusia yang sempurna (*Al-Insan al-Karimah*).³⁸

Abdul Fattah Jalal mengatakan bahwa tujuan pendidikan Agama Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah yang bertakwa (*'abdullah*). Ia mengatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam haruslah menjadikan seluruh manusia, menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allah. Maksudnya adalah, beribadah kepadanya, dengan tidak mempersekutukannya-Nya dengan sesuatu apapun.³⁹

Secara lebih operasionalnya tujuan pendidikan Agama Islam sebagaimana tertera dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, ialah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengamalan peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.

³⁸ Qurрата Akyuni, "Hubungan Pendidikan Islam Dan Penerapan Syariat Islam," *Azkia: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam* 18, No. 1 (2023): 91–98.

³⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kristalisasi berbagai nilai dalam diri peserta didik itulah tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam. Tujuan akhir harus lengkap (*Comprehensive*) yang mencakup semua aspek, serta berintegrasi dalam pola kepribadian ideal yang bulat dan utuh. Tujuan akhir mengandung nilai-nilai islami dalam segala aspeknya, yaitu aspek normatif, aspek fungsional dan aspek operasional.⁴⁰

Secara teoritis tujuan akhir Pendidikan (termasuk Pendidikan Agama Islam) dibedakan menjadi tiga bagian⁴¹:

1) Tujuan normatif

Tujuan yang ingin dicapai berdasarkan norma-norma yang mampu mengkristalisasi nilai-nilai yang hendak diinternalisasikan.

2) Tujuan fungsional

Tujuan yang sarannya diarahkan pada kemampuan peserta didik untuk menfungsikan daya kognisi, afeksi dan psikomotor dari hasil pendidikan yang diperoleh.

3) Tujuan operasional

Tujuan yang mempunyai susunan teknis manajerial.⁴² Hal senada diungkapkan oleh Muhaimin sebagaimana dikutip oleh Suparta, tujuan Pendidikan Agama Islam dibagi tiga: 1) tujuan normatif, 2) tujuan fungsional, dan 3) tujuan operasional.⁴³

⁴⁰ Imam Tabroni Ahdar, Zuhri, Abu Bakar Dja'far, Suprapno, Ramsah Ali, Muhammad Satri, Hosaini, Tasdin Tahrir, Reni Marlina, Syamsul Marli, *Teori Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Penerbit Muhammad Zaini, 2022).

⁴¹ Rosniati Khadijah Hakim, "PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM BERWAWASAN TUJUAN," *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020).

⁴² Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Batusangkar: Amzah, 2011), hlm. 56-57

⁴³ Suparta, *Pengantar Teori dan Aplikasi pengembangan kurikulum PAI*, (Pangkalpinang: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm 275

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan menurut Abdurrahman Shaleh bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi empat macam, yaitu:

- a) Tujuan Pendidikan Jasmani (*Adhaf al Jismiyyah*) yaitu persiapan diri manusia sebagai pengemban tugas khalifah di muka bumi, melalui pelatihan keterampilan-keterampilan fisik.
- b) Tujuan Pendidikan Rohani (*Adhaf al-Ruhaniyyah*) yakni bertujuan untuk selalu meningkatkan ketaatan dan kesetiaan hanya kepada Allah semata dan melaksanakan moralitas islami yang diteladani oleh nabi Muhammad SAW yang berdasarkan pada cita-cita ideal dalam Alquran.
- c) Tujuan Pendidikan Akal (*Adhaf al Aqliyyah*) yakni pengarahan intelegensi untuk menemukan kebenaran dan sebab-sebabnya dengan telaah tanda-tanda kekuasaan Allah dan menemukan pesan-pesan ayat-ayat-Nya yang membawa iman pada sang pencipta.
- d) Tujuan Pendidikan Sosial (*Adhaf al-Ijtimaiyyah*) yakni yang bertujuan untuk membentuk kepribadian yang utuh dari ruh, tubuh dan akal.⁴⁴

Sedangkan menurut Muhammad Athiyah al-Abrasy tujuan Pendidikan Agama Islam adalah yang telah ditetapkan dan dilakukan oleh nabi Muhammad SAW sewaktu hidupnya yaitu membentuk moral yang tinggi karena pendidikan moral merupakan jiwa Pendidikan Islam tanpa mengabaikan pendidikan jasmani, akal dan pendidikan praktis.⁴⁵

⁴⁴ Ibid

⁴⁵ Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Islamic Boarding School," *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 05 (2016): 1371–1390, <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/8>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Agama Islam merupakan proses membimbing dan membina fitrah peserta didik secara maksimal dan bermuara pada terciptanya pribadi peserta didik yang paripurna (*insan kamil*). Peserta didik diharapkan mampu memadukan fungsi iman, ilmu dan amal secara integral bagi terbinanya kehidupan yang harmonis baik dunia maupun akhirat.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Muhaimin mengatakan secara konseptual-teoritis Pendidikan Agama Islam di sekolah berfungsi:

- a) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin.
- b) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial.
- d) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Pencegahan dari hal-hal negatif budaya asing yang dihadapi sehari-hari.
- f) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan alam tak nyata), sistem dan fungsionalnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g) Penyaluran untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.⁴⁶

Selanjutnya menurut Bukhari Umar dalam bukunya Pendidikan Agama Islam ada tiga fungsi pendidikan agama Islam:

- a) Pendidikan sebagai pengembangan potensi.

Fungsi ini merupakan realisasi dari pengertian *tarbiyah al-insya'* (menumbuhkan dan mengaktualisasikan potensi). Manusia mempunyai sejumlah potensi atau kemampuan. Pendidikan merupakan proses untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi tersebut. Pendidikan berusaha untuk menampakkan (aktualisasi) potensi-potensi laten tersebut yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

- b) Pendidikan sebagai pewarisan budaya.

Tugas pendidikan selanjutnya adalah mewariskan nilai-nilai budaya Islami. Hal ini perlu karena kebudayaan Islam akan mati apabila nilai-nilai dan normanya tidak berfungsi dan belum sempat diwariskan kepada generasi berikutnya. Sumber nilai budaya dapat dibedakan:

- 1) Nilai *Ilahiyah*; Nilai yang dititahkan Allah Swt melalui para rasul-Nya yang diabadikan pada wahyu. Inti nilai ini adalah iman dan takwa. Nilai ini tidak mengalami perubahan karena mengandung kemutlakan bagi kehidupan manusia selaku pribadi

⁴⁶ Firman Sidik, "Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam," *Jurnal Irfani* 12, No.1 (2016): 100–114.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan anggota masyarakat, tidak berubah karena mengikuti hawa nafsu.

- 2) Nilai *Insaniyah*; Nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Nilai-nilai bersifat dinamis, yang berlakunya bersifat relatif dan dibatasi oleh ruang dan waktu. Nilai-nilai insani yang melembaga menjadi tradisi yang diwariskan secara turun-temurun dan mengikat anggota masyarakat yang mendukungnya.
- c) Interaksi antara potensi dan budaya.

Interaksi antara potensi dan budaya harus mendapatkan tempat dalam proses pendidikan, dan jangan sampai salah satunya ada yang diabaikan. Tanpa interaksi tersebut, harmonisasi kehidupan akan terhambat. Untuk harmonisasi interaksi antara potensi dan budaya diperlukan adanya “*intervensi*” eksternal yang datang dari yang Maha Mutlak karena baik pengembangan potensi maupun pewarisan budaya memiliki tingkat relativitas yang tinggi.⁴⁷

Hal di atas sejalan dengan pendapat Hasan Langgulung sebagaimana dikutip oleh Suparta, dalam bukunya *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI* terdapat tiga fungsi pendidikan agama Islam yaitu⁴⁸:

- 1) Pendidikan sebagai pengembang potensi.

⁴⁷ Elmania Alamsyah and D. Fajar Ahwa, “Implementasi Metode Joyfull Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Alam Banyuwangi Islamic School,” *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2020): 59–76.

⁴⁸ Suparta, *Pengantar Teori Dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum Pai*, 2016.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Manusia mempunyai sejumlah potensi atau kemampuan sedangkan pendidikan adalah salah satu sarana atau media untuk mengembangkan potensi.

2) Sebagai pewaris budaya

Fungsi pendidikan agama Islam sebagai pewaris budaya karena tugas pokok pendidikan agama Islam adalah mewariskan budaya-budaya Islam baik budaya yang berkaitan dengan sikap (prilaku) maupun ilmu pengetahuan.

3) Interaksi antara potensi dan budaya

Manusia memiliki potensi untuk selalu berkembang dan maju dalam kehidupan. Akibat dari keinginannya untuk selalu berkembang dan maju, maka manusia akan dewasa dari masa ke masa.

4. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum terjemahan dari kata *curriculum* dalam bahasa Inggris, yang berarti rencana pembelajaran.⁴⁹ Kurikulum merupakan seperangkat rencana atau pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.⁵⁰ Menurut UUSP N0. 20 Tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pengajaran serta cara yang

⁴⁹ Evalinme Siregar, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010)

⁵⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum Pembelajaran*, (Bandung, Bumi Aksara, 1994) hlm 18

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁵¹

Rumusan di atas lebih spesifik mengandung pokok-pokok pikiran sebagai berikut:

- a) Kurikulum merupakan suatu rencana/ perencanaan.
- b) Kurikulum merupakan pengaturan yang sistematis dan terstruktur
- c) Kurikulum memuat isi atau bahan pelajaran bidang pengajaran tertentu
- d) Kurikulum mengandung cara, metode, dan strategi pengajaran
- e) Kurikulum merupakan pedoman kegiatan pembelajaran
- f) Kurikulum dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran
- g) Kurikulum merupakan suatu alat pendidikan.⁵²

Dengan menggunakan kurikulum yang berlaku sebagai pedoman, buku pelajaran yang ditulis dapat mencapai sasaran dan tujuan pembelajaran sebagaimana yang telah tertuang didalam kurikulum. Buku ajar yang disusun dengan baik dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, akan menjadi pedoman bagi guru terhadap buku ajar yang digunakanya, sehingga tidak menimbulkan kerancuan terhadap bahan yang akan diajarkan.

Sebagai sebuah sistim, kurikulum terdiri komponen-komponen yang saling terkait, terintegrasi dan tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Muhammad Muzamil menyebutkan komponen kurikulum terdiri

⁵¹ Evaline siregar, *Op. Cit*, hlm 62

⁵² Endun Abdul Haq et al., "Management of Character Education Based on Local Wisdom," *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022): 73–91.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atas, (1) *Al adhaf al ta'limiyah* (tujuan pendidikan); (2) *al muhtawa* (materi); (3) *turuqu tadris wawasailihi* (metode pembelajaran); dan (4) *al-taqwim* (evaluasi).⁵³ Sementara Evaline Siregar, menyebutkan kurikulum sebagai suatu sistim memiliki komponen-komponen pokok, yaitu tujuan, isi atau materi, organisasi dan strategi atau kegiatan belajar dan pembelajaran, dan evaluasi.⁵⁴

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam kurikulum Nasional. Pengajarannya mengacu pada kurikulum yang ditetapkan pemerintah. Pada hakikatnya kurikulum dikaji berdasarkan tingkatan-tingkatan pendidikan:

- a) Kurikulum dapat diartikan sebagai serangkaian tujuan pendidikan yang mengabungkan berbagai kemampuan, nilai dan sikap yang harus dikuasai dan dimiliki oleh peserta didik dari suatu satuan jenjang pendidikan.
- b) Kurikulum dapat diartikan sebagai kerangka materi yang memberikan gambaran tentang bidang-bidang pelajaran yang perlu dipelajari oleh para siswa untuk menguasai serangkaian kemampuan, nilai dan sikap yang secara institusional harus dikuasai para siswa setelah selesai mempelajarinya.
- c) Kurikulum sebagai garis besar materi dari suatu bidang pelajaran yang telah dipilih untuk dijadikan objek bidang.

⁵³ Marianus A.G Sera, Robinson Situmorang, and Eveline Siregar, "Curriculum Development for the Subject of 'Jadi Pendamping Adik' in Grade X of Senior High School," *Journal of Education Research and Evaluation* 5, no. 2 (2021): 200.

⁵⁴ Eveline Siregar, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, 2010.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Kurikulum adalah panduan dan buku pelajaran yang disusun untuk menunjang kegiatan proses pembelajaran.
- e) Kurikulum diartikan sebagai bentuk-bentuk dan jenis kegiatan pembelajaran yang dialami oleh para siswa.⁵⁵

Tiap kurikulum mempunyai ciri/karakteristik termasuk Pendidikan Agama Islam. Abdurrahman Nawawi menjelaskan bahwa kurikulum islami harus memenuhi beberapa ketentuan, yaitu⁵⁶:

- 1) Memiliki sistim pengajaran dan materi yang selaras dengan fitrah manusia serta bertujuan untuk menyucikan manusia, memelihara dari penyimpangan dan menjaga keselamatan fitrah manusia.
- 2) Harus mewujudkan tujuan pendidikan Islam, yaitu kemurnian , ketaatan dan peribadatan hanya kepada Allah.
- 3) Harus sesuai dengan tingkatan pendidikan baik dalam hal karakteristik, tingkat pemahaman. Jenis kelamin serta tugas-tugas kemasyarakatan yang telah dirancang dalam kurikulum.
- 4) Memperhatikan tujuan-tujuan masyarakat yang realistis, menyangkut penghidupan dan bertitik tolak dari keislaman yang ideal, seperti merasa bangga menjadi umat Islam.
- 5) Tidak bertentangan dengan konsep-konsep Islam.

⁵⁵ Liora Levi, "Approaches to Curriculum: The Journey from Preservice Training to Novice Teacher," *Journal of Jewish Education* 82, no. 3 (2016): 208–230.

⁵⁶ Sedy Santosa and Tria Marvida, "Pembudayaan Nilai-Nilai Islam Di Madrasah Dan Masyarakat," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 6418–6425.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Harus realistis sehingga dapat diterapkan selaras dengan kesanggupan negara yang hendak menerapkannya. Sehingga sesuai dengan tuntutan dan kondisi negara itu sendiri.
- 7) Harus memilih metode yang realistis sehingga dapat diadaptasikan ke dalam berbagai kondisi lingkungan dan keadaan tempat ketika kurikulum itu ditetapkan.
- 8) Harus efektif, dapat memberikan hasil pendidikan yang bersifat behavioristik dan tidak meninggalkan dampak emosional yang meledak-ledak dalam diri generasi muda.
- 9) Harus sesuai dengan tingkatan usia anak didik.
- 10) Memperhatikan aspek pendidikan tentang segi-segi perilaku yang bersifat aktivitas langsung.

Dengan demikian, bagaimanapun jenis kurikulum yang digunakan, dalam kegiatan belajar mengajar yang terpenting adalah dalam pelaksanaan dan keberhasilannya kurikulum tersebut dilengkapi dengan berbagai aktivitas walaupun hanya berperan sebagai pelengkap. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, pendidikan agama Islam di sekolah memegang peranan yang sangat penting. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam di Indonesia dimasukkan ke dalam kurikulum nasional yang wajib diikuti oleh semua anak didik mulai dari SD sampai dengan perguruan tinggi.⁵⁷

⁵⁷ Abdul Majid Dian Andayano, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004* (Remaja Rosdakarya, 2004).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam terdapat kompetensi inti dan kompetensi dasar. Kompetensi dasar mata pelajaran berisi sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai oleh siswa selama menempuh pendidikan. Kumpulan itu berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Kemampuan dasar ini merupakan penjabaran dari kemampuan dasar umum yang harus dicapai di SMP yaitu: 1). Beriman kepada Allah 2). Dapat membaca Alquran 3). Mampu beribadah dengan baik dan benar 4). Dapat meneladani sifat, sikap, dan kepribadian 5). Mampu mengamalkan sistem muamalat Islam.⁵⁸

Sementara kemampuan dasar yang tercantum dalam standar nasional juga dikelompokkan ke dalam lima pokok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP sebagaimana berikut, 1) al-Qur'an, 2) Aqidah, 3) akhlak, 4) Fiqh/ibadah, dan 5) Tarikh.⁵⁹

Materi-materi yang tertera dalam kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara satuan pendidikan Sekolah Dasar dengan Sekolah Menengah Pertama maupun dengan Sekolah Menengah Atas berbeda-beda. Hal ini dikarenakan setiap tingkat mempunyai perkembangan yang berbeda-beda.

⁵⁸ Ibid.

⁵⁹ Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan dalam satuan pendidikan tingkat Sekolah menengah Pertama (SMP) diantaranya:

1. Tentang iman kepada Allah SWT
2. Mempelajari sifat jujur, amanah dan istiqamah
3. Bersuci dari hadas dan najis
4. Shalat berjamaah
5. Sejarah nabi Muhammad SAW di Mekkah
6. Pentingnya ilmu pengetahuan
7. Iman kepada malaikat
8. Mempelajari sifat empati dan hormat
9. Shalat jum'at
10. Shalat jamak dan qasar
11. Sejarah nabi Muhammad SAW di Madinah

5. Konsep Integrasi Agama dan Sains

a. Pengertian Integrasi Agama dan Sains

Secara sederhana, istilah integrasi dapat dipahami sebagai pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat.⁶⁰ Integrasi merupakan sinonim dari keterpaduan yang menggambarkan proses bergabungnya berbagai elemen menjadi satu kesatuan yang utuh.⁶¹ Kata kesatuan menggambarkan adanya proses peleburan berbagai macam elemen yang berbeda. Jika proses peleburan tersebut selesai,

⁶⁰ Tim Penyusun, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," Jakarta: Republik Indonesia.

⁶¹ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

apa yang dihasilkan oleh proses tersebut dinamai integrasi. Kata integrasi merupakan antonim dari pemisahan, yang merujuk pada sikap yang menempatkan setiap bidang kehidupan dalam segmentasi yang berbeda-beda.⁶² Secara etimologis, integrasi merupakan istilah yang diambil dari bahasa Inggris, yaitu *integrate*; *integration*, yang kemudian disesuaikan ke dalam bahasa Indonesia sebagai integrasi yang mengindikasikan proses penyatuan atau penggabungan menjadi satu kesatuan yang utuh; atau pepaduan.⁶³

Integrasi juga berarti kesempurnaan atau keseluruhan, yaitu proses penyesuaian di antara unsur- unsur yang saling berbeda.⁶⁴ Dengan demikian, integrasi dapat diartikan sebagai proses menghubungkan atau menggabungkan dua atau lebih objek yang berbeda secara menyeluruh, menciptakan kesatuan yang utuh dan saling terkait. Dalam konteks paradigma pengilmuan Islam, integrasi ilmu didefinisikan sebagai penyatuan berbagai cabang ilmu. Konsep untuk menyatukan sains dan agama, serta berbagai bidang ilmu lainnya, telah berkembang menjadi paradigma ilmiah yang sering dibahas, seperti Islamisasi ilmu, pengabdian Islam dalam sains, integrasi dan interkoneksi ilmiah, serta keterkaitan antara ilmu dan agama. Gagasan-

⁶² Daniela Grunow et al., "Social Integration: Conceptual Foundations and Open Questions. An Introduction to This Special Issue," *Kolner Zeitschrift für Soziologie und Sozialpsychologie* 75 (2022): 1–34.

⁶³ J. M. Echols, *Kamus Inggris Indonesia* (PT Gramedia Pustaka Utama, 2022).

⁶⁴ http://id.wikipedia.org/wiki/Integrasi_sosial

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gagasan ini pertama kali diajukan oleh Syed Hosain Nasr dalam Konferensi Pendidikan Islam pertama pada tahun 1977 di Makkah.

Dengan berbagai terminologi yang esensialnya merujuk pada konsep yang sama karena berasal dari akar yang serupa, integrasi agama dan ilmu-ilmu lain dapat diinterpretasikan sebagai adanya keterkaitan dan hubungan antara agama dan ilmu pengetahuan. Menurut al-Faruqi, tahap awal Islamisasi ilmu adalah pengintegrasian ilmu, yang dapat diartikan sebagai penyatuan dua sistem pendidikan, yakni sistem pendidikan Islam dan sekuler.⁶⁵ Dalam perspektif Alparslan, islamisasi adalah usaha universal untuk menginterpretasikan sesuatu dengan kerangka Islam, sehingga pemahaman yang berada di luar Islam memerlukan proses islamisasi agar sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.⁶⁶ Dari perspektif ini, hubungan antara agama dan sains tampak dalam penggabungan paradigma Islam dengan ilmu pengetahuan lainnya. Selanjutnya, Seyyed Hossein Nasr menggunakan istilah ilmu pengetahuan Islam untuk merujuk pada integrasi antara agama dan pengetahuan lainnya, merujuk pada sistem pengetahuan yang berkembang pada masa

⁶⁵ Muhammad Syihabuddin, Kayan Manggala, and M. Lutfi Mustofa, "Islamization of Knowledge of Ismail Raji Faruqi: Integration-Interconnection to the Contextualization of Indonesian Science," *Jurnal Fuaduna : Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan* 7, no. 2 (2023): 99.

⁶⁶ Sutrisno Sutrisno, "Islamization of Science Ismail Raji Al Faruqi in Forming Curriculum Integration at PTKI," *Edunity Kajian Ilmu Sosial dan Pendidikan* 2, no. 5 (2023): 544-558.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kejayaan peradaban Islam, diwakili oleh tokoh-tokoh seperti Ibn Sina, al-Biruni, dan al-Thusi.⁶⁷

Muhammad Naquib al-Atas memahami Islamisasi sebagai upaya untuk membebaskan manusia dari tradisi magis, mitologi, animisme, kebangsaan dan budaya, serta paham sekuler.⁶⁸ Ziauddin Sardar mengemukakan bahwa penggabungan agama dengan ilmu lain dapat dipahami sebagai penciptaan ilmu pengetahuan Islam kontemporer, yaitu sistem pengetahuan yang sepenuhnya didasarkan pada nilai-nilai Islam.⁶⁹ Tidak jauh berbeda dengan Sardar, al-Faruqi, dan Nasr, Fazlur Rahman menyatakan bahwa pertemuan antara agama dan sains menghasilkan individu yang memiliki kapasitas ilmiah yang cakap, dan dengan demikian, mampu menghasilkan karya nyata dengan kembali pada tradisi keilmuan Islam.

Selanjutnya, konferensi dunia pertama tentang pendidikan Islam tahun 1977 di Makkah menegaskan bahwa pendidikan Islam tidak lagi hanya berfokus pada ajaran keagamaan seperti al-Qur'an, Hadis, dan Fiqh, melainkan juga memperluas maknanya untuk mencakup pendidikan dalam semua bidang ilmu yang disampaikan dari perspektif Islam. Kemudian, Kuntowijoyo menjelaskan bahwa integrasi adalah

⁶⁷ Rif'at Husnul Ma'afi and Muhammad Fiqih Cholidi, "Seyyedhossein Nasr on Islam and Science," *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama dan Kemanusiaan* 5, no. 1 (2019): 152.

⁶⁸ Antiq Kusthon Tiniyyah, "Integration of Religion and Science According To Syed Muhammad Naquib Al-Attas and Impact on Education During the Disturbant Period" 1, no. 1 (2023).

⁶⁹ Arbi, Herlina, Syarifuddin, Imam Hanafi, Eva Dewi, Abu Anwar "WHEN RELIGION APPROACHES SCIENCE; An Interpretation of Ziauddin Sardar's Integrative Islamic Education Thought," *Jurnal Ushuluddin* 31, no. 2 (2023): 5–24, <https://doi.org/10.24014/Jush.v31i2>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

usaha untuk menyatukan, bukan sekadar menggabungkan, wahyu Tuhan dengan hasil pemikiran manusia, sehingga menghasilkan ilmu yang utuh. Proses ini dilakukan dengan memperhatikan peran Tuhan dalam dunia (bukan sekularisme) dan mengakui peran manusia dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurutnya, pengetahuan yang benar-benar obyektif tidak perlu "diislamkan" karena Islam sendiri sudah mengajarkan objektivitas dan teknologi tidak akan berubah hanya karena dimiliki oleh orang Islam atau non-Islam.

Muhammad Fahri, dengan berpegang pada ayat 77 dari surah al-Qashash yang menekankan pentingnya keseimbangan dalam hidup, memaknai integrasi ilmu sebagai penggabungan nilai-nilai agama (khususnya Islam) dengan ilmu pengetahuan umum.⁷⁰ Lebih lanjut Armahedi Mazhar menggunakan istilah "integralisme" untuk merujuk pada penyatuan antara ilmu keagamaan dan ilmu non-keagamaan, yang juga dikenal sebagai integrasi. Menurutnya, dalam perspektif Islam, integralisme mencakup aspek horizontal (materi, energi, informasi, nilai, dan sumber nilai) dan vertikal (kesadaran manusia sebagai mikrokosmos, masyarakat sebagai mesokosmos, alam semesta sebagai makrokosmos, dan seluruh alam sebagai suprakosmos, yang

⁷⁰ Halya Millati and Mohammad Arif, "The Significance of Balancing Life in Surah Al-Qashash Verse 77," *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 9, no. 2 (2022): 249–268.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berakhir pada Tuhan sebagai metakosmos).⁷¹ Mulyadhi Kartanegara memperkenalkan model pendekatan "rekonstruksi holistik" untuk integrasi ilmu. Rekonstruksi holistik mencakup aspek ontologis, klasifikasi ilmu, dan metodologis, yang menurutnya tidak bisa dicapai hanya dengan menggabungkan dua himpunan ilmu yang memiliki dasar teoritis berbeda. Integrasi harus mencapai tingkat epistemologis. Amin Abdullah menyarankan pendekatan "interkoneksi" untuk memahami kompleksitas fenomena kehidupan manusia.⁷²

Integratif-interkoneksi bertujuan untuk menjadikan ilmu pengetahuan lebih obyektif dengan menjalin hubungan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan, sehingga sebuah tindakan tidak hanya dianggap keagamaan oleh non-Muslim, tetapi juga oleh pelakunya. Zaenal Abidin Bagir mengusulkan konsep "integrasi konstruktif", yang menghasilkan kontribusi baru yang tidak mungkin terjadi jika agama dan ilmu pengetahuan dipisahkan.⁷³ Integrasi ini diperlukan untuk menghindari dampak negatif dari pemisahan keduanya. Imam Suprayogo mengajukan gagasan integrasi ilmu dengan menjadikan al-Qur'an dan al-Sunnah sebagai "*grand theory*" ilmu pengetahuan.⁷⁴

⁷¹ Khoirul Warisin, "Relasi Sains Dan Agama Perspektif Ian G. Barbour Dan Armahedi Mazhar," *Rahmatan Lil A'Lamin Journal of Peace Education and Islamic Studies* Vol.1 No.1, no. 1 (2018): 16–17, <http://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/JRLA/article/download/213/115>.

⁷² Rudhad Ilaina, Nur Ahid, and Andika Eko Presetiyo, "Epistemology of Interdisciplinary Research at Islamic Study on State Islamic Religious Higher Education in Indonesia," *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 8, no. 1 (2022): 1–20.

⁷³ Nur Ali, "Integrative Curriculum of Religion and Science At Special Pesantren for University Students," *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 20, no. 1 (2019): 95–122.

⁷⁴ Yanti Nurdianti, Nanat Fatah Natsir, and Erni Haryanti, "Paradigma Keilmuan Transformasi Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar," *Jurnal Cakrawala Imiah* 1, no. 4 (2021): 767–776, <https://bajangjournal.com/index.php/JCI/article/view/867/613>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Bentuk-Bentuk Integrasi Agama dan Sains

Integrasi ilmu memiliki fundamental yang kuat, baik secara normatif, filosofis, maupun yuridis. Dasar normatif dalam integrasi ilmu menyangkut dasar-dasar keagamaan (teks-teks agama) bagi perlunya upaya reintegrasi ilmu atau menghilangkan dikotomi antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu lainnya.⁷⁵ Sumber bagi dasar normatif ini mencakup Alquran dan Hadis serta produk-produk penafsiran para ulama terhadap kedua sumber ajaran Islam tersebut yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dalam Islam. Di samping itu, dasar filosofis menyangkut argumen atau konsepsi filosofis yang menunjukkan bahwa pada dasarnya semua ilmu itu sederajat dan saling membutuhkan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan kemanusiaan yang lebih tinggi. Landasan filosofis bisa mencakup tiga ranah dalam filsafat ilmu, yaitu, ontologis (eksistensi dan hierarki pengetahuan), epistemologis (sumber-sumber dan instrumen pemerolehan ilmu), dan aksiologi (nilai dan penerapan pengetahuan).⁷⁶

Bila dilihat dari dasar normatif, pada hakikatnya, dasar utama untuk mengintegrasikan ilmu agama dan umum adalah pernyataan-pernyataan yang terkandung di dalam al-Qur'an. Kuntowijoyo

⁷⁵ A H Nasir, "Integration Of Science And Religious Sciences Its Implications For Islamic Religious Education," *International Conference On Islamic ...*, 2022, 118–27, <https://Proceeding.Uingusdur.Ac.Id/Index.Php/Icis/Article/View/880%0ahttps://Proceeding.Uingusdur.Ac.Id/Index.Php/Icis/Article/Download/880/373>.

⁷⁶ Anak Agung Sagung Istri Bunga Giri Putri I Gusti Bagus Wahyu Nugraha Putra1, I Dewa Ayu Devi Maharani Santika, "The Ontological, Epistemological And Axiological Perspectives Of Derivational Suffixes Forming Adjective In Travel Column Of The Jakarta Post," *...asional Linguistik Dan ...*, 2023, 293–302.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengatakan bahwa al-Qur'an sesungguhnya menyediakan kemungkinan yang sangat besar untuk dijadikan sebagai cara berpikir. Cara berpikir ini yang dinamakan paradigma al-Qur'an, paradigma Islam. Struktur transendental al-Qur'an adalah sebuah ide normatif dan filosofis yang dapat dirumuskan menjadi paradigma teoretis.⁷⁷ Ia akan memberikan kerangka bagi pertumbuhan ilmu pengetahuan empiris dan rasional yang orisinal, dalam arti sesuai dengan kebutuhan pragmatis umat manusia sebagai khalifah di bumi. Dengan menelaah pernyataan-pernyataan al-Qur'an, dapat digambarkan secara umum bahwa Islam mewajibkan dan menyeru manusia untuk mendalami ilmu pengetahuan secara holistik dengan cara berpikir, mengamati, dan meneliti penciptaan bumi atau alam semesta. Hal ini relevan dengan ayat al-Quran sebagaimana yang dinyatakan di dalam surat al-Ghasiyah:

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْآلِإِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿١٧﴾ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ﴿١٨﴾ وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ﴿١٩﴾ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ﴿٢٠﴾ فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ ﴿٢١﴾

Terjemahan: "Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana Dia diciptakan, Dan langit bagaimana ia ditinggikan? Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? Dan bumi bagaimana ia dihamparkan? Maka berilah peringatan, karena Sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan. (Surah Al-Ghasiyah: 17- 21).

⁷⁷ Fauziah Nurdin, Hasymasyah Nasution, and Hasan Bakti Nasution, "Transcendental Epistemology Study of Philosophy of Wisdom Muta'aliyah Mulla Sadra," *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal* 2, no. 4 (2019): 111–119.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan menelaah ayat di atas, dapat diidentifikasi bahwa sesungguhnya terdapat perintah untuk menggali pelajaran atau hikmah secara luas dengan merenungkan dan meneliti alam semesta dan isinya yang pada ayat di atas diwakili dengan unta, langit, gunung-gunung, dan bumi. Hal ini senada dengan pengertian ilmu atau sains itu sendiri. Sebagaimana yang diketahui ilmu sains atau ilmu pengetahuan adalah usaha-usaha sadar untuk menyelidiki, menemukan, dan meningkatkan pemahaman manusia dari berbagai segi kenyataan dalam alam manusia.⁷⁸

Di samping itu dengan adanya perintah untuk memberi peringatan pada ayat 21, maka dapat diidentifikasi bahwa pada hakikatnya penyelidikan dan perenungan tersebut dimaksudkan untuk mengambil pelajaran dan dari pelajaran tersebut dapat dijadikan peringatan atas ke-maha besaran Allah. Di samping Qs. al-Ghasyiyah di atas, Qs. al-An'am ayat 97 juga mengisyaratkan kemutlakan integrasi antara aspek kealaman (sains) dan ketuhanan (agama), sebagai berikut:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ النُّجُومَ لِتَهْتَدُوا بِهَا فِي ظُلُمَاتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ ۚ قَدْ فَصَّلْنَا آيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْلَمُونَ
 Terjemahan: “Dan Dialah yang menjadikan bintang-bintang bagimu, agar kamu menjadikannya petunjuk dalam kegelapan di darat dan di laut. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan tanda-tanda kebesaran (Kami) kepada orang-orang yang mengetahui.

⁷⁸ Heni Septia Saputri, Heri Retnowati, Ali Mustadi, Wilis Putri Hapsari., “Group Investigation to Improve Science at Primary School,” *Proceedings of the 6th International Seminar on Science Education (ISSE 2020)*, 2021, 858–65, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210326.124>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ayat di atas menjelaskan tentang kemaha besaran Allah yang menjadikan bintang-bintang sebagai penunjuk arah bagi manusia dalam kegelapan yang dari pengkajian hal tersebut lahirlah ilmu astronomi (Sains). Dalam ayat yang sama juga ditegaskan bahwa Allah menjadikan hal itu dengan tujuan untuk memperlihatkan tanda-tanda kemaha kuasaannya kepada manusia. Dua kandungan informasi pada Qs. al-An‘am di atas, secara nyata menunjukkan bahwa ilmu kealaman (Sains) pada hakikatnya merupakan sarana untuk mengenal sang pencipta (Agama), dan dengan demikian, dua hal tersebut bersifat integratif, saling mendukung, dan tidak bertentangan.⁷⁹ Hal itu menunjukkan bahwa fenomena alam atau sains melalui penciptaan objek-objek materil sebagai sarana untuk mengenal dan meningkatkan keimanan kepada Allah dengan menyuruh manusia untuk menyingkap asal usulnya. Dari sudut filosofis, senada dengan ayat-ayat di atas, Q.S. Al-Qashash ayat 77 menggambarkan bahwa pendidikan Islam tidak boleh timpang ke arah tatanan kehidupan akherat semata atau sebaliknya. Hal itu sejalan dengan prinsip kurikulum pendidikan Islam yang mengandung paradigma menghasilkan manusia seutuhnya, manusia yang mampu mengintegrasikan antara fakultas zikir dan

⁷⁹ Retna Dwi Estuningtyas, “Ilmu Dalam Perspektif Al-Qur’an,” *Qof* 2, no. 2 (2018): 209-216.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

fakultas pikir, serta manusia yang dapat menyelaraskan struktur kehidupan dunia dan struktur kehidupan akhirat.⁸⁰

Maka, pendidikan mesti dilandaskan kepada filosofi dan nilai-nilai dasar pendidikan Islam yang menyeimbangkan antara kebahagiaan dunia dan akhirat sesuai dengan kondisi objektif masyarakat dan realitas dunia dalam sebuah kesatuan yang padu dan tidak dikotomis. Ayat al-Qur'an begitu banyak yang membicarakan tujuan ilmu seperti untuk mengenal tanda-tanda kekuasaan Allah, menyaksikan kehadiran Allah di berbagai fenomena yang diamati, mengagungkan Allah serta bersyukur kepada-Nya. Pada hakikatnya, seluruh ilmu pengetahuan berasal dari Tuhan dan harus dipelajari dan digunakan untuk menambah kedekatan seorang hamba kepada Tuhan (ma'rifat Allah).

Sejak pertama kali diciptakan sampai akhir zaman kelak, kehidupan manusia tidak akan pernah terlepas dari ilmu pengetahuan. Dengan ilmu manusia dapat mengenal Tuhan sebagai pencipta, manusia dapat mengenal alam sekitar, bahkan mengenal dirinya sendiri. Atas dasar itu, Islam memandang setiap bentuk ilmu pengetahuan sebagai hal yang integratif dan tidak mengakui adanya dikotomi antara sains dan ilmu agama sebagaimana yang telah berkembang sekarang akibat kuatnya dampak perkembangan sains

⁸⁰ Istianah Masruroh Kobandaha and Firman Sidik, "Pendidikan Islam Dan Kurikulum," *TADJIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2021): 33–44.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

modern yang mengandung paradigma sekuler. Ilmu pengetahuan tidak hanya mengajarkan yang ada (existence) yang dalam hal ini disebut netral, namun juga mengarahkan yang akan ada (*will exist*).⁸¹

Seyyed Hossein Nasr menyatakan bahwa ilmu pengetahuan memiliki hubungan yang mendalam dengan realitas sosial dan sumber dari semua yang suci.⁸² Dengan demikian, bagaimana mempergunakan hakekat alam semesta ini dan hukum-hukumnya serta temuan ilmu pengetahuan kearah kemaslahatan umat manusia menjadi tujuan utama dari ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, integrasi ilmu dan agama tidak dapat dilakukan secara formalitas dengan memberikan justifikasi ayat-ayat al-Qur'an pada setiap penemuan ilmu pengetahuan, atau hanya dengan menghubungkan ayat-ayat Allah dengan ilmu pengetahuan yang sudah lama dikaji dan diterapkan manusia dalam tatanan kehidupan di alam jagad raya ini.

Namun, yang terpenting adalah adanya perubahan paradigma pada basis keilmuan Barat agar sesuai dengan khazanah keilmuan Islam yang berkaitan dengan realitas metafisik, religious dan teks suci. Sebuah epistemologi akan bersifat eksploratif dan merusak jika tidak didasarkan pada ontologi yang Islami. Sebaliknya bangunan ilmu yang sudah terintegrasi tidak banyak berarti jika dipegang oleh orang yang tidak

⁸¹ Emanuele Ratti and Federica Russo, "Science and Values: A Two-Way Direction," *European Journal for Philosophy of Science* 14, no. 1 (2024): 1–23, <https://doi.org/10.1007/s13194-024-00567-8>.

⁸² Hasan Bakti Nasution, Katimin Katimin, and Purjatun Azhar, "Science Concepts According to Syed Hussein Nasr," *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences* 3, no. 3 (2020): 2387–2394.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertanggung jawab, untuk itulah aspek ontologi suatu ilmu harus ditata dan dirumuskan secara tepat agar bermanfaat dalam tatanan kehidupan manusia.

Dengan demikian pengembangan pendidikan Islam harus bertolak pada kontruk pemikiran atau epistemologi bahwa ajaran dan nilai-nilai Ilahi merupakan sumber konsultasi dan didudukkan sebagai *furqon*, *hudan* dan *rahmah*.⁸³ Sedang yang bersifat horizontal (konsep, teori, temuan, pendapat dan sebagainya) dalam posisi sejajar, selanjutnya dikonsultasikan pada ajaran dan nilai-nilai Ilahi utamanya yang menyangkut dimensi aksiologi. Secara yuridis, amanat integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum mencakup setiap jenjang pendidikan. Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan dengan tegas bahwa pelaksanaan pendidikan berorientasi pada tujuan pembentukan manusia Indonesia yang seutuhnya, manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.⁸⁴

Amanat integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum juga dapat dilihat dalam Keputusan No. 1432/Kab. tertanggal 20-1-1951 yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan, dan Keputusan No. K./651

⁸³ Irfan Arifsah Batubara, "Integrasi Ilmu Sebuah Konsep Pendidikan Islam Ideal Integration of Knowledge an Ideal Islamic Education Concept," *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society* 1, no. 1 (2022): 759–771, <https://j-lassemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS>.

⁸⁴ Tajuddin Noor, "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003," *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 2, No. 01 (2018): 123–44.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tanggal 20-1-1951 yang dikeluarkan Departemen Agama.⁸⁵ Keputusan tersebut mewajibkan adanya pelajaran agama di sekolah-sekolah sekuler. Sementara Peraturan Menteri Agama No. 3 tertanggal 11 Agustus 1950 mewajibkan adanya pelajaran umum di madrasah. Keputusan ini kemudian ditindak lanjuti dengan SKB (Surat Keputusan Bersama) tiga menteri, yaitu Menteri Agama, Menteri Dalam Negeri dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tertanggal 24 Maret 1975. Madrasah mengembangkan kurikulum dengan tidak hanya memberikan pelajaran agama kepada peserta didik. Selain memberikan pelajaran agama, madrasah diharuskan memberi pelajaran umum kepada para siswa dengan porsi 70 % untuk materi umum dan 30 % materi agama. Untuk mendukung peralihan dari IAIN menjadi universitas maka pada tahun 1998-1999, IAIN membuka program studi (prodi) ilmu umum di bawah fakultas keagamaan, yaitu prodi Psikologi dan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan prodi Ekonomi dan Perbankan Islam pada Fakultas Syariah.

IAIN Jakarta resmi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) dengan terbitnya Keputusan Presiden RI Nomor 031 Tahun 2002. Dengan perubahan status ini diharapkan UIN Jakarta menjadi pelopor dalam internasionalisasi dan globalisasi PTKI menuju universitas riset yang unggul dan kompetitif. Amanat lain dari perubahan status IAIN menjadi UIN adalah menjadi pelopor pengembangan integrasi ilmu yang dapat mengintegrasikan

⁸⁵ Syafi'i Puad, "Integrasi Ilmu Agama Dan Ilmu Umum Pada Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta)" (2022).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ilmu agama dan ilmu lainnya.⁸⁶ Integrasi ilmu ini menjadi dasar pendirian Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan di UIN Jakarta sebagai Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan pertama di perguruan tinggi di bawah Departemen Agama RI. Dari sejak peralihan IAIN Jakarta menjadi UIN Jakarta di tahun 2002 hingga pedoman ini diterbitkan (2019), sudah ada 17 UIN di seluruh Indonesia, yaitu: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Alauddin Makassar, UIN Syarif Kasim Riau, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, UIN Sumatera Utara, UIN Walisongo Semarang, UIN Ar-Raniry Aceh, UIN Raden Fatah Palembang, UIN Sunan Ampel Surabaya, UIN Mataram, UIN Imam Bonjol Padang, UIN Antasari Banjarmasin, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, UIN Raden Intan Lampung dan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Kajian integrasi ilmu sebagai upaya untuk mendudukkan kembali ilmu sains dan ilmu agama dalam posisi yang sejajar dan saling melengkapi semakin meluas dengan diumumkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, di mana pada pasal 10 ayat (1) dinyatakan bahwa, Rumpun ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan kumpulan sejumlah pohon, cabang dan ranting ilmu pengetahuan yang disusun secara sistematis.⁸⁷ Penjelasan yang dimaksud dalam rumpun ilmu pengetahuan dan teknologi dicantumkan dalam ayat (2)

⁸⁶ Amir - Syaifurrohman, "Transformasi IAIN Menjadi UIN Sebuah Dilema Pendidikan Tinggi Islam," *Jurnal Penelitian Agama* 22, no. 2 (2021): 167–186.

⁸⁷ INDONESIA, P. R. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 TAHUN 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sunan Kalijaga Kasim Riau

dengan redaksi berikut: Rumpun ilmu pengetahuan dan teknologi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas: rumpun ilmu agama, rumpun ilmu humaniora, rumpun ilmu sosial, rumpun ilmu alam, rumpun ilmu formal dan rumpun ilmu terapan. Pada ayat (2) ini jelas termaktub bahwa rumpun ilmu agama dianggap merupakan satu rumpun ilmu dalam rumpun besar ilmu pengetahuan dan teknologi. Undang-undang ini menjadi dasar bagi berjalannya proses pembelajaran dan pendidikan di seluruh PTKI dan menjadikannya sejajar dengan pendidikan tinggi umum. Disahkannya Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 ini menjadi dasar mempercepat proses integri ilmu.

c. Model- Model Integrasi Agama dan Sains

Menurut Armahedi Mahzar, ada 3 (tiga) model integrasi ilmu dan agama, yaitu model monadik, diadik dan triadik.⁸⁸ Pertama, model monadik merupakan model yang terkenal di kalangan fundamentalis religius maupun sekuler. Kalangan fundamentalisme religius berasumsi bahwa agama adalah konsep universal yang mengandung semua cabang kebudayaan.⁸⁹ Agama dianggap sebagai satu-satunya kebenaran dan sains hanyalah salah satu cabang kebudayaan. Sedangkan menurut kalangan sekuler, agama hanyalah salah satu cabang dari kebudayaan. Oleh karena itu,

⁸⁸ Khotimatus Sholikhah Sulhatul Habibah, Hamidullah Marazi, Imam Wahyuddin, Mahbub Junaidi, "The Integration of Nationalism and Religious Education at Islamic Elementary School in Lamongan, East Java," *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 2, no. 1 (2013): 1–22.

⁸⁹ Nur Kholis, "Fundamentalisme Agama Telaah Artikel 'Religious Fundamentalism' Dalam Buku *Introducing Anthropology Of Religion; Culture Of The Ultimate Karya Jack David Eller*," *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 13 (2018): 1–7, [Http://Repo.lain-tulungagung.Ac.Id/5510/5/Bab 2.Pdf](http://Repo.lain-tulungagung.Ac.Id/5510/5/Bab%202.Pdf).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kebudayaanlah yang merupakan ekspresi manusia dalam mewujudkan kehidupan yang berdasarkan sains sebagai satu-satunya kebenaran. Dengan model monadik seperti ini, tidak mungkin terjadi koeksistensi antara agama dan sains, karena keduanya menegaskan eksistensi atau kebenaran yang lainnya.

Model kedua ialah model diadik. Model ini terbagi menjadi tiga yakni, model diadik kompartementer atau relasi independensi, model diadik komplementer, dan model diadik dialogis. Model diadik yang pertama berpandangan bahwa sains dan agama adalah dua kebenaran yang setara.⁹⁰

Sains membicarakan fakta alamiah, sedangkan agama membicarakan nilai ilahiah.⁹¹ Model diadik yang kedua adalah model diadik komplementer.

Model ini digambarkan dalam sebuah lingkaran yang terbagi oleh sebuah garis lengkung menjadi dua bagian yang mempunyai ruang yang sama luasnya. Model ini mirip dengan simbol Tao dalam budaya China. Sains dan agama digambarkan sebagai satu kesatuan yang tak terpisahkan. Ada juga model dialogis di mana sains dan agama diwakili oleh dua lingkaran yang saling tumpang tindih dalam sebuah diagram.⁹² Keberadaan kedua lingkaran tersebut mencerminkan kesamaan antara sains dan agama. Kesamaan tersebut menggambarkan adanya dialog antara sains dan agama. Dalam

⁹⁰ Sulhatul Habibah, Hamidullah Marazi, Imam Wahyuddin, Mahbub Junaidi, "The Integration Of Nationalism And Religious Education At Islamic Elementary School In Lamongan, East Java."

⁹¹ N Mansour, "Science Teachers' Views and Stereotypes of Religion, Scientists and Scientific Research: A Call for Scientist-Science Teacher Partnerships to Promote Inquirybased Learning," *International Journal of Science Education* (2016): 1–37.

⁹² Stephen J. Cowley and Dongping Zheng, "The Turning of the Tide: Rethinking Language, Mind and World," *Journal of Multicultural Discourses* 6, no. 2 (2011): 197–210.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agama terdapat penjelasan tentang sains dan dalam sains terdapat kebenaran seperti yang disampaikan dalam agama.

Model integrasi yang ketiga ialah model triadik, model ini diharapkan dapat menjadi alternatif dari berbagai model yang ada. Dalam model triadik ini hubungan antara agama dan sains dijumpai oleh konsep lain seperti, filsafat, humaniora maupun ilmu sosial. Ketiga jenis keilmuan ini dapat menjadi penyambung antara agama dan sains. Model ini diajukan oleh kaum teosofis yang bersemboyan *there is no religion higher than truth*.⁹³

Kebenaran adalah kesamaan antara sains, filsafat, dan agama. Model ini merupakan perluasan dari model diadik komplementer dengan memasukkan salah satu elemen yang lain diantara sains dan agama.⁹⁴ Dalam model ini modifikasi sangat mungkin dilakukan, elemen penyambung bisa berganti-ganti antara filsafat, humaniora, ilmu sosial maupun jenis keilmuan lainnya yang bisa menjadi jembatan antara sains dan agama.

Selanjutnya, memang tidak mudah merumuskan model-model integrasi keilmuan secara konseptual. Hal ini terjadi karena berbagai ide dan gagasan integrasi keilmuan muncul secara sporadis baik konteks tempatnya, waktunya, maupun argumen yang melatarbelakanginya. Faktor yang terkait dengan gagasan ini juga tidak tunggal. Ada beberapa faktor

⁹³ R. Burnier, "There Is No Religion Higher Than Truth.," *Creeeds of our times* (2000): 75-88.

⁹⁴ Suparjo, Muh Hanif, and S. Dimas Indianto, "Developing Islamic Science Based Integrated Teaching Materials for Islamic Education in Islamic High School," *Pegem Journal of Education and Instruction* 11, no. 4 (2021): 282-289.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang terkait dengannya, yakni (1) sejarah tentang hubungan sains dengan agama; (2) kuatnya tekanan dari kelompok ilmuwan yang menolak doktrin "bebas nilai"-nya sains; (3) krisis yang diakibatkan oleh sains dan teknologi; dan (4) keteringgalan umat Islam dalam bidang ilmu dan teknologi.⁹⁵ Dari faktor-faktor yang mendorong munculnya gagasan integrasi keilmuan tersebut, secara umum modal integrasi keilmuan dapat dikelompokkan ke dalam model-model berikut ini:

1) Model IFIAS

Model integrasi keilmuan IFIAS (*International Federation of Institutes of Advance Study*) muncul pertama kali dalam sebuah seminar tentang "*Knowledge and Values*", yang diselenggarakan di Stockholm pada September 1984.⁹⁶ Iman kepada Sang Pencipta membuat ilmuwan Muslim lebih sadar akan segala aktivitasnya. Mereka bertanggungjawab atas perilakunya dengan menempatkan akal di bawah otoritas Tuhan.

Dalam Islam, tidak ada pemisahan antara sarana dan tujuan sains. Keduanya tunduk pada tolok ukur etika dan nilai keimanan.⁹⁷ Ia harus mengikuti prinsip bahwa sebagai ilmuwan yang harus mempertanggungjawabkan seluruh aktivitasnya pada Tuhan, maka ia harus menunaikan fungsi sosial sains untuk melayani masyarakat, dan

⁹⁵ Dandi Irawan et al., "Integrasi Ilmu Pengetahuan: Kajian Interdisipliner, Multidisipliner Dan Transdisipliner Ilmu Pendidikan Islam Kontemporer," *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2022): 133–140.

⁹⁶ Seng Piew Loo, "Islam, Science and Science Education: Conflict or Concord?," *Studies in Science Education* 36, no. 1 (2001): 45–78.

⁹⁷ Arditya Prayogi, "Reviewing The Idea Of Islamic Ethnical Paradigm Of Prophetic Science Thinking Kuntowijoyo," *Al-nizam: Indonesian Journal of Research and Community Service* 1, no. 1 (2023): 31–44.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam waktu yang bersamaan melindungi dan meningkatkan institusi etika dan moralnya. Pendekatan Islam pada sains dibangun di atas landasan moral dan etika yang absolut dengan sebuah bangunan yang dinamis berdiri di atasnya. Akal dan objektivitas dianjurkan dalam rangka menggali ilmu pengetahuan ilmiah, di samping menempatkan upaya intelektual dalam batas-batas etika dan nilai-nilai Islam. Anjuran nilai-nilai Islam abadi seperti khilafah, ibadah, dan adil adalah aspek subjektif sains Islam. Emosi, penyimpangan, dan prasangka manusia harus disingkirkan menuju jalan tujuan mulia tersebut melalui penelitian ilmiah. Objektivitas lembaga sains itu berperan melalui metode dan prosedur penelitian yang dimanfaatkan guna mendorong formulasi bebas, pengujian dan analisis hipotesis, modifikasi, dan pengujian kembali teori-teori itu jika mungkin.⁹⁸

Di dalam sebuah masyarakat Islam, nilai yang membentuk upaya sains dan teknologi haruslah nilai Islami, yang dalam istilah singkatnya disebut sebagai konsep sains Islam. Karena sains menggambarkan dan menjabarkan aspek realitas yang sangat terbatas, ia dipergunakan untuk mengingatkan kita akan keterbatasan dan kelemahan kapasitas manusia. Al-quran juga mengingatkan kita agar sadar pada keterbatasan kita sebelum terpesona oleh keberhasilan penemuan-penemuan sains dan

⁹⁸ Erni Haryanti Siti Badriah, Nanat Fatah Natsir, "Tipologi Integrasi Agama Dan Ilmu Pengetahuan Dalam Pemikiran Islam Kontemporer," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 8 (2021): 753–763.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hasil-hasil penelitian ilmiah.⁹⁹

2) Model Akademi Sains Islam Malaysia (ASASI)

Model yang dikembangkan oleh Akademi Sains Islam Malaysia (ASASI) muncul pertama kali pada Mei 1977 dan merupakan satu usaha yang penting dalam kegiatan integrasi keilmuan Islam di Malaysia karena untuk pertamanya, para ilmuwan Muslim di Malaysia bergabung untuk, antara lain, menghidupkan tradisi keilmuan yang berdasarkan pada ajaran Kitab suci al- Qur'an.¹⁰⁰ Tradisi keilmuan yang dikembangkan melalui model ASASI ini berpandangan bahwa ilmu tidak terpisah dari prinsip-prinsip Islam.

Model ASASI ingin mendukung dan mendorong pelibatan nilai-nilai dan ajaran Islam dalam kegiatan penelitian ilmiah; menggalakkan kajian keilmuan di kalangan masyarakat; dan menjadikan Alquran sebagai sumber inspirasi dan petunjuk serta rujukan dalam kegiatan-kegiatan keilmuan.¹⁰¹ ASASI mendukung cita-cita untuk mengembalikan bahasa Arab, selaku bahasa Alquran, kepada kedudukannya yang hak dan asli sebagai bahasa ilmu bagi seluruh dunia Islam, dan berusaha menyatukan ilmuwan-ilmuwan Muslim ke arah

⁹⁹ Himmatul Fitriah, "Integritasi Ilmu Agama Islam Dengan Ilmu Umum," *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society* 1, no. 1 (2022): 663–672, <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS>.

¹⁰⁰ Mohammad Hidayaturrehman et al., "Integrating Science and Religion at Malaysian and Indonesian Higher Education," *Al-Ta lim Journal* 28, no. 1 (2021): 55–66.

¹⁰¹ Muhammad Fikri Almaliki, Sovia Fahraini, and Maziyyatul Muslimah, "Integrity of Arabic Language Education in The Sustainable Development Goals (SDGs): Opportunities and Challenges in The Indonesian Education Context," *Annual International Conference on Islamic and Science Integration (AICCII)* 1, no. 1 (2023): 41–50.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memajukan masyarakat Islam dalam bidang sains dan teknologi.¹⁰² Pendekatan ASASI berangkat dari menguraikan epistemologi Islam dengan menggunakan pemikiran keilmuan para ulama klasik semacam al-Ghazali yang pada umumnya menggunakan pendekatan fiqh di satu sisi dan pendekatan para filosof seperti al-Farabi di sisi lain.¹⁰³

Model integrasi keilmuan ASASI berangkat pada pandangan klasik bahwa ilmu diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu ilmu fardu ain yang wajib bagi setiap manusia Islam, ilmu fardu kifayah yang wajib oleh masyarakat Islam yang perlu dikuasai oleh beberapa orang individu, ilmu mubah yang melebihi keperluan, dan ilmu sia-sia yang haram.

Model ASASI menggagas kesatuan dan integrasi keilmuan sebagai satu ciri sains Islam yang berdasarkan keesaan Allah. ASASI mengembangkan model keilmuan Islam yang memiliki karakteristik menyeluruh, integral, kesatuan, keharmonisan dan keseimbangan. ASASI berpendapat bahwa ilmu tidak hanya diperoleh melalui indra persepsi (data empirik) dan induksi, dan deduksi, akan tetapi juga melalui intuisi, heuristik, mimpi dan ilham dari Allah.

¹⁰² Muhammad Fikri Almaliki, Sovia Fahraini, and Maziyyatul Muslimah, "Integrity of Arabic Language Education in The Sustainable Development Goals (SDGs): Opportunities and Challenges in The Indonesian Education Context," *Annual International Conference on Islamic and Science Integration (AICCII)* 1, no. 1 (2023): 41–50.

¹⁰³ Himmatul Fitriah, "Integritasi Ilmu Agama Islam Dengan Ilmu Umum," *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society* 1, no. 1 (2022): 663–72, <https://j-las.temkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS>.

3) Model Islamic Worldview

Model ini berangkat dari pandangan bahwa pandangan dunia Islam (*Islamic worldview*) merupakan dasar bagi epistemologi keilmuan Islam secara menyeluruh dan integral.¹⁰⁴ Dua pemikir Muslim yang secara intens menggagas dan mengembangkan model ini adalah Alparslan Acikgenc, Guru Besar Filsafat pada Fatih University, Istanbul Turki. Ia mengembangkan empat pandangan dunia Islam sebagai kerangka komprehensif keilmuan Islam, yaitu: (1) iman sebagai dasar struktur dunia (*world structure, îmân*); (2) ilmu sebagai struktur pengetahuan (*knowledge structure, al-'ilm*); (3) fikih sebagai struktur nilai (*value structure, al-fiqh*); dan (4) kekhalifahan sebagai struktur manusia (*human structure, khalifah*).¹⁰⁵ Dalam menjelaskan pandangan dunia Islam yang di dalamnya terdapat struktur keilmuan Islam ia menyatakan:

As it is seen all structures are dominated by a doctrinal concept around which a network of integrated concepts and notions are formed. The world structure is the framework from which our conception of the universe and humankind in it arises. A person having such a mental framework in mind gives meaning to existence according to this structure. It is, as such, the most

¹⁰⁴ Lukman Atmaja and Ridho Ramazani Bin Cecep Mustopa, "Metaphysics in the Epistemology : A Critical Analysis of Islamic and Western Philosophical Tradition," *Afkaruna* 16, no. 1 (2020): 22–40.

¹⁰⁵ Irawan et al., "Integrasi Ilmu Pengetahuan : Kajian Interdisipliner , Multidisipliner Dan Transdisipliner Ilmu Pendidikan Islam Kontemporer."

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*fundamental framework on which all other structures are built. It is clear from the Qur'an that this structure has three fundamental elements: God, prophethood and the idea of a final judgment, all of which lead to an understanding of man, religion and knowledge, as such it constitutes the fundamental metaphysics of Islam. These fundamental concepts are integrally woven into the Islamic vision of reality and truth, which, as an architectonic mental unity, acts as the foundation of all human conduct, and as the general framework out of which follow all other frameworks. Thus comes next the knowledge structure as a fundamental element of the Islamic worldview. Since the activity at hand is science we need to examine only the frameworks established thus far. Therefore, I shall not discuss the value and human structures in this context.*¹⁰⁶

Pandangan Alparslan Acikgenc tentang pandangan dunia Islam itu, didasarkan pada epistemologi ilmu pada umumnya, yaitu (1) kerangka yang paling umum atau pandangan dunia (*the most general framework or worldview*); (2) di dalam pandangan dunia itu kerangka pemikiran mendukung keseluruhan aktivitas epistemologi yang disebut dengan struktur pengetahuan (*within the worldview another mental framework, supporting all our epistemological activities, called "knowledge structure"*); (3) rencana konseptual keilmuan secara umum (*the general scientific conceptual scheme*); dan (4) rencana konseptual

¹⁰⁶ Alparslan Açıkgeç, "Holistic Approach To Scientific Traditions" 1, No. 1 (2003).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keilmuan secara spesifik (*the specific scientific conceptual scheme*).

4) Model Struktur Pengetahuan Islam

Model Struktur Pengetahuan Islam (SPI) banyak dibahas dalam berbagai tulisan Osman Bakar, Professor of Philosophy of Science pada University of Malaya.¹⁰⁷ Dalam mengembangkan model ini, Osman Bakar berangkat dari kenyataan bahwa ilmu secara sistematis telah diorganisasikan dalam berbagai disiplin akademik. Bagi Osman Bakar, membangun SPI sebagai bagian dari upaya mengembangkan hubungan yang komprehensif antara ilmu dan agama, hanya mungkin dilakukan jika umat Islam mengakui kenyataan bahwa pengetahuan (*knowledge*) secara sistematis telah diorganisasikan dan dibagi ke dalam sejumlah disiplin akademik, sebagaimana dikatakannya:

We now examine the structure of science as a branch of knowledge and as an intellectual activity. It is only meaningful to speak of the structure of science if we accept the fact that knowledge has been systematically organized and divided into numerous academic disciplines and these disciplines classified in groups according to some well-defined criteria. Just as knowledge grows through specialization, so the academic disciplines grow in numbers. In Islamic tradition, there was tremendous intellectual activity focused on the issue of organization of knowledge into

¹⁰⁷ Nur Jamal, "Model-Model Integrasi Keilmuan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam," *KABILAH: Journal of Social Community* 2, no. 1 (2017): 83–101.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*disciplines and their classifications. Muslim intellectual culture was also a witness to the creation of new scientific disciplines. Muslim philosophers of science called these disciplines 'sciences' ('ulum) and generally agreed that science understood in this sense is structurally divided into four basic components. The first component is a well-defined subject matter or object of study pertaining to which is established an accumulative body of knowledge in the form of concepts, facts (data), theories and laws, and the logical relationships that exist among them. This body of knowledge constitutes the main content of a science.*¹⁰⁸

Osman Bakar mengembangkan empat komponen yang ia sebut sebagai struktur pengetahuan teoretis (*the theoretical structure of science*).¹⁰⁹ Keempat struktur pengetahuan itu adalah: (1) komponen pertama berkenaan dengan apa yang disebut dengan subjek dan objek matter ilmu yang membangun tubuh pengetahuan dalam bentuk konsep (*concepts*), fakta (*facts, data*), teori (*theories*), dan hukum atau kaidah ilmu (*laws*), serta hubungan logis yang ada padanya; (2) komponen kedua terdiri dari premis-premis dan asumsi-asumsi dasar yang menjadi dasar epistemologi keilmuan; (3) komponen ketiga berkenaan dengan

¹⁰⁸ Rina, Mara Bangun Harahap, and Ajat Sudrajat, "The Influence of Scientific Inquiry Learning Models on Conceptual Knowledge and Science Process Skills in Themes Always Save Energy in Class IV SDN 101928 Rantau Panjang Labu Beach" 200, no. Aisteel (2018): 450–55, <https://doi.org/10.2991/aisteel-18.2018.97>.

¹⁰⁹ Wahiddin, W. (2022). Macam-Macam Integrasi Ilmu dalam Membangun dan Mengembangkan Landasan Keilmuan Islam. Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society, 1(1), 498-509.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

metode-metode pengembangan ilmu; dan (4) komponen terakhir berkenaan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh ilmu. Menurutnya untuk membangun kerangka pengetahuan ke-Islam-an, keempat struktur pengetahuan itu, perlu diformulasikan dengan menghubungkannya dengan tradisi keilmuan Islam (*Islamic sciences*) seperti teologi (*theology*), metafisika (*metaphysics*), kosmologi (*cosmology*), dan psikologi (*psychology*).¹¹⁰

5) Model Bucaillisme

Model ini menggunakan nama salah seorang ahli medis Perancis, Maurice. Bucaille, yang pernah menggegerkan dunia Islam ketika menulis suatu buku yang berjudul "*La Bible, le Coran et la Science*", yang juga telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.¹¹¹ Model ini bertujuan mencari kesesuaian penemuan ilmiah dengan ayat Alquran. Model ini banyak mendapat kritik, lantaran penemuan ilmiah tidak dapat dijamin tidak akan mengalami perubahan di masa depan.¹¹²

Menganggap Alquran sesuai dengan sesuatu yang masih bisa berubah berarti menganggap Alquran juga bisa berubah. Model ini di kalangan ilmuwan Muslim Malaysia biasa disebut dengan "Model

¹¹⁰ Osman Bakar, "Reformulating A Comprehensive Relationship Between Religion And Science: An Islamic Perspective," *Islam & Science* 1, No. 1 (2003): 1–16.

¹¹¹ Majid Daneshgar, "The Qur'ān And Science, Part Iii: Makers Of The Scientific Miraculousness: With Majid Daneshgar, 'The Qur'ān And Science, Part I: The Premodern Era'; Majid Daneshgar, 'The Qur'ān And Science, Part Ii: Scientific Interpretations From North Africa To China, Bengal, And The Malay-Indonesian World'; And Majid Daneshgar 'The Qur'ān And Science, Part Iii: Makers Of The Scientific Miraculousness,'" *Zygon* 58, No. 4 (2023): 1005–28, <https://doi.org/10.1111/Zygon.12930>.

¹¹² Maurice Bucaille, *The Bible, The Qur'an And Science* (Adam Publishers, 2012), www.Wileyonlinelibrary.Com/Journal/Zygon.

Remeh" karena sama sekali tidak mengindahkan sifat kenisbian dan kefanaan penemuan dan teori sains Barat dibanding dengan sifat mutlak dan abadi Alquran.¹¹³

Evolusi penemuan dan teori ilmiah barat sejalan dengan perubahan paradigma, seperti transisi dari paradigma Newton klasik ke paradigma kuantum Planck dan paradigma relativitas Einstein. Model ini mendapat kritik yang signifikan karena jika ayat-ayat al-Quran digunakan sebagai bukti kebenaran suatu teori, dan teori tersebut mengalami perubahan, hal ini dapat melemahkan kredibilitas Al-Quran dengan mendukung teori-teori yang keliru berdasarkan paradigma baru ini.¹¹⁴

6) Model Integrasi Keilmuan Berbasis Filsafat Klasik

Model Integrasi Keilmuan Berbasis Filsafat Klasik berusaha menggali warisan filsafat Islam klasik. Salah seorang sarjana yang berpengaruh dalam gagasan model ini adalah Seyyed Hossein Nasr. Menurut Seyyed Hossein Nasr pemikir Muslim klasik berusaha memasukkan Tauhid ke dalam skema teori mereka.¹¹⁵ Prinsip Tauhid, yaitu Kesatuan Tuhan dijadikan sebagai prinsip kesatuan alam tabi'i (thabi'ah). Para pendukung model ini juga yakin bahwa alam tabi'i

¹¹³ Norazmi Anas Et Al., "Islamisasi & Integrasi Ilmu Dalam Pengajian Islam: Senario Semasa Pengajian Tinggi Negara," *Jurnal Sultan Alauddin Sulaiman Shah (Jsass)* 3, No. 1 (2016).

¹¹⁴ Wahiddin, "Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society Maam-Macam Integrasi Ilmu Dalam Membangun Dan Mengembangkan Landasan Keilmuan Islam Various Kinds of Knowledge Integration in Building and Developing Islamic Scientific Foundations."

¹¹⁵ Cholidi, M. F. (2019). Seyyedhossein Nasr on Islam and Science. *Jurnal Yaqzhan: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan*, 5(1), 152-172."

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hanyalah merupakan tanda atau ayat bagi adanya wujud dan kebenaran yang mutlak. Hanya Allah kebenaran sebenarnya, dan alam tabi'i ini hanyalah merupakan wilayah kebenaran terendah. Bagi Seyyed Hossein Nasr, ilmuwan Islam modern hendaklah mengimbangi dua pandangan *tanzih* dan *tasybih* untuk mencapai tujuan integrasi keilmuan keislaman.

7) Model Integrasi Keilmuan Berbasis Tasawuf

Pemikir yang terkenal sebagai penggagas integrasi keilmuan Islam yang dianggap bertitik tolak dari tasawuf ialah Syed Muhammad Naquib al- Attas, yang kemudian ia istilahkan dengan konsep Islamisasi Ilmu Pengetahuan (*Islamization of Knowledge*).¹¹⁶ Gagasan ini pertama kali muncul pada saat konferensi Makkah, di mana pada saat itu, Al - Attas mengimbau dan menjelaskan gagasan "Islamisasi Ilmu Pengetahuan". Identifikasinya yang meyakinkan dan sistematis mengenai krisis epistemologi umat Islam sekaligus formulasi jawabannya dalam bentuk Islamisasi ilmu pengetahuan masa kini yang secara filosofis berkaitan, sesungguhnya merupakan prestasi inovatif dalam pemikiran Islam modern. Formulasi awal dan sistematis ini merupakan bagian integral dan konsepsinya mengenai pendidikan dan universitas Islam serta kandungan dan metode umumnya. Karena kebaruan ide-ide yang dipresentasikan dalam makalahnya di Makkah, tema-tema gagasan ini disampaikan kembali dan dijelaskan pada

¹¹⁶ Fatin Nazmin Mansor, "An Analysis Of Al-Attas And Al-Faruqi ' S Views On Islamization Of Islamization Of Knowledge . Kolej Universiti Islam Antarabangsa Selangor Islamization Of Knowledge Was Bringing By Our Prophet Muhammad (P . B . T) Since The (S . W . T) With The Noble," No. April (2020).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Konferensi Dunia yang Kedua mengenai Pendidikan Umat Islam pada 1980 di Islamabad.¹¹⁷ Dalam karya-karyanya, dia mencoba menghubungkan deislamisasi dengan westernisasi, meskipun tidak secara keseluruhan. Dari situ, dia kemudian menghubungkan program Islamisasi ilmu pengetahuan masa kini dengan dewesternisasi.

Predikat ilmu masa sekarang sengaja digunakan sebab ilmu pengetahuan yang diperoleh umat Islam yang berasal dari kebudayaan dan peradaban pada masa lalu, seperti Yunani dan India, telah diislamkan. Gagasan awalnya mengundang pelbagai reaksi dan termasuk dari almarhum Isma'il Al-Faruqi dengan agenda Islamisasi Ilmu Pengetahuannya. Ciri khas Al-Attas yang terdapat dalam karya-karyanya adalah istilah-istilah dan ide-ide kunci yang jelas dan membingungkan. Oleh karena itu, pengertian umum istilah islamisasi dijelaskan dengan jelas seperti yang terjadi dalam sejarah, yaitu:

....Pembebasan manusia dari tradisi magis, mitologis, animistik, kultur-nasional (yang bertentangan dengan Islam) dan dari belenggu paham sekuler terhadap pemikiran dan bahasa Juga pembebasan dari kontrol dorongan fisiknya yang cenderung sekuler dan tidak adil terhadap hakikat diri atau jiwanya, sebab manusia dalam wujud fisiknya cenderung lupa terhadap hakikat dirinya yang sebenarnya, menjadi bodoh akan tujuan yang

¹¹⁷ Shaikh Abdul Mabud, "World Conferences on Muslim Education: Shaping the Agenda of Muslim Education in the Future," *Philosophies of Islamic Education: Historical Perspectives and Emerging Discourses* (2016): 129–144.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebenarnya, dan berbuat tidak adil terhadapnya. Islamisasi adalah suatu proses menuju bentuk asalnya yang tidak sekuat proses evolusi dan devolusi....¹¹⁸

Pada tingkat individu dan pribadi, islamisasi berkenaan dengan pengakuan terhadap Nabi sebagai pemimpin dan pribadi teladan bagi pria maupun wanita; pada tingkat kolektif, sosial, dan historis, ia berkaitan dengan perjuangan umat ke arah realisasi kesempurnaan moralitas dan etika yang telah dicapai pada zaman Nabi. Secara epistemologis, Islamisasi berkaitan dengan pembebasan akal manusia dari keraguan (*syakk*), prasangka (*zhann*), dan argumentasi kosong (*mird*) menuju pencapaian keyakinan (*yaqin*) dan kebenaran (*haqq*) mengenai realitas-realitas spiritual, penalaran, dan material.¹¹⁹ Proses pembebasan ini pada awalnya bergantung pada ilmu pengetahuan, tetapi pada akhirnya selalu dibangun dan dibimbing oleh suatu bentuk ilmu pengetahuan khusus, *ma'rifah* (ilmu pengenalan).

Bentuk ilmu pengetahuan khusus ini melibatkan ilmu fardu 'ain, sedangkan bentuk pengetahuan ilmiah melibatkan ilmu fardu kifayah.¹²⁰

Ilmu fardu 'ain tidaklah statis dan tidak terbatas pada pengetahuan dasar

¹¹⁸ Mansor, "An Analysis Of Al-Attas And Al-Faruqi ' S Views On Islamization Of Islamization Of Knowledge. Kolej Universiti Islam Antarabangsa Selangor Islamization Of Knowledge Was Bringing By Our Prophet Muhammad (P . B . T) Since The (S . W . T) With The Noble."

¹¹⁹ Fitriah, H. (2022). Integritasi Ilmu Agama Islam Dengan Ilmu Umum. Book Chapter Of Proceedings Journey-Liaison Academia And Society, 1(1), 624-638."

¹²⁰ Wahiddin, "Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society Macam-Macam Integrasi Ilmu Dalam Membangun Dan Mengembangkan Landasan Keilmuan Islam Various Kinds of Knowledge Integration in Building and Developing Islamic Scientific Foundations."

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengenai pokok-pokok ajaran Islam yang diajarkan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Ilmu fardhu ‘ain bersifat dinamis: ia meningkat sesuai dengan kemampuan spiritual dan intelektual serta tanggung jawab sosial dan profesional seseorang. Khusus dalam kaitannya dengan ilmu pengetahuan, islamisasi berarti: "pembebasan ilmu pengetahuan dari penafsiran yang berdasarkan ideologi, makna-makna, dan ungkapan-ungkapan sekuler".¹²¹

Dalam *Islam and Secularism*, Al-Attas menjelaskan bahwa islamisasi ilmu pengetahuan melibatkan dua proses yang saling berhubungan¹²²: Pertama, pemisahan elemen-elemen dan konsep-konsep kunci yang membentuk kebudayaan dan peradaban Barat, seperti yang telah disebutkan sebelumnya, dari setiap cabang ilmu pengetahuan masa kini, khususnya ilmu-ilmu humaniora. Meskipun demikian, dia menambahkan, ilmu-ilmu alam atau fisika dan ilmu-ilmu terapan harus juga diislamkan, khususnya dalam lingkup interpretasi fakta dan formulasi teori. Pendapat yang lain dia menjelaskan:

Dalam menilai, kita harus menguji secara kritis metode-metode ilmu modern; konsep-konsep, teori-teori, dan simbol-simbolnya; aspek-aspek empiris dan rasional serta aspek-aspek yang bersinggungan dengan nilai dan etika; interpretasinya mengenai asal-usul; teorinya mengenai ilmu pengetahuan;

¹²¹ Moh Hafid, "Islamisasi Ilmu Pengetahuan," *HAKAM: Jurnal Kajian Hukum Islam dan Hukum Ekonomi Islam* 5, no. 2 (2022): 81–90.

¹²² Khairudin Aljunied, "Deformations of the Secular: Naquib Al-Attas's Conception and Critique of Secularism," *Journal of the History of Ideas* 80, no. 4 (2019): 643–663.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemikirannya mengenai eksistensi dunia nyata, keseragaman alam raya, dan rasionalitas proses-proses alam; teorinya mengenai alam semesta; klasifikasinya mengenai ilmu; batasan-batasan serta kaitannya antara satu ilmu dan ilmu-ilmu lain serta hubungan sosialnya.¹²³

Berdasarkan penafsiran epistemologis dan ontologisnya mengenai konsep *haqq* dan *bathil* dan konsep-konsep lain yang berkaitan Pada suatu observasi penting bahwa tidak semua fakta khususnya semua yang diciptakan manusia adalah benar, jika tidak berada pada tempat yang benar dan tepat dan tidak sesuai dengan pandangan hidup Islam. Kedua, pemasukan elemen-elemen Islam dan konsep-konsep kunci ke dalam setiap cabang ilmu pengetahuan yang relevan. Kedua gagasan ini mensyaratkan pemahaman yang mendalam mengenai bentuk, jiwa, dan sifat-sifat Islam sebagai agama, kebudayaan, dan peradaban, juga mengenai kebudayaan dan peradaban barat.

Selanjutnya, Al-Attas juga menjelaskan beberapa konsep dasar Islam yang harus dimasukkan ke dalam tubuh ilmu yang dipelajari umat Islam, seperti konsep *din*, manusia (*insan*), ilmu (*'ilm* dan *ma'rifah*), keadilan (*'adl*), amal yang benar (*'amal* sebagai *adab*), dan semua istilah dan konsep yang saling berhubungan satu sama lainnya¹²⁴ Konsep

¹²³ N Qosim, "Menjajaki Potensi Islamisasi Ilmu Ekonomi," *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2016): 250–263.

¹²⁴ Mansor, "An Analysis Of Al-Attas And Al-Faruqi ' S Views On Islamization Of Islamization Of Knowledge . Kolej Universiti Islam Antarabangsa Selangor Islamization Of

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

universitas (*kulliyyah jami`ah*) dianggap penting karena berfungsi sebagai implementasi semua konsep itu dan menjadi model sistem pendidikan untuk tingkat rendah.¹⁶² Konsep-konsep tersebut adalah bagian integral dari pandangan dunia metafisika Islam yang merupakan derivasi, seperti yang dipahami dan dialami oleh para sufi tingkat tinggi.

Al-Attas juga telah menyiapkan sebuah model komprehensif organisasi mata kuliah pada tingkat universitas. Jika diajarkan oleh dosen yang ahli di bidangnya, pengajaran disiplin-disiplin ilmu dalam kategori fardu 'ain, yang meliputi ilmu-ilmu agama, secara alamiah akan mengislamkan ilmu-ilmu fardu kifayah yang terdiri dari ilmu-ilmu rasional, intelektual, dan filosofis. Al-Attas menyarankan penambahan disiplin ilmu pada kategori ilmu fardu kifayah, yaitu ilmu perbandingan agama, kebudayaan dan peradaban Barat, ilmu linguistik, dan sejarah Islam. Alasannya, akan menjamin kesinambungan dan keterpaduan tahapan perkembangan pendidikan dari ilmu-ilmu agama ke ilmu-ilmu rasional, intelektual, dan filosofis, dan sebaliknya.

Menurut Wan Mohd Nor Wan Daud, mungkin akan menyangka bahwa memisahkan konsep-konsep Barat dan memasukkan yang islami ini bersifat mekanis dan fisikal, yaitu berada di luar pikiran dan jiwa, seakan-akan fakultas rasio dalam jiwa manusia adalah muatan yang bersifat fisik dan elemen-elemen Barat dan Islam menjadi entitas fisikal

Knowledge Was Bringing By Our Prophet Muhammad (P . B . T) Since The (S . W . T) With The Noble.”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di dalamnya.¹²⁵ Pendapat orang yang sedemikian ini gagal memahami ide yang berkaitan dengan konsep-konsep. Pada kesempatan yang lain, Al-Attas menjelaskan apa yang dia maksudkan dengan kata-kata "dalam jiwa atau pikiran (*in the soul or mind*):

Menurut Wan Mohd Nor Wan Daud, para pembaca yang tidak teliti mungkin menganggap islamisasi sebagai suatu proses yang berkaitan dengan objek-objek eksternal, Pada tingkat yang lebih tinggi, mereka berada pada pandangan dualistis, memberikan perhatian yang kurang pada pengembangan yang telah dilakukan oleh para cendekiawan dan pemikir Muslim yang mumpuni di segala bidang. Mereka lebih cenderung memberikan penekanan yang berlebihan pada pengembangan institusi-institusi, seandainya-institusi itu dapat didirikan dengan baik dan bertahan hidup tanpa partisipasi cendekiawan dan pemikir yang mumpuni dan kreatif.

8) Model Integrasi Keilmuan Berbasis Fiqh

Model ini digagas oleh Al-marhum Ismail Raji al-Faruqi. Pada tahun 1982 ia menulis sebuah buku berjudul *Islamization of Knowledge: General Principles and Work Plan* diterbitkan oleh International Institute of Islamic Thought, Washinton. Menjadikan Al-Faruqi sebagai penggagas model integrasi keilmuan berbasis fiqh. Dia termasuk pemikir Muslim pertama yang mencetuskan gagasan perlunya Islamisasi

¹²⁵ Wahiddin, "Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society Macam-Macam Integrasi Ilmu Dalam Membangun Dan Mengembangkan Landasan Keilmuan Islam Various Kinds of Knowledge Integration in Building and Developing Islamic Scientific Foundations."

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ilmu Pengetahuan.¹²⁶

Masalahnya pemikiran integrasi keilmuan Islam Al-Faruqi tidak berakar pada tradisi sains Islam yang pernah dikembangkan oleh Al-Biruni, Ibnu Sina, Al-Farabi dan lain, melainkan dari pemikiran ulama fiqh dalam menjadikan Alquran dan Sunnah sebagai puncak kebenaran.¹²⁷ Kaidah fiqh ialah kaedah penentuan hukum fiqh dalam ibadah yang dirumuskan oleh para ahli fiqh Islam melalui deduksi Alquran dan keseluruhan korpus al-Hadith. Pendekatan ini sama sekali tidak menggunakan warisan sains Islam yang dipelopori oleh Ibn Sina, al-Biruni dan sebagainya. Bagi al-Faruqi, sains Islam seperti itu tidak Islami karena tidak bersumber dari teks Alquran dan Hadis.

Kelemahan model ini ialah disebabkan kaidah fiqh hanya menentukan status sains dari segi hukum dan hanya mampu melakukan Islamisasi pada level aksiologis. Namun al-Faruqi dan sumbangannya tentang Islamisasi Ilmu Pengetahuan mendapat respon dari beberapa pemikir Islam. I. Kalin, misalnya menulis:

Thus, Faruqi's work, and that of IIIT after his death, concentrated on the social sciences and education. This had two important consequences. First, Faruqi's important work on Islamization provided his followers with a framework in which knowledge (al-ilm) came to be equated with social disciplines,

¹²⁶ International Institute of Islamic Thought., *Islamization of Knowledge: General Principles and Work Plan*, International Institute of Islamic Thought., 1989.

¹²⁷ Jamal, "Model-Model Integrasi Keilmuan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam."

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*thus ending up in a kind of sociologism. The prototype of Faruqi's project is, we may say, the modern social scientist entrusted with the task of the traditional 'alim. Second, the exclusion of modern scientific knowledge from the scope of Islamization has led to the negligence, to say the least, of the secularizing effect of modern scientific worldview. This leaves the Muslim social scientists, the ideal-type of the Islamization program, with no clue as to how to deal with the question of modern scientific knowledge. Furthermore, to take the philosophical foundations of modern natural sciences for granted is tantamount to reinforcing the dichotomy between the natural and human sciences, a dichotomy whose consequences continue to pose serious challenges to the validity of the forms of knowledge outside the domain of modern physical sciences.*¹²⁸

Bagi al-Faruqi, islamisasi ilmu harus bersumber pada tauhid, dan menekankan adanya kesatuan pengetahuan, yaitu disiplin untuk mencari objektivitas yang rasional dan pengetahuan yang kritis mengenai kebenaran; kesatuan hidup, segala disiplin harus menyadari dan mengabdikan kepada tujuan penciptaan; dan kesatuan sejarah, segala disiplin akan menerima yang umum atau kemasyarakatan dari seluruh aktivitas manusia, dan mengabdikan pada tujuan-tujuan umat di dalam

¹²⁸ I.M Zein, "Religion as a Life Fact: Al-Faruqi's Impact on the International Islamic University Malaysia," *American Journal of Islamic Social Sciences* 28, no. 3 (2011): 35–57.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sejarah.

9) Model Kelompok Ijmali (*Ijmali Group*)

Pendekatan Ijmali dipelopori oleh Ziauddin Sardar. Menurut Ziauddin Sardar tujuan sains Islam bukan untuk mencari kebenaran akan tetapi melakukan penyelidikan sains menurut kehendak masyarakat Muslim berdasarkan etos Islam yang bersumber dari Alquran.¹²⁹

Sardar yakin bahwa sains adalah sarat nilai (*value bounded*). Pandangan ini mengikuti konsep paradigma ilmu Thomas Kuhn.¹³⁰ Sardar juga menggunakan konsep *adl* dan *zulm* sebagai kriteria untuk menentukan sains yang perlu dibahas dan dilaksanakan. Walaupun Sardar yakin dengan pendekatan Kuhn yang tidak merujuk kepada sistem nilai saja, tetapi kebenaran sains itu sendiri. Pandangan Sardar ini seolah-olah menerima semua penemuan sains Barat modern dan hanya prihatin terhadap sistem nilai yang mendasari sains tersebut.

Dengan menggunakan beberapa istilah dari Alquran seperti *Tauhid*, *ibadah*, *khilafah*, *halal*, *haram*, *taqwa*, *ilmu* dan *istislah*. Hampir senada dengan al-Faruqi, konsep-konsep yang dikemukakan oleh Sardar tidak merujuk pada tradisi sains Islam klasik. Bagi Sardar sains adalah "*is a basic problem-solving tool of any civilization*" (perangkat

¹²⁹ Ziauddin Sardar, "Arguments for Islamic Science," *Centre for Studies in Science (C3S)* 001, no. April (1985), <http://multiworldindia.org/wp-content/uploads/2010/05/arguments-for-islamic-science1.pdf>.

¹³⁰ Muhammad Saleh Tajuddin and Mohamad Khadafi Hj Rofie, "A New Paradigm Of Integration Between Science And Islam: An Epistemological Framework," *Journal of Islam and Science* 01, no. 01 (2014): 1–12.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemecahan masalah utama setiap peradaban).¹³¹

Sardar juga menolak gagasan Nasr tentang islamisasi ilmu yang bersumber dari tradisi filsafat Islam klasik. Menurut Sardar, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibrahim Raghab, *Sardar dismisses Nasr's formulations as inadequate and one-sided, advising us: "The exponents of Islamic Science must go beyond gnosis to produce something that is clearly distinguishable as science"*¹³², meski keduanya sepakat bahwa ilmu tidak netral, sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhammad Gill:

Both Sardar and Nasr argue that science is not neutral and that it is western in character. Sardar's conclusion is that science therefore is bound to a certain culture. Therefore, it is also possible to create an Islamic science. If science developed by the Muslim scientists is to be called Islamic science, sure, it can be created if the Muslim scientists concentrate and produce some original work in science. But this sort of symbolization is apocryphal. Science is sometimes called western because mostly the westerners (including Christians, Jews, atheists and others) worked to develop it. Science itself is not inherently so conditioned that it can only be developed by the westerners. Science is neutral

¹³¹ Ziauddin Sardar, "Arguments for Islamic Science," *Centre for Studies in Science (CSOS)* 001, no. April (1985), <http://multiworldindia.org/wp-content/uploads/2010/05/arguments-for-islamic-science1.pdf>."

¹³² Fathul Mufid, "Islamic Sciences Integration," *QIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)* 2, no. 2 (2014): 144–160.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*in as much as any body can develop it. In our times, significant contributions have been made by Chinese, Japanese, Russians, Indians and a Pakistani scientist who was denigrated in his own country because he did not belong to the mainstream Islam. Science in itself is without religion (it's secular); it has no nationality and is sexless.*¹³³

Sardar sependapat dengan Naquib al-Attas memandang perlunya membangun konsep epistemologi Islam sebagai pandangan dunia (*world view*) Islam. Sardar memandang bahwa ciri utama epistemologi Islam adalah¹³⁴: (1) didasarkan atas suatu pedoman mutlak; (2) epistemologi Islam bersifat aktif dan bukan pasif; (3) memandang objektivitas sebagai masalah umum; (4) sebagian besar bersifat deduktif; (5) memadukan pengetahuan dengan nilai-nilai Islam; (6) memandang pengetahuan bersifat inklusif; (7) menyusun pengalaman subyektif; (8) perpaduan konsep tingkat kesadaran dengan tingkat pengalaman subyektif; (9) tidak bertentangan dengan pandangan holistik. Dengan demikian epistemologi sesuai dengan pandangan yang lebih menyatu dari perkembangan pribadi dan pertumbuhan intelektual.

Bahkan dalam salah satu karyanya, Sardar menyusun kriteria

¹³³ Maisarah Hasbullah and Mohd Hazim Shah Abdul Murad, "The Rise of Modern Science: Islam and the West," *Philosophy East and West* 68, no. 1 (2018): 78–96.

¹³⁴ Tajuddin and Hj Rofie, "A New Paradigm Of Integration Between Science And Islam: An Epistemological Framework."

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagi sains Islam, yaitu¹³⁵: (1) percaya pada wahyu; (2) sains adalah sarana untuk mencapai ridla Allah: ia merupakan bentuk ibadah yang memiliki fungsi spiritual dan sosial; (3) banyak metode berlandaskan akal dan wahyu, objektif dan subjektif, semuanya sama-sama valid; (4) komitmen emosional sangat penting untuk mengangkat usaha-usaha sains spiritual maupun sosial; (5) pemihakan pada kebenaran, yakni, apabila sains merupakan salah satu bentuk ibadah, maka seorang ilmuwan harus peduli pada akibat-akibat penemuannya sebagaimana juga terhadap hasil- hasilnya; ibadah adalah satu tindakan moral dan konsekuensinya harus baik secara moral; mencegah ilmuwan agar jangan menjadi agen tak bermoral; (6) adanya subjektivitas, arah sains dibentuk oleh kriteria subjektif validitas sebuah pernyataan sains bergantung baik pada bukti-bukti pelaksanaannya maupun pada tujuan dan pandangan orang yang menjalankannya; pengakuan pilihan-pilihan subjektif pada penekanan dan arah sains mengharuskan ilmuwan menghargai batas-batasnya; (7) menguji pendapat, pernyataan-pernyataan sains selalu dibuat atas dasar bukti yang tidak meyakinkan; menjadi seorang ilmuwan adalah menjadi seorang pakar, juga pengambil keputusan moral, atas dasar bukti yang tidak meyakinkan sehingga ketika bukti yang meyakinkan dikumpulkan barangkali terlambat untuk rnengantisipasi akibat-akibat destruktif dari aktivitas seseorang; (8)

¹³⁵ Ziauddin Sardar, "Arguments for Islamic Science," *Centre for Studies in Science (GOS)* 001, no. April (1985), <http://multiworldindia.org/wp-content/uploads/2010/05/arguments-for-islamic-science1.pdf>."

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sintesa, cara yang dominan meningkatkan kemajuan sains; termasuk sintesis sains dan nilai-nilai; (9) holistik, sains adalah sebuah aktivitas yang terlalu rumit yang dibagi ke dalam lapisan yang lebih kecil; la adalah pemahaman interdisipliner dan holistik; (10) universalisme, buah sains adalah bagi seluruh umat manusia dan ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan tidak bisa ditukar atau dijual; sesuatu yang tidak bermoral; (11) orientasi masyarakat, penggalian sains adalah kewajiban masyarakat (fard kifayah), baik ilmuwan maupun masyarakat memiliki hak dan kewajiban yang meyakini adanya interdependensi antara keduanya; (12) orientasi nilai, sains, seperti halnya semua aktivitas manusia adalah sarat nilai; ia bisa baik atau buruk, halal atau haram; sains yang menjadi benih perang adalah jahat; (13) loyalitas pada Tuhan dan makhluk-Nya, hasil pengetahuan baru merupakan cara memahami ayat-ayat Tuhan dan harus diarahkan untuk meningkatkan kualitas ciptaanNya: manusia, hutan dan lingkungan. Tuhanlah yang menyediakan legitimasi bagi usaha ini dan, karenanya, harus didukung sebagai tindakan umum dan bukanlah usaha golongan tertentu; (14) manajemen sains merupakan sumber yang tak terhingga nilainya, tidak boleh dibuang-buang dan digunakan untuk kejahatan; ia harus dikelola dan direncanakan dengan baik dan harus dipaksa oleh nilai etika dan moral; (15) tujuan tidak membenarkan sarana, tidak ada perbedaan antara tujuan dan sarana sains. Keduanya diperbolehkan (halal), yakni, dalam batas-batas etika dan moralitas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10) Model Kelompok Aligargh (*Aligargh Group*)

Model ini dipelopori oleh Zaki Kirmani yang memimpin Kelompok Aligargh Universitas, India. Model Kelompok Aligargh menyatakan bahwa sains Islam berkembang dalam suasana ilmu dan tasykir untuk menghasilkan gabungan ilmu dan etika.¹³⁶ Sains Islam adalah sains dan etika. Zaki Kirmani menetapkan model penelitian yang berdasarkan berdasarkan wahyu dan taqwa. Ia juga mengembangkan struktur sains Islam dengan menggunakan konsep paradigma Thomas Kuhn. Kirmani kemudian menggagas makro paradigma mutlak dan paradigma bayangan.¹³⁷

11) Model Terpadu

Di tingkat Madrasah, integrasi ilmu agama dan ilmu umum disebut pembelajaran terpadu atau pembelajaran tematik terintegrasi. Walaupun istilah berbeda, namun esensinya tetaplah sama.¹³⁸ Sama halnya dengan konsep integrasi, pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa matapelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Pembelajaran tematik terintegrasi erupakan sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok,

¹³⁶ M. Kamal Hassan, *The Necessity of Studying the Natural Sciences from the Qur'anic Worldview, Islamic Perspectives on Science and Technology*, 2016.

¹³⁷ Mhd. Rizkiy Bahar Siregar, "The Concept Of Science Integration In The Qur'an Perspective In Addressing Islamic Education," in *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, vol. 1, 2022, 759–771.

¹³⁸ Kasyfur Rahman, "Exploring Teachers' Conceptions of Spirituality and Their Perceptions About Its Integration Into Efl Classrooms in Pesantren-Based Madrasahs," *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA* 22, no. 1 (2023): 19–38.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara aktif menggali dan menemukan konsep dan prinsip ilmu pengetahuan secara holistik, bermakna, dan otentik. Ditinjau dari cara memadukan konsep, keterampilan, topik, dan unit tematisnya, menurut seorang ahli yang bernama Robin Fogarty terdapat sepuluh cara atau model dalam merencanakan pembelajaran terpadu.¹³⁹ Kesepuluh cara atau model tersebut secara singkat dapat diuraikan sebagai berikut:

a) *Fragmented Model*

Model terfragmentasi, desain tradisional untuk mengatur kurikulum, menentukan disiplin ilmu yang terpisah dan berbeda. Model ini memandang kurikulum melalui persepsi periskop, menawarkan satu pandangan pada satu waktu: satu fokus terarah pada satu disiplin.¹⁴⁰ Biasanya, bidang akademik utama adalah matematika, sains, seni bahasa, dan studi sosial. Masing-masing dilihat sebagai entitas murni di dalam dan dari dirinya sendiri. Hubungan antara bidang studi, fisika dan kimia, misalnya, hanya ditunjukkan secara implisit. Model ini diimplementasikan dengan integrasi yang terbatas pada satu mata pelajaran. Misalnya, dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, materi pembelajaran menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dapat diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran keterampilan berbahasa.

¹³⁹ Sjaeful Anwar Ghery Priscylio, "The Integration Of Science Teaching Materials Based Robin Fogarty Model For The Learning Science Proses In Junior High School," *J. Pijar Mipa* 14, No. 1 (2019): 1–12.

¹⁴⁰ Noreen Auld, Corrine; Brown, Jane; Duffy, Mary; Falter, Nancy; Hammond, Tom; Jensen, Dennis; Schlager, Carolyn; Senseney, Alice; Ward, *Promising Curriculum and Instructional Practices for High-Ability Learners Manual.*, 2000.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) *Connected Model*

Model terhubung dari kurikulum terpadu adalah pandangan melalui persepsi kaca opera, memberikan close-up detail, seluk-beluk, dan interkoneksi dalam satu disiplin.¹⁴¹ Sementara disiplin ilmu tetap terpisah, model ini berfokus pada membuat hubungan eksplisit dalam setiap bidang subjek—menghubungkan satu topik, satu keterampilan, satu konsep ke konsep berikutnya; menghubungkan pekerjaan satu hari, atau bahkan ide satu semester, ke yang berikutnya. Kunci model ini adalah upaya yang disengaja untuk menghubungkan ide-ide dalam disiplin, daripada mengasumsikan bahwa siswa akan secara otomatis memahami koneksi. Model ini dilaksanakan berdasarkan asumsi bahwa beberapa substansi pembelajaran berasal dari mata pelajaran tertentu. Poin-poin pembelajaran: kosa kata, struktur, membaca, dan menulis seperti itu dapat dilibatkan pada mata pelajaran bahasa dan sastra.

c) *Nested Model*

Model integrasi *nested* (bersarang) memandang kurikulum melalui persepsi kacamata tiga dimensi, menargetkan beberapa dimensi pelajaran.¹⁴² Integrasi bersarang memanfaatkan kombinasi alami. Misalnya, pelajaran dasar tentang sistem peredaran darah dapat menargetkan konsep sistem, serta fakta dan pemahaman

¹⁴¹ *Ibid.*

¹⁴² Robert C. Morris, "A Guide to Curricular Integration," *Kappa Delta Pi Record* 39, no. 4 (2003): 164–167.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentang sistem peredaran darah pada khususnya. Selain target konseptual ini, guru juga dapat menargetkan keterampilan berpikir sebab dan akibat. Model ini dilaksanakan dengan memadukan berbagai bentuk penguasaan keterampilan konseptual melalui suatu kegiatan pembelajaran. Misalnya pada jam-jam tertentu, guru memfokuskan kegiatan pembelajaran untuk memahami bentuk kata, arti kata, dan ungkapan hingga konsepsi nasehat dalam mengembangkan daya imajinasi, daya berpikir logis, menentukan ciri-ciri bentuk, dan makna kata dalam puisi, membuat ekspresi dan menulis puisi.

d) *Sequenced Model*

Sequenced model (model berurutan) melihat kurikulum melalui persepsi kaca mata lensa, terpisah tetapi dihubungkan oleh bingkai yang sama.¹⁴³ Meskipun topik atau unit diajarkan secara terpisah, mereka diatur ulang dan diurutkan untuk memberikan kerangka kerja yang luas untuk konsep terkait. Model ini menggabungkan topik antara setiap subjek yang berbeda secara paralel. Dalam isi cerita roman sejarah, misalnya: topik- topik yang dibahas secara paralel atau dalam satu jam dapat digabungkan dengan topik-topik yang berkaitan dengan perjuangan bangsa yang bercirikan kehidupan sosial pada periode tertentu atau topik yang

¹⁴³ Tanis Maria Stewart and Tanis Maria Stewart, "A Systematic Approach to an Integrated Curriculum Model for Dental Education By" (2008).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkaitan dengan perubahan pada makna kata.

e) *Shared Model*

Shared model (model bersama) memandang kurikulum melalui persepsi teropong, menyatukan dua disiplin ilmu yang berbeda menjadi satu gambar terfokus.¹⁴⁴ Menggunakan konsep yang tumpang tindih sebagai elemen pengorganisasian, model ini melibatkan perencanaan atau pengajaran bersama dalam dua disiplin ilmu. Model ini merupakan keterpaduan pembelajaran yang disebabkan oleh adanya tumpang tindih (*over lapping concept*) atau gagasan dalam dua mata pelajaran atau lebih. Poin-poin pembelajaran PKn misalnya, bisa tumpang tindih dengan poin-poin pembelajaran Tata Negara, Sejarah Perjuangan Bangsa, dan sebagainya.

f) *Model of Spider Web (webbed models)*

Webbed model (model integrasi berjaring) memandang kurikulum melalui persepsi teleskop, menangkap seluruh konstelasi disiplin ilmu sekaligus.¹⁴⁵ Kurikulum berselaput biasanya menggunakan tema yang subur untuk mengintegrasikan materi pelajaran, seperti Penemuan. Setelah tim lintas departemen telah

¹⁴⁴ Michael Michie, Michelle Hogue, and Joël Rioux, "The Application of Both-Ways and Two-Eyed Seeing Pedagogy: Reflections on Engaging and Teaching Science to Post-Secondary Indigenous Students," *Research in Science Education* 48, no. 6 (2018): 1205–1220.

¹⁴⁵ Kgosietsile M. Velepini, "The Integration of Environmental Education in the Secondary School Curriculum: A Case Study of a 10th Grade Junior Secondary School Curriculum in the Okavango Delta, Botswana" (2016), <http://dx.doi.org/10.1016/j.ecoenv.2017.03.002>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memilih tema, para anggota menggunakannya sebagai *overlay* untuk mata pelajaran yang berbeda. Penemuan, misalnya, mengarah pada studi mesin sederhana dalam sains, membaca dan menulis tentang penemu dalam seni bahasa, merancang dan membangun model dalam seni industri, menggambar dan mempelajari alat Rube Goldberg dalam matematika, dan membuat diagram alur di bidang komputer. kelas teknologi puter. Model ini berangkat dari pendekatan tematik sebagai acuan dasar materi dan kegiatan pembelajaran. Tema yang dibuat dapat mengikat kegiatan pembelajaran, baik pada mata pelajaran tertentu maupun antar mata pelajaran.

g) *Model of strains (threaded model)*

Threaded model (model integrasi berulir) memandang kurikulum melalui persepsi kaca pembesar: "ide-ide besar" diperluas ke seluruh konten dengan pendekatan metakurikuler.¹⁴⁶ Model ini menggabungkan keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan belajar, organisator grafis, teknologi, dan pendekatan kecerdasan ganda untuk belajar di semua disiplin ilmu.

Model berulir menggantikan semua konten materi pelajaran. Misalnya, "prediksi" adalah keterampilan yang digunakan untuk memperkirakan dalam matematika, meramalkan peristiwa terkini,

¹⁴⁶ Dario D. Salvucci and Niels A. Taatgen, "Threaded Cognition: An Integrated Theory of Concurrent Multitasking," *Psychological Review* 115, no. 1 (2008): 101–130.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengantisipasi dalam novel, dan berhipotesis di laboratorium sains. Strategi mencari konsensus digunakan dalam menyelesaikan konflik dalam situasi pemecahan masalah apa pun. Dengan menggunakan gagasan tentang metakurikulum, tim tingkat kelas atau antardepartemen dapat menargetkan serangkaian keterampilan berpikir untuk dimasukkan ke dalam prioritas konten yang ada. Misalnya, dengan menggunakan kurikulum keterampilan berpikir, tim mahasiswa baru dapat memilih untuk memasukkan keterampilan analisis ke dalam setiap bidang konten. Model ini menggabungkan banyak model keterampilan. Misalnya: seperti melakukan prediksi dan perkiraan dalam matematika, prediksi peristiwa, antisipasi cerita, dan sebagainya. Bentuk model ini difokuskan pada meta-kurikulum.

h) *Immersed Models (immersed models)*

Immersed model memandang kurikulum melalui lingkup mikro.¹⁴⁷ Dengan cara yang sangat pribadi. itu menyaring semua konten melalui lensa minat dan keahlian. Dalam model ini, integrasi terjadi di dalam peserta didik, dengan sedikit atau tanpa intervensi dari luar. Mahasiswa pascasarjana, kandidat doktor, dan rekan pasca doktoral benar-benar tenggelam dalam bidang studi. Mereka mengintegrasikan semua data dengan menyalurkannya melalui area yang sangat diminati ini. Misalnya, seorang kandidat doktor dapat

¹⁴⁷ Mukhlison Efendi and Nur aini Latifah, "Teachers' and Students' Perception about Creative Thinking Skills, Immersed Integrated Science Learning, and Project-Based Learning: A Case of Dung Waste Issue," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia* 9, no. 2 (2020).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi spesialis dalam ikatan kimia zat. Meskipun bidangnya adalah kimia, dia menggunakan program perangkat lunak di kelas ilmu komputer sehingga dia dapat mensimulasikan eksperimen lab, menghemat hari dari pekerjaan lab yang membosankan. Dia belajar hukum paten untuk melindungi ide-ide untuk perusahaannya dan untuk menghindari kasus pertanggungjawaban. Model ini dirancang untuk membantu peserta didik dalam menyaring dan menggabungkan berbagai pengalaman dan pengetahuan yang terkait dengan bidang penggunaannya. Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memfasilitasi pertukaran pengalaman dan pemanfaatan setiap pengalaman.

i) *Network models (networked models)*

Model integrasi jaringan memandang kurikulum melalui prisma, menciptakan berbagai dimensi dan arah fokus.¹⁴⁸ Seperti panggilan konferensi tiga atau empat arah, ini menyediakan berbagai jalan eksplorasi dan penjelasan. Dalam model ini, peserta didik mengarahkan proses integrasi. Hanya pelajar itu sendiri, yang mengetahui seluk-beluk dan dimensi bidang mereka, yang dapat menargetkan sumber daya yang diperlukan, saat mereka menjangkau di dalam dan di seluruh bidang spesialisasi mereka. Model ini merupakan model pembelajaran integrasi yang mengandaikan adanya kemungkinan perubahan konsepsi, bentuk pemecahan

¹⁴⁸ Robin. Fogarty, "10 Ways to Integrate Curriculum" (The Education Digest, 1992).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masalah, atau tuntutan bentuk keterampilan baru setelah peserta didik melakukan studi lapangan dalam situasi, kondisi, atau konteks yang berbeda.

j) *Integrated model (integrated models)*

Integrated model (model terintegrasi) memandang kurikulum melalui kaleidoskop: topik-topik interdisipliner disusun ulang di sekitar konsep yang tumpang tindih dan pola serta desain yang muncul.¹⁴⁹ Menggunakan pendekatan lintas disiplin, model ini memadukan empat disiplin utama dengan menemukan keterampilan, konsep, dan sikap yang tumpang tindih. Integrasi adalah hasil dari penyaringan ide-ide terkait dari konten materi pelajaran. Integrasi tumbuh dari dalam berbagai disiplin ilmu, dan guru membuat kecocokan diantara mereka ketika kesamaan muncul. Model ini merupakan integrasi sejumlah topik dari mata pelajaran yang berbeda, tetapi esensinya sama dalam satu topik tertentu. Pembuktian topik-topik terdapat dalam matematika, bahasa Indonesia, IPA, dan IPS dibuat untuk menghindari beban yang berlebihan dalam kurikulum hanya dengan memasukkan mata pelajaran tertentu, seperti IPA.

Selain pandangan Robin Fogarty di atas, Jacobs mengemukakan lima pilihan bentuk keterpaduan dalam kegiatan

¹⁴⁹ Chi Chung Lam et al., "Curriculum Integration in Singapore: Teachers' Perspectives and Practice," *Teaching and Teacher Education* 31, no. 1 (2013): 23–34.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran, yaitu: (a) *discipline based*, (b) *parallel*, (c) *multidisciplinary*, (d) *interdisciplinary*, dan (e) *integrated*.¹⁵⁰ Bentuk *discipline based* adalah bentuk keterpaduan yang bertolak dari mata pelajaran tertentu. Sebuah topik ekonomi misalnya dapat dihubungkan dengan masalah sosial politik dan ilmiah. Bentuk *parallel* memadukan tema-tema yang sama dalam beberapa mata pelajaran. Bentuk ini mengondisikan tingkat keterpaduan yang kurang mendalam.

Bentuk *multidisciplinary* adalah bentuk pembelajaran sejumlah mata pelajaran secara terpisah melalui sebuah tema.¹⁵¹

Bentuk *interdisciplinary* adalah bentuk pembelajaran yang menggabungkan sejumlah mata pelajaran dalam sebuah tema.¹⁵²

Kegiatan pembelajaran berlangsung dalam waktu yang bersamaan.

Bentuk *integrated* merupakan bentuk pembelajaran yang memadukan sebuah konsep dari sejumlah mata pelajaran melalui hubungan tujuan-tujuan, isi, keterampilan, aktivitas dan sikap. Dengan kata lain, bentuk pembelajaran *integrated* merupakan pembelajaran antar mata pelajaran yang ditandai oleh adanya pepaduan tujuan, kemampuan, sikap dari pelbagai mata pelajaran dalam topik tertentu secara utuh.

¹⁵⁰ Jerry A. Jacobs, *In Defense of Disciplines: Interdisciplinarity and Specialization in the Research University* (University of Chicago Press., 2014).

¹⁵¹ Nina Mård, "History in Multidisciplinary Education: A Case Study in a Finnish Primary School," *Education 3-13* 49, no. 5 (2021): 513–528.

¹⁵² Lisa R. Lattuca, *Creating Interdisciplinarity: Interdisciplinary Research and Teaching among College and University Faculty*. (Vanderbilt university press, 2001).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Model lain integrasi ilmu pada madrasah dapat merujuk kepada varian model integrasi PTKI yang ditaja oleh Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam RI tahun 2019.¹⁵³ Walaupun hanya ditujukan sebagai pedoman untuk PTKI, pada hakikatnya varian model tersebut dapat diimplementasikan di Madrasah karena kerangka pembingkai varian Model integrasi tersebut meliputi dimensi-dimensi hubungan ilmu-ilmu agama dengan ilmu-ilmu lainnya secara global. Sama halnya dengan di perguruan tinggi Islam, di Madrasah juga terdapat mata pelajaran yang dikelompokkan ke dalam ilmu agama dan ilmu umum. Dengan demikian, varian model integrasi tersebut dapat atau bahkan mungkin telah diimplementasikan di Madrasah dan perlu dikaji secara lebih mendalam.

1. Varian model Apresiasi keragaman disiplin ilmu (*appreciation of various disciplines*).¹⁵⁴ Adanya penghormatan atas keragaman ilmu pengetahuan yang ada baik ilmu-ilmu agama maupun ilmu-ilmu lainnya sebagai sesuatu yang secara objektif berkembang secara alamiah dan ilmiah dan memiliki *comfort zone* (zona nyaman) masing-masing, seperti sebagian dari ulum

¹⁵³ Ramadhanita Mustika Sari and Muhammad Amin, "Implementasi Integrasi Ilmu Interdisipliner Dan Multidisipliner: Studi Kasus Di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta," *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* 2, no. Maret 2020 (2020): 245–252, <http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/kiiis/article/view/409>.

¹⁵⁴ Abdul Basir, Munzir Hitami, and Abu Anwar, "Implementasi Integrasi Ilmu Pada Mata Pelajaran PAI Di Sekolah Islam Nabila Kota Batam," *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2022): 95–108.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Alquran dan usul al-fiqh, dan sebagian besar sains yang sumber datanya hanya berdasar pada sumber-sumber empirik sampai saat ini berkembang secara internal sedemikian spesifik. Oleh karena itu, ilmuwan pada ilmu-ilmu tersebut masih merasa nyaman dengan tradisi keilmuannya masing-masing.

2. Varian Model Koeksistensi (*coexistence*) adalah langkah lanjut dari langkah pertama, yang merupakan penghormatan fitrah keragaman keilmuan.¹⁵⁵ Model ini menempatkan ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu lainnya untuk beroperasi sesuai dengan filsafat dan disiplin ilmu pengetahuan masing-masing tanpa curiga dan campur tangan, kecuali di area yang secara objektif dimungkinkan. Misalnya ilmu fiqh dan ilmu biologi, keduanya pada banyak area memiliki objek kajian dan proses produksi ilmu masing-masing. Memang keduanya dapat saling memanfaatkan, tapi dibatasi oleh keniscayaan epistemologis masing-masing. Sampai tataran ini, yang terbaik untuk menyikapinya adalah koeksistensi.
3. Varian model interaksi dialogis (*dialogical interaction*), yang mana model ini menempatkan ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu lainnya dalam interaksi dialogis yang terbuka dan konstruktif.¹⁵⁶

¹⁵⁵ Ibid.

¹⁵⁶ Ramadhanita Mustika Sari and Muhammad Amin, "Implementasi Integrasi Ilmu Interdisipliner Dan Multidisipliner: Studi Kasus Di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta," *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* 2, no. Maret 2020 (2020): 245–52, <http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/kiiis/article/view/409>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Walaupun dalam banyak hal, ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu lainnya memiliki area yang spesifiknya, tapi tidak menutup kemungkinan keduanya untuk berinteraksi secara konstruktif, terutama pada level dan proses penafsiran. Misalnya dalam tradisi tafsir Alquran dapat berinteraksi dengan tradisi keilmuan yang memiliki tradisi penafsiran teks secara umum, seperti filologi, hermeneutika, semiotika, dan sebagainya.

4. Varian model pemanfaatan teori/konsep/temuan dari disiplin ilmu-ilmu agama untuk digunakan dalam membingkai atau menafsirkan kajian dalam tradisi ilmu-ilmu lainnya atau sebaliknya dengan *taking advantage of or borrowing one's religious scientific tradition over other scientific traditions*, yakni varian hubungan lain dari interaksi dialogis ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu lainnya.¹⁵⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa model ini sudah diterapkan di International Islamic University of Malaysia. Model ini memanfaatkan teori yang diambil dari tradisi ilmu agama untuk digunakan dalam produksi ilmu lainnya atau sebaliknya. Misalnya, teori wahyu Ibn Sina dapat digunakan dalam Antropologi untuk menjelaskan fenomena pemahaman keagamaan atas sumber wahyu yang diyakini penganut agama. Sebaliknya, teori Antropologi tentang realitas relasi gender

¹⁵⁷ Thomas Kuhn, *The Essential Tension: Selected Studies in Scientific Tradition and Change*, University of Chicago Press., 2011.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam keluarga dapat digunakan untuk menjelaskan lebih dekat dengan yang dialami manusia tentang apa makna yang dikandung dalam pesan tentang relasi gender dalam keluarga.

5. Varian Model memperbaiki suatu tradisi keilmuan dengan menggunakan tradisi keilmuan lainnya (*refining one's scientific tradition by using other scientific traditions*), yaitu varian lain dari hubungan interaksi dialogis antara ilmu-ilmu agama dengan ilmu-ilmu lainnya.¹⁵⁸ Misalnya teori penafsiran terma dzarrah sebagai biji sawi karena berukuran kecil, diperbaiki dengan teori pembelahan sel yang menggunakan mikroskop dengan magtitude yang tinggi, sehingga bisa melihat partikel terkecil. Contoh lain, teori asbab al-nuzul diperbaiki dengan analisis sejarah yang berkembang sedemikian, sehingga bisa memiliki pertimbangan yang lebih memadai untuk mengukur seba-sebab terjadinya sesuatu. Dengan begitu, mufassir dapat memperbaiki pemahaman tentang sebab turunnya ayat dengan mendalami lebih jauh informasi sebab turunnya ayat konvensional dan memperluas dengan cara mengidentitifikasi aspek-aspek sejarah lain.
6. Varian model *replacement of theory* atau mengganti suatu teori dari tradisi ilmu-ilmu agama dengan teori dari tradisi ilmu-ilmu lainnya atau sebaliknya, yaitu varian hubungan lebih jauh dari

¹⁵⁸ *ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

interaksi dialogis ilmu- ilmu agama dan ilmu-ilmu lainnya.¹⁵⁹

Model ini mendorong kemungkinan pergantian dari dalam dua tradisi keilmuan berbeda ini. Ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu lainnya sama-sama mempunyai keterbatasan alamiah, karenanya temuan dari keduanya sama-sama bersifat relatif. Contoh terkenal adalah teori perputaran antariksa dalam ajaran Kristiani yang menyatakan bahwa matahari mengelilingi bumi, dikoreksi dengan temuan ilmiah yang menyatakan sebaliknya. Atau teori bank konvensional diberikan alternatif pengganti dengan teori bank syariah.

7. Penguasaan salah satu atau lebih ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu lainnya (*mastering both religious and secular sciences*), yaitu varian lain hubungan ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu lainnya.¹⁶⁰ Varian ini mengasumsikan bahwa integrasi dapat dilakukan dalam diri ilmuwan itu sendiri melalui penguasaan beberapa ilmu pengetahuan dari tradisi keilmuan agama dan lainnya. Seorang intelektual Muslim belajar secara formal dua atau lebih disiplin ilmu-ilmu agama dan lainnya, misalnya belajar kajian Islam strata 1, 2 dan atau sampai strata 3, dan yang bersangkutan juga belajar secara formal strata 2 disiplin ilmu psikologi atau degree yang lebih tinggi. Atau sebaliknya, belajar ilmu psikologi

¹⁵⁹ M. Amin Abdullah, "Religion, Science and Culture: An Integrated, Interconnected Paradigm of Science," *Al-Jami'ah* 52, no. 1 (2014): 175–203.

¹⁶⁰ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Strata1-3 dan belajar kajian Islam Strata 2 atau degree lebih tinggi. Varian ini secara politik akademik memenuhi bobot otoritas disiplin ilmu, dan secara praktis membekali skill dan kompetensi yang dituntut untuk mengintegrasikan dua tradisi keilmuan yang berbeda. Misalnya integrasi analisis psikologi dan akhlak terhadap perilaku jalan individu dengan cara menundukkan kepala. Psikologi menganalisis fenomena tersebut sebagai indikator yang inferior, sementara dari akhlak ia merupakan indikasi perilaku tawadhu. Integrasi analisis keduanya berkontribusi pada penambahan pertimbangan untuk memaknai suatu fenomena.

8. Varian model konvergensi. Konvergensi dapat dirumuskan sebagai proses peleburan atau penggabungan sekumpulan sesuatu yang berbeda seperti kumpulan gagasan, kelompok, atau masyarakat, sehingga perbedaan dari kumpulan tersebut tidak kelihatan lagi, dan bertransformasi menjadi satu kesatuan atau satu keseragaman.¹⁶¹ Aktualisasi konvergensi antar-ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu lainnya dapat berupa produksi atau penciptaan ilmu baru (producing or creating a new science).

Dalam variasi yang berbeda, dengan memperhatikan seberapa luas cakupan bidang ilmu dan pengembangan metodologinya, pola integrasi

¹⁶¹ Jean-Paul Willaime, "Different Models for Religion and Education in Europe. Religion and Education in Europe," *Journal of Empirical Theology* 3, no. 1 (2007): 57-66.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ilmu dapat dilihat dalam enam bagian¹⁶², yaitu *Monodisipliner*; suatu pengkajian disiplin ilmu tertentu, dengan menggunakan metode dan spesialisasi tertentu pula, misalnya ilmu fikih saja. Tentu pola ini tidak menggambarkan integrasi ilmu, karena mengkaji hanya satu bidang ilmu yang mengabaikan bidang ilmu yang lain. *Intradisipliner* adalah kajian yang menghubungkan intradisiplin dalam satu jenis disiplin ilmu tertentu, misalnya bidang fikih, yang dikaji dari berbagai jenis mazhab fikih. Pola ini merupakan rintisan awal dari proses integrasi ilmu, karena dengan mengkaji berbagai aliran/mazhab, paling tidak seseorang mengkaji perbedaan dasar, alasan, dan metode yang digunakan. Misalnya bagaimana cara mencuci pakaian yang terkena air liur anjing. Bagi yang beraliran tekstual (*ahl al-hadits*) maka cara mencucinya dengan debu, sedang bagi yang beraliran rasional (*ahl al-ra'yu*) maka cara mencucinya bisa digantikan dengan sabun deterjen.

Selanjutnya, *Antardisipliner* adalah hubungan kerjasama antara dua jenis disiplin ilmu, masing-masing mempertahankan metodologinya, misalnya hubungan antara ilmu fikih dan psikologi. Pola ini dapat dicontohkan dengan pemahaman tentang indikator mukallaf, yaitu beragama Islam, baligh dan berakal. Selama ini ketentuan mukallaf difokuskan pada beragama Islam dan telah baligh (laki-laki ditandai mimpi basah, sedang perempuan ditandai menstruasi) dan jarang sekali

¹⁶² Mustika Sari and Amin, "Implementasi Integrasi Ilmu Interdisipliner Dan Multidisipliner: Studi Kasus Di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta."

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melibatkan indikator berakal, padahal dengan melibatkan ilmu psikologi, kedewasaan seseorang dapat diukur dari tingkat kecerdasannya, apakah kecerdasannya dibawah normal (idiot, embesil dan moron), normal atau di atas normal (superior dan berbakat). Tentu akan menjadi berbeda keputusan penentuan mukallaf pada individu yang belum mimpi basah atau menstruasi tetapi memiliki tingkat kecerdasan melebihi normal. Atau sebaliknya, individu sudah mimpi basah atau menstruasi tetapi kecerdasannya di bawah normal.

Multidisipliner adalah suatu kerjasama di antara ilmu pengetahuan yang lebih dari dua jenis ilmu, yang masing-masing tetap berdiri sendiri-sendiri dan dengan metode sendiri-sendiri, misalnya, antara ilmu fikih, sosiologi dan psikologi. Pola ini dapat dicontoh dengan cara memilih jodoh yang terdapat dalam hadis Nabi SAW riwayat al-Bukhari dari Abu Hurairah: Seorang wanita dinikahi karena empat hal, yaitu harta, keturunan, kecantikan dan agama. Maka pilihlah agama, kamu menjadi beruntung.

Untuk memahami hadis tersebut, perlu ilmu bantu biologi dalam menjelaskan kenapa wanita menjadi objek pemilihan jodoh; ilmu ekonomi untuk melihat harta atau kekayaan; ilmu biologi, psikologi dan sosiologi untuk melihat keturunan; ilmu kedokteran atau biologi untuk melihat kecantikan; ilmu-ilmu agama seperti akidah, fikih, akhlak/tasawuf untuk melihat agamanya; interdisipliner bentuk sintesis antara dua jenis ilmu yang berbeda, dan berkembang menjadi suatu disiplin ilmu tersendiri,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diikuti metode tersendiri, misalnya antara psikologi dan tasawuf menjadi psikosufistik dan sebagainya. Ilmu-ilmu interdisipliner ini telah merupakan suatu disiplin ilmu tersendiri, karena telah membaaur menjadi satu.

Transdisipliner adalah bentuk sintesis yang melibatkan lebih dari dua jenis disiplin ilmu, diikuti metode tersendiri dan akhirnya membentuk disiplin ilmu tersendiri, seperti ilmu Biopsiko spiritual, sebagai hasil sintesis dari ilmu biologi, ilmu psikologi, dan ilmu tasawuf.¹⁶³ Pola terakhir ini tentunya melibatkan ilmu praktis/terapan, sehingga membentuk ilmu yang baru dengan metodologinya.

d. Model Integrasi Agama dan Sains di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam

Paradigma keilmuan PTKIN di Indonesia memiliki kekhasan masing-masing dengan menyebutkan pola pengembangan filosofis yang lebih luas. Misalnya, UIN Syarif Hidayatullah yang mengembangkan paradigma integrasi dialog, UIN Sunan Gunung Djati dengan Integrasi holistik, UIN Sunan Kalijaga dengan paradigma integrasi-interkoneksi, UIN Maulana Malik Ibrahim dengan pendekatan interdisipliner, dan UIN Sultan Maulana Hasanuddin dengan paradigma integrasi-komperatif-difusi.¹⁶⁴

Walaupun paradigma keilmuan di masing-masing UIN memiliki ciri khas dan bervariasi, namun memiliki maksud dan tujuan yang sama, yakni mencoba menggabungkan ilmu-ilmu agama dengan ilmu pengetahuan

¹⁶³ Waryani Fajar Riyanto, "Pengembangan Kurikulum Ilmu-Ilmu Keislaman Di PTAI," *Forum Tarbiyah* 11, no. 2 (2013): 137–170.

¹⁶⁴ Umi Hanifah, "Islamisasi Ilmu Pengetahuan Kontemporer (Konsep Integrasi Keilmuan Di Universitas-Universitas Islam Indonesia)," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2018).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

umum.¹⁶⁵ Namun demikian, target dan tujuan integrasi ilmu yang dikemukakan oleh seluruh UIN di Indonesia hanya satu, yakni mencoba menghilangkan dikotomi antara agama dan sains, serta mencoba untuk mendialogkan dua entitas ilmu tersebut dengan meletakkan tauhid sebagai landasan bagi model integrasi ilmu agama dan sains. Hal ini dilakukan untuk membangun perkembangan intelektual Muslim dan menjadi pilar utama untuk menentukan arah dan kebijakan lembaga pendidikan agama Islam, agar mampu bersaing ditingkat nasional maupun internasional.

UIN Sultan Maulana Hasanuddin memiliki paradigma untuk menyatukan antara ilmu dan sains dengan konsep difusi dan komperatif sebagai arah pemikiran keilmuannya, namun UIN Sultan Maulana Hasanuddin masih mencoba mengkaji lebih dalam konsep tersebut, karena kajian tentang integrasi masih dalam tahap penerapan dan masih terdapat beberapa masalah dalam pola metode yang akan dikembangkan dalam menyatukan Islam dan Sains tersebut.¹⁶⁶

1) Model Integrasi Ilmu UIN Suska Riau

Integrasi ilmu di UIN Suska Riau berlandaskan kepada konsep spiral Andromeda.¹⁶⁷ Spiral menggambarkan putaran bintang-bintang pada galaksi Andromeda atau Nebula Pilin yang merupakan galaksi

¹⁶⁵ Uswatun Dalimunthe, "Integrasi Ilmu – Ilmu Agama Islam Dengan Ilmu – Ilmu Umum," *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society* 1, no. 1 (2022): 809-820, <https://www.j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS/article/view/86>.

¹⁶⁶ Abd. Mukti, *Model Integrasi Keilmuan Dalam Pengembangan Kurikulum Pada Ptain Setelah Beralih Menjadi Uin*, 2021.

¹⁶⁷ Lailatun Naza, "Pengembangan Modul Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Berbasis Integrasi Keilmuan Pada Mata Pelajaran Pai (Bidang Studi Fiqh) Di Mts Al-Muttaqam Indragiri Hulu" (2024).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terdekat dengan Bima sakti. Andromeda merupakan simbol keluasan dan keteraturan alam semesta yang menjadi objek kajian ilmu pengetahuan, sains, dan teknologi.¹⁶⁸ Konsep tersebut tergambar pada logo UIN Suska Riau. Penggunaan bentuk tiga spiral, kemudian diolah menjadi simetris sehingga tampak seperti spiral kembar menimbulkan bentuk baru, yaitu: hati dan baling-baling yang tampak berputar cepat pada satu titik sumbu penggerak yang berarti: ilmu pengetahuan, sains dan teknologi serta seni Islami yang saling berintegrasi dan berkembang sedemikian rupa yang diegerakkan oleh dan berdasar serta berorientasi tauhid.

Penguatan iman, ilmu, dan amal dalam mengembangkan berbagai cabang ilmu pengetahuan dengan pendekatan religius sehingga nilai-nilai Islam menjadi roh bagi setiap cabang ilmu pengetahuan dan pengaplikasiannya; 3. memadukan ilmu pengetahuan, teknologi, seni secara integral sebagai visi; 4. pengelolaan lembaga, dan tata laksana administrasi serta managerial yang jujur, adil, dan bersih; 5. bekerjasama dengan ulama, umara, dan tokoh masyarakat dalam pembangunan material, moril, dan sprituil; 6. membina profesionalisme para mahasiswa, karyawan, dan dosen yang didasarkan pada moral keagamaan dalam kehidupan kampus sebagai sivitas akademika; 7. menyiapkan sumberdaya manusia serta sarana

¹⁶⁸ Urban Eriksson, "Disciplinary Discernment: Reading The Sky In Astronomy Education," *Physical Review Physics Education Research* 15, No. 1 (2019): 10133, <https://doi.org/10.1103/PhysRevPhysEduRes.15.010133>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan prasarana untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tridharma perguruan tinggi; dan 8. melaksanakan pendidikan dan pengajaran serta latihan untuk untuk melahirkan sumberdaya manusia yang berkualitas secara akademik dan profesional serta memiliki integritas pribadi sebagai sarjana muslim. Konsep integrasi yang tergambar pada logo Uin Suska Riau menjelaskan bahwa¹⁶⁹:

- 1) Iman, Islam, dan Ihsan yang murni dalam penyelenggaraan beberapa disiplin ilmu untuk mencapai standar kompetensi ilmu-ilmu keislaman yang memperkuat pedoman aqidah, ibadah, akhlak dan muamalah Islamiyah, dan penerapan Islam dalam disiplin ilmu sebagai upaya riil mewujudkan integrasi ilmu dengan Islam.
- 2) Penguatan iman, ilmu, dan amal dalam mengembangkan berbagai cabang ilmu pengetahuan dengan pendekatan religius sehingga nilai-nilai Islam menjadi roh bagi setiap cabang ilmu pengetahuan dan pengaplikasiannya;
- 3) Memadukan ilmu pengetahuan, teknologi, seni secara integral sebagai visi;
- 4) Pengelolaan lembaga, dan tata laksana administrasi serta managerial yang jujur, adil, dan bersih;
- 5) Bekerjasama dengan ulama, umara, dan tokoh masyarakat dalam pembangunan material, moril, dan sprituil;
- 6) Membina profesionalisme para mahasiswa, karyawan, dan dosen

¹⁶⁹ "Logo UIN SUSKA RIAU," *Teknik Industri UIN SUSKA*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang didasarkan pada moral keagamaan dalam kehidupan kampus sebagai sivitas akademika;

- 7) Menyiapkan sumberdaya manusia serta sarana dan prasarana untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tridharma perguruan tinggi;
- 8) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran serta latihan untuk untuk melahirkan sumberdaya manusia yang berkualitas secara akademik dan profesional serta memiliki integritas pribadi sebagai sarjana muslim.

Selain itu Spiral/Andromeda menggambarkan sebagai berikut¹⁷⁰:

- a) Desain tiga spiral berbentuk Andromeda dengan sembilan lingkaran dan diteruskan oleh sembilan titik yang hanya menggunakan outline garis menimbulkan kesan gelombang atau spiral yang membentuk lingkaran gelombang frekuensi dengan visual seperti efek air yang diteteskan pada permukaan air atau putaran cahaya bintang pada galaksi Andromeda;
- b) Efek yang dihasilkan adalah kesan ruang, gravitasi, gelombang cahaya yang menunjukkan keluasan alam semesta. Selain itu, efek bayangan yang timbul pada bagian yang ditusir juga digunakan untuk merepresentasikan simbol-simbol inti dan kekuatan jaringan komunikasi vertikal serta horizontal antara sesama mikrokosmos dan antara mikrokosmos dengan makrokosmos;
- c) Tiga spiral (dua tersusun diagonal, satu tegak lurus) merupakan

¹⁷⁰ Hadi, K. (2019). Kimia & islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesatuan tiga bidang ilmu pengetahuan sebagaimana yang dituntun oleh al-Qurʿan dalam surat Fushshilat ayat 53 dengan penafsiran ringkas sebagai berikut: “Akan Kami perlihatkan kepada mereka ayat-ayat Kami yang ada di afaq (alam semesta atau macro-cosmos) dan ayat-ayat Kami yang ada dalam anfus (manusia atau micro-cosmos) agar supaya menjadi nyata dan jelas bagi mereka bahwa sesungguhnya al-Qurʿan itu adalah haqq (mengandung dan membawa kebenaran). Dari ayat tersebut dapat diambil pemahaman bahwa: 1) ayat-ayat Allah yang ada di afaq harus dipelajari dan dipahami sedemikian rupa sehingga menjadi ilmu yang dikuasai yang sekarang dikenal dengan “ilmu-ilmu kealaman”; 2) ayat-ayat Allah yang ada di anfus harus dipelajari dan dipahami sedemikian rupa sehingga menjadi ilmu yang dikuasai oleh manusia yang sekarang dikenal dengan “Ilmu-ilmu Sosial Humaniora”; dan 3) Kedua ayat yang disebutkan di atas, yakni afaq dan anfus itu dipelajari dan dipahami sehingga menjadi ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikuasai manusia adalah dalam rangka pembuktian atas kebenaran yang dibawa oleh al-Qurʿan yang tidak lain adalah wahyu Allah yang diturunkan atau diberikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril AS sebagai hidayat (pedoman hidup) bagi umat manusia dan yang membacanya mendapat pahala;

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Selanjutnya, sesuai dengan filosofi spiral yang berasal dari satu titik pusat yaitu Allah sebagai Yang Maha Pencipta; manusia dengan akal dan hatinya bergerak melingkar secara dinamis mengikuti sembilan garis (99 Asma' al-Husna) dalam tiga sisi kehidupan dunia dan akhirat menuju kesempurnaan. Oleh karena manusia tidak akan mampu mencapai kebenaran yang hakiki digambarkan dalam bentuk sembilan titik, menyebabkan manusia sadar bahwa mereka tidak akan dapat menyaingi Ilmu Allah dan akhirnya kembali kepada Allah.

Model integrasi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dapat digambarkan sebagai berikut: Menumbuhkan sikap ilmiah terhadap karya timur ataupun barat, memanfaatkan apa yang telah disumbangkan kedua pihak bagi peradaban manusia pada umumnya serta mewujudkan keseimbangan sehingga tidak terpaku pada masalah-masalah rinci dan tidak terjebak dalam redaksi teks-teks yang parsial.¹⁷¹ Model ini di dalam proses perkuliahan dapat dilihat dari upaya dosen-dosen yang menggabungkan dua referensi dalam perkuliahan.

Referensi dalam bahasa Arab dan referensi dalam bahasa Inggris dilakukan sebagai upaya integrasi Islam dan Sains. Model pertama yang terlihat di UIN Suska Riau ini sama dengan model yang purifikasi yang dikemukakan oleh Muhaimin. Muhaimin menyebutkan

¹⁷¹ Akbarizan, *Integrasi Ilmu*, UIN Suska, vol. 1, 2014.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa gagasan integrasi ilmu dengan model purifikasi adalah menguasai khazanah ilmu pengetahuan Muslim, menguasai khazanah ilmu pengetahuan masa kini, mengidentifikasi kekurangan ilmu pengetahuan itu dengan ideal Islam dan merekonstruksikan ilmu-ilmu itu sehingga menjadi paduan yang selaras dengan warisan dan idealitas Islam. Untuk melanjutkan model ini UIN Suska Riau mesti mampu untuk membangun teori-teori atau ilmu-ilmu baru yang sesuai dengan Islam yang ideal sebagai hasil dari rekonstruksi dua khazanah, timur dan barat, dua referensi, bahasa Arab dan bahasa Inggris, dua budaya, budaya salaf dan budaya khalaf.

Dalam prospectus UIN Suska Riau disebutkan bahwa tujuan lembaga ini adalah penyelenggaraan beberapa disiplin ilmu untuk mencapai standar kompetensi ilmu-ilmu keislaman yang memperkuat domain akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah islamiyah dan penerapan prinsip Islam dalam disiplin ilmu (sebagai upaya riil mewujudkan integrasi ilmu dengan Islam. Model ini dapat diselaraskan dengan model integrasi klasifikasi ilmu yang dikemukakan oleh Nanat Fatah Natsir.¹⁷² Menurut Rozali, ilmu-ilmu diajarkan sesuai dengan klasifikasinya, sebagaimana al-Farabi tiga kelompok ilmu secara terperinci namun tetap terpadu.¹⁷³ Model ini juga dapat disejajarkan

¹⁷² S Gumiandari and U Hasanah, *The Implementation of the Integration of Science and Islam in Curriculum Development in Indonesia, Malaysia and Brunei*, 2019.

¹⁷³ M. Rozali and Nurul Syahrani Lubis, "Classification of Science in the Ihsha' Al-'Ulum (Encyclopedia of Science) Al-Farabi (870-950 AD)," *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* 7, no. 1 (2023): 54.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan model SPI Osman Bakar.¹⁷⁴ Menurutnya, untuk membangun integrasi ilmu pengetahuan dengan ke-Islaman, adalah dengan mengkaitkan struktur keilmuan dengan tradisi keilmuan Islam (*Islamic sciences*) seperti teologi (*theology*), metafisika (*metaphysics*), kosmologi (*cosmology*), dan psikologi (*psychology*).

Dalam prospectus UIN Suska Riau disebutkan bahwa tujuan lembaga ini adalah pembinaan dan pengembangan lingkungan yang madani sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹⁷⁵ Menurut UIN Suska Riau, integerasi dapat diwujudkan dengan membina dan membangun lingkungan yang penuh dengan suasana Islami, atau berakhlak karimah. Sarjana UIN diharapkan memiliki kemampuan ilmiah dan kemampuan akhlak yang mulia.

Model ini dapat diarahkan kepada model yang dikembangkan oleh kelompok Aligargh. Model Kelompok Aligargh menyatakan bahwa sains Islam berkembang dalam suasana ilmu dan tasykir untuk menghasilkan gabungan ilmu dan etika.¹⁷⁶ Singkatnya, sains Islam adalah sekaligus sains dan etika. Kelompok ini menetapkan model penelitian yang berdasarkan wahyu dan taqwa. Model ini juga dikembangkan oleh Akademi Sain Islam Malaysia yang menyebutkan bahwa perlunya menghadirkan nilai-nilai mulia Islam dalam kegiatan-kegiatan ilmiah. Hasil penelitian Munzir Hitami

¹⁷⁴ Mahsheed Ansari, *Modern Debates on Prophecy and Prophethood in Islam: Muhammad Iqbal and Said Nursi*. (Taylor & Francis, 2023).

¹⁷⁵ UIN SUSKA RIAU, "Visi Dan Misi Universitas."

¹⁷⁶ Jamal, "Model-Model Integrasi Keilmuan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam."

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyebutkan bahwa salah satu bagian untuk melakukan integrasi ilmu dan Islam di UIN Suska Riau adalah mewajibkan mahasiswa menjadikan al-Quran dan Hadis pada setiap penulisan skripsi di bab kerangka teori, landasan teori atau konsep teori.¹⁷⁷

UIN Suska Riau ingin meletakkan al-Quran dan Hadis sebagai dasar pengembangan ilmu pengetahuan. Dengan memposisikan al-Quran dan hadis sebagai sumber ilmu, maka dapat ditelusuri semua cabang ilmu mempunyai dasar yang bersifat konsep di dalamnya. Ilmu ekonomi, misalnya, sebagai rumpun ilmu sosial, dikembangkan dengan mencari penjelasan-penjelasan pada al-Quran dan hadis sebagai ayat *qauliyah* sedangkan hasil-hasil dengan melalui observasi, eksperimen, dan penalaran logis sebagai ayat-ayat yang *kauniyyah*. Berbagai ilmu yang dikembangkan dengan memposisikan ayat yang *qauliyah* dan ayat yang *kauniyyah* sebagai sumber utama maka dikotomi ilmu dapat diselesaikan.

Model ini merupakan bentuk yang ditawarkan oleh Imam Munandar. Menurutnya, al-Quran dan hadis dapat dijadikan sebagai sumber segala ilmu pengetahuan. Al-Quran dan hadis tidak sebatas ilmu pendidikan yang sejenis dengan ilmu tarbiyah, ilmu hukum dengan ilmu syariah, ilmu filsafat dengan ilmu ushuludin, ilmu bahasa dan sastra dengan ilmu adab, dan komunikasi dengan ilmu dakwah.

¹⁷⁷ Amri Darwis, "Model Implementasi Kebijakan Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami Dalam Akselerasi Pencapaian Visi Dan Misi Konversi Iain Susqa Pekanbaru Ke Uin Suska Riau," *Jurnal Tarbiyah* 21, no. 1 (2014): 175–202.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Quran dan hadis juga mengandung ilmu fisika, ilmu biologi, ilmu kimia, ilmu psikologi, ilmu pertanian dan semua ilmu lainnya dapat dicarikan informasinya di dalam Alquran, sekalipun tidak langsung bersifat teknis melainkan bersifat umum yang dapat ditelusuri dengan ayat-ayat-Nya yang bersifat kauniyah.¹⁷⁸

Menelusuri ayat-ayat al-Quran yang berbicara tentang sains merupakan bentuk langkah yang sangat penting untuk integrasi ilmu dan Islam. Kebenaran al-Quran itu merupakan relevan dengan ilmu pengetahuan yang saat ini sangat pesat berkembang. Sebagai contoh beberapa ayat al-Quran yang berbicara tentang sains dapat dilihat pada air susu ibu, anatomi tubuh dan bedah, tentang hak asasi manusia. Membaca fikiran M. Nazir dalam bukunya yang berjudul *Membangun Ilmu dengan Paradigma Islam*,¹⁷⁹ maka dapat diasumsikan bahwa beliau menginginkan integrasi ilmu di UIN Suska Riau sebagaimana yang diuraikan dalam buku tersebut, M. Nazir menyebutkan bahwa dalam melakukan integrasi sebagaimana yang dikembangkan khususnya oleh al-Faruqi adalah dengan mengembangkan paradigma Qurani dan paradigma tauhid. Paradigma Qurani, menurut M. Nazir, adalah konstruksi pengetahuan yang memungkinkan seseorang memahami realitas sebagaimana al-Quran memahaminya. Konstruksi ilmu yang Qurani ini akan melahirkan ilmuwan-ilmuwan yang

¹⁷⁸ MT Rahman, "Integrating Lessons From The Qur'an and Hadith in Teaching Molecular Biology," *Revelation and Science* 01, no. 03 (2011): 75–84, <http://journals.iium.edu.my/revival/index.php/revival/article/view/41>.

¹⁷⁹ M. Nazir Karim, *Membangun Ilmu Dengan Paradigma Islam* (Pustaka Pelajar, 2010).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki “hikmah”.¹⁸⁰

Dalam motto UIN Suska Riau disebutkan bahwa alumni dipersiapkan memiliki kemampuan “kedalaman wawasan, keuletan bekerja, kekokohan aqidah,”. UIN Suska Riau ingin mengintegrasikan antara sarjana yang memiliki kedalaman ilmu dengan sarjana yang memiliki kekokohan aqidah. Tauhid menjadi sangat penting untuk ditanamkan dan diajarkan di perguruan tinggi ini. M. Nazir menyebutkan bahwa integrasi ilmu mesti dengan menjadikan tauhid sebagai sumbu paradigma ilmu. Menurutnya, paradigma tauhid merupakan suatu upaya yang sangat penting untuk merumuskan apa yang disebut sebagai kesatuan ilmu pengetahuan. Kesatuan ini bersumber dari Allah SWT. Allah merupakan pencipta semua realitas, kepada Allah semua kebenaran itu bermuara. Bila mencermati model yang disebutkan oleh rektor UIN Suska Riau ini, maka dapat dinyatakan bahwa integrasinya mendekati model integrasi keilmuan IFIAS.

IFIAS menjelaskan bahwa iman kepada Allah membuat ilmuwan Muslim lebih sadar akan segala aktivitasnya.¹⁸¹ Mereka bertanggungjawab atas perilakunya dengan menempatkan akal di bawah otoritas Tuhan. Karena itu, dalam Islam, tidak ada pemisahan antara sarana dan tujuan sains. Keduanya tunduk pada tolok ukur etika

¹⁸⁰ *Ibid.*

¹⁸¹ Siti Nurhalizah, “Models of Integration of Science and Building Efforts Islamic Scientific Foundation” 1, no. 1 (2022): 437–448, <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan nilai keimanan. Ia harus mengikuti prinsip bahwa sebagai ilmuwan yang harus mempertanggung jawabkan seluruh aktivitasnya pada Tuhan, maka ia harus menunaikan fungsi sosial sains untuk melayani masyarakat, dan dalam waktu yang bersamaan melindungi dan meningkatkan institusi etika dan moralnya.

Dengan demikian, pendekatan Islam pada sains dibangun di atas landasan moral dan etika yang absolut dengan sebuah bangunan yang dinamis berdiri di atasnya. Akal dan objektivitas dianjurkan dalam rangka menggali ilmu pengetahuan ilmiah, di samping menempatkan upaya intelektual dalam batas-batas etika dan nilai-nilai Islam. Emosi, penyimpangan, dan prasangka manusia harus disingkirkan menuju jalan tujuan mulia tersebut melalui penelitian ilmiah. Objektivitas lembaga sains itu berperan melalui metode dan prosedur penelitian yang dimanfaatkan guna mendorong formulasi bebas, pengujian dan analisis hipotesis, modifikasi, dan pengujian kembali teori-teori tersebut sebab sains menggambarkan dan menjabarkan aspek realitas yang sangat terbatas, ia dipergunakan untuk mengingatkan kita akan keterbatasan dan kelemahan kapasitas manusia.¹⁸² Al-Quran juga mengingatkan kita agar sadar pada keterbatasan kita sebelum terpengaruh oleh keberhasilan penemuan-

¹⁸² Francisco J Varela, Evan Thompson, and Carina Asenstorfer, "Cognitive Science and Human Experience," no. Gruppe D (2009).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penemuan sains dan hasil-hasil penelitian ilmiah.¹⁸³

Motto yang dikembangkan oleh rektor UIN Suska Riau ini mendekati model Integrasi Keilmuan Berbasis Filsafat Klasik. Model ini dikembangkan oleh Seyyed Hossein Nasr.¹⁸⁴ Model ini memasukkan tauhid, sebagai skema ilmu dan teori. Model ini meyakini bahwa alam tabi'i hanyalah merupakan tanda atau ayat bagi adanya wujud dan kebenaran yang mutlak. Hanya Allah Kebbenaran sesungguhnya, dan alam tabi'i ini hanyalah merupakan wilayah kebenaran terbawah.

Bagi Seyyed Hossein Nasr, ilmuwan Islam moderen hendaklah mengimbangi dua pandangan tanzîh dan tasybîh untuk mencapai tujuan integrasi keilmuan ke-Islaman.¹⁸⁵ Integrasi seperti inilah yang dimaksud oleh M. Amir Ali. Ia memberikan pengertian integrasi keilmuan: *"Integration of sciences means the recognition that all true knowledge is from Allah and all sciences should be treated with equal respect whether it is scientific or revealed."*¹⁸⁶

Kata kunci konsepsi integrasi keilmuan berasal dari premis bahwa semua pengetahuan yang benar berasal dari Allah (*all true knowledge is from Allah*). Dalam pengertian yang lain, M. Amir Ali

¹⁸³ Muhammed A. Asadi, *The Unifying Theory of Everything: Koran & Nature's Testimony* (iUniverse, 2000).

¹⁸⁴ Ma'afi and Cholidi, "Seyyedhossein Nasr on Islam and Science."

¹⁸⁵ *Ibid.*

¹⁸⁶ Akhtim Wahyuni, "Integration of Islamic Values in Science Education 'A Reconstruction Effort in Education,'" *Halaqa: Islamic Education Journal* 4, no. 2 (2020): 163–168.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga meng-gunakan istilah *all correct theories are from Allah and false theories are from men themselves or inspired by Satan*. Dengan pengertian yang hampir sama Usman Hassan menggunakan istilah “*knowledge is the light that comes from Allah*”.¹⁸⁷

2) Model Integrasi Ilmu di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Imam Suprayogo merupakan sosok yang membangun konsep integrasi keilmuan bagi UIN Malang. Menurut Suprayogo, kehadiran UIN dengan konsep integrasi dimaksudkan untuk menghilangkan dikotomi ilmu pengetahuan.¹⁸⁸ Islam adalah agama, sekaligus ilmu dan peradaban yang tinggi. Kemunduran umat Islam di antaranya adalah sebagai akibat adanya dikotomi ilmu pengetahuan ini. Salah satu upaya fundamental dan strategis yang ditempuh UIN Malang adalah melakukan rekonstruksi paradigma keilmuan, dengan meletakkan agama sebagai basis ilmu pengetahuan. Setelah melalui perenungan yang mendalam, akhirnya Imam Suprayogo menemukan format integrasi keilmuan bagi UIN Malang dengan metafora “Pohon Ilmu”.¹⁸⁹

Bangunan struktur keilmuan UIN Malang didasarkan pada universalitas ajaran Islam. Metafora yang digunakan adalah sebuah pohon yang kokoh, bercabang rindang, berdaun subur, dan berbuah

¹⁸⁷ Ibid.

¹⁸⁸ Firda Sofiana and Benny Afwadzi, “Kurikulum Pendidikan Islam Di UIN Malang: Studi Pemikiran Imam Suprayogo Dan M. Zainuddin,” *At-Ta’lim* 20, no. 2 (2021): 248–272. <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/>.

¹⁸⁹ Maidar Darwis and Mena Rantika, “Konsep Integrasi Keilmuan Dalam Perspektif Pemikiran Imam Suprayogo,” *Fitra* 4, no. 1 (2018): 1–11.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lebat karena ditopang oleh akar yang kuat. Akar pohon menggambarkan landasan keilmuan universitas, yaitu Bahasa Arab dan Inggris, Filsafat, Ilmu-ilmu Alam, Ilmu-ilmu Sosial, dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Penguasaan landasan keilmuan ini menjadi modal dasar bagi mahasiswa untuk memahami keseluruhan aspek keilmuan Islam, yang digambarkan sebagai pokok pohon yang menjadi jati-diri mahasiswa universitas ini, yaitu: al-Qur'an dan al-Sunnah, Sirah Nabawiyah, Pemikiran Islam, dan Wawasan Kemasyarakatan Islam. Dahan dan ranting mewakili bidang-bidang keilmuan universitas ini yang senantiasa tumbuh dan berkembang. Bunga dan buah menggambarkan keluaran dan manfaat upaya pendidikan universitas ini, yaitu: keberimanan, kesalehan, dan keberilmuan.

Pohon ilmu, merupakan manifestasi dari paradigma integrasi keilmuan yang dikembangkan UIN Malang. Menurut Imam Suprayogo, model integrasi keilmuan ini berangkat dari sebuah konsepsi bahwa adanya dikotomi ilmu selama ini merupakan pengaruh dari pola pikir yang menempatkan ilmu agama Islam yang bersumber dari al-Qur'an disejajarkan dengan rumpun keilmuan lainnya, semestinya al-Qur'an dan hadits diposisikan sebagai sumber ilmu pengetahuan.¹⁹⁰ Jika al-Qur'an dan hadits dijadikan sebagai sumber ilmu maka pandangan dikotomi ilmu pengetahuan seperti yang

¹⁹⁰ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

selama ini berjalan tidak akan pernah ada. Namun demikian, mengingat al-Qur'an dan hadits itu bersifat universal maka perlu sumber ilmu pengetahuan lain yang lebih bersifat teknispraktis seperti ilmu pengetahuan yang diperoleh dari observasi, eksperimen dan penalaran logis untuk memahami apa yang dibahas al- Qur'an tersebut.

Dalam pengembangan ilmu pengetahuan, al-Qur'an dan hadits harus diposisikan sebagai sumber ilmu pengetahuan yang bersifat kauniyah-Qur'aniyah. Sedangkan hasil observasi, eksperimen dan penalaran logis diposisikan sebagai ayat-ayat yang bersifat kauniyah.¹⁹¹ Dengan keyakinan yang semacam ini maka ilmu pengetahuan dapat dikembangkan dan dapat dicari penjelasannya dalam al-Qur'an dan hadits. Menurut Imam Suprayogo ilmu yang selalu dicarikan relevansinya dengan al-Qur'an inilah yang menjadi ciri khas pengembangan perguruan tinggi Islam kedepan-khususnya UIN Malang.¹⁹² Dengan metode ini, tidak akan ada lagi dikotomi ilmu. Berdasarkan rasionalisasi yang demikian, kedepan universitas tidak perlu lagi mengembangkan ilmu-ilmu agama seperti ushuluddin, ilmu syariah, ilmu tarbiyah dan lain sebagainya karena ilmu ini sudah dijadikan sebagai sumber ilmu pengetahuan.

Dalam pandangan Suprayogo dengan konsep pohon ilmunya,

¹⁹¹ Abdul Muhyi, "Paradigma Integrasi Ilmu Pengetahuan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang," *MUTSAQQAFIN: Jurnal Pendidikan Islam dan Bahasa Arab* 1, no. 01 (2018): 45–64, <https://mutsaqqafin.e-journal.id/Mutsaqqafin/article/view/24>.

¹⁹² Sofiana and Afwazdi, "Kurikulum Pendidikan Islam Di UIN Malang: Studi Pemikiran Imam Suprayogo Dan M. Zainuddin."

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN Malang kedepan cukup mengembangkan ilmu-ilmu umum sebagaimana dikembangkan oleh perguruan tinggi umum namun ilmu-ilmu umum tersebut harus selalu direlevansikan dengan al-Qur'an.¹⁹³ Misalnya, ketika universitas Islam ingin mengembangkan ilmu pendidikan yang bersumber dari al- Qur'an serta menelusuri ayat-ayat kauniah tentang fenomena pendidikan melalui observasi, eksperimen, dan kekuatan akal, maka universitas tersebut sudah mengembangkan ilmu tarbiyah.

Dengan konsepsi sebagaimana dijelaskan di atas, kemudian UIN Malang mengajukan dua tawaran mengenai rekonstruksi paradigma keilmuan yang bersifat integratif yakni, pertama. Memposisikan al- Qur'an dan hadits sebagai sumber utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan kemudian dari ayat-ayat al-Qur'an tersebut dikembangkan dengan kegiatan eksperimen, observasi dan penalaran logis. Kedua, meletakkan al-Qur'an dan hadits dan sumber lainnya (observasi, eksperimen dan penalaran logis) secara sejajar.¹⁹⁴

Dari konsepsi di atas, kemudian UIN Malang merumuskan konsep integrasi keilmuannya dalam kurikulum dengan metafora pohon yang kokoh, bercabang rindang, berdaun dan berbuah lebat karena ditopang oleh akar yang kuat dan tumbuh diatas tanah

¹⁹³ Muaz, Nanat Fatah Natsir, and Erni Haryanti, "Paradigm of Science Integration in the Perspective of Science Trees at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang," *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies* 5, no. 1 (2022): 302–319, https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/issue/view/4.

¹⁹⁴ Muhyi, "Paradigma Integrasi Ilmu Pengetahuan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang."

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang subur. Akar tidak hanya berfungsi sebagai penyangga pohon, tetapi juga menyerap kandungan tanah bagi pertumbuhan dan perkembangan pohon. Oleh karena itu, dalam metafora keilmuan UIN Malang ini, akar pohon diilustrasikan sebagai pondasi dasar keilmuan. Dalam hal ini seseorang yang ingin mempelajari ilmu pengetahuan maka harus dimulai dari komponen yang paling dasar. Pohon yang dijadikan sebagai metafora keilmuan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut; Akar pohon menggambarkan ilmu dasar atau ilmu alat yang mencakup bahasa Arab dan Inggris, filsafat, ilmu-ilmu alam, ilmu-ilmu sosial, dan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Ilmu dasar tersebut harus dikuasai mahasiswa sebelum mempelajari ilmu yang lain seperti al-Qur'an dan as-Sunnah, sirah nabawiyah, pemikiran islam, dan wawasan kemasyarakatan Islam. Ilmu tersebut digambarkan ada dibatang pohon sebagai pokok keilmuan. Mempelajari rumpun keilmuan yang terdapat di batang pohon ini merupakan fardhu ain bagi setiap mahasiswa.¹⁹⁵

3) Model Integrasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menggunakan pola integrasi yang ditawarkan Azyumardi Azra, yang kemudian diimplementasikan secara konkret mulai tahun 2002 pada saat konversi IAIN menjadi

¹⁹⁵ Hanifah, "Islamisasi Ilmu Pengetahuan Kontemporer (Konsep Integrasi Keilmuan Di Universitas-Universitas Islam Indonesia.)"

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN.¹⁹⁶ Walaupun diyakini bahwa akar-akar intelektual UIN Jakarta sudah diletakkan para pendahulunya seperti Harun Nasution dan Nurcholish Madjid. Dalam sebuah kata pengantar buku panduan integrasi keilmuan UIN Jakarta, Azyumardi Azra menulis:

“Islam sebagai agama universal dan berlaku sepanjang zaman bukan hanya mengatur urusan akhirat tetapi juga urusan dunia. Demikian pula Islam mengatur ilmu-ilmu yang berkaitan dengan hubungan dengan Tuhan, dan ilmu-ilmu yang berhubungan dengan keduniaan. Islam mengatur keduanya secara integrated. Yaitu apa yang disebut sebagai ilmu agama sebenarnya di dalamnya juga mengatur ajaran tentang bagaimana sesungguhnya hidup yang baik dan beradab di dunia ini. Dan apa sebenarnya yang disebut ilmu umum, sebenarnya amat dibutuhkan dalam rangka berhubungan dengan Tuhan. Pemikiran yang mengintegrasikan ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum ini telah menjadi salah satu misi dari Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta”¹⁹⁷

Lebih lanjut Azyumardi Azra menawarkan tiga alternatif model integrasi untuk dikembangkan pada UIN Jakarta, sebagai berikut. Pertama, “Model Universitas al-Azhar Mesir”, dimana fakultas-fakultas agama berdiri berdampingan dengan fakultas-fakultas

¹⁹⁶ Aqwa Naser Daulay Muhammad Yafiz, “Analisis Persepsi Dosen Terkait Konsep Dan Implementasi Integrasi Ilmu Pada Perguruan Tinggi Islam Di Indonesia.

¹⁹⁷ Andi Rosadisastra, “Agama Dalam Perspektif Tafsir Al- Qur’an,” *Mutawâtir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis* 4, No. 1 (2014): 1–30.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

umum.¹⁹⁸ Fakultas- fakultas ini cenderung terpisah satu sama lain, walaupun tetap di bawah satu payung universitas. Kedua, “Model Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (PTAIS)”. Pada model ini fakultas-fakultas umum berdampingan dengan fakultas agama yang terdiri dari berbagai jurusan, seperti jurusan tarbiyah, jurusan syariah, dll. Ketiga, “Model Universitas Islam Antar bangsa (UIA) Kuala Lumpur”. Dalam model ini ilmu dibagi menjadi *revealed knowledge* (ilmu kewahyuan) yang memunculkan fakultas agama dan *acquired knowledge* (ilmu perolehan) yang memunculkan fakultas-fakultas umum, seperti: teknik, kedokteran, ekonomi, psikologi, antropologi, dan sebagainya.¹⁹⁹

UIN Jakarta mulai membangun format integrasi keilmuannya sendiri, walaupun paradigma epistemologisnya mirip dengan apa yang dikembangkan oleh Universitas Islam Antarbangsa (UIA). Paradigma epistemologis adalah cara pandang atau kerangka pikir yang digunakan sebagai landasan pijak dalam melakukan interpretasi dan memahami sumber ilmu pengetahuan. Dalam perspektif UIN Jakarta, semua ilmu secara epistemologis bersumber dari Tuhan. Wahyu Tuhan mewujudkan dalam dua hal, yakni ayat-ayat Qur’âniyyah yang tertulis di dalam al-

¹⁹⁸ Muhammad Yafiz, “Analisis Persepsi Dosen Terkait Konsep Dan Implementasi Integrasi Ilmu Pada Perguruan Tinggi Islam Di Indonesia.”

¹⁹⁹ Saddam Husain And Andi Eki Dwi Wahyuni, “Kebijakan Pendidikan Pada Perguruan Tinggi Islam: Tranformasi Stain Dan Iain Menjadi Uin,” *Jurnal Pendidikan Kreatif* 4, No. 1 (2023): 15–30, <https://doi.org/10.24252/jpk.v4i1.39074>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Qur'an, dan ayat-ayat kauniyah yang tersebar di alam semesta.²⁰⁰ Umat Islam perlu mempelajari ayat-ayat Qur'aniyah dan pada saat yang sama juga perlu mempelajari ayat-ayat kauniyyah, karena dengan mempelajari keduanya umat Islam dapat menemukan berbagai macam ilmu pengetahuan yang dibutuhkan dalam kehidupan.

Menurut paradigma epistemologis tersebut, UIN Jakarta mengembangkan konsep reintegrasi keilmuan (*reintegration of sciences*).²⁰¹ Reintegrasi keilmuan UIN Jakarta menganut paradigma integrasi dialogis, yakni cara pandang terhadap ilmu yang terbuka dan menghormati keberadaan jenis-jenis ilmu yang ada secara proporsional dengan tidak meninggalkan sifat kritis. Dengan demikian ada dua prasyarat untuk terwujudnya integrasi ilmu dialogis, yakni terbuka dan kritis. Terbuka artinya suatu ilmu dapat bersumber dari agama dan ilmu-ilmu sekuler yang diasumsikan dapat bertemu, saling mengisi secara konstruktif. Sedangkan kritis artinya kedua jenis keilmuan dalam berkoeksistensi dan berkomunikasi terbuka untuk saling mengkritisi secara konstruktif.

Argumentasi mengapa UIN Jakarta memilih paradigma integrasi ilmu dialogis adalah sebagai berikut; Pertama, alasan substantif. Bagi UIN Jakarta ilmu pengetahuan itu mempunyai cara pandang yang terbuka dan obyektif. Terbuka artinya ilmu pengetahuan

²⁰⁰ Muhammad Yafiz, "Analisis Persepsi Dosen Terkait Konsep Dan Implementasi Integrasi Ilmu Pada Perguruan Tinggi Islam Di Indonesia."

²⁰¹ Hanifah, "Islamisasi Ilmu Pengetahuan Kontemporer (Konsep Integrasi Keilmuan Di Universitas-Universitas Islam Indonesia.)"

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan terus berkembang seiring dengan temuan baru. Obyektif artinya secara normatif ilmu pengetahuan memiliki ruang universalitas untuk diaplikasikan dan diuji ulang oleh siapapun. Kedua, alasan sosial. Dengan menggunakan paradigma ilmu dialogis diharapkan UIN Jakarta mampu memperluas wilayah komunikasi (*area of communication*) dan wilayah partisipasi (*area of participation*) dalam pendidikan, pengajaran, pengembangan dan pemanfaatan ilmu. Ketiga, alasan politis. Dengan menggunakan paradigma ilmu dialogis, UIN Jakarta dapat mengembangkan sikap inklusif sebagai strategi pengembangan ilmu dan pergaulan UIN Jakarta dalam konteks global, yang pada akhirnya dapat diterima oleh berbagai komunitas yang beragam. Keempat, alasan ekonomis, dimana UIN Jakarta mempertimbangkan hubungan antara pendidikan dan penelitian dengan kebutuhan pasar kerja.²⁰²

Dalam perkembangannya UIN Jakarta merumuskan spirit reintegrasi keilmuan dalam konteks institusi menjadi tiga pilar pengembangan sebagai motto, yakni: *knowledge*, *piety*, dan *integrity*. Pencanangan motto UIN Jakarta tersebut pertama kali disampaikan oleh Prof. Dr. Komaruddin Hidayat pada saat pidato wisuda sarjana ke-67 pada tahun 2006.²⁰³

²⁰² Muhammad Yafiz, "Analisis Persepsi Dosen Terkait Konsep Dan Implementasi Integrasi Ilmu Pada Perguruan Tinggi Islam Di Indonesia."

²⁰³ Barnbang Suryadi, "The Role Of Islamic Higher Education In Harmonising Religion And Sciences: A Case Study At Uin (State Islamic University) Syarif Hidayatullah, Jakarta, Indonesia" (Iium Press, International Islamic University Malaysia).

4) Model Integrasi UIN Yogyakarta

UIN Yogyakarta menggunakan model integrasi “jaring laba-laba keilmuan”. Model ini banyak mengadopsi gagasan Amin Abdullah dalam pengembangan model integrasi-interkoneksi keilmuan. Konseptualisasi model integrasi jaring laba-laba digambarkan oleh Abdullah.²⁰⁴ Jaring laba-laba mengilustrasikan hubungan jaring laba-laba yang bercorak teo- antroposentris-integralistik. Keberadaan al-Qur’an dan al-Sunnah sebagai landasan pijak dimaknai secara hermeneutis. Pemaknaan ini akan menghasilkan pandangan hidup yang memiliki tarikan nafas keilmuan dan keagamaan sekaligus. Dengan demikian ilmu-ilmu alam (*natural sciences*), ilmu-ilmu sosial (*social sciences*), dan humaniora (*humanities*) akan menjadi piranti bagi integrasi keilmuan Islam.²⁰⁵

Konsekuensi dari pendekatan integrasi-interkoneksi dengan skema jaring laba-laba keilmuan semacam ini dalam tataran struktur keilmuan dan ke fakultasan, telah membawa penempatan beberapa program studi. Contoh, Fakultas Dakwah yang kemudian berubah menjadi Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) menjadi rancu dengan keberadaan Program Studi Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora (FISH).

²⁰⁴ Hanifah, “Islamisasi Ilmu Pengetahuan Kontemporer (Konsep Integrasi Keilmuan Di Universitas-Universitas Islam Indonesia.”

²⁰⁵ Khozin and Umiarso, “The Philosophy and Methodology of Islam-Science Integration: Unravelling the Transformation of Indonesian Islamic Higher Institutions,” *Ulumuna* 23, no. 1 (2019): 135–162.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Demikian juga dengan Program Studi Pendidikan Matematika, Pendidikan Fisika, Pendidikan Kimia, dan Pendidikan Biologi yang seharusnya masuk ke wilayah Ilmu Tarbiyah dan Keguruan berada di bawah Fakultas Sains dan Teknologi (FST). M. Amin Abdullah menyampaikan konsep integrasi epistemologi keilmuan UIN Yogyakarta dengan pendekatan integratif-interdisiplinary. Menurut Abdullah, pendekatan interdisiplinary perlu dikedepankan, interkoneksi dan sensitivitas antar berbagai disiplin ilmu perlu memperoleh skala prioritas.²⁰⁶ Interkoneksi dan sensitivitas antar berbagai disiplin ilmu-ilmu kealaman dengan disiplin ilmu sosial dan disiplin humanitas serta disiplin ilmu agama perlu dikembangkan secara terus menerus. M. Amin Abdullah mengatakan:

“Ilmu-ilmu keislaman dan umum yang menjadi wilayah kajian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berangkat dari paradigma keilmuan integratif interkoneksi. Ilmu-ilmu yang diajarkan di UIN ini didasarkan pada nomenklatur keilmuan yang mencakup ilmu-ilmu alam, sosial, dan humaniora, dengan menempatkan al-Qur’an dan al-Hadits sebagai kajian utama. Dialog keilmuan ini membagi wilayah studi keislaman dalam tiga bagian, yaitu *hadharah al-nash*, yakni kemajuan peradaban yang bersumber dari nash (agama), *hadharah al-‘ilm*, yakni

²⁰⁶ Atika Yulanda, “Epistemologi Keilmuan Integratif-Interkoneksi M. Amin Abdullah Dan Implementasinya Dalam Keilmuan Islam,” *TAJIDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 18, no. 1 (2020): 79–104, <https://doi.org/10.30631/tjd.v18i1.87>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemajuan peradaban yang bersumber dari ilmu-ilmu kealaman (*natural sciences*) dan kemasyarakatan (*social sciences*), dan *hadharah al-falsafah*, yakni kemajuan peradaban bersumber dari falsafah dan etika.”²⁰⁷

Amin Abdullah berargumentasi tentang keunggulan model integratif-interkoneksi dengan membandingkannya dengan model *single entity* maupun *isolated entities*.²⁰⁸ Perbandingan ketiganya adalah Model *single entity* ini pada umumnya mengklaim bahwa cukup dirinya sendiri saja yang dapat mengatasi permasalahan kemanusiaan. Dalam konteks perbandingan dengan entitas lain, model ini menunjukkan corak keangkuhan ilmu pengetahuan. Model hubungan ini menggambarkan keterpisahan antara wilayah ilmu satu dengan lainnya. Akibatnya tidak terjadi integrasi keilmuan dalam menyelesaikan persoalan kemanusiaan, sehingga peradaban terkesan maju, namun sesungguhnya terjadi krisis akibat terisolasinya wilayah keilmuan. Masing-masing wilayah ilmu tidak mau menyadari keterbatasannya sehingga memunculkan ketimpangan pada dimensi tertentu. Model interkoneksi ini melahirkan kesadaran untuk saling mengisi dan melengkapi atas keterbatasan yang dimiliki oleh masing-masing wilayah ilmu. Dengan model ini maka persoalan kemanusiaan

²⁰⁷ Ummu Afifah Nuriyatu Zahroh, Tasman Hamami, and Samsul Bahri, “Integrative-Interconnective Model: Implementation in Islamic Religious Education Curriculum Development in Muhammadiyah Schools,” *International Journal of Social Service and Research* 3, no. 2 (2023): 577–584.

²⁰⁸ Amin Abdullah, “Religion, Science and Culture: An Integrated, Interconnected Paradigm of Science.”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat diselesaikan secara komprehensif. Model inilah yang ideal untuk dikembangkan pada UIN.

Model UIN Yogyakarta ini memiliki kemiripan dengan model paradigma integritas transdisipliner yang digagas Noeng Muhadjir, namun lebih tampak interkoneksi antar berbagai disiplin ilmu.²⁰⁹ Gagasan Noeng Muhadjir terbatas pada konsultasi ilmu kemanusiaan terhadap ilmu ketuhanan dimana ilmu-ilmu humaniora berkonsultasi terhadap aqidah, ilmu-ilmu sosial berkonsultasi dengan akhlak, dan sains teknologi berkonsultasi pada syariah.

5) Model Integrasi UIN Sunan Ampel Surabaya

Model integrasi keilmuan di UIN Sunan Ampel Surabaya dapat dilihat dari metafora yang digunakan oleh UIN Sunan Ampel Surabaya.²¹⁰ Metafora yang dimaksud adalah bangunan paradigmatis-filosofis *Integrated Twin Towers* (menara kembar tersambung).²¹¹ Bangunan paradigmatis yang digagas oleh UIN Sunan Ampel Surabaya tersebut dilandasi argumen bahwa antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum mempunyai basis landasan dan dapat berkembang sesuai dengan karakter objek kajian masing-masing.

Diharapkan dalam perkembangannya kedua entitas keilmuan

²⁰⁹ Hanifah, "Islamisasi Ilmu Pengetahuan Kontemporer (Konsep Integrasi Keilmuan Di Universitas-Universitas Islam Indonesia.)"

²¹⁰ Ulil Hidayah, Tobroni, and Faridi, "Islamisasi Integrasi Interkoneksi Ilmu Pengetahuan Dan Agama Islam: Model Keilmuan Di Perguruan Tinggi Islam," *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 5, no. 2 (2024): 306–320.

²¹¹ Syamsul Huda, "Integrasi Agama Dan Sains Melalui Pemaknaan Filosofis *Integrated Twin Towers* UIN Sunan Ampel Surabaya," *Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* 7, no. 1 (2017): 376–408.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut dapat saling menyapa, bertemu, dan saling mengaitkan satu sama lain dalam konektifitas. Pandangan semacam ini yang kemudian diwujudkan dalam paradigmatik-filosofis *Integrated Twin Towers*. Diharapkan dari adanya wacana tersebut mampu memberikan perhatian bagi pengembangan keilmuan pada dua basis keilmuan, sehingga mampu menjadi cahaya bagi satu dengan yang lain.

Secara genealogis, *twin towers* berasal dari bahasa Inggris *tower* yang artinya berarti menara, sesuatu yang menjulang tinggi. Menara yang berasal dari kata Arab *mannār* dan *mannārah* mempunyai arti asli menara api. Arti lain menunjukkan sebagai tanda, penunjuk jalan.

Dalam khazanah sejarah Islam, kata ini dipilih sebagai nama jurnal di Mesir (*Majallat al- Manār*) yang terbit dari tahun 1898 sampai dengan 1935.²¹² Majalah ini telah memberi kontribusi terhadap dinamika pemikiran dan gerakan intelektual Islam diberbagai tempat, termasuk di Indonesia. Secara sosiologis- historis, bangunan tinggi dapat ditemui di berbagai tempat. Masjid biasanya dilengkapi dengan bangunan tinggi yang disebut menara sebagai tempat fungsional untuk mengumandangkan azan baik langsung maupun melalui pengeras suara. Di gereja- gereja terdapat pula bangunan menjulang tinggi ini yang biasanya digunakan untuk menempatkan lonceng besar ciri khas dan simbol suatu gereja. Di era komunikasi tanpa batas ini, tower

²¹² *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

banyak dibangun sebagai sarana memudahkan komunikasi tanpa kabel. Bangunan tinggi berupa gedung pencakar langit juga dibangun di berbagai negara sebagai simbol kemajuan arsitektur, peradaban, ekonomi, dan teknologi.

Dalam upaya pengintegrasian agama-sains di perguruan tinggi Islam UIN Sunan Ampel, konstruksi simbolis (*twin towers*) memiliki makna filosofis yang mendalam. Sebagaimana Mercusuar di dunia pada umumnya, twin towers UIN Sunan Ampel melambangkan atas tingginya cita-cita perguruan tinggi menuju terciptanya masyarakat yang beradab. Memiliki kapasitas keilmuan yang berimbang antara penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi dan penguatan aspek keberimanan dan ketakwaan.

Bangunan tinggi twin towers merupakan simbolisasi atas tergapainya cita luhur perguruan tinggi. Keduanya berpijak kuat di atas landasan pemikiran, bahwa baik keilmuan yang bersumber dari agama ataupun yang berasal dari sains tumbuh dan berkembang, di mana keduanya dapat menyesuaikan dengan karakter dan objek spesifik yang dimiliki tanpa menegasikan salah satunya.²¹³ Meski keduanya berdiri dalam bentuk menara berlainan, namun melalui konsep integrasi, maka keduanya akan dapat saling menyapa, menjalin hubungan harmonis, sehingga dapat mempertemukan dan mengaitkan diri satu sama lain dalam suatu pertumbuhan yang terkoneksi.

²¹³ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam perspektif filosofis keilmuan keislaman, konsep *Integrated Twin Towers* menunjuk kepada kematangan personal yang dibangun dari tersambungnyanya dua rumpun dari beragam nalar yang dibutuhkan dalam kehidupan anak manusia.²¹⁴ Dalam bahasa tasawuf, kematangan personal dimaksud diantaranya ditandai oleh tersemainya nalar *wijdānī* atau sadar kata hati (*taste of conscientiousness*) padat atau sisi, dan nalar *irfānī* atau sadar budi (*taste of piousness*) serta nalar *wahbī* atau sadar laku (*taste of intelligence*) pada sisi lainnya.²¹⁵

Dengan demikian, konsep *Integrated Twin Towers* di atas didirikan tidak dalam agenda islamisasi ilmu pengetahuan (sosial-humaniora serta sains dan teknologi), melainkan islamisasi nalar untuk mewujudkan iklim keilmuan yang saling melengkapi antara ilmu-ilmu keislaman, sosial-humaniora, serta sains dan teknologi. UIN Sunan Ampel melihat islamisasi nalar lebih bernilai strategis dari pada Islamisasi ilmu pengetahuan. Demikian. Berdasarkan kerangka kerjanya, islamisasi nalar *Integrated Twin Towers* UIN Sunan Ampel bekerja dalam tiga hal (3) pendekatan²¹⁶; yaitu;

- 1) Penyatuan ilmu-ilmu keislaman, sosial-humaniora, serta sains dan teknologi,

²¹⁴ Gumindari and Hasanah, *The Implementation of the Integration of Science and Islam in Curriculum Development in Indonesia, Malaysia and Brunei*.

²¹⁵ Huda, "Integrasi Agama Dan Sains Melalui Pemaknaan Filosofis Integrated Twin Towers UIN Sunan Ampel Surabaya."

²¹⁶ Syaifuddin, "Integrated Twin Towers Dan Islamisasi Ilmu," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 1, no. 1 (2013): 1–20.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Pembidangan ilmu pengetahuan berdasarkan paradigma *Integrated Twin Towers*,
- 3) Kerangka kurikulum berdasarkan paradigma *Integrated Twin Towers*.

Menurut cendekiawan UIN Sunan Ampel Surabaya proses ketersambungan seharusnya berbasis integrasi twins towers (menara kembar tersambung). Bagi Mahzab UIN Sunan Ampel Surabaya untuk mendialogkan keilmuan yang berbasis agama dan non-agama seharusnya tanpa perlu adanya islamisasi pengetahuan. Hanya dengan melihat dua entitas keilmuan tersebut berjalan sesuai koridornya masing-masing, ketika kedua keilmuan tersebut berada dipuncak haruslah disambungkan dan dikomunikasikan. Oleh Nur Syam disebut sebagai keilmuan berbasis mutidisipliner.²¹⁷

Kerangka epistemologi Integrasi *Twins Towers* UIN Sunan Ampel Surabaya dimaksudkan untuk menjadi sebuah konsep yang mengatasi kesenjangan keilmuan dalam dunia pendidikan Islam. Sebab pendidikan di Perguruan Tinggi Islam di Indonesia selama ini sangat dikotomis. Usaha membangun paradigma tersebut dibarengi dengan menyusun landasan epistemologis bagi penyatuan wahyu dan ilmu-ilmu umum. Atas dasar memadukan keilmuan inilah, sehingga didapatkannya kerangka filosofis atas penyatuan keilmuan tersebut.

²¹⁷ Nur Syam, "Social Response Atas Pelayanan Berbasis Costumer Satisfaction Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampal Surabaya," *Fikrotuna* 10, no. 02 (2019).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sehingga memunculkan kerangka bangunan bagi yang disebut oleh UIN Sunan Ampel Surabaya sebagai bangunan Paradigmatik filosofis Integrasi Twin Towers (menara kembar terhubung).²¹⁸

6) Model Integrasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Dalam upaya integrasi ilmu agama dan ilmu umum UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Prof Nanat mengilustrasikannya dalam “filosofi atau metafora roda”.²¹⁹ Ilustrasi filosofi roda ini menandakan adanya titik-titik persentuhan, antara ilmu dan agama. Artinya, pada titik-titik persentuhan itu, kita dapat membangun juga kemungkinan melakukan integrasi keduanya.

Dalam teori ilmu (*theory of knowledge*), suatu pembagian yang terkenal untuk memahami ilmu adalah pembagian bahasan secara ontologi, epistemologi, dan aksiologi.²²⁰ Maka fokus pandangan keilmuan UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang utuh itu dibingkai dalam metafora sebuah roda. Roda adalah simbol dinamika dunia ilmu yang memiliki daya berputar pada porosnya dan berjalan melewati permukaan bumi. Roda adalah bagian yang esensial dari sebuah makna kekuatan yang berfungsi penopang beban dari suatu kendaraan yang bergerak dinamis.

Fungsi roda dalam sebuah kendaraan ini diibaratkan fungsi

²¹⁸ Huda, “Integrasi Agama Dan Sains Melalui Pemaknaan Filosofis Integrated Twin Towers UIN Sunan Ampel Surabaya.”

²¹⁹ Nanat Fatah Natsir, “Nanat Fatah Natsir : Paradigma Wahyu Memandu Ilmu Dalam Pembidangan Ilmu-Ilmu Keislaman,” 2013.

²²⁰ Mas’ud Zein, “Axiology on the Integration of Knowledge, Islam and Science,” *Al-Ta lim Journal* 21, no. 2 (2014): 154–160.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada masa mendatang yang mampu menjadi sarana dalam integrasi antara ilmu dan agama dalam konstalasi perkembangan budaya, tradisi, teknologi dan pembangunan bangsa sebagai tanggungjawab yang diembannya.²²¹ Kekuatan roda keilmuan UIN Sunan Gunung Djati Bandung ini dapat memacu kreativitas untuk melihat kitab suci sebagai sumber keilmuan yang relevan dengan bidang kehidupan secara dinamis.

Supaya ilmu dan agama mampu selalu mentransendesi dirinya dalam upaya memajukan keluhuran budaya, kelestarian tradisi, penguasaan teknologi dan pembangunan bangsa seiring dengan perubahan global dalam kerangka memenuhi kepentingan kognitif dan praktis dari keduanya. Metafora roda sebagai komponen vital sebuah kendaraan melambangkan kesatuan utuh dan unsur-unsur yang paralel saling menguatkan dan menserasikan.²²²

Secara fisik sebuah roda adalah bagian as (poros), *velg* (dengan jari-jarinya) dan ban luar (ban karet). Tiga bagian ini bekerja simultan dalam kesatuan yang harmonis, yakni tata kerja roda. Fungsi roda sebagai penopang beban memiliki cara kerja yang unik yang paralel saling menguatkan dan menserasikan. Ketika roda itu berputar, maka komponen-komponen yang melekat padanya ikut bekerja sesuai

²²¹ Hanifah, "Islamisasi Ilmu Pengetahuan Kontemporer (Konsep Integrasi Keilmuan Di Universitas-Universitas Islam Indonesia."

²²² Wawan Ridwan, Nanat Fatah Natsir, and Erni Haryanti, "Konsep Wahyu Memandu Ilmu Sebagai Paradigma Keilmuan UIN Sunan Gunung Djati," *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 234–242.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan fungsinya. Jika dihipotesis ilustrasi itu antara ilmu dan agama dengan berbagai cara pendekatan dan pandangan, tampak tidak saling menafikan, melainkan bisa saling mengoreksi dan memperkaya.²²³

Metafora filosofi pengembangan sistem kerja dan semangat akademik UIN Sunan Gunung Djati Bandung di masa depan mengacu pada rincian “Filosofi Roda”²²⁴: Pertama, *as* atau poros roda melambangkan titik sentral kekuatan akal budi manusia yang bersumber dan nilai-nilai ilahiyah, yaitu Allah sebagai sumber dari segala sumber. Titik sentral ini mencerminkan pusat pancaran nilai-nilai keutamaan yang berasal dari Allah Swt, sekaligus titik tujuan seluruh ikhtiar manusia. Tauhid sebagai pondasi pengembangan seluruh ilmu. Sebab itu, ibarat gaya sentrifugal (gaya dari dalam menuju luar) yang terdapat dalam putaran roda, pancaran semangat inilah yang di isi nilai-nilai ilahiyah menjadi sumbu kekuatan utama dalam proses integrasi keilmuan UIN.²²⁵ Dari titik inilah paradigma keilmuan UIN berasal, meskipun dalam perkembangannya dalam dunia ilmu ternyata tak sepenuhnya ditentukan oleh argumentasi-argumentasi logis, tetapi banyak pula dipengaruhi unsur sosiologis dan psikologis dengan menampilkan keragaman bentuk yang berbeda dan

²²³ Abuddin Nata, “Respons Intelektual Muslim Indonesia Terhadap Gagasan Islamisasi Ilmu Pengetahuan Dan Relevansinya Terhadap Tantangan Era Milenial,” *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2019): 199.

²²⁴ Ridwan, Natsir, and Haryanti, “Konsep Wahyu Memandu Ilmu Sebagai Paradigma Keilmuan UIN Sunan Gunung Djati.”

²²⁵ H S Masruri, L Fauroni, And S Suwartini, “Penelitian Kolaborasi Antar Perguruan Tinggi: Membangun Model Aplikatif Untuk Relasi Sains Dan Agama Pada Perguruan Tinggi Keagamaan...,” No. 195307271983031000 (2022).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

problematis.

Poros roda melambangkan titik inti pencapaian tujuan akhir. Ibarat gaya sentripetal (gaya dari luar menuju dalam) pada sebuah roda yang berputar, mencerminkan identitas keilmuan UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang dinamik pada derajat kedalaman tertentu merupakan hasil pengujian dengan kebenaran hakikinya yang lebih komprehensif dan menyentuh inti kehidupan yang bersumberkan pada nilai-nilai ilahiyah. Kurikulum yang dikembangkan menghasilkan penemuan dan pewarisan khazanah keislaman merupakan hakikat ilmu pengetahuan dalam upaya integrasi keilmuan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.²²⁶ Poros roda melambangkan titik awal sekaligus titik akhir dari upaya integrasi keilmuan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Proses integrasi keilmuan UIN Sunan Gunung Djati Bandung mengembangkan corak nalar rasional dalam menggali khazanah ilmu pengetahuan Islam yang bersumber langsung dan wahyu untuk menciptakan hasil kreasi ilmu Islami yang kontemporer, dan corak berfikir kritis dan selektif terhadap ilmu pengetahuan kontemporer yang berkembang untuk menemukan benang emas ilmu pengetahuan dan teknologi dengan nilai-nilai yang Islami.²²⁷

Dengan demikian ayat-ayat qur'aniyah dan ayat-ayat kauniyah sebagai sumber ilmu yang terintegrasi dan holistik bersumber dari

²²⁶ *Ibid.*

²²⁷ Ridwan, Natsir, And Haryanti, "Konsep Wahyu Memandu Ilmu Sebagai Paradigma Keilmuan Uin Sunan Gunung Djati."

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah Swt sebagai sumber kebenaran yang sejati. Dua model ini sebagai gaya dalam putaran sebuah roda yang berasal dari dan menuju ke porosnya.²²⁸ Kedua, *velg* roda yang terdiri dari sejumlah jari-jari, lingkaran bagian dalam dan lingkaran luar melambangkan rumpun ilmu dengan beragam jenis disiplin yang berkembang saat ini. Setiap ilmu memiliki karakteristiknya masing-masing yang memudahkan kita untuk membedakan satu dengan yang lainnya namun dalam perbedaan terdapat fungsi yang sama, yakni ilmu sebagai alat untuk memahami hakikat hidup. Selain itu, semua ilmu memiliki fungsi serupa dalam wilayah empirik dan alat untuk memahami realitas kehidupan.

Hakikatnya semua disiplin ilmu tidak menunjukkan keterpisahan, tetapi hanya pengklasifikasian ilmu saja sebab hakekatnya sumber ilmu semua dari Allah Swt. Ketiga, *ban luar* yang terbuat dari karet melambangkan realitas kehidupan yang tidak terpisahkan dari semangat nilai-nilai ilahiyah dan gairah kajian ilmu. Pada sisi luar ban ini dilambangkan tiga istilah, yaitu iman, ilmu dan amal shaleh sebagai cita-cita luhur yang menjadi target akhir dari profil lulusan UIN.²²⁹

Kekuatan iman berfungsi sebagai pondasi yang kokoh dalam setiap pribadi lulusan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Kekuatan iman ditanamkan melalui suatu upaya pendidikan yang komplementer,

²²⁸ Masruri, Fauroni, And Suwartini, "Penelitian Kolaborasi Antar Perguruan Tinggi: Membangun Model Aplikatif Untuk Relasi Sains Dan Agama Pada Perguruan Tinggi Keagamaan"

²²⁹ Nata, "Respons Intelektual Muslim Indonesia Terhadap Gagasan Islamisasi Ilmu Pengetahuan Dan Relevansinya Terhadap Tantangan Era Milenial."

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencakup aktivitas untuk membangun situasi kampus yang ilmiah dan religius.²³⁰ Kekuatan ilmu merupakan basis yang dimiliki UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang mencerminkan dinamika kampus sebagai pertemuan para ilmuwan dan cendekiawan yang dapat tumbuh subur dengan menaruh harapan besar pada pengembangan ilmu pengetahuan yang melahirkan generasi yang berilmu. Indikator kesuburan ilmu pada lulusan tidak hanya diukur oleh ciri-ciri kecerdasan nalar dan komitmen dalam menggunakan ilmu sebagai pembimbing tingkah laku yang memiliki *ahlakul karimah*.

7) Model integrasi UIN Alauddin Makassar

Konsep integrasi keilmuan UIN Alauddin Makassar terlihat dari metafora model pohon Cemara yang dirumuskan oleh Azhar Arsyad. Metafora tersebut menggambarkan integritas dan interkoneksi metaforis akar, alur, ranting, dan buah dan tujuan transendental ilmu pengetahuan yang sifatnya universal yang bisa terwujud dalam suatu wadah yang namanya universitas.²³¹

Pohon cemara mengindikasikan sesuatu yang hidup tidak mati sejuak dipandang, maka ia makin lama makin tumbuh dan berkembang lalu mengerucut. Makin lama makin rindang. Pohon ini akan

²³⁰ Masruri, Fauroni, And Suwartini, "Penelitian Kolaborasi Antar Perguruan Tinggi: Membangun Model Aplikatif Untuk Relasi Sains Dan Agama Pada Perguruan Tinggi Keagamaan."

²³¹ Zulfiani Nur Aliyah Zainal, "Analisis Terhadap Muatan Integrasi Keilmuan Dalam Materi Perkuliahan Pada Program Studi Hubungan Internasional Uin Alauddin Makassar," *Review of International Relations* 2, no. 3 (2020): 104, <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/rir/article/view/22488>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghasilkan buah, dan buah itulah yang menjadi nama suatu ilmu yang tentunya akan berbuah lagi. Bagian-bagiannya terintegrasi dan terinterkoneksi. Gambaran sel menggambarkan segi-segi interkoneksi sintetik, sementara cemara menggambarkan transendental akhir melalui kerasulan Muhammad menuju Allah.

Integrasi, dan interkoneksi keilmuan bagi Azhar terejawantah pada individu-individu, ilmuwan-ilmuwan muslim yang terkenal dan diakui karya-karya secara global.²³² Misalnya, Jabir Ibnu Hayyan. Orang-orang Eropa menyebutnya Gebert, yang hidup antara tahun 721-815. Dia adalah seorang tokoh Islam pertama yang mempelajari dan mengembangkan Alchemi di dunia Islam.²³³ Ilmu ini kemudian berkembang dan kita kenal sebagai ilmu kimia. Bidang keahliannya yang lain adalah bidang logika, filsafat, kedokteran, fisika, mekanika dan sebagainya. Nyata, bahwa Jabir adalah seorang yang mempunyai pengetahuan yang luas. Dia adalah seorang muslim yang tekun dan ikhlas, di samping dia mempelajari dan mengembangkan ilmu kimia, kedokteran, fisika, mekanika dan disiplin ilmu lainnya.²³⁴

Dalam metafora cemara ilmu tersebut, terlihat bagaimana Azhar Arsyad menempatkan al-Qur'an dan al-Sunnah pada posisi akar.

²³² M Rais, "Konversi Institusional Iain Menuju Uin Alauddin Makassar Menurut Perspektif Azhar Arsyad," *Educandum* 3 (2017): 179–200, <https://blamakassar-e-journal.id/educandum/article/download/60/41>.

²³³ Azhar Arsyad, "Buah Cemara Integrasi Dan Interkoneksi Sains Dan Ilmu Agama," *HUNAFA: Jurnal Studia Islamika* 8, no. 1 (2011): 1.

²³⁴ Taufik Mustofa, Nanat Fatah Natsir, and Erni Haryanti, "Epistemologi Ilmu Pengetahuan Islam Klasik Dan Kontemporer," *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam* 2, no. 2 (2022): 88–95.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fungsi akar pada tumbuhan adalah sebagai sumber saripati makanan dari dalam tanah pada satu sisi dan juga menjadi pegangan agar tumbuhan tersebut dapat berdiri dengan kokoh. Fungsi al-Qur'an dan al-Sunnah dalam integrasi ilmu juga demikian. Keduanya menjadi pegangan normatif teologis dalam penerapannya.²³⁵

Pada bagian batang, terlihat bahwa ada tiga komponen yang terjalin secara hirarkis yang dalam hal ini adalah bahasa Arab sebagai alat untuk memahami al-Qur'an pada bagian awal dari batang. Selanjutnya, alat untuk memperoleh ilmu yang terdiri atas panca indera, akal, serta intuisi berbasis ilham dan wahyu. Bagian batang yang terakhir adalah metodologi dan pendekatan. Ketika saripati makanan yang diperoleh akar dari dalam tanah dikirim ke batang untuk selanjutnya didistribusikan pada bagian-bagian pohon lainnya.

Konsep integrasi ilmu dalam metafora cemara ilmu adalah meletakkan ketiga komponen yang terdapat dalam metafora batangnya sebagai alat yang menjembatani penjabaran praktis nilai normatif teologis yang imanen dalam al-Qur'an dan al-Sunnah untuk selanjutnya dibawa ke cabang cemara ilmu yang dalam hal ini terdiri atas ilmu alam, ilmu sosial, dan ilmu humaniora.²³⁶ Dari ketiga cabang tersebut yang kemudian berkembang menjadi dahan, ranting, dan daun berupa berbagai disiplin ilmu berdasarkan klasifikasi ketiga rumpun

²³⁵ Muhammad Rusydi, "Paradigma Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Integrasi Ilmu: Komparasi Pemikiran Imam Suprayogo Dan Azhar Arsyad," *Lughawiyah: Journal of Arabic Education and Linguistics* 2, no. 2 (2020): 107–119.

²³⁶ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ilmu, baik itu ilmu alam, ilmu sosial, ataupun ilmu humaniora. Buah dari cemara ilmu selanjutnya yang digambarkan sebagai karakter intelektual hasil integrasi ilmu yang beriman, beramal shaleh, serta berakhlak mulia. Dalam kerangka filosofisnya, buah cemara ilmu ini kemudian lebih dikenal dengan konsep “*inner capacity*” sebagai usaha pengembangan kreativitas, proaktivitas, inovasi, dan imajinasi berbasis daya hidup, daya fikir, dan daya kalbu.

8) Model Integrasi Keilmuan UIN Walisongo Semarang

Untuk mengembangkan paradigma integrasi keilmuannya, UIN Walisongo Semarang merancang integrasi “Kesatuan Ilmu” (*Unity of Sciences/Wahdat al-Ulūm*) dengan model “Intan Berlian Ilmu”, yang digagas oleh Dr, Abdul Muhaya,. dan Dr. Muhyar Fanani,²³⁷ Menurut Muhyar Fanani, yang dimaksud dengan paradigma ini adalah semua ilmu pada dasarnya adalah satu kesatuan yang berasal dari dan bermuara pada Allah melalui wahyu-Nya, baik secara langsung ataupun tidak langsung.²³⁸ Oleh karena itu, semua ilmu mestinya berdialog dan bermuara pada satu tujuan, yaitu mengantarkan pengkajinya untuk semakin mengenal dekat dengan Allah sebagai *al- Ālim* (yang Maha tahu).

Paradigma “Kesatuan Ilmu” ini telah ditegaskan sebagai

²³⁷ Toto Suharto, “The Paradigm of Theo-Anthropo-Cosmocentrism: Reposition of the Cluster of Non-Islamic Studies in Indonesian State Islamic Universities,” *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 23, no. 2 (2015): 251.

²³⁸ Hendri Hermawan Adinugraha, Ema Hidayanti, Agus Riyadi, “Fenomena Integrasi Ilmu Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri: Analisis Terhadap Konsep Unity of Sciences Di UIN Walisongo Semarang,” *HIKMATUNA: Journal for Integrative Islamic Studies* 4, no. 1 (2018): 1–24.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

paradigma keilmuan institusi IAIN Walisongo Semarang. Dalam paradigma ini, wahyu dipandang sebagai fondasi perekat bagi penyatuan ilmu pengetahuan.²³⁹ Ilmu selalu berproses dan berdialog menuju tujuan tunggal, yaitu Sang Pencipta yang Maha tahu. Lulusan yang dihasilkan dari paradigma integrasi “Kesatuan Ilmu” ini adalah sosok pribadi yang komprehensif, yang mampu mengomunikasikan berbagai bidang ilmu dengan realitas. Paradigma integrasi “Kesatuan Ilmu” UIN Walisongo ini dapat digambarkan dengan model “Intan Berlian” yang cemerlang, berkilau dengan sinar indah, tajam, dan mencerahkan dengan lima sisi yang saling berkaitan.²⁴⁰

Di dalam mengilustrasikan paradigma integrasi “Kesatuan Ilmu” UIN Walisongo Semarang dengan metapora “intan berlian”, Tsuwaibah memandang bahwa bahwa intan berlian itu sangat indah, bernilai tinggi, memancarkan sinar, memiliki sumbu dan sisi yang saling berhubungan satu sama lain.²⁴¹ Sumbu paling tengah menggambarkan Allah sebagai sumber nilai, doktrin, dan ilmu pengetahuan. Allah menurunkan ayat- ayat Qur’aniyah dan ayat-ayat kauniyah sebagai lahan eksplorasi pengetahuan yang saling melengkapi dan tidak mungkin saling bertentangan. Eksplorasi atas ayat-ayat Allah menghasilkan lima gugus ilmu, yaitu: a) Ilmu

²³⁹ Yuli Supriani, Nanat Fatah Natsir, and Erni Haryanti, “Paradigma Keilmuan Yang Mendampingi Proses Transformasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang,” *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 7 (2021): 725–732.

²⁴⁰ *Ibid.*

²⁴¹ Dodo Suhada, Nanat Fatah Natsir, and Erni Haryanti, “Epistemologi Islam Klasik Dan Kontemporer,” *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 8 (2021): 948–957.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Agama dan Humaniora (*religion and humanity sciences*); b) Ilmu-ilmu Sosial (*social sciences*); c) Ilmu-ilmu Kealaman (*natural sciences*); d) Ilmu Matematika dan Sains Komputer (*mathematics and computing sciences*); dan e) Ilmu-ilmu Profesi dan Terapan (*professions and applied sciences*).²⁴²

Dari tujuh epistemologi integrasi keilmuan UIN di atas tampak bahwa keilmuan UIN telah menjadikan wahyu (al-Qur'an dan Sunnah) sebagai basis bagi keilmuan yang dikembangkannya. Keilmuan model inilah yang dikembangkan kaum muslim periode klasik, mereka senantiasa menjadikan sumber ajaran Islam (al-Qur'an dan Sunnah) sebagai basis bagi spirit keilmuannya. Spirit ini pada gilirannya membawa intelektualisme muslim mencapai era keemasannya, yang semuanya berkat semangat dan dorongan wahyu pertama, yang telah menjiwai kehidupan masyarakat muslim pada saat itu.²⁴³

d. Metode Dan Strategi Integrasi Ilmu Agama dan Sains

Konsep untuk menyatukan sains dan agama, serta berbagai disiplin ilmu lainnya, telah berkembang menjadi sebuah proyeksi paradigma keilmuan. Hal ini menjadi topik yang terus-menerus dibahas dalam lingkup ilmiah, seperti dalam konteks Islamisasi ilmu, proses saintifikasi Islam, upaya integrasi dan interkoneksi antar disiplin ilmu, harmonisasi antara ilmu

²⁴² Suharto, "The Paradigm of Theo-Anthropo-Cosmocentrism: Reposition of the Cluster of Non-Islamic Studies in Indonesian State Islamic Universities."

²⁴³ Nurmaidah, "Integrasi Agama Dan Sains (Analisis Pembelajaran Berbasis Riset Di Pesantren Alam Sayang Ibu Lombok)," *Doctoral Dissertation, Uin Mataram* (2022), <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengetahuan dan agama, dan bidang lainnya. Dari perspektif filsafat ilmu, nilai signifikan dari proyeksi paradigma keilmuan yang integratif ini baru akan sepenuhnya terwujud apabila diikuti dengan lahirnya disiplin sains yang juga bersifat integratif.²⁴⁴ Hampir satu dasawarsa ini paradigma keilmuan belum menunjukkan hasil yang maksimal. Persoalan utamanya adalah belum ada dukungan metodologi yang fungsional dan efektif, sehingga tidak melahirkan produktivitas keilmuan dan ditinggalkan oleh komunitas ilmiah.

Sehingga timbul anggapan dari masyarakat bahwa agama dan ilmu, madrasah dan sekolah adalah dua entitas yang tidak bisa dipertemukan. Keduanya mempunyai wilayah sendiri-sendiri, terpisah antara satu dan lainnya, baik dari segi objek formal-material keilmuan, metode penelitian, kriteria kebenaran, peran yang dimainkan oleh ilmuwan maupun status teori masing-masing bahkan sampai ke institusi penyelenggaraannya. Sehingga muncul ungkapan, ilmu tidak mempedulikan agama dan agama tidak mempedulikan ilmu.²⁴⁵ Begitulah sebuah gambaran praktik kependidikan dan aktivitas keilmuan di tanah air sekarang ini dengan berbagai dampak negatif yang ditimbulkan dan dirasakan oleh masyarakat.

Fakta menunjukkan bahwa dunia pendidikan Islam, sebagian besar masih mengikuti platform keilmuan klasik yang didominasi *ulum al-*

²⁴⁴ Rasmus Jakslund, "Teaching Scientific Creativity through Philosophy of Science," *European Journal for Philosophy of Science* 11, no. 4 (2021): 1–17, <https://doi.org/10.1007/s13194-021-00427-9>.

²⁴⁵ Anggun Wira Puspita, Rina Muda Siraturrahmah, and Muhammad Khairul Rijal, "Problematisasi Dan Solusi Dikotomi Ilmu," *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 2 (2020): 1–5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

shar'ī.²⁴⁶ Memasuki periode modern, tradisi itu mengalami kesenjangan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat kuat mempengaruhi peradaban umat manusia. Kesenjangan itu, menurut Husni Rahim telah menghadapi dunia pendidikan Islam dalam tiga situasi yang buruk: pertama, dikotomi yang berkepanjangan antara ilmu agama dan ilmu umum; kedua, keterasingan pengajaran ilmu-ilmu keagamaan dari realitas kemodernan; dan ketiga menjauhnya kemajuan ilmu pengetahuan dari nilai-nilai agama.

Kemajuan peradaban di dunia Barat membangkitkan ghirah bagi intelektual muslim dan menimbulkan persaingan dan dua macam respon yang saling bersimpangan jalan di kalangan intelektual muslim. Satu sisi mereka menampilkan sikap antagonistik-kontradiktif dan di sisi lain, terdapat kelompok intelektual muslim yang menunjukkan sikap protagonist dan kompromistis.²⁴⁷

Peradaban Islam merupakan peradaban yang pertama mengintegrasikan empirisitas keilmuan dan keagamaan secara terpadu. Bukti empiris yang bisa disaksikan adalah penemuan-penemuan ilmiah selama tujuh abad pemerintahan Daulah Umayyah dan Daulah Abbasiyah. Kemashuran Daulah Abbasiyah mencapai puncaknya di zaman khalifah Harun Ar-Rasyid (786-809 M) dan Putranya al-Ma'mun (813-833 M). Masa

²⁴⁶ Candra Wesnedi and Ahmad Syukri, "Paradigma Keilmuan Dalam Al-Qur ' an Dan Penerapannya Pada Lembaga Pendidikan Islam Perspektif Kontemporer Pendahuluan Secara Paradigmatik Keilmuan Muara Krisis Berawal Dari Pertanyaan," *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 13, no. 2 (2021): 13.

²⁴⁷ Firman Noor, "Islamic Party and Pluralism: The View and Attitude of Masyumi towards Pluralism in Politics (1945-1960)," *Al-Jami'ah* 54, no. 2 (2016): 273–310.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini ilmu pengetahuan, kebudayaan serta kesusastraan berada pada zaman keemasan. Negara Islam menempatkan dirinya sebagai negara terkuat dan tak tertandingi.²⁴⁸ Berangkat dari pola pikir dikotomis inilah terjadi relasi disharmonis terhadap pemahaman ayat-ayat Ilahiyah dengan ayat-ayat kauniyah, antara iman dengan ilmu, antara ilmu dengan amal antara dimensi duniawi dan ukhrawi, dan relasi dimensi Ketuhanan (*teosentris*) dengan kemanusiaan (*antroposentris*).

Sarjana muslim yang berupaya memadukan dan mencari hubungan antara keduanya pada posisi yang harmonis sesuai dengan hakekat ilmu yang semuanya bersumber dari wahyu Ilahi. Secara teoritis ada beberapa konsep tentang integrasi ilmu dan agama yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengembangan pendidikan Islam saat ini diantaranya, pertama, integrasi teologis yang dikemukakan seorang fisikawan dan juga agamawan, yakni Ian G. Barbour yang menyatukan konsep sains dan agama dalam bingkai sistem kefilsafatan.²⁴⁹ Dia dianggap sebagai salah seorang peletak dasar integrasi sains dan agama di Barat, yang pengaruhnya cukup berkembang, termasuk di Indonesia.

Integrasi ala Barbour memiliki makna spesifik yang bertujuan menghasilkan suatu reformasi teologi dalam bentuk *theology of nature* dengan tujuan membuktikan kebenaran agama berdasarkan temuan ilmiah.

²⁴⁸ A. Najili Aminullah, "Dinasti Bani Abbasiyah, Politik, Peradaban Dan Intelektual," *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2016): 17–30, <http://jurnal.uinbanten.ac.id>.

²⁴⁹ Muthoifin Waston, Yusuf Olawale Owa-Onire Uthman, Mahmudulhassan, "Ian G. Barbour's Thoughts on Science and Religion," *Journal of World Thinkers* 1, no. 1 (2024): 1–16.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Ketika berbicara tentang agama, perhatian Barbour terbatas pada teologi, dan ketika berbicara sains tertumpu pada teori-teori ilmu alam yang mutakhir.²⁵⁰ Walaupun pendapat ini dikritik oleh Huston Smith dan Hossein Nasr dalam beberapa tulisannya, bahwa teologi tampak seperti ditaklukkan oleh sains, teologi diubah demi mempertimbangkan hasil-hasil pengkajian sains dan jika setiap saat teologi berubah karena berinteraksi dengan sains, maka akan menimbulkan kesan bahwa teologi berada di bawah ilmu.²⁵¹ Kedua tokoh ini berpandangan bahwa teologi memiliki kebenaran yang perennial (abadi). Teologi hendaknya menjadi tolak ukur bagi teori-teori ilmiah dan bukan sebaliknya.

Pada abad 20, dalam Islam telah berkembang gagasan Islamisasi ilmu yang digagas oleh sarjana muslim seperti al-Faruqi. Gagasan ini muncul sebagai kritik dari sarjana muslim terhadap sifat dan watak ilmu-ilmu alam dan sosial yang bebas nilai. Konsep yang ditawarkan al-Faruqi tentang islamisasi pengetahuan adalah ilmu pengetahuan tidak semuanya kontradiktif dengan nilai-nilai Islam, tauhid merupakan inti pandangan dunia Islam.²⁵² Menurutnya, islamisasi pengetahuan adalah melakukan penyaringan dari ilmu pengetahuan yang telah ada dengan mempertimbangkan nilai-nilai Islam. Metode konsepsi yang

²⁵⁰ Vita Fitria and Haekal Adha Al Giffari, "The Language of Science and Religion: An Approach to Understand the Encounter between Science and Religion According to Ian G. Barbour," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 55–68.

²⁵¹ Muthoifin Waston, Yusuf Olawale Owa-Onire Uthman, Mahmudhassan, "Ian G. Barbour's Thoughts on Science and Religion," *Journal of World Thinkers* 1, no. 1 (2024): 1–16."

²⁵² Muslih, "Ismail Raji Al-Faruqi's Thought on Islamization of Knowledge and Its Significance for Islamic Education," *IJoReSH: Indonesian Journal of Religion, Spirituality, and Humanity* 2, no. 2 (2023): 180–209.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

demikian dianggap sebagai metode integrasi antara teori dan tradisi keilmuan Islam dan keilmuan Barat yang sekuler.

Sementara al-Attas berpendapat bahwa, islamisasi harus menyeluruh dari filosofi, paradigma hingga proses pembelajarannya yang menyesuaikan dengan karakteristik keilmuan Islam.²⁵³ Proses pembelajarannya mengamini dan melanjutkan apa yang telah dilakukan oleh para intelektual muslim pada masa lalu. Dominasi intelektual Muslim pada periode keemasan Islam merefleksikan keunggulan sistem pendidikan atau pembelajaran ilmu pengetahuan. al- Faruqi sebagai seorang tokoh muslim mampu melakukan gerakan Islamisasi Ilmu dengan segala aksinya dan kini telah menyebar ke seluruh dunia Islam.²⁵⁴ Islamisasi ilmu dikalangan intelektual muslim dewasa ini sebagai sebuah filosofi dan gerakan intelektual yang merupakan upaya metodologi dan epistemologi untuk merekonstruksi pemikiran Islam kontemporer dalam rangka merevitalisasi peradaban Islam.

Islamisasi ilmu ini dalam konteks falsafah pendidikan Islam merupakan suatu keharusan. Sebagaimana diungkapkan oleh Mohammad al-Toumy al- Syaibany tentang pentingnya pengetahuan (*makrifah*) sebagai salah satu tujuan pokok bagi manusia.²⁵⁵ Jika pengetahuan modern bangga

²⁵³ Muhammad Kosim, Martin Kustati, and Murkilim Murkilim, "Syed Muhammad Naquib Al-Attas' Ideas on the Islamization of Knowledge and Its Relevance With Islamic Education in Indonesia," *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 44, no. 2 (2021): 250.

²⁵⁴ Sutrisno, "Islamization of Science Ismail Raji Al Faruqi in Forming Curriculum Integration at PTKI."

²⁵⁵ Titik Ningsih, "Integration of Knowledge in Islam" 1, no. 2 (2022): 419–430, <https://j-las.temkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan berbagai penemuan ilmiah tentang berbagai macam ilmu, maka Islam dengan ajarannya yang kekal dan pemikiran pengikut-pengikutnya yang asli lebih dulu menekankan pentingnya pengetahuan dan ilmu dan menggunakannya dalam segala hal yang berguna dan membawa kepada kemajuan, kebaikan dan kekuatan.

Islam adalah agama yang merangkul ilmu, menganggap suci perjuangan orang-orang pandai dan apa yang mereka temukan dalam fakta wujud dan rahasia alam semesta ini.

6. Menjadikan Alquran dan Hadis Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan

Proposisi yang menganjurkan integrasi penting antara akal (pengetahuan) dan wahyu (iman) dalam berbagai aspek kehidupan telah menjadi topik perdebatan yang sudah berlangsung lama di kalangan filosof dan teolog Muslim.²⁵⁶ Namun, di kalangan para sarjana dan pemikir Muslim kontemporer, terdapat kesamaan pandangan bahwa selama kurang lebih tujuh abad masa kejayaan peradaban Islam, ilmu dan agama tidak pernah dipandang terpisah atau sebagai dua entitas yang berbeda, tetapi menyatu (*integrated*).

Seyyed Hosain Nasr menunjukkan bahwa dalam tradisi intelektual Islam, ada suatu hierarki dan kesaling hubungan antar berbagai disiplin ilmu yang memungkinkan realisasi kesatuan dalam keragaman, bukan hanya dalam wilayah iman dan pengalaman

²⁵⁶ Bagir, *Integrasi Ilmu Dan Agama: Interpretasi Dan Aksi*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keagamaan, tetapi juga dalam dunia pengetahuan.²⁵⁷ Menurut Nasr, satu warisan intelektual Islam yang penting dipelajari untuk memahami hirarki dan kesaling hubungan antar berbagai disiplin ilmu dalam perspektif Islam, apalagi dalam kerangka Islamisasi ilmu, adalah pendapat filosofis dari sejumlah filsuf Muslim tentang klasifikasi ilmu. Dalam klasifikasi ilmu oleh para filosof-ilmuan yang dibahas oleh Osman Bakar, tidak ada satupun yang menunjukkan dikotomi diametrikal antara ilmu agama dan ilmu non-agama.²⁵⁸ Hanya perbedaan antara agama dan filsafat, yang dihubungkan dengan perbedaan antara wahyu dan akal. Para ilmuwan Muslim yang dibahas Bakar Osman mengakui adanya hierarki ilmu pada level metodologis, ontologis dan etis, namun mereka meyakini adanya kesatuan ilmu yang berasal pada sumber yang sama.

Ilmu pengetahuan pada prinsipnya merupakan sistematisasi pengetahuan secara objektif dalam batas kemampuan pada bidangnya.²⁵⁹ Semua jenis dan identitas ilmu pengetahuan sebenarnya dipandang sama dan sejajar, tidak ada perbedaan antara yang satu dengan lainnya. Perbedaan antara suatu ilmu dengan ilmu lainnya hanyalah terletak pada

²⁵⁷ Asfa Widiyanto, "Traditional Science and Scientia Sacra: Origin and Dimensions of Seyyed Hossein Nasr's Concept of Science," *Intellectual Discourse* 25, no. 1 (2017): 249–274.

²⁵⁸ As'ad As'ad and Firmansyah Firmansyah, "A New Paradigm on Human Resources Management in State Islamic University," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14, no. 1 (2022): 71–84.

²⁵⁹ Martina Schäfer, Matthias Bergmann, and Lena Theiler, "Systematizing Societal Effects of Transdisciplinary Research," *Research Evaluation* 30, no. 4 (2021): 484–499.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sisi pandangan ontologisnya.²⁶⁰ Pandangan ilmuwan sekuler (termasuk ilmuwan ateis) menafikan aspek metafisika dan meletakkan ilmu pengetahuan ilmiah secara antroposentris, Sedangkan pandangan ilmuwan agamis mempertimbangkan metafisika dan meletakkan ilmu pengetahuan ilmiah sebagai sesuatu yang bersumber dari Allah swt, yang digunakan untuk kemanfaatan kehidupan manusia. Perbedaan sikap ontologis ilmu ini pada tataran produksi ilmu pengetahuan sebenarnya tidak ada perbedaan keniscayaan antar keduanya, karena keduanya dituntut untuk memproduksi ilmu pengetahuan yang sistematis, objektif dan dapat dibuktikan secara empiris. Fakta generik ini dalam realitas menjadi idealitas atau normativitas yang pada pengembangan berikutnya direspons secara dinamis. Istilah "Ilmu Agama" adalah gabungan kata ilmu dan kata agama.²⁶¹

Istilah ilmu agama sudah sedemikian populer, tetapi tetap terkesan sebagai dua kata yang dipaksa dijodohkan, atau bahkan terkesan tidak berjodoh. Sebab kata agama lebih cocok dengan kata ajaran, yaitu "ajaran agama", sementara kata ilmu cocoknya dengan kata alam, sosial, bahasa, kesehatan, dan lain-lain, sehingga ada ilmu alam, ilmu sosial, ilmu bahasa, ilmu kesehatan, dan lain-lain. Seandainya ada proses transisi atau transformasi berupa pengembangan dari agama sebagai ajaran ke agama sebagai ilmu, nyatanya sampai hari ini berjalan

²⁶⁰ Piotr Bylica, "Levels Of Analysis In Philosophy, Religion, And Science," *Zygon* 50, no. 2 (2015): 304–328.

²⁶¹ Refet Ramiz, "New Perspective for the Philosophy of Religion: New Era Theory, Religion and Science," *Philosophy Study* 10, no. 12 (2020): 818–873.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lambat, untuk tidak mengatakan tidak bergerak, atau malah tidak berhasil, sehingga sekalipun sudah disebut "ilmu agama" masih sangat berasa "ajaran agama". Hal ini menjadi semakin jelas jika melihat pada sosok mereka yang menggeluti bidang ilmu agama. mereka lebih nyaman sebagai sosok pengajar agama daripada sebagai ilmuwan agama.

Demikian juga institusi di segala tingkatan, bahkan lembaga riset, kalau berbasis ilmu agama, atau di lingkungan lembaga keagamaan, semuanya masih belum bisa keluar dari konsep agama sebagai ajaran. Dalam tradisi keilmuan Islam, apa yang disebut ilmu agama (*ulum al- din*) adalah ilmu yang menjadikan sumber-sumber keagamaan sebagai objek kajiannya, yaitu nash Al-Qur'an dan sunnah Rasul. Hal ini sudah tentu berbeda dengan sains yang mempelajari fenomena empiris. Dalam prosesnya, sumber- sumber keagamaan itu dikaji dalam berbagai aspeknya. Upaya ini dalam rangka menggapai maksud dari sumber tersebut. Perangkat metode pengambilan hukum (*istinbath*) dari kedua sumber tersebut, bisa disebut sejumlah istilah, yaitu *ijtihad*, *qiyas*, *istidlal*, *istintaj*, *tafsir* dan *ta'wil*, mestinya beberapa perangkat metode ini memiliki kekhasannya masing-masing, dan karenanya ilmu yang dihasilkannya berbeda-beda pula.²⁶² metodenya yang khas dan objeknya yang istimewa, memang tidak sembarang orang

²⁶² Mohammad Muslih, "Developing Science Based On Integrative Paradigm; Rich Spirit But Poor Methodology," (2017), <https://www.researchgate.net/publication/317036354>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempunyai kemampuan, bahkan mempunyai hak untuk mengkajinya. Ada sejumlah syarat yang harus dimiliki seseorang untuk dapat melakukan kajian terhadap objek ini, untuk dapat menghasilkan suatu produk hukum ilmu agama. Maka dalam hal ini, seseorang dibenarkan sekedar mengikuti (*ittiba' atau taqlid*) pendapat yang sudah ada. Sepanjang sejarah Islam, ada banyak ragam khazanah keilmuan, baik dalam kelompok ushul maupun furu', misalnya Ilmu Fiqh, Ilmu Kalam, Filsafat Islam, Ilmu Tasawuf, Ulum al-Quran, Ulum al-Hadits, dan lain-lain.²⁶³ Beberapa ilmu yang termasuk dalam rumpun dirasah islamiyah atau *islamic studies* terus dikembangkan sampai sekarang.

Muncul semanagat dan trend di kalangan ahli ilmu-ilmu keislaman untuk mengembangkan integrasi ilmu sebagai 'proyek' besar keilmuan. pertama, memanfaatkan temuan-temuan sains dan metodologi saintifik untuk pengembangan ilmu-ilmu keislaman, dan kedua, mengintegrasikan ilmu keislaman yang masuk dalam rumpun dirasah islamiyah itu dengan apa yang disebut dengan ilmu 'umum', yang secara lebih nyata, aplikasinya adalah mendasarkan, memasukkan, dan mewarnakan ilmu-keislaman kepada ilmu-ilmu 'umum'.²⁶⁴ Upaya ini dimaksudkan sebagai tahapan awal dari proyek islamisasi ilmu.

ilmu pengetahuan yang memiliki ciri dan karakteristik, masing-masing, tidak sulit untuk mempertemuakanya sehingga muncul

²⁶³ Mohammad Muslih, "Developing Science Based On Integrative Paradigm; Rich Spirit But Poor Methodology," (2017), <https://www.researchgate.net/publication/317036354>.

²⁶⁴ F. Khuriyah, K., & Wulandari, "Learning The Integration Of Islamic Sciences In The 5.0 Era," *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 6, No. 1 (2024): 63–80.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keterkaitan antara keduanya. Keterkaitan antara ilmu disebut interdisipliner dan multidisipliner sehingga tidak ada kekhawatiran atau penolakan terhadap proyek integrasi keilmuan.

Melalui integrasi keilmuan, terdapat potensi bagi kemajuan dalam bidang-bidang ilmu yang dikenal sebagai ilmu umum tersebut. Meskipun pada awalnya dianggap sebagai penggabungan yang dipaksakan dengan ilmu agama, namun demikian, kemungkinan juga ada bagi peristiwa sebaliknya.²⁶⁵ Bidang-bidang ilmu yang sering diidentifikasi dengan ilmu agama bisa mengalami stagnasi tanpa perkembangan yang signifikan, dan bahkan rentan untuk tertinggal dalam perkembangan, khususnya jika mereka menolak memberikan pengakuan terhadap keberadaan ilmu-ilmu umum.

2. Integrasi Agama dan Sains di Sekolah

a) Integrasi Agama dan Sains di Sekolah

Pada hakikatnya, dasar integrasi ilmu umum dan agama di sekolah Islam sesuai dengan prinsip kurikulum pendidikan Islam yang mengandung paradigma menghasilkan manusia seutuhnya, manusia yang mampu mengintegrasikan antara fakultas dzikir dan fakultas pikir, serta manusia yang dapat menyelaraskan struktur kehidupan dunia dan struktur kehidupan akhirat.²⁶⁶ Dengan demikian, pendidikan mesti dilandaskan kepada filosofi dan nilai-nilai dasar pendidikan

²⁶⁵ John H. Evans, *Morals Not Knowledge*, Vol. 28 (University Of California Press, 2018).

²⁶⁶ Sofiana and Afwadzi, "Kurikulum Pendidikan Islam Di UIN Malang: Studi Pemikiran Imam Suprayogo Dan M. Zainuddin."

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam yang menyeimbangkan antara kebahagiaan dunia dan akhirat sesuai dengan kondisi objektif masyarakat dan realitas dunia dalam sebuah kesatuan yang padu dan tidak dikotomis.²⁶⁷

Ayat al-Qur'an begitu banyak yang membicarakan tujuan ilmu seperti untuk mengenal tanda-tanda kekuasaan Allah, menyaksikan kehadiran Allah di berbagai fenomena yang diamati, mengagungkan Allah serta bersyukur kepada-Nya. Pada hakikatnya, seluruh ilmu pengetahuan berasal dari Tuhan dan harus dipelajari dan digunakan untuk menambah kedekatan seorang hamba kepada Tuhan (ma'rifat Allah).²⁶⁸ Sejak pertama kali diciptakan sampai akhir zaman kelak, kehidupan manusia tidak akan pernah terlepas dari ilmu pengetahuan. Dengan ilmu manusia dapat mengenal Tuhan sebagai pencipta, manusia dapat mengenal alam sekitar, bahkan mengenal dirinya sendiri. Atas dasar itu, Islam memandang setiap bentuk ilmu pengetahuan sebagai hal yang integratif dan tidak mengakui adanya dikotomi antara sains dan ilmu agama sebagaimana yang telah berkembang sekarang akibat kuatnya dampak perkembangan sains modern yang mengandung paradigma sekuler.

Secara yuridis, amanat integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum mencakup setiap jenjang pendidikan. Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan dengan

²⁶⁷ Suryadi, R. A. (2018). Ilmu Pendidikan Islam. Deepublish.

²⁶⁸ Sofia Ratna Awaliyah Fitri and Mahmud Mahmud, "The Meaning of Ma'rifatullah and How It Affects Islamic Education," *Tajdid* 29, no. 1 (2022): 47.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tegas bahwa pelaksanaan pendidikan berorientasi pada tujuan pembentukan manusia Indonesia yang seutuhnya, manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.²⁶⁹ Amanat integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum juga dapat dilihat dalam Keputusan No. 1432/Kab. tertanggal 20-1-1951 yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan, dan Keputusan No. K./651 tanggal 20-1-1951 yang dikeluarkan Departemen Agama.²⁷⁰

Keputusan tersebut mewajibkan adanya pelajaran agama di sekolah-sekolah sekuler. Sementara Peraturan Menteri Agama No. 3 tertanggal 11 Agustus 1950 mewajibkan adanya pelajaran umum di madrasah.²⁷¹ Keputusan ini kemudian ditindak lanjuti dengan SKB (Surat Keputusan Bersama) tiga menteri, yaitu Menteri Agama, Menteri Dalam Negeri dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tertanggal 24 Maret 1975. Madrasah mengembangkan kurikulum dengan tidak hanya memberikan pelajaran agama kepada peserta didik. Selain memberikan pelajaran agama, madrasah diharuskan memberi

²⁶⁹ Selamat, Spiana, And Yulianti Zaqiah Qiqi, "Kebijakan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam," *Jurnal Mahajemen Pendidikan Islam* 1, No. 2 (2022): 97–111.

²⁷⁰ Mohammad Firdaus, *Integrasi Ilmu Agama Dan Ilmu Umum Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah Citra Cendekia* (Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

²⁷¹ Evi Fatimatur Rusydiyah, "Analisis Historis Kebijakan Pendidikan Islam Kementerian Agama Ri Masa Kh. A. Wahid Hasyim," *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam* 2, no. 1 (2017).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelajaran umum kepada para siswa dengan porsi 70 % untuk materi umum dan 30 % materi agama.²⁷²

Sekolah Islam merupakan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dan kejuruan dengan kekhasan agama Islam memiliki potensi yang sangat besar untuk mengimplementasikan integrasi ilmu.²⁷³ Sekolah Islam sebagai bagian terpadu dalam sistem pendidikan Nasional di samping berperan untuk merealisasikan tujuan pendidikan Islam, juga berperan sebagai sarana perealisasi tujuan pendidikan nasional yang pada dasarnya, dua tujuan pendidikan tersebut tidak bertentangan dan saling mendukung satu dengan yang lainnya. Hal ini diindikasikan oleh kesesuaian antara paradigma kurikulum pendidikan Islam seperti yang dinyatakan oleh Ramayulis dan kurikulum pendidikan Nasional seperti yang dinyatakan oleh Darmaningtyas dkk.²⁷⁴

Menurut Abudin Nata, Sekolah Islam merupakan sarana untuk integrasi antara ilmu agama Islam dan ilmu umum, maupun ilmu berbasis ajaran Islam dan harus mampu memenuhi kebutuhan masyarakat, yang menginginkan putra-putrinya menjadi orang pintar sekaligus baik yaitu mendapatkan pendidikan umum dan agama

²⁷² Ira Yuniarti, Nyayu Khodijah, and Ermis Suryana, "Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 9, no. 1 (2022): 182–207, <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1162>.

²⁷³ Miftahul Huda, "Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia Dan Upaya Penguatannya Dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Journal of Islamic Education Research* 1, no. 02 (2020): 39–53.

²⁷⁴ Kobandaha and Sidik, "Pendidikan Islam Dan Kurikulum."

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekaligus.²⁷⁵ Sekolah diharapkan mampu memberikan peserta didik dengan wawasan ilmu agama dan sains yang mendalam.

Selain potensi besar yang diisyaratkan oleh tujuan pendidikan tersebut, sekolah islam yang berada di dalam sistem pendidikan Nasional, diwajibkan untuk mengimplementasikan kurikulum nasional (K13) sebagai kurikulum formal di sekolah. Kompetensi yang harus dicapai dalam kurikulum 2013 tidak hanya dari sisi kognitif dan psikomotorik saja, tetapi juga dari sisi afektif yang meliputi dimensi sikap dan spiritual yang erat kaitannya dengan agama yang dianut siswa.

Kurikulum yang diterapkan di sekolah slam adalah kurikulum Nasional (K-13) ditambah dengan kurikulum berciri khas agama. Mata pelajaran keislaman menjadi tambahan dengan proporsi sepenuhnya diserahkan kepada madrasah dan persentasi kurikulumnya 100% agama dan 100% umum.²⁷⁶ Hal ini mengakibatkan beban belajar siswa sekolah Islam lebih berat dibandingkan dengan siswa sekolah umum. Di satu sisi pendidikan sekolah islam harus memperkaya peserta belajar dengan pengetahuan umum, dan di sisi lain peserta belajar juga dituntut untuk memahami ilmu-ilmu agama.

²⁷⁵ Abuddin Nata, "Pendidikan Islam Di Era Milenial," *Conciencia* 18, no. 1 (2018): 10–

28

²⁷⁶ Ratna Pasili, Buhari Luneto, and Abdurrahman Mala, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI Dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): 1–5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tanpa integrasi ilmu, porsi mata pelajaran yang banyak seperti yang dituntut oleh dua kurikulum tersebut menimbulkan kekhawatiran akan penguasaan ilmu yang tidak seutuhnya dan menjadikan proses pendidikan di madrasah tidak optimal. Dengan demikian, integrasi ilmu menjadi hal yang mutlak dilakukan oleh level pendidikan tingkat menengah Atas dan madrasah aliyah. Karena kurangnya fokus pada implementasi integrasi di level dasar hingga menengah ke atas, level pendidikan ini menjadi rentan terhadap praktek dikotomi, sehingga praktek integrasi ilmu di level ini masih dinilai belum efektif. Hal ini didukung oleh temuan Bahroni bahwa sistem pendidikan Islam yang ada saat ini mengalami krisis besar dalam hal paradigma, pembangunan, pengelolaan, komunikasi dan proses, dan pendekatan pembelajaran.²⁷⁷

Hal ini didukung oleh Syarif Hidayat yang menemukan bahwa kasadaran guru Madrasah masih rendah dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran sains, baik secara eksplisit atau implisit. Hal ini disebabkan masih kuatnya paradigma sentralistik bahwa segala hal yang berhubungan dengan pembelajaran telah diatur dari pusat, sehingga daya kreasi dan inovasi guru menjadi terhambat. Selain itu, buku sumber rujukan yang digunakan oleh guru dan siswa masih membahas hal-hal yang berkaitan dengan materi agama semata

²⁷⁷ Bahroni Bahroni, "Pendidikan Islam Sebagai Solusi Alternatif Untuk Mengatasi Kemerosotan Moralitas Anak Bangsa," *Insania* 14, no. 2 (2009): 269–288, <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/insania>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belum banyak yang menghubungkan kebenaran ajaran agama dengan kebenaran sains.²⁷⁸

Seterusnya, sistem, pendekatan, strategi, dan metode yang diterapkan dalam proses pendidikan dan pembelajaran agama Islam masih belum seluruhnya mengintegrasikan sains dan teknologi. Tidak dipungkiri bila dianalisis, selama ini khususnya sistem pendidikan Islam seakan-akan masih terkotak-kotak antara urusan duniawi dengan urusan ukhrawi. Hal ini didukung oleh anggapan bahwa menambahkan mata pelajaran Islam ke dalam kurikulum yang ada akan mencapai integrasi dan akan memisahkan pengembangan pengetahuan Islam peserta belajar dari apa yang mereka pelajari di mata pelajaran lain. Mereka akan memperoleh dua jenis pengetahuan yang berasal dari dua pandangan dunia yang berbeda, dan pikiran mereka akan timbul keraguan dan kebingungan tentang hal-hal yang paling penting dalam kehidupan.

b) Mata Pelajaran Sains Terintegrasi Ayat Al-Qur'an dan Hadis

a) Matematika

Matematika berasal dari bahasa Yunani *mathēma* yang berarti pengetahuan, pemikiran, pembelajaran. Matematika atau sebelumnya disebut ilmu hisab adalah ilmu yang mempelajari besaran, struktur, ruang, dan perubahan. Para matematikawan

²⁷⁸ Moh Syarif Hidayat, "Penerapan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Spiritual Siswa Di MTsN 1 Pamekasan," *Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri Madura*, 2020.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

merangkai dan menggunakan berbagai pola, kemudian menggunakannya untuk merumuskan konjektur baru, dan membangun kebenaran melalui metode deduksi yang ketat diturunkan dari aksioma-aksioma dan definisi-definisi yang bersesuaian.²⁷⁹ Terjadi perdebatan apakah objek-objek matematika seperti bilangan dan titik sudah ada di semesta, atau ditemukan dan diciptakan manusia.

Pengkajian logis mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berkaitan, matematika sering kali dikelompokkan ke dalam tiga bidang: aljabar, analisis, dan geometri.²⁸⁰ Pada dasarnya aljabar melibatkan bilangan dan pengabstrakannya. Analisis melibatkan kekontinuan dan limit, sedangkan geometri membahas bentuk dan konsep-konsep yang berkaitan; sains didasarkan atas postulat yang dapat menurunkan kesimpulan yang diperlukan dari asumsi tertentu.

Seorang matematikawan Benjamin Peirce menyebut matematika sebagai "ilmu yang menggambarkan simpulan-simpulan penting".²⁸¹ Walau matematika pada kenyataannya sangat bermanfaat bagi kehidupan, perkembangan sains dan teknologi,

²⁷⁹ Kennedy Tampubolon and Chandra Frenki Sianturi, "Pelatihan Operasi Hitung Aritmatika Sosial Di Panti Asuhan Talenta Delpita Medan," *ULEAD: Jurnal E-Pengabdian* 1 (2021): 38–47.

²⁸⁰ Leonard, "Kajian Peran Konsistensi Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa* 3, No. 2 (2013): 97–104, [Http://Journal.Lppmunindra.Ac.Id/Index.Php/Formatif/Article/View/116](http://Journal.Lppmunindra.Ac.Id/Index.Php/Formatif/Article/View/116).

²⁸¹ Francesco Ahti-Veikko Pietarinen Bellucci, "Peirce, Charles Sanders," *Internet Encyclopedia Of Philosophy And Its Authors* |, N.D.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sampai upaya melestarikan alam, matematika hidup di alam gagasan, bukan dalam realita atau kenyataan. Albert Einstein menyatakan dengan tepat bahwa "sejauh hukum-hukum matematika merujuk kepada kenyataan, mereka tidaklah pasti, dan sejauh mereka pasti, mereka tidak merujuk kepada kenyataan."²⁸²

Istilah matematika berasal dari kata Yunani, *mathein* atau *manthenein* yang berarti mempelajari. Kata ini memiliki hubungan yang erat dengan kata Sansekerta, *medha* atau *widya* yang memiliki arti kepandaian, ketahuan, atau intelegensia.²⁸³ Matematika dapat dipahami sebagai kegiatan belajar yang berkaitan dengan bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan pada peserta didik.

Pola tingkah laku manusia yang tersusun menjadi suatu model sebagai prinsip-prinsip belajar diaplikasikan ke dalam matematika. Prinsip belajar ini haruslah dipilih sehingga cocok untuk mempelajari matematika. Matematika yang berkenaan dengan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol itu tersusun secara hirarkis dan penalarannya deduktif, sehingga jelaslah belajar matematika merupakan kegiatan mental tinggi.

²⁸² Sheila Dzikrina Safir Fajar Deny Elfianita, "Matematika Dalam Dunia Komputasi: Pendekatan Historis," *Jurnal Metodologi Penelitian*, 2023.

²⁸³ Ahdinia Fatmala Nur Laili Siti Komariyah, "Pengaruh Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika* 4, No. 2 (2018), <https://doi.org/10.33751/jppguseda.V3i1.2013>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan merujuk kepada pengertian sederhana Matematika yang diambil dari kata al-Hisab, maka untuk mengetahui pandangan al-Qur'an tentang matematika dapat diketahui melalui kata hisab yang terkandung dalam al-Qur'an. Kata hisab berasal dari akar kata (*hasiba-yahsabu-hisaban-husbanan*) yang berarti hitungan dan cukup.²⁸⁴

Dalam perkembangannya, Kata hisab mengalami perubahan kata menjadi berbagai bentuk. Dalam *al-Munjid al-Wasith fi al-Arabiyyah al-Mu'ashirah* lafal حَسَبَ (*hasbu*) dan turunan masdar lainnya juga bermakna perhitungan. Demikian pula di dalam Lisanul Arab, Ibnu Manzur menyebutkan lafal الحساب (*al-hisab*) memiliki arti menghitung dan mencari batas.²⁸⁵ Selanjutnya, berdasarkan kepada kitab *al-Mu'jam al-Mufaharas Li al-Faz Al-Qur'an al-Karim* karangan Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, penyebutan kata hisab dalam al-Quran ditemui sebanyak 47 kali yang tersebar dalam 23 surat dengan berbagai derivasinya.

Ada beberapa makna yang muncul ketika al-Quran menyebutkan kata hisab, yang mana disini penulis mengutip

²⁸⁴ Yogi Ferdianto Muslih, Umi Mahmudah, Diyah Nurul Fitriyati, *Kompendium Al-Qur'an Dalam Konsep Matematika Dan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mahasiswa Santri* (Penerbit NEM, 2023).

²⁸⁵ Amel Shakir, Nada Abdulmajeed, and Ahmed. Omer, "Arithmetic Guides and Matrices in the Holy Qura'an," *Eurasian Journal of Engineering and Technology* 3, no. January (2022), https://www.researchgate.net/publication/358166340_Arithmetic_Guides_and_Matrices_in_the_Holy_Qura%27an.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendapat al-Raghib al-Ashfahani dalam kitabnya *Al-Mufradat fi Gharib Al- Quran*, yakni sebagai berikut²⁸⁶:

1. Hisab bermakna hitungan, perhitungan.

Sebagaimana dalam firman Allah QS. al-Haqqah [69]: 25-26, Kata hisab pada ayat ini bermakna perhitungan, yaitu sebagai kalkulasi atas amal perbuatan manusia semasa hidup, yang baik atau yang buruk. Amal akan akan dihitung, dikalkulasi dan hal ini yang akan berimplikasi terhadap nasib yang akan ia terima di hari akhir kelak.²⁸⁷ Di ayat ini hitungan balasan kebaikan dilukiskan dengan tangan kanan dan raut wajah yang berseri-seri, sedang hitungan balasan amal kejelekan digambarkan dengan tangan kiri dan wajah yang sangat masam.

2. Hisab bermakna banyak, tidak terhitung.

Bermakna banyak karena tidak bisa dihitung, bahkan diperkirakan saja tidak bisa, dikarenakan saking banyaknya (QS. An- Naba' [78]: 36). Dalam ayat lain kata Hisab diartikan tanpa batas, terdapat dalam QS. al-Baqarah [2]: 212. Mengutip dari kitab *al-Mufradat fi Gharib al-Quran* makna kata Hisab dari ayat tersebut ketika berada dalam susunan kalimat

²⁸⁶ Al-Raghib Al-Ashfahani, *Al-Mufradat Fi Gharib Al-Quran* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, tt, 1991).

²⁸⁷ Asyari, "Pena Jihad Ekonomi," N.D., 1–105.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemberian rizki ialah pemberian melebihi hak yang seharusnya, ”pemberian yang tidak akan diambil lagi, pemberian yang manusia tidak akan mampu menghitungnya”, dan pemberian tanpa perlu bersusah-payah”. Adapun mereka yang berhak mendapat pemberian ini ialah orang-orang mukmin dan ber-amr ma’ruf nahi munkar.²⁸⁸

3. Hisab bermakna cukup, mencukupkan.

Makna ini tercantum dalam QS.al-Mujadalah [58]: 8. Pada ayat ini, kata *hasbu* menggunakan makna *kifayah* (cukup), ialah suatu hal yang memenuhi kebutuhan seseorang. Pada ayat ini dijelaskan bahwa Neraka Jahannam sebagai kecukupan dalam rangka pemenuhan “kebutuhan” yang diberikan Allah bagi mereka yang ingkar.²⁸⁹ Dalam konteks ayat ini, istilah „cukup memenuhi kebutuhan” dianggap cocok bagi mereka orang-orang yang ingkar terhadap Allah. Berbeda dalam ayat lain, QS. al-Imran [3]: 173 memaknai kata *hasbu* (cukup) disini sebagai kebutuhan pokok orang-orang yang beriman, memiliki makna bahwa satu-satunya kecukupan mereka ialah hanya membutuhkan Allah semata.²⁹⁰

²⁸⁸ Al-Ashfahani, *Al-Mufradat Fi Gharib Al-Quran*.

²⁸⁹ Budiarti Gahara, “Integrasi Media Powerpoint Dengan Metode Card Sort Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Materi Makna Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 Dan Q.S. Ar-Rahman (55): 33 Di Kelas Vii,” *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2019): 69.

²⁹⁰ Suridah, “Pendidikan Berbasis Integrasi Ilmu Dalam Al-Qur’an,” *Journey-Liaison Academia and Society* 1, no. 1 (2022): 478, <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Hisab bermakna azab, neraka.

Hisab bermakna azab sebagaimana dijelaskan dalam Alqur'an Surat at-Talaq yang artinya: Dan berapalah banyaknya [penduduk] negeri yang mendurhakai perintah Tuhan mereka dan rasul-rasul-Nya, maka Kami hisab penduduk negeri itu dengan hisab yang keras, dan kami azab mereka dengan azab yang mengerikan (QS. at-Talaq [65]: 8)

Kata hisab pada ayat ini dimaknai sebagai perhitungan bagi orang-orang yang melampaui batas (melanggar syariat Allah), maka mereka akan mendapatkan azab. Abu Jafar al-Thabari dalam *Jami' al-Bayan fi Ta'wil al-Quran* menyebutkan jika seseorang mendustakan tanda-tanda kebesaran Allah, sebagai pelajaran bagi mereka yang berpikir, maka Allah akan melenyapkan amal perbuatan yang dikerjakan selama hidup dan menggantinya dengan perhitungan yang cepat (azab) atas sikap dusta yang telah dilakukannya.²⁹¹

5. Hisab bermakna sangkaan

Hisab bermakna sangkaan relevan dengan ayat al-Qur'an yang artinya: Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan [saja] mengatakan: Kami telah beriman, sedang mereka tidak diuji lagi? Dan sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka

²⁹¹ Asep Abdurrohman, "Metodologi Al-Thabari," *Kordinat* 17, no. 1 (2018): 65–88.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta. Ataukah orang-orang yang mengerjakan kejahatan itu mengira bahwa mereka akan luput dari [azab] kami? matlah buruk apa yang mereka tetapkan itu. (QS. al-Ankabut [29]: 2-4) Ayat kedua dalam surat ini bersifat pertanyaan, lebih tepatnya yaitu istifham inkari (pertanyaan berisi penyangkalan). Artinya tidaklah akan dibiarkan saja oleh Allah seorang manusia mengaku beriman, padahal dia tidak diuji. Tiap-tiap Iman pasti mendapat ujian.

Imam Ahmad Musthafa al-Maraghi dalam kitab Tafsir *al-Maraghi* menyebutkan bahwa keimanan yang benar tidak akan tampak sebelum diuji, yang meliputi kewajiban badaniah dan maliah seperti salat, memberi zakat kepada fakir miskin, menolong orang yang kesusahan, berjuang di jalan Allah dan seterusnya.²⁹² Jika dilihat ulang, makna hisab yang beragam di atas, pondasinya memang hitungan. Makna hitungan ini jika disandingkan dengan perputaran matahari, maka bermakna jumlah atau masa perputarannya (QS. al-An'am: 96). Jika disandarkan dengan hitungan amal maka kaitannya erat dengan balasan, baik berupa pahala (*reward*) atau azab (*punish*) (QS.

²⁹² Supriadi Supriadi, "Studi Tafsir Al-Maraghi Karya Ahmad Musthafa Al-Maraghi," *Jurnal Asy-Syukriyyah* 16, no. 1 (2022): 1–24.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

al-Imran: 199). Balasan ini juga terkait dengan kuantitasnya, karenanya ada yang memaknai hitungan ini dengan cukup sebagaimana dalam Al-Mujadalah ayat 8 dan al Imran ayat 173.

Pada akhirnya, dapat penulis simpulkan jika dilihat dari konteks ayatnya maka akan terlihat bahwa hisab tidak hanya bermakna “benar-benar” perhitungan. Terkadang hisab dapat bermakna sesuatu yang banyak, terkadang dapat bermakna cukup, bahkan dapat juga bermakna azab. Itulah beberapa makna kata hisab yang bisa kita ketahui dalam al-Qur’an.

b) Fisika

Pengertian fisika (*physics*) adalah suatu ilmu yang membahas tentang struktur materi dan interaksi antara unsur- unsur dasar alam semesta yang dapat diamati. Dalam pengertian yang paling luas, fisika adalah ilmu yang berkaitan dengan semua aspek alam baik pada tingkat makroskopik maupun submikroskopis.²⁹³ Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, fisika adalah ilmu alam, ilmu tentang zat dan energi, seperti panas, cahaya, dan bunyi; ilmu yang membahas materi, energi dan interaksinya.²⁹⁴ Fisika sebagai suatu ilmu yang tujuannya mempelajari komponen materi dan

²⁹³ Irfan Maulana and Nana, “Model Pembelajaran Hipotesis Deduktif Terhadap Kemampuan” (2021), <https://osf.io/eus2k/>.

²⁹⁴ Nengah Nitriani, Sahrul Saehana, and Darsikin Darsikin, “Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Fisika Modern Menggunakan Model ADDIE,” *JPFT (Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online)* 6, no. 1 (2018): 6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saling antar-aksinya. Dengan menggunakan pengertian antar aksi ini ilmuan menerangkan sifat materi dalam benda, sebagaimana gejala alam lain yang kita amati.

Fisika tidak sama dengan belajar ilmu bahasa maupun pengetahuan sosial dikarenakan fisika mempunyai karakteristik/ciri tertentu yang membedakannya dengan mata pelajaran lain, antara lain²⁹⁵: 1) Objek pembicaraannya abstrak, 2) Pembahasannya mengandalkan tata nalar, 3) Pengertian/konsep atau pernyataan/sifat sangat jelas berjenjang sehingga terjaga konsistensinya, 4) Melibatkan perhitungan/pengerjaan (operasi), dan 5) Dapat dialih gunakan dalam berbagai aspek keilmuan maupun kehidupan sehari-hari.

Sehingga belajar fisika harus merupakan belajar bermakna, dalam arti setiap konsep yang dipelajari harus benar-benar dimengerti/dipahami sebelum sampai pada latihan yang aplikasinya pada materi dan kehidupan sehari-hari. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya proses belajar matematika dan fisika itu ialah, seperti faktor kecerdasan, faktor belajar, faktor sikap, faktor fisik, faktor emosi dan sosial, faktor lingkungan, serta faktor guru. Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan secara berangsur oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril.

²⁹⁵ Maulana and Nana, "Model Pembelajaran Hipotesis Deduktif Terhadap Kemampuan."

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kitab ini terdiri dari 114 Surat, 6236 Ayat dan 30 Juz. Al-Quran merupakan rukun iman ketiga dalam mengimaninya. Al-Qur'an adalah kitab terlengkap sehingga dapat menjadi petunjuk untuk semua aspek kehidupan manusia. Petunjuk sejak kita dilahirkan sampai kita kembali kepada-Nya. Kelengkapan petunjuk dalam isi Al-Qur'an ditemukan dunia sains.

Hukum I Newton berbunyi: Jika resultan gaya pada suatu benda sama dengan nol, maka benda yang mula-mula diam akan terus diam, sedangkan benda yang mula-mula bergerak akan terus bergerak dengan kecepatan tetap (GLB), selama tidak ada gaya luar yang mempengaruhinya.²⁹⁶ Hukum I Newton biasa disebut juga dengan hukum kelembaman benda.

Jadi jika benda tersebut ingin bergerak, harus ada gaya yang mengenainya. Itu juga diajarkan dalam Islam. Untuk membuat suatu pergerakan atau kemajuan dalam hidup, dibutuhkan pula gaya. Dorongan dari diri sendiri atau dari orang lain.

Firman Allah dalam QS Ar-Ra'd yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

terjemahan : Sesungguhnya Allah tidak akan merubah suatu kaum sampai mereka merubahnya sendiri.

²⁹⁶ Citra Amelia and Syahidin, "Integrasi Pembelajaran Fisika Pada Materi Hukum Newton Tentang Gerak Dengan Dakwah Islam, 4.,", *Academi Edu*. <https://www.academia>. (2023).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah memang Maha Kuasa dapat merubah nasib semua kaum namun hidup ini realistis. Benda tidak akan bergerak jika tidak dikenai gaya. Begitu pula hidup, tidak akan bergerak bahkan maju jika tidak kita beri gaya. Benda akan tetap bergerak pada kecepatan awal jika tidak dikenai gaya. Hidup juga akan tetap berjalan datar dan biasa saja jika tidak kita beri gaya yang lebih.²⁹⁷

c) Biologi

Menurut KBBI, Biologi adalah ilmu tentang keadaan dan sifat makhluk hidup seperti manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan. Sementara pengertian biologi secara umum adalah kajian tentang kehidupan dan organisme hidup, termasuk struktur, fungsi, pertumbuhan, evolusi, persebaran, taksonomi dan ciri-ciri makhluk hidup di tiap spesies dan organisme.²⁹⁸ Biologi atau ilmu hayat dapat dikatakan sebagai kajian tentang kehidupan, dan organisme hidup, termasuk struktur, fungsi, pertumbuhan, evolusi, persebaran, dan taksonominya.²⁹⁹ Ilmu biologi modern membahas pengetahuan yang sangat luas, eklektik, serta terdiri dari berbagai macam cabang dan sub disiplin.

Secara umum, seluruh cabang keilmuan biologi disatukan oleh konsep dasar yang mengatur semua penelitian biologi, yaitu

²⁹⁷ Muhammad Umer Chapra, *Islam Dan Tantangan Ekonomi* (Gema Insani, 2000).

²⁹⁸ Mohamad Amin, "Perkembangan Biologi Dan Tantangan Pembelajarannya," *Seminar Nasional Pendidikan dan Saintek 2016* (2016): 1–11.

²⁹⁹ Diding Suhendi, Aden Arif Gaffar, And Vitta Yaumul Hikmawati, "Studi Literatur Tentang Penerapan virtual Laboratory Pada Pembelajaran Biologi," *Transformasi Pendidikan Di Era Super Smart Society 5.0*, 2022, 91–98.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konsep tentang sel, gen, dan evolusi. Sel diakui sebagai satuan dasar kehidupan, gen diakui sebagai satuan dasar pewarisan, dan evolusi diasumsikan sebagai mekanisme yang mendorong terciptanya spesies baru. Selain itu, kelangsungan hidup dari makhluk hidup diyakini terjadi karena adanya perilaku konsumsi, perubahan energi serta dengan regulasi yang menjaga kestabilan dan vitalitas keadaan dalam tubuh.³⁰⁰ Di antara ayat-ayat yang berkaitan dengan pengetahuan biologi yaitu: Asal kejadian: QS. al-Anbiya: 30, QS. al-Nur: 45, QS. Shad: 71-72, QS. al-Insan: 2, Keanekaragaman dan klasifikasi: QS. Thaha: 53, QS. al-Hajj: 5, Reproduksi/berpasang-pasangan: QS. al-Syura: 11, QS. al-Hijr: 22, QS. Yasin: 36, Zoologi invertebrata: QS. al-Ankabut: 41, QS. al-Syura: 29, Zoologi vertebrata: QS. al-Mulk: 19, Tingkah laku hewan: QS. al-Nahal: 68, Indra (kulit): QS. al-Nisa: 56, dan tubuh hewan (unta): QS. al-Ghasyiyah: 17.³⁰¹

Dengan adanya kajian ayat-ayat yang berkaitan dengan pengetahuan biologi, jelaslah bahwa di dalam al-Quran ayat-ayatnya tidak ada satupun yang menghalangi kemajuan ilmu pengetahuan. Hal ini sangat bermanfaat bagi manusia. Bahwa manfaat adanya pengetahuan biologi, Allah SWT menciptakan

³⁰⁰ Mustakim, "Pendidikan Lingkungan Hidup Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam (Analisis Surat Al-A'raf Ayat 56-58 Tafsir Al Misbah)," 2017.

³⁰¹ Ojak Manurung, "Pengetahuan Biologi Dalam Alquran," *Waraqat: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, No. 1 (2017).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hewan untuk kepentingan manusia, sehingga manusia sangat membutuhkannya untuk dijadikan makanan.

Ayat-ayat yang berkaitan dengan pengetahuan biologi di antaranya³⁰²: Asal kejadian tentang alam beserta isinya, yakni dalam surat al-Anbiya ayat 30 yang artinya: Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. Dan dari air kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman?

Menurut M. Quraish Shihab, ayat di atas menunjukkan bahwa langit dan bumi tadinya merupakan satu gumpalan yang terpadu. Hujan tidak turun dan bumi pun tidak ditumbuhi pepohonan, kemudian Allah membelah langit dan bumi dengan jalan menurunkan hujan dari langit dan menumbuhkan tumbuh-tumbuhan di bumi.³⁰³ selanjutnya segala makhluk yang hidup membutuhkan air atau pemeliharaan kehidupan segala sesuatu adalah dengan air dijadikan dari cairan yang terpancar dari sulbi (sperma) segala yang hidup yakni dari jenis binatang. Air merupakan komponen terpenting dalam pembentukan sel yang merupakan satuan bangunan pada setiap makhluk hidup, baik hewan maupun tumbuhan.

³⁰² Dewi Nur Halimah, *Sains Al Qur'an*, 2018.

³⁰³ Mustakim, "Pendidikan Lingkungan Hidup Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam (Analisis Surat Al-A'raf Ayat 56-58 Tafsir Al Misbah."

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam QS an-Nur ayat 45, QS Thaha ayat 53, dan QS al-Hajj ayat 5, menurut para ilmuwan sains dan teknologi serta mufassir lain,³⁰⁴ ada tiga pendapat yang terkait dengan kehidupan yang dimulai dari air, baik itu dari tingkat keanekaragaman dan klasifikasinya. Pertama, kehidupan dimulai dari air dalam hal ini laut. Teori ini percaya bahwa kehidupan muncul dari rantai reaksi kimia yang panjang dan kompleks. Rantai kimia ini dipercaya dimulai dari dalam air laut, karena kondisi atmosfer saat itu belum berkembang menjadi kawasan yang dapat dihuni makhluk hidup karena radiasi ultra violet yang terlalu kuat.

Kedua, peran air bagi kehidupan dapat juga diekspresikan dalam bentuk bahwa semua benda hidup, terutama kelompok hewan, berasal dari cairan sperma. Ketiga, air merupakan bagian yang penting agar makhluk dapat hidup. Pada kenyataannya, memang sebagian besar bagian tubuh makhluk hidup terdiri dari air. Dalam QS al-Shad ayat 71-72, menurut Hamka ayat tersebut merujuk kepada pemaknaan bahwa Allah telah menciptakan semua jenis hewan dari air yang memancar sebagaimana Dia menciptakan tumbuhan dari air yang tercurah.³⁰⁵

Allah menjadikan hewan-hewan itu ada yang berjalan di atas perutnya, seperti buaya, ular, dan hewan melata lainnya, dan

³⁰⁴ Manurung, "Pengetahuan Biologi Dalam Alquran."

³⁰⁵ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagian berjalan dengan dua kaki, seperti manusia, burung, sedangkan yang lain berjalan dengan empat kaki, seperti sapi, kambing, dan lain-lain, dan ada juga yang berjalan dengan menggunakan lebih dari empat kaki, seperti laba-laba, dan lain-lain.

d) Kimia

Kimia adalah cabang dari ilmu fisik yang mempelajari tentang susunan, struktur, sifat, dan perubahan materi. Ilmu Kimia meliputi topik-topik seperti sifat-sifat atom, cara atom membentuk ikatan Kimia untuk menghasilkan senyawa Kimia, interaksi zat-zat melalui gaya antar molekul yang menghasilkan sifat-sifat umum dari materi, dan interaksi antar zat melalui reaksi Kimia untuk membentuk zat-zat yang berbeda.³⁰⁶ Di samping itu, Kimia juga disebut sebagai ilmu pengetahuan pusat karena menjembatani ilmu-ilmu pengetahuan alam, termasuk fisika, geologi, dan biologi.

Para ahli berbeda pendapat mengenai etimologi dari kata Kimia. Sejarah Kimia dapat ditelusuri kembali sampai pada al-Kimia, yang sudah dipraktikkan selama beberapa milenia di berbagai belahan dunia. Kata Kimia berasal dari al-Kimia, sebutan untuk serangkaian praktik pada masa-masa terdahulu yang meliputi unsur- unsur ilmu Kimia, metalurgi, filsafat, astrologi, ilmu mistik,

³⁰⁶ Hendrawani Hendrawani et al., "Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Di SMP Dan SMA Islam Ponpes Abu Abdillah Gunungsari Untuk Meningkatkan Kompetensi Dan Kecakapan Hidup Sani," *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2020): 65.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan ilmu pengobatan. Al-Kimia sering kali dianggap berhubungan dengan usaha mengubah timbal atau bahan-bahan baku biasa lainnya menjadi emas, tetapi pada Zaman Kuno ilmu ini mengkaji banyak pokok persoalan ilmu Kimia modern.³⁰⁷

Al-Kimia didefinisikan oleh alkemis Yunani-Mesir awal abad ke-4 M, Zosimos, sebagai ilmu yang mempelajari tentang komposisi air, pergerakan, pertumbuhan, mewujudkan, menghilang, mengeluarkan roh dari raga, dan mengikat roh di dalam raga.³⁰⁸ Kata al-Kimia berasal dari kata Arab al-kīmīā (الكيمياء). Kata al-kīmīā diturunkan dari kata Yunani χημία (kemia) atau χημεία (kemeia).³⁰⁹ Al-kīmīā boleh jadi berasal dari Mesir Kuno karena kata al-kīmīā mungkin diturunkan dari kata Yunani χημία (kemia), yang juga diturunkan dari kata Kemi atau Kimi, yakni nama kuno negeri Mesir dalam bahasa Mesir. Mungkin pula, kata al- kīmīā diturunkan dari kata χημεία (kemeia), yang berarti "dituang bersama-sama" (ke dalam cetakan). Berikut, beberapa ayat-ayat Al- qur"an tentang ilmu Kimia, beserta tafsirannya:

- 1) Keseimbangan dalam atom

Ayat Al Quran yang menjelaskan keseimbangan dalam atom terdapat dalam Surat Yasin yang artinya: "Tidaklah mungkin

³⁰⁷ John Eberly, *Al-Kimia: The Mystical Islamic Essence of the Sacred Art of Alchemy* (Sophia Perennis, 2004).

³⁰⁸ Gabriele Ferrario, "The Book on Alums and Salts of Pseudo-Rāzī," *Ambix* 70 (2023): S1-S208.

³⁰⁹ Gabriele Ferrario, *Al-Kimiya: Notes on Arabic Alchemy* (EARLY SCIENCE & ALCHEMY, 2007).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak mungkin mendahului siang. Masing- masing beredar pada garis edarnya” (Qs. Yaasin: 40).

Sebuah atom dan pergerakannya, merupakan miniatur dari pergerakan galaksi kita. Kita perlu meninjau lebih jauh ke perincian tentang struktur sempurna yang berada di dalam sebuah atom. Seperti yang telah ketahui, elektron terus berputar mengelilingi inti atom karena muatan listriknya. Semua elektron bermuatan negatif (-) dan semua neutron bermuatan positif (+). Muatan positif (+) dari inti atom menarik elektron kepadanya. Karena alasan ini, elektron tidak meninggalkan inti, meskipun ada gaya sentrifugal (yang menarik elektron menjauhi inti) yang terjadi akibat kecepatan elektron.³¹⁰

Ayat Al Quran dalam Surat Az-zariat lebih lanjut menjelaskan bahwa “Segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan agar kamu mengingat kebesaran Allah.” (Qs. Az-zariat: 49). Atom memiliki elektron di bagian luarnya dan proton dalam jumlah sama di bagian pusatnya.³¹¹ Maka, muatan listrik atom berada dalam keadaan seimbang. Namun, baik volume maupun massa proton lebih besar daripada elektron. Jika kita membandingkannya, perbedaan di antara kedua partikel ini adalah

³¹⁰ Muji Setiyo, *Listrik & Elektronika Dasar Otomotif: Basic Automotive Electricity & Electronics* (Unimma Press, 2017).

³¹¹ Sabarni, “Struktur Atom Berdasarkan Ilmu Kimia Dan Perspektif Al-Quran,” *Lamanida Journal* 7, No. 1 (2019).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seperti perbedaan antara manusia dengan sebutir kacang kenari. Walaupun demikian, muatan listrik total keduanya tetap sama besar.

2) Fenomena air hujan

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لَكُمْ مِنْهُ شَرَابٌ وَمِنْهُ شَجَرٌ فِيهِ تُسِيمُونَ

Terjemahan: “Dia-lah, Yang telah menurunkan air hujan dari langit untuk kamu, sebahagiannya menjadi minuman dan sebahagiannya (menyuburkan) tumbuh-tumbuhan, yang pada (tempat tumbuhnya) kamu menggembalakan ternakmu. Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, korma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan.” (QS. An Nahl:10- 11).

Air hujan yang mencapai awan setelah diuapkan dari laut mengandung zat-zat tertentu “yang menghidupkan” negeri yang telah mati. Air “pemberi kehidupan” ini disebut “air tensi permukaan”.³¹² Air tensi permukaan terbentuk pada tingkat puncak permukaan laut yang oleh para biolog disebut “lapisan mikro”. Di lapisan ini, yang ketipisannya kurang dari sepersepuluh milimeter,

³¹² Charles J. Tiwery, Novita I. D. Magrib, and Ester Putri Sahetapy, “Analisis Pemanfaatan Air Hujan Dan Perencanaan Sistem Penampungan Air Hujan Sebagai Pemenuhan Kebutuhan Air Rumah Tangga (Studi Kasus: Jln. Chr. M. Tiahahu, RT 008 Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah),” *Jurnal Manumata* 8, no. 1 (2022): 66–74.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terdapat banyak sisa organik yang disebabkan oleh polusi zooplankton dan ganggang mikroskopik. Beberapa sisa ini menyeleksi dan menghimpun dalam lubuk mereka beberapa unsur yang amat jarang di air laut, seperti fosfor, magnesium, potasium, dan beberapa logam berat seperti tembaga, seng, kobalt, dan timah. Air yang bermuatan “penyubur ini” terangkat ke langit oleh angin dan setelah beberapa saat kemudian jatuh ke tanah di dalam air hujan.

Benih dan tanaman di bumi mendapati banyak garam metalik dan unsur-unsur yang esensial bagi pertumbuhan mereka di sini di air hujan ini. Peristiwa ini diungkapkan di sebuah ayat lain dalam Al-Qur’an yang artinya: “Dan Kami turunkan dari langit air yang membawa berkah, dan dengan itu Kami tumbuhkan kebun-kebunan dan biji-bijian yang dapat dipanen” (Q.S Qaaf, 9).

Garam-garam yang jatuh dengan hujan merupakan contoh kecil unsur-unsur tertentu (kalsium, magnesium, potasium, dsb.) yang dipakai untuk menambah kesuburan. Logam-logam berat yang terdapat di tipe-tipe aerosol ini merupakan unsur lain yang menambah kesuburan dalam pertumbuhan dan pemroduksian tanaman.³¹³

³¹³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Lumpur Dan Hidrolika Lumpur Pengeboran,” *PK.Teknik Pengebor'an Migas Lumpur dan Hidrolika Lumpur Pemboran* (2013), <http://repository.kemdikbud.go.id/11228/1/LUMPUR-DAN-HIDROLIKA-LUMPUR-PENGEBORAN-1.pdf>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Lebah dan cairan madu

Aspek Kimia madu merupakan petunjuk abadi bagi para ilmuwan untuk mengungkap keajaiban Tuhan yang mengubah struktur, sifat, dan kegunaan berbagai unsur Kimiawi dalam kombinasi yang berbeda-beda. Dalam hal ini, Allah berfirman dalam surat An-Nahl yang artinya:

“Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah.”Buatlah sarang- sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat yang dibuat manusia.” Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah- buahan dan tempuhlah jalan tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya yang pada demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan. (Q.S Al-Nahl [16]: 68-69).³¹⁴

Bagi ahli Kimia, ini merupakan indikasi yang jelas bahwa campuran unsur-unsur tertentu bisa menghasilkan unsur yang baru sama sekali tidak berhubungan dengan unsur-unsur asalnya dalam hal sifat, zat, atau dampaknya.

³¹⁴ Ai Mahmudatussa'adah Karpin, “Pendekatan Pembelajaran Sains Berbasis Pemahaman Alquran Dalam Pembelajaran Kimia Makanan,” *Media Pendidikan, Gizi, Dan Kuliner* 7, No. 1 (2018): 33–43.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Keseimbangan di Atmosfer

Keseimbangan Atmosfer terindikasi dari ayat Al Quran didalam surat Fushshilat yang artinya: “Kemudian Dia menuju langit dan langit itu masih merupakan asap, lalu Dia berkata kepadanya dan kepada bumi:”Datanglah kamu keduanya menurut perintah-Ku dengan suka hati atau terpaksa.” Keduanya menjawab:” Kami datang dengan suka hati.” Maka Dia menjadikannya tujuh langit dalam dua masa dan Dia mewahyukan pada tiap-tiap langit urusan-Nya. Dan kami hiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang yang cemerlang dan Kami menjadikannya dengan sebaik-baiknya. Demikianlah ketentuan Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang (Q.S Fushshilat: 11-12).

Atmosfer bumi terdiri atas empat gas utama, yaitu nitrogen (78%), oksigen (21%), argon (kurang dari 1%), dan karbon dioksida (0,03%). Gas yang ada di atmosfer dapat dibagi ke dalam dua kelompok: “gas yang reaktif” dan “gas yang tidak reaktif”. Analisis terhadap gas-gas reaktif mengungkap bahwa reaksi yang melibatkan gas reaktif sangat penting bagi kehidupan, sedangkan gas-gas yang tidak reaktif akan menghasilkan senyawa yang merusak jika bereaksi.³¹⁵

³¹⁵ Prima Aswirna and Reza Fahmi, “Al-Qur’an and Human Mind: The Facts of Science Development,” *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 23, no. 2 (2015): 437.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Misalnya, argon dan nitrogen adalah gas tidak aktif, yang hanya dapat bereaksi secara terbatas. Bila kedua gas tersebut mudah bereaksi seperti oksigen, lautan akan berubah menjadi asam nitrat. Sebaliknya, oksigen bereaksi dengan atom-atom lain, senyawa organik, dan bahkan batuan. Reaksi tersebut menghasilkan molekul-molekul dasar kehidupan seperti air dan karbon dioksida.³¹⁶

3. Konsep integrasi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyusun dan merumuskan integrasi keilmuan tentulah tidak mudah. Dalam praktek Pendidikan di beberapa negara termasuk Indonesia, integrasi keilmuan memiliki corak dan jenis yang beragam. Untuk memberikan pemahaman yang memadai tentang konsep integrasi keilmuan yang pertama dipahami adalah konteks munculnya ide integrasi keilmuan tersebut. Pada kalangan umat Islam terjadi suatu pandangan dan sikap yang membedakan antara ilmu-ilmu keislaman dengan ilmu umum.³¹⁷

Umat Islam seolah terbelah antara mereka yang berpandangan positif terhadap ilmu keislaman sambil memandang negatif yang lainnya dan sebaliknya. Dari konteks yang melatar belakangi munculnya ide integrasi keilmuan tersebut maka integrasi keilmuan dipahami sebagai upaya membangaun suatu pandangan dan sikap yang

³¹⁶ H.J. Mukono, *Aspek Kesehatan Pencemaran Udara* (Airlangga University Press, 2011).

³¹⁷ Fithriani Gade, *Integrasi keilmuan sains*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2020), hlm

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

positif terhadap kedua jenis ilmu yang sekarang berkembang di dunia Islam.

Ahmad Ramzy mengatakan bahwa integrasi ilmu umum terhadap ilmu agama bisa dilakukan dengan mengeksplorasi al-Qur'an dan Hadits untuk menjadikan landasan keilmuan. Mekasismenya adalah dengan mengkaj nilai Islam yang berkaitan dengan ilmu umum. Pemasalahan yang muncul dari persoalan budaya, sosial, politik, ekonomi dalam rangka menciptakan ilmu yang koheren dengan ajaran agama dan memberikan alternatif kebenaran yang bukan hanya kebenaran empiris yana bermuara pada al-qur'an dan Hadits sehingga menjadi tolak ukur menilai kebenaran atau kesalahan.³¹⁸

Al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai sumber utama ilmu (sains). Seluruh nilai-nilai pada ajaran Islam harus bersumber pada al-Qur'an dan As-Sunnah. Nilai-nilai tersebut akan dipahami, diyakini dan ditansfer untuk diamalkan oleh umat Islam pada generasi berikutnya melalui usaha dan pendekatan Pendidikan Islam. Muhammad Quraissy Shihab menyatakan, hubungan Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan bukan dinilai dengan banyaknya cabang ilmu pengetahuan yang tersimpul didalamnya bukan pula dengan menunjukkan kebenaran teori-teori ilmiah tetapi pembahasan diletakkan pada proporsi yang lebih tepat sesuai dengan kemurnian dan kesucian al-Qu'an dan sesuai pula dengan logika ilmu opengetahuan itu sendiri.

³¹⁸ Ahmad Ramry, *Mengintegrasikan ilmu umum dan ilmu agama*, (Perta:2004), hlm 35

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tidak perlu melihat apakah didalam al-Qur'an terdapat ilmu matematika, ilmu tumbuh-tumbuhan, ilmu komputer dan lain-lain, tetapi yang lebih utama adalah adakah ayat al-Qur'an yang menghalagi kemajuan ilmu pengetahuan serta adakah satu ayat al-Qur'an yang bertentangan hasil penemuan ilmiah yang telah mapan.³¹⁹ Al-qur'an sesungguhnya menyediakan kemungkinan yang benar untuk dijadikan sebagai konsep dan cara berfikir, didalam terdapat teori-teori ilmu pengetahuan yang semuanya memerlukan telaah untuk dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan (sains) yang berguna untuk kemaslahatan alam semesta.

Diperlukan pengembangan eksprimen-eksprimen ilmu pengetahuan yang akan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan. Kegiatan ilmu pengetahuan menjadai pendorong munculnya ilmu-ilmu alternatif. Premis-premis dalam Al-qur'an dapat dirumuskan menjadi teori-teori empiris dan rasional. Ia akan memberikan kerangka bagi pertumbuhan ilmu pengetahuan empiris dan rasional yang orisinal sesuai dengan pragmatis umat manusia sebagai khalifah di bumi. Itulah sebabnya pengembangan teori-teori ilmu pengetahuan Islam dimaksudkan untuk kemaslahatan umat Islam.

a. Integrasi dalam pembelajaran PAI

Di sekolah ada mata pelajaran yang dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama.

³¹⁹ Quraish Shihab, *Membumikan Alqur'an*, (Bandung: Mizan, 1992) , hlm 41

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mata pelajaran agama justru lebih sedikit banding dengan mata pelajaran umum. Pada sekolah umum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) disediakan tiga (3) jam dan selebihnya mata pelajaran umum.³²⁰

Padahal upaya meningkatkan keimanan dan ketakwaan justru ditentukan oleh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Untuk menghadapi permasalahan ini, salah satu usaha yang harus dilakukan adalah dengan mengintegrasikan mata pelajaran PAI dengan mata pelajaran umum yang selama ini bebas nilai sehingga berubah menjadi syarat nilai. Menurut Adawiah, ada beberapa alasan perlunya pengintegrasian mata pelajaran PAI kedalam mata pelajaran umum³²¹:

1) Tidak adanya dikotomi ilmu dalam Islam

Adanya dikotomi dalam Pendidikan merupakan warisan sejarah masa kemunduran Islam. Penyakit dikotomi keilmuan menjadi salah satu penyebab kemunduran umat Islam. Untuk mengatasi terjadinya dikotomi tersebut yakni dengan melakukan pengintegrasian kedua bidang ilmu.

Dengan pendekatan integrasi tersebut dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam dengan ilmu umum adalah

³²⁰ Humaedi Humaedi and Rudi Hartono, "Kebijakan Pendidikan Islam Di Indonesia 1950-2013," *Geneologi PAI* 8, no. 1 (2021): 317–333, <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/geneologi/article/view/4724/3116>.

³²¹ Rabi'atul Adawiah, "Integrasi Sains Dan Agama Dalam Pembelajaran Kurikulum Pai (Perspektif Islam Dan Barat Serta Implementasinya)," *Al-Banjari* 15, No. 1 (2016), <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/Ae/article/view/731%0ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/Ae/article/view/269%0ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/Ae/article/view/106>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

satu dan terikat oleh keimanan dan tauhid sehingga peserta didik memiliki kepribadian yang beriman dan bertakwa serta menguasai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

- 2) Penerapan tujuan Pendidikan tidak hanya melalui mata pelajaran PAI, tetapi juga melalui mata pelajaran umum.

Kurikulum nasional meletakkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada urutan yang pertama dan termasuk pada kelompok mata pelajaran A. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi inti pada kelompok ini sehingga diharapkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mewarnai mata pelajaran umum lainnya.

- 3) Setiap guru mempunyai tanggung jawab dalam pembinaan karakter peserta didik.

Setiap guru dalam mendidik bertanggung jawab dalam membimbing peserta didik agar memiliki karakter dan akhlak mulia. Tugas di atas bukan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam saja. Semua ilmu baik itu bidang sains, sosial dan lainnya pada hakikatnya berasal dari yang maha memberikan yaitu Allah Swt.³²²

Di dunia Pendidikan, pengintegrasian ilmu agama dan ilmu umum (sains) dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Menyatukan dua teori dalam sebuah mata pelajaran memang

³²² Ramayulis, *Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sulit, namun perlu diusahakan dalam sebuah konsep pembelajaran sehingga peserta didik bisa memperoleh dua keilmuan dalam satu proses pembelajaran. Disinilah perlunya integrasi antara Pendidikan Agama Islam dan ilmu umum (sains).³²³ Diperlukan materi ajar yang mencakup keduanya. Peserta didik yang mempelajari Pendidikan agama Islam mengetahui tentang kemajuan sains yang terjadi.

Hal yang diusahakan adalah meramu keduanya dalam sebuah bahan ajar yang dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam berupa buku, diktat, modul atau bahan ajar lainnya. Terobosan seperti ini akan menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih berkualitas dan materi yang diajarkan tidak membosankan. Integrasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan sains adalah langkah baru yang penting. Pembelajaran agama yang biasanya bersifat dogmatis dapat diperluas dengan temuan-temuan sains yang relevan.³²⁴ Hal ini akan memperkaya wawasan peserta didik tentang sains yang terus berkembang, sehingga mereka mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

³²³ Ibid.

³²⁴ Hendri Yahya Saputra, "Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pendidikan Agama Islam," *JURNAL ABSHAR: Jurnal Hukum Keluarga Islam, Pendidikan, Kajian Islam dan Humaniora* 2, no. 1 (2023): 17–26, <https://www.ojs.staisamorapematangsiantar.ac.id/index.php/samora/article/view/32>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Materi PAI yang didukung oleh bukti-bukti ilmiah akan memperkuat pemahaman mereka, karena mereka dapat melihat bahwa ajaran agama sejalan dengan temuan empiris para ilmuwan. Integrasi Pendidikan Agama Islam dan sains sangat dibutuhkan dalam dunia Pendidikan. Paradigma seperti ini sudah seharusnya dikembangkan dalam abad modern sebagai prototipe kebangkitan pembelajaran PAI yang baru.

Sistem integrasi ini menyatukan antara nilai-nilai wahyu dengan sains. Diharapkan pendidik dapat menyebarkan kaedah-kaedah sains dan agama dalam bentuk cara berfikir dan tingkah laku (akhlak mulia) secara terpadu (*integrated*) dan menyeluruh (*holistik*) sehingga tercipta tatanan masyarakat yang lebih baik.³²⁵

Sistem klasifikasi yang memadukan antara *integral transmitted kowladge* dan *acquereg knowledge* melalui pendekatan dan metodologi dalam pembelajaran yang interdisipliner (integrasi). Dengan demikian pendidikan Islam tidak lagi menjadi disiplin ilmu yang eksklusif dan terkucilkan (*isolasi entities*), tapi justru menjadi disiplin ilmu yang responsif terhadap permasalahan yang aktual (*current issues*).³²⁶

³²⁵ Khairudin, "Pembelajaran Terpadu Pendidikan Agama Islam Dan Sains," *Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 22, No. 1 (2024): 62–77.

³²⁶ Muhammad Arif, *Pendidikan Islam Transformatif*, (Yogyakarta: Lkis, 2008), Hlm 225

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Langkah-langkah integrasi PAI dan sains dalam pembelajaran

Pembahasan tentang Islam dan sains tidak lepas dari epitemologi atau teori dalam pendekatan Al-Qur'an sebab sains punya hubungan erat dengan induknya yaitu ilmu. Salah satu ciri yang membedakan Islam dengan yang lain adalah menekankan masalah ilmu (sains). Al-qur'an dan as-Sunnah mengajak kaum muslim untuk mencari dan mendapatkan ilmu serta kearifan dan menempatkan orang-orang yang berpengetahuan pada tempat yang tinggi. Pendidikan agama lebih beroreintasi pada belajar tentang agama Islam sehingga hasilnya banyak orang yang mengetahui nilai-nilai ajaran agama, tetapi perilakunya tidak relevan dengan nilai-nilai agama yang diketahuinya.

Amin Abdullah mengatakan Pendidikan agama belakangan ini lebih banyak berkonsentrasi pada persoalan-persoalan teoritis keagamaan yang bersifat kognitif dan kurang memfokuskan pengajaran terhadap persoalan cara mengubah yang kognitif menjadi makna yang perlu diinterleasisasikan dalam diri peserta didik lewat berbagai cara. Pelaksanaan pembelajaran PAI masih menimbulkan permasalahan karena pembelajaran PAI masih berkutat pada hal-hal abstrak dan sangat jauh dari kehidupan dunia nyata.³²⁷ Sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami tentang nilai-nilai yang ada pada pembelajaran PAI. Merespon hal diatas, hendaknya ada

³²⁷ Mochtar Buchori, *Ilmu Pendidikan dan praktek dalam renungan*, (Jakarta, Jakarta Press, 1992, hlm 13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suatu inovasi pembelajaran pada PAI yang dapat mengatasi rendahnya kualitas Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Prosesnya dimulai dari pembenahan silabus, hingga rancangan pembelajaran bahkan sampai ke evaluasi pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya pengintegrasian pembelajaran PAI dan ilmu pengetahuan umum (sains) agar siswa tidak sekedar memahami dan menghapalnya. Sehingga pengetahuan kognitif, afektif dan psikomotor selaras. Integrasi PAI dan sains sangat dibutuhkan agar peserta didik bisa belajar dengan totalitas, dan menjadikan PAI sebagai bagian dari kehidupan nyata (*realistik*) yang dibutuhkan oleh peserta didik.³²⁸

Dalam hal ini diperlukan pengintegrasian Pendidikan Agama Islam dengan pelajaran umum (sains). Pengintegrasian tersebut dapat dilakukan dengan cara mencari dasar dan padanan konsep teori mata pelajaran umum yang digali dari al-Qur'an dan hadits nabi dan pendapat para ulama serta mengambil dan mempelajari konsep dari teori mata pelajaran umum kemudian dipadukan dengan mata pelajaran PAI. Adapun pelaksanaannya dapat dilakukan dengan cara³²⁹:

- 1) Mengakses materi PAI dalam rangka memberikan nilai-nilai islami bagi konsep dari pengetahuan umum.

³²⁸ Rahmat, *Inovasi Pembelajaran PAI Reorientasi Teori Aplikatif Implementatif* (CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022).

³²⁹ Siti Hanipah, "Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Paud Nuhul Islam Kota Pagar Alam," *Nuansa* 9, no. 2 (2016): 123–133.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Mengakses materi PAI untuk memberikan arah penggunaan pengetahuan umum.
- 3) Mengabungkan teori kedua konsep mata pelajaran dengan saling menguatkan.

Syaifuddin Sabda mengatakan pemaduan kurikulum iptak dan imtaq pada dasarnya merupakan upaya rekayasa yang telah ada dalam lembaga pendidikan islam. Dalam tataran praktis pemaduan iptek dan imtaq dapat dilakukan dalam dua bentuk³³⁰:

a). Pemaduan Iptek dan Imtaq

Kurikulum mata pelajaran iptek seperti, Biologi, Fisika, Kimia dan lain-lain dicoba dengan memasukkan konsep, teori, nilai-nilai islami kedalamnya,, baik dalam komponen tujuan, isi/materi, proses maupun hasil yang diharapkan. Model pemuaduanya dapat dilakukan dalam bentuk apologetik, model ini dasari pandangan bahwa ilmu pengetahuan (sains) adalah produk yang bersifat universal dan bebas nilai. Karena itu ia dapat dipakai dan berlaku dimana saja dan dilingkungan apa saja. Dalam kaitan integrasi iptak dan imtak mereka berusaha melegimitasi hasil-hasil sains modern dengan mencari ayat-ayat Al-Qur'an yang yang sesuai dengan teori sains tersebut, yang menurut mereka telah ada dalam ajaran agama (Al-Qur'an).

³³⁰ Adawiah, "Integrasi Sains Dan Agama Dalam Pembelajaran Kurikulum Pai (Perspektif Islam Dan Barat Serta Implementasinya)."

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya Islamisasi sains, model ini tidak menerima begitu saja konsep-konsep dan teori-teori yang diproduksi oleh pengetahuan, tetapi harus dimodifikasi sesuai dengan dasar dan prinsip-prinsip ajaran Islam. Dan yang terakhir pembentukan sains islami.³³¹ Model ini amat yakin adanya sains Islam dan benar-benar islami (sains Islam). Yang berangkat dari paradigma sains Islam ketiga bentuk ini dapat digunakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam (PAI) dalam mata pelajaran umum.

b). Pemaduan Imtaq dan Iptek

Perpaduan kurikulum imtaq dan iptek juga dapat dilakukan sebaliknya, yaitu memadukan imtaq dan iptek, baik dalam bentuk iptek yang terdapat dalam mata pelajaran umum, seperti Biologi, Fisika, Kimia, Sejarah, Ekonomi dan lain-lain atau konsep dua teori iptek yang ada diberbagai mata pelajaran resmi. Dalam rangka pemaduan mata pelajaran imtaq dengan iptek ini dapat dilakukan dengan cara memadukan materi pelajaran imtaq (PAI) dengan materi pelajaran (IPA dan IPS) untuk saling mendukung guna perluasan wawasan pengetahuan peserta didik.³³² Dan memadukan materi pelajaran PAI dengan konsep/teori iptek untuk memberikan wawasan bagi mata pelajaran PAI.³³³

³³¹ Ibid.

³³² Siregar, Zahra, and Bujuri, "Integrasi Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Ilmu-Ilmu Rasional Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu."

³³³ Syaifuddin Sabda, *Model Kurikulum Twerpadu Iptak dan Imtaq: Desain Pengembangan Implementasi*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2006), hlm 53.

B. Tinjauan Penelitian yang Relevan

Mohammad Firdaus di tahun 2020 meneliti tentang integrasi ilmu agama dan ilmu umum di Madrasah Aliyah Citra Cendekia. Dia menemukan bahwa praktik pendidikan agama di Madrasah Aliyah Citra Cendekia Jagakarsa telah memberikan nuansa baru bagi dunia pendidikan Islam serta menepis stigma masyarakat tentang produk madrasah yang hanya menghasilkan lulusan tafaqquh fi al-dīn dalam pengertian terbatas hanya belajar ilmu agama saja. Kemudian, keberadaan madrasah tersebut, seperti madrasah pada umumnya.³³⁴

Namun ada tiga bentuk integrasi praktik pendidikan yang boleh jadi, tidak terdapat di madrasah pada umumnya. Praktik tersebut berupa integritas ilmiah, integritas diniah, dan integritas insaniah. Teknik pengumpulan data yang digunakan; dokumentasi, wawancara dan observasi. Setelah semua data diperoleh, data tersebut disusun secara sistematis kemudian dianalisis secara komprehensif, khususnya pada konsep dan praktik pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Citra Cendekia Jagakarsa. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi dan pendekatan ilmu pendidikan.

Imam Bahroni di tahun 2016 mengkaji tentang prinsip pendidikan Islam terintegrasi dengan menjadikan Madrasah dan Sekolah Islam terpadu sebagai objek kajiannya. Dia menemukan bahwa sekolah Islam terpadu di Indonesia mengadopsi sistem pendidikan pondok, yang berkembang pesat

³³⁴ Firdaus, *Integrasi Ilmu Agama Dan Ilmu Umum Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah Citra Cendekia*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dengan ciri khas, prinsip, fungsi, dan tujuannya. Namun, menurutnya definisi pendidikan Islam seperti yang diperkenalkan oleh Syekh Naquib Al-attas lebih komprehensif, karena tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadits Nabi, serta fikih Islam, tetapi juga mencakup seluruh aspek kehidupan dan alam semesta.³³⁵

Muhammad Ramli di tahun 2014 meneliti tentang Integrasi pendidikan agama Islam ke dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin. Dia menemukan bahwa Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam mata pelajaran IPA di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin kurang terlaksana dengan baik. Dengan beberapa indikator; cara/metode pembelajaran yang digunakan oleh guru IPA dalam mengintegrasikan pendidikan agama hanya sebatas menyampaikan kebesaran dan kekuasaan Allah SWT; tujuan yang ingin belum mencapai hasil yang sesuai dengan kurikulum; sebagian guru IPA yang mengintegrasikan hanya apabila materi pelajaran tersebut lebih besar konteksnya kepada pendidikan agama; penugasan pelajaran IPA yang berkaitan dengan agama maupun diskusi tentang agama sangat jarang dilaksanakan.³³⁶

Hamdy dkk, 2020. Meneliti tentang Integrasi Agama dan Sains di SMA Muhammadiyah Pekanbaru. Mereka menyimpulkan bahwa guru-guru

³³⁵ Imam Bahroni, "The Principle of Integrated Islamic Education," *At-Ta'dib* 9, no. 1 (2016): 1–22.

³³⁶ M. Ramli, "Integrasi Pendidikan Agama Islam Ke Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin," *Ittihad Jurnal Kobertais Wilayah Xi Kalimantan* 12, No. 21 (2014): 111–32.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dan beberapa alumni memiliki persepsi yang berbeda-beda tentang model operasional dari konsep integrasi agama dan sains yang terkandung di dalam visi sekolah. Model integrasi agama dan sains di SMA Muhammadiyah lebih menitik beratkan kepada menanamkan nilai-nilai keIslaman pada individu-individu yang akan berkecimpung di dalam perkembangan ilmu pengetahuan.³³⁷

Syarif Hidayat, 2009. Mengkaji tentang Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran Sains (Ipa) di Sekolah Dasar al-Muttaqin Full Day School. Dia menemukan bahwa penanaman nilai Islam dalam pembelajaran Sains (IPA) di SD, peneliti melakukan kolaborasi dengan guru sains kelas V SD untuk mengobservasi dan menganalisis bagaimana desain program pengajaran yang dilakukan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran dan proses di kelas. Berdasarkan hasil penelitian ini, teridentifikasi permasalahan yang muncul dan dialami oleh guru upaya mengintegrasikan nilai Islam dalam pembelajaran sains (IPA). Ditemukan bahwa masih rendahnya kesadaran guru dalam mengintegrasikan nilai Islam ke dalam pembelajaran sains, baik secara eksplisit atau implisit. Hal ini disebabkan masih kuatnya paradigma sentralistik bahwa segala hal yang berhubungan dengan pembelajaran telah diatur dari pusat, sehingga daya kreasi dan inovasi guru menjadi terhambat. Selain itu, latar belakang guru sangat menentukan keberhasilan upaya integrasi ini. Guru dengan latar belakang dan wawasan keislaman yang baik

³³⁷ Muhammad Fajri Hamdy Et Al., "Model Integrasi Agama Dan Sains Di Sma Muhammadiyah Pekanbaru Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia," *Instructional Development Journal (Idj)*, 2020, 212–21, [Http://Ejournal.Uin-Suska.Ac.Id/Index.Php/Idj](http://Ejournal.Uin-Suska.Ac.Id/Index.Php/Idj).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

akan secara mudah melakukan upaya integrasi ini. Tetapi yang lebih utama adalah perubahan paradigma dalam melihat konsep ilmu dalam Islam, juga perlunya motivasi, semangat yang tinggi dalam merumuskan penanaman nilai Islam baik dalam perencanaan maupun proses pembelajaran.³³⁸

Dwi Priyanto, 2014. Mengkaji tentang memetakan problematika integrasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan sains dan teknologi di lembaga pendidikan Islam. Dia menemukan bahwa buku sumber rujukan yang digunakan oleh guru dan siswa masih membahas hal-hal yang berkaitan dengan materi agama semata belum banyak yang menghubungkan kebenaran ajaran agama dengan kebenaran sains. Selain itu, sistem, pendekatan, strategi, dan metode yang diterapkan dalam proses pendidikan dan pembelajaran agama Islam masih belum seluruhnya mengintegrasikan sains dan teknologi. Tidak dipungkiri bila dianalisis, selama ini khususnya sistem pendidikan Islam seakan-akan masih terkotak-kotak antara urusan duniawi dengan urusan ukhrawi. Hal ini disebabkan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang belum seluruhnya memiliki kompetensi menjadi guru agama sebagai hasil/produk lembaga pendidikan profesional keguruan.³³⁹

Rahmah Saodah, 2018. Meneliti tentang implementasi integrasi ilmu pengetahuan dan ilmu agama dalam perspektif kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Soebono Mantofani. Dia menemukan bahwa Integrasi ilmu

³³⁸ Hidayat, *Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran Sains (Ipa) Di Sekolah Dasar (Studi Deskriptif-Kualitatif Di SD Al-Muttaqin Full Day School, Kota Tasikmalaya)*.

³³⁹ Priyanto, D. (2014). Pemetaan Problematika Integrasi Pendidikan Agama Islam Dengan Sains Dan Teknologi. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 19(2), 222-246.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengetahuan dan ilmu agama dalam perspektif kurikulum 2013 pada mata pelajaran tematik kelas I & IV di MI Soebono Mantofani dilakukan dengan melibatkan peran guru yang menjadi teladan bagi peserta didik sehingga peserta didik cerdas secara akademik dan juga secara akidah serta peran guru dalam mencapai tiga ranah yang harus dicapai dalam kurikulum 2013 yaitu ranah sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan dan keterampilan ketika pembelajaran tematik di kelas.³⁴⁰

³⁴⁰ Rahmah Saodah, "Implementasi Integrasi Ilmu Pengetahuan Dan Ilmu Agama Dalam Perspektif Kurikulum 2013 Di Madrasah Ibtidaiyah Soebono Mantofani," 2018.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terintegrasi Sains Pada Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Pelalawan ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berupaya menggambarkan data hasil penelitian dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisah menurut kategori dan dianalisis untuk memperoleh kesimpulan, sebelum dianalisis data yang dihasilkan dari penelitian akan dideskripsikan terlebih dahulu.³⁴¹ Untuk jenis penelitian kualitatif yang di gunakan yaitu model Penelitian Pengembangan yang disebut *Research and Development* (R&D).

Model penelitian ini juga dikenal sebagai model penelitian dan pengembangan yang menghasilkan sebuah produk dan menguji keefektifitasan produk tertentu. Pengembangan sebuah produk tidak digunakan dalam satu bidang melainkan mencakup semuanya, salah satunya yaitu pendidikan. Model penelitian ini menghasilkan atau mengembangkan sebuah produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada. Mengembangkan produk dalam arti yang lebih luas dapat berupa memperbaharui produk yang telah ada (sehingga menjadi lebih praktis, efektif, dan efisien) atau menciptakan produk baru (yang sebelumnya belum pernah ada).³⁴¹

Penelitian dan pengembangan merupakan suatu proses atau langkah-

³⁴¹ Sugiyono, Metode Penelitian (Kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian Pendidikan, (Yogyakarta, Alfabeta, 2019), hlm 753

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Langkah untuk mengembangkan suatu produk yang telah ada dan dapat dipertanggungjawabkan, produk tersebut baik perangkat lunak maupun perangkat keras. Perangkat keras misalnya buku-buku, modul, alat pembantu pembelajaran di kelas atau di laboratorium. Perangkat lunak adalah berupa pengolahan data di komputer, pembelajaran di kelas, di perpustakaan, atau di laboratorium, model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan bimbingan, evaluasi, dan manajemen. Model penelitian dan pengembangan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah model pendekatan ADDIE Tahapan model ADDIE meliputi 1) Analisis (*Analysis*), 2) Desain (*Design*), 3)

Pengembangan (*Develompement*), 4) Implementasi (*Implementation*) dan 5) Evaluasi (*Evaluation*).³⁴² Adapun Prosedur pengembangan model ADDIE terdiri dari :

1. Analisis (*Analysis*)

Dalam model penelitian ADDIE tahap pertama adalah menganalisis perlunya pengembangan produk (model, metode, media dan bahan ajar) baru dan menganalisis kelayakan serta syarat-syarat pengembangan produk. Pengembangan suatu produk dapat diawali adanya masalah dalam produk yang sudah ada.

2. Desain (*Design*)

Kegiatan desain dalam model penelitian pengembangan ADDIE merupakan proses sistematis yang dimulai dari merancang konsep pada

³⁴² Fitria Hidayat and Muhamad Nizar, "Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)* 1, no. 1 (2021): 28–38.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

produk tersebut. Petunjuk penerapan desain atau pembuatan produk diupayakan ditulis secara jelas dan rinci. Pada tahap ini rancangan produk masih bersifat konseptual dan akan mendasari proses pengembangan ditahap berikutnya.³⁴³

3. Pengembangan (*Development*)

Development dalam model penelitian pengembangan ADDIE berisi kegiatan realisasi rancangan produk yang sebelumnya telah dibuat. Pada tahap sebelumnya, telah disusun kerangka konseptual penerapan produk baru. Kerangka yang masih konseptual tersebut selanjutnya direalisasikan menjadi produk yang siap diterapkan. Pada tahap ini juga perlu dibuat instrumen untuk mengukur kinerja produk.³⁴⁴

4. Implementasi (*Implementation*)

Penerapan produk dalam model penelitian pengembangan ADDIE dimaksudkan untuk memperoleh umpan balik terhadap produk yang dikembangkan. Umpan balik awal (awal evaluasi) dapat diperoleh dengan menanyakan hal-hal yang bertujuan dengan pengembangan produk.³⁴⁵

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi pada penelitian pengembangan model ADDIE dilakukan untuk memberi umpan balik kepada pengguna produk, sehingga revisi dibuat sesuai hasil evaluasi atau kebutuhan yang belum dapat dipenuhi oleh produk tersebut. Tujuan akhir evaluasi yaitu mengukur

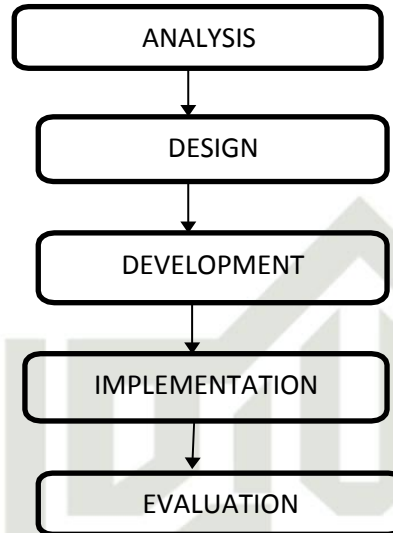
³⁴³ Maydiantoro, "Model Penelitian Pengembangan."

³⁴⁴ Mulyatiningsih, "Pengembangan Model Pembelajaran."

³⁴⁵ Nur Fitrianingsih et al., "Pengembangan Media Video Pembelajaran Berbasis AVS Video Editor Pada Mata Pelajaran IPA," *Jurnal Pendidikan Mipa* 12, no. 1 (2022): 85–90.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketercapaian tujuan pengembangan.³⁴⁶



Gambar 3.1 Skema Prosedural Pengembangan Model ADDIE

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai bulan Januari 2022 yang bertempat di tiga

(3) Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau yaitu:

- 1) SMP Negeri Bernas, 2) SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras, 3) SMP Negeri 1 Teluk Meranti.

C. Sumber Data

1. Data primer

Data primer penelitian ini bersumber dari hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru mata pelajaran umum dan agama yang bertugas pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten

³⁴⁶ Mulyatiningsih, "Pengembangan Model Pembelajaran."

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pelalawan.

Data primer juga berbentuk dokumen-dokumen yang berupa naskah kurikulum yang diterbitkan oleh kementerian Pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud). Kandungan kurikulum dikaji dengan tujuan untuk menemukan konsep integrasi yang terkandung dalam kurikulum berdasarkan konsep integrasi keilmuan yang dipaparkan oleh para ahli dan tokoh integrasi. Data ini juga digunakan untuk mengetahui kesesuaian hasil wawancara dengan hasil observasi pelaksanaan kurikulum di lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini digunakan untuk mendukung informasi data primer yang telah diperoleh. Data sekunder tersebut bersumber dari literatur-literatur yang relevan dengan kajian integrasi ilmu seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, dan penelitian-penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a) Observasi

Observasi sebagai pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung dalam penelitian pengembangan model pembelajaran PAI terintegrasi sains. Pelaksanaan observasi dilakukan kepada guru PAI Sekolah Menengah Pertama Negeri di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kabupaten Pelalawan

b) Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan yang terstruktur kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bertugas di tiga [3] Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu : 1) SMP Negeri Bernas, 2) SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras, 3) SMP Negeri 1 Teluk Meranti, yang terdapat di Kabupaten Pelalawan. Wawancara dengan tujuan untuk mendapatkan masukan terkait dengan pengembangan teori, demikian juga dilakukan kepada para pakar bidang integrasi keilmuan dan kurikulum yang berada di Kabupaten Pelalawan. Dibatasinya pakar kepada cakupan Kabupaten Pelalawan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk menemukan model integrasi agama dan sains yang relevan dengan konteks SMP di Kabupaten Pelalawan.

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dengan mengumpulkan data dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan penelitian, baik yang berasal dari sumber dokumen, buku, jurnal, website, dan lain sebagainya. Metode ini diperoleh untuk memperoleh data sekolah meliputi jumlah guru dan siswa Sekolah Menengah Pertama dan data dokumentasi tertulis lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dokumen berupa kurikulum, RPP, dan buku ajar juga digunakan untuk mengungkap konsep integrasi keilmuan yang diaplikasikan oleh SMP yang dipilih sebagai sampel. Kandungan dokumen-dokumen dikaji dengan tujuan untuk menemukan potensi integrasi keilmuan yang relevan dengan konsep integrasi keilmuan yang dikemukakan oleh tokoh integrasi dan para ahli.

D. Populasi Dan Sampel

Sampel penelitian adalah tiga (3) Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau yaitu: 1) SMP Negeri Bernas, 2) SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras, 3) SMP Negeri 1 Teluk Meranti, dari total populasi 60 Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Pelalawan yang berstatus negeri. Waktu penelitian ini dimulai bulan Januari 2022. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Hartono, *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan perbandingan karakteristik masing-masing kelompok pada populasi secara proposional. Sampel diambil secara proporsional, bisa juga menggunakan persentase. Penggunaan *Proposive Sampling* karena seluruh populasi memiliki karakteristik yang sama hanya yang membedakan wilayah dimana mereka dibagi dalam tiga rayon sehingga dalam pengambilan sampelnya menggunakan persen.

E. Analisa Data

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik interpretasi kualitatif. Interpretasi dilakukan terhadap triangulasi data

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

penelitian. Triangulasi yang dimaksud adalah menganalisis secara konstan tiga sumber utama data yaitu hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Analisis dokumen yang dimaksud dilakukan terhadap dokumen-dokumen berupa kurikulum, RPP, dan buku ajar digunakan untuk mengungkap konsep integrasi keilmuan yang diaplikasikan oleh sekolah yang dipilih sebagai sampel. Kandungan dokumen-dokumen dikaji dengan tujuan untuk menemukan potensi integrasi keilmuan yang relevan dengan konsep integrasi keilmuan yang dikemukakan oleh para ahli dan tokoh integrasi.

F. Teknik Analisa Data

Data dianalisa secara deskriptif kualitatif terkait dengan integrasi ilmu dan Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kabupaten Pelalawan. Dalam penggunaan analisis kualitatif, maka penginterpretasian terhadap apa yang ditemukan dan pengambilan kesimpulan akhir menggunakan logika atau penalaran sistematis. Analisis kualitatif yang digunakan adalah model analisis interaktif, yaitu model analisis yang memerlukan tiga komponen berupa reduksi data, sajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi dengan menggunakan interaktif mode Sugiyono.³⁴⁷

Mereduksi data bisa diartikan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari pola dan temanya". Mereduksi data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Proses reduksi

³⁴⁷ Marthinus Mandagi and Sisca Kairupan, "Evaluasi Kebijakan Mendirikan Bangunan Di Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa," *Jurnal Administro: Jurnal Kajian Kebijakan dan ilmu Administrasi Negara* 3, no. 1 (2021): 21–27.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

berlangsung terus selama pelaksanaan penelitian bahkan peneliti memulai sebelum pengumpulan data dilakukan dan selesai sampai penelitian berakhir. Reduksi dimulai sewaktu peneliti memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang digunakan. Selama pengumpulan data berlangsung, reduksi data dapat berupa membuat ringkasan, mengkode, memusatkan tema, membuat batas permasalahan, dan menulis memo.

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Sajian ini merupakan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca akan bisa mudah dipahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahamannya tersebut.³⁴⁸ Sajian data ini harus mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan penelitian, sehingga narasi yang tersaji merupakan deskripsi mengenai kondisi yang rinci untuk menceritakan dan menjawab setiap permasalahan yang ada.

Sajian data selain dalam bentuk narasi kalimat, juga dapat meliputi berbagai jenis matriks, gambar atau skema, jaringan kerja, kaitan kegiatan, dan juga tabel sebagai pendukung narasinya. Dengan melihat suatu penyajian data, peneliti akan melihat apa yang terjadi dan memungkinkan untuk mengajarkan suatu analisis ataupun tindakan lain berdasarkan penelitian

³⁴⁸ Rikky Jaya Subita et al., "Pengujian Identifikasi Jumlah Kerumunan Face Recognition Menggunakan Haar Cascade Clasifier," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin 2*, no. 01 (2023): 58–65.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut. Penyajian data yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Kesimpulan disini merupakan temuan baru dan belum pernah ada. Temuan masih berupa remang-remang dan menjadi jelas setelah diteliti. Simpulan perlu diverifikasi agar bisa dipertanggungjawabkan.³⁴⁹ Oleh karena itu perlu dilakukan aktivitas pengulangan untuk tujuan pemantapan, penelusuran data kembali dengan cepat, mungkin sebagai akibat pikiran kedua yang timbul melintas pada peneliti pada waktu menulis sajian data dengan melihat kembali sebentar pada catatan lapangan.

³⁴⁹ Ahmad Yamin Suburhanuddin, Zulkieflimansyah, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Teaching Factory Berbasis Unit Produksi Terhadap Motivasi Wirausaha Siswa Agribisnis Tanaman Pangan Dan Hortikultura Smk Negeri 1 Lenangguar," *Seminar Nasional Manajemen Inovasi* 6, no. 2 (2023): 504–11.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan sains pada Sekolah Menengah pertama Negeri di Kabupaten Pelalawan penyampaian materi pembelajaran masih terpisah. Belum ada upaya untuk mendialogkan dan mengintegrasikan materi Pendidikan Agama Islam [PAI] dengan materi sains pada proses pembelajaran di sekolah. Penyampaian materi pelajaran masih dogmatis dan hanya fokus pada transformasi pengetahuan saja. Integrasi keilmuan dilakukan fokus untuk membekali peserta didik terhadap nilai-nilai keilmuan Islam melalui praktik keagamaan yang dilakukan di luar jam pelajaran.
2. Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam terintegrasi sains pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Pelalawan dirancang dengan menggunakan pendekatan ADDIE. Tahapan yang dilakukan dengan cara:
 - a. menganalisa data di lapangan dengan observasi dan wawancara serta menganalisa data kurikulum yang digunakan di sekolah baik silabus, RPP, bahan ajar dan asesment berdasarkan pandangan tokoh dan pakar integrasi keilmuan.
 - b. Desain model pembelajaran PAI terintegrasi sains dengan mengintegrasikan materi PAI dengan materi sains dengan cara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mengaitkan, menghubungkan dan menyesuaikan materi PAI dengan materi sains

- c. Pengembangan dilakukan dengan mengadakan Forum Group Discussion [FGD] untuk merancang silabus, RPP, dan bahan ajar serta evaluasi bersama Guru PAI, Pengawas sekolah dan pakar ahli yang akan dijadikan panduan dalam pelaksanaan model pembelajaran PAI terintegrasi sains di sekolah.
 - d. Implementasi dilakukan dengan melaksanakan model pembelajaran PAI terintegrasi sains di kelas dengan menggunakan silabus, RPP, bahan ajar dan penilaian menggunakan silabus, RPP dan bahan ajar yang telah terintegrasi sains.
 - e. Evaluasi dilakukan terhadap pelaksanaan model pembelajaran PAI terintegrasi sains di sekolah.
3. Pengembangan model pembelajaran PAI terintegrasi sains diimplementasikan dalam proses pembelajaran di SMPN di Kabupaten Pelalawan. Pelaksanaan model pembelajaran PAI terintegrasi sains pada tiga [3] SMPN di Kabupaten pelalawan diperoleh hasil:
 - a. Peserta didik termotivasi untuk belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terintegrasi sains di kelas.
 - b. Hasil evaluasi pembelajaran dari segi ranah sikap dan keterampilan meningkat sedangkan disegi ranah pengetahuan memperoleh nilai di atas KKM.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya model pembelajaran ini dinamakan Model Pengembangan Kurikulum Adaptif [MPKA]. Dengan didesainnya model integrasi ini diharapkan mampu menjadi solusi bagi belum terlaksananya integrasi Pendidikan Agama Islam dan Sains pada sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Pelalawan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Pemangku Kebijakan Pendidikan Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Pelalawan:
 - a. Merumuskan kebijakan dalam rangka mengaplikasikasn Model pengembangan Kurikulum Adaptif (MPKA) agar integrasi agama dan sains pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilaksanakan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Pelalawan.
 - b. Menyediakan alokasi anggaran yang dapat digunakan oleh sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Pelalawan untuk membentuk tim perumus buku pembelajaran terintegrasi dengan menggunakan Model Pengembangan Kurikulum Adaptif (MPKA).
2. Kepada pimpinan dan guru Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Pelalawan Meningkatkan komitmen dan pemahaman tentang pelaksanaan model pembelajaran PAI terintegrasi sains pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Pelalawan dengan mengikuti kerangka Model Pengembangan Kurikulum Adaptif (MPKA).

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Mukti. *MODEL INTEGRASI KEILMUAN DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PADA PTAIN SETELAH BERALIH MENJADI UIN*, 2021.
- Abdurrohman, Asep. "Metodologi Al-Thabari." *Kordinat* 17, no. 1 (2018): 65–88.
- Abdussyukur, A. *Konsep Dan Praktik Sekolah Islam Terpadu Dan Implikasinya Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia*, 2018.
- Aekgengç, Alparslan. "HOLISITIC APPROACH TO SCIENTIFIC TRADITIONS" 1, no. 1 (2003).
- Adawiah, Rabiatul. "INTEGRASI SAINS DAN AGAMA DALAM PEMBELAJARAN KURIKULUM PAI (Perspektif Islam Dan Barat Serta Implementasinya)." *AL-BANJARI* 15, no. 1 (2016). <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>.
- Adinugraha, Ema Hidayanti, Agus Riyadi, Hendri Hermawan. "Fenomena Integrasi Ilmu Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri: Analisis Terhadap Konsep Unity of Sciences Di UIN Walisongo Semarang." *HIKMATUNA: Journal for Integrative Islamic Studies* 4, no. 1 (2018): 1–24.
- Alhar, Zuhri, Abu Bakar Dja'far, Suprapno, Ramsah Ali, Muhammad Satir, Hosaini, Tasdin Tahrir, Reni Marlana, Syamsul Marli, Imam Tabroni. *Teori Filsafat Pendidikan Islam*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.
- Akharizan. *Integrasi Ilmu. UIN Suska*. Vol. 1, 2014.
- ALYUNI, QURRATA. "Hubungan Pendidikan Islam Dan Penerapan Syariat Islam." *Azkia: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2023): 91–98.
- AlAshfahani, Al-Raghib. *Al-Mufradat Fi Gharib Al-Quran*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, tt., 1991.
- Alamsyah, Elmania, and D. Fajar Ahwa. "Implementasi Metode Joyfull Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Alam Banyuwangi Islamic School." *AL-ADABIYAH: Jurnal*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pendidikan Agama Islam 1, no. 1 (2020): 59–76.

Alawiyah, Faridah. “Pendidikan Madrasah Di Indonesia (Islamic School Education in Indonesia).” *Aspirasi* 5, no. 1 (2014): 51–57.

Al Ismun. “Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Muftadiin* 7, no. 1 (2021): 247–264. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/muftadiin/article/view/82>.

Al Nur. “Integrative Curriculum of Religion and Science At Special Pesantren for University Students.” *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 20, no. 1 (2019): 95–122.

Aljunied, Khairudin. “Deformations of the Secular: Naquib Al-Attas’s Conception and Critique of Secularism.” *Journal of the History of Ideas* 80, no. 4 (2019): 643–663.

Allen, W. Clayton. “Overview and Evolution of the ADDIE Training System.” *Advances in Developing Human Resources* 8, no. 4 (2006): 430–441.

Almaliki, Muhammad Fikri, Sovia Fahraini, and Maziyyatul Muslimah. “Integrity of Arabic Language Education in The Sustainable Development Goals (SDGs): Opportunities and Challenges in The Indonesian Education Context.” *Annual International Conference on Islamic and Science Integration (AICCII)* 1, no. 1 (2023): 41–50. <https://proceeding.iainkediri.ac.id/index.php/AICCII/article/view/27>.

Amelia, Citra, and Syahidin. “Integrasi Pembelajaran Fisika Pada Materi Hukum Newton Tentang Gerak Dengan Dakwah Islam, 4.” *Academi Edu*. <https://www.academia>. (2023).

Amin Abdullah, M. “Religion, Science and Culture: An Integrated, Interconnected Paradigm of Science.” *Al-Jami’ah* 52, no. 1 (2014): 175–203.

Amin, Mohamad. “Perkembangan Biologi Dan Tantangan Pembelajarannya.” *Seminar Nasional Pendidikan dan Saintek* 2016 (2016): 1–11.

Aminullah, A. Najili. “Dinasti Bani Abbasiyah, Politik, Peradaban Dan Intelektual.” *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2016): 17–30. <http://jurnal.uinbanten.ac.id>.

Amas, Norazmi, Engku Ahmad Zaki Engku Alwi, Nurul Hidayah Aziz, Amin Haji Che Ahmat, Muhd Imran Abd. Razak, and Ahmad Fadhir Mat Dahan. “Islamisasi & Integrasi Ilmu Dalam Pengajian Islam: Senario Semasa

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Pengajian Tinggi Negara.” *Jurnal Sultan Alauddin Sulaiman Shah (JSASS)* 3, no. 1 (2016).
- Andayani, Abdul Majid Dian. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ansari, Mahsheed. *Modern Debates on Prophecy and Prophethood in Islam: Muhammad Iqbal and Said Nursi*. Taylor & Francis, 2023.
- Arifin, Nuruddin. “Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pendidikan Agama Islam.” *Al-Mau’izhoh* 1, no. 1 (2019): 1–11.
- Arif, Herlina, Syarifuddin, Imam Hanafi, Eva Dewi, Abu Anwar. “WHEN RELIGION APPROACHES SCIENCE; An Interpretation of Ziauddin Sardar’s Integrative Islamic Education Thought.” *Jurnal Ushuluddin* 31, no. 2 (2023): 5–24.
- Arsyad, Azhar. “Buah Cemara Integrasi Dan Interkoneksi Sains Dan Ilmu Agama.” *HUNAFA: Jurnal Studia Islamika* 8, no. 1 (2011): 1.
- As’ad, As’ad, and Firmansyah Firmansyah. “A New Paradigm on Human Resources Management in State Islamic University.” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14, no. 1 (2022): 71–84.
- Asadi, Muhammed A. *The Unifying Theory of Everything: Koran & Nature’s Testimony*. iUniverse, 2000.
- Aswirna, Prima, and Reza Fahmi. “Al-Qur’an and Human Mind: The Facts of Science Development.” *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 23, no. 2 (2015): 437.
- ASYARI. “PENA JIHAD EKONOMI” (n.d.): 1–105.
- Atmaja, Lukman, and Ridho Ramazani Bin Cecep Mustopa. “Metaphysics in the Epistemology : A Critical Analysis of Islamic and Western Philosophical Tradition.” *Afkaruna* 16, no. 1 (2020): 22–40.
- Ad, Corrine; Brown, Jane; Duffy, Mary; Falter, Nancy; Hammond, Tom; Jensen, Dennis; Schlager, Carolyn; Senseney, Alice; Ward, Noreen. *Promising Curriculum and Instructional Practices for High-Ability Learners Manual.*, 2000.
- Avaliyah Fitri, Sofia Ratna, and Mahmud Mahmud. “The Meaning of Ma’rifatullah and How It Affects Islamic Education.” *Tajdid* 29, no. 1 (2022): 47.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Bahadhol, Ibrahim. "Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Islamic Boarding School." *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 05 (2016): 1371–1390. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/8>.
- Bagir, Z. A. *Integrasi Ilmu Dan Agama: Interpretasi Dan Aksi*. Mizan Pustaka., 2005.
- Bahroni, Bahroni. "Pendidikan Islam Sebagai Solusi Alternatif Untuk Mengatasi Kemerosotan Moralitas Anak Bangsa." *Insania* 14, no. 2 (2009): 269–288. <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/insania>.
- Bahroni, Imam. "The Principle of Integrated Islamic Education." *At-Ta'dib* 9, no. 1 (2016): 1–22.
- Bakar, Osman. "REFORMULATING A COMPREHENSIVE RELATIONSHIP BETWEEN RELIGION AND SCIENCE: AN ISLAMIC PERSPECTIVE." *Islam & Science* 1, no. 1 (2003): 1–16.
- Basir, Abdul, Munzir Hitami, and Abu Anwar. "Implementasi Integrasi Ilmu Pada Mata Pelajaran PAI Di Sekolah Islam Nabila Kota Batam." *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 6, no. 2 (2022): 95–108.
- Batubara, Irfan Arifsah. "Integrasi Ilmu Sebuah Konsep Pendidikan Islam Ideal Integration of Knowledge an Ideal Islamic Education Concept." *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society* 1, no. 1 (2022): 759–771. <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS>.
- Bellucci, Francesco Ahti-Veikko Pietarinen. "Peirce, Charles Sanders." *Internet Encyclopedia of Philosophy and Its Authors* |, n.d.
- Bisyri, M Hasan. "Mengakhiri Dikotomi Dalam Dunia Pendidikan." *Farum tarbiyah* 07, no. 02 (2009): 181–194. <http://103.142.62.205/index.php/forumtarbiyah/article/view/261>.
- Buaille, Maurice. *The Bible, The Qur'an and Science*. Adam Publishers, 2012. www.wileyonlinelibrary.com/journal/zygon.
- Bunier, R. "There Is No Religion Higher Than Truth." *Creeds of our times* (2000): 75–88.
- Bylica, Piotr. "Levels Of Analysis In Philosophy, Religion, And Science." *Zygon* 50, no. 2 (2015): 304–328.
- Chopra, Muhammad Umer. *Islam Dan Tantangan Ekonomi*. Gema Insani, 2000.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Cowleya, Stephen J., and Dongping Zheng. "The Turning of the Tide: Rethinking Language, Mind and World." *Journal of Multicultural Discourses* 6, no. 2 (2011): 197–210.
- Dalimunthe, Uswatun. "Integrasi Ilmu – Ilmu Agama Islam Dengan Ilmu – Ilmu Umum." *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society* 1, no. 1 (2022): 809–820. <https://www.j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS/article/view/86>.
- Daneshgar, Majid. "THE QUR'ĀN AND SCIENCE, PART III: MAKERS OF THE SCIENTIFIC MIRACULOUSNESS: With Majid Daneshgar, 'The Qur'ān and Science, Part I: The Premodern Era'; Majid Daneshgar, 'The Qur'ān and Science, Part II: Scientific Interpretations from North Africa to China,.'" *Zygon* 58, no. 4 (2023): 1005–1028.
- Darwis, Amri. "Model Implementasi Kebijakan Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami Dalam Akselerasi Pencapaian Visi Dan Misi Konversi Iain Susqa Pekanbaru Ke Uin Suska Riau." *Jurnal Tarbiyah* 21, no. 1 (2014): 175–202.
- Darwis, Maidar, and Mena Rantika. "Konsep Integrasi Keilmuan Dalam Perspektif Pemikiran Imam Suprayogo." *Fitra* 4, no. 1 (2018): 1–11.
- Eberly, John. *Al-Kimia: The Mystical Islamic Essence of the Sacred Art of Alchemy*. Sophia Perennis, 2004.
- Echols, J. M. *Kamus Inggris Indonesia*. PT Gramedia Pustaka Utama, 2022.
- Effendi, Mukhlison, and Nur aini Latifah. "Teachers' and Students' Perception about Creative Thinking Skills, Immersed Integrated Science Learning, and Project-Based Learning: A Cow Dung Waste Issue." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia* 9, no. 2 (2020).
- Eriksson, Urban. "Disciplinary Discernment: Reading the Sky in Astronomy Education." *Physical Review Physics Education Research* 15, no. 1 (2019): 10133. <https://doi.org/10.1103/PhysRevPhysEducRes.15.010133>.
- Estuningtyas, Retna Dwi. "Ilmu Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Qof* 2, no. 2 (2018): 203–216.
- Evans, John H. *Morals Not Knowledge*. Vol. 28. UNIVERSITY OF CALIFORNIA PRESS, 2018.
- Fajar Deny Elfianita, Sheila Dzikrina Safir. "MATEMATIKA DALAM DUNIA KOMPUTASI: PENDEKATAN HISTORIS." *Jurnal Metodologi*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian (2023).

- Fari Hamdy, Muhammad, Munzir Hitami, Abu Anwar, Agus Surahmad, and Info Artikel Abstrak. "Model Integrasi Agama Dan Sains Di SMA Muhammadiyah Pekanbaru Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia." *Instructional Development Journal (IDJ)* (2020): 212–221. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ>.
- Fatihin, Ahmad, Badrud Tamam, Ilham Agustian Widia Yusuf, Salma Tiara Aqila, Syafiatun Nabila, and Stai Darussalam Kunir ahmadfarihin. "Nabila Syafiatun (2022) Manajemen Pembelajaran Integratif Dalam Mata Pelajaran IPS Dan PAI Di MAS Pondok Pesantren Darussalam Kunir." *Edum Journal* 5, no. 1 (2022): 62–76.
- Ferrario, Gabriele. *Al-Kimiya: Notes on Arabic Alchemy*. EARLY SCIENCE & ALCHEMY, 2007.
- . "The Book on Alums and Salts of Pseudo-Rāzī." *Ambix* 70 (2023): S1–S208.
- Firdaus, Mohammad. *Integrasi Ilmu Agama Dan Ilmu Umum Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah Citra Cendekia*. Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Fitria, Vita, and Haekal Adha Al Giffari. "The Language of Science and Religion: An Approach to Understand the Encounter between Science and Religion According to Ian G. Barbour." *Humanika* 21, no. 1 (2021): 55–68.
- Fitriah, Himmatul. "Integritasi Ilmu Agama Islam Dengan Ilmu Umum." *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society* 1, no. 1 (2022): 663–672. <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS>.
- Fogarty, Robin. "10 Ways to Integrate Curriculum." *The Education Digest*, 1992.
- Frnayanti, Ade Imelda. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): Hal. 240.
- Gahara, Budiarti. "Integrasi Media Powerpoint Dengan Metode Card Sort Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Materi Makna Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 Dan Q.S. Ar-Rahman (55): 33 Di Kelas Vii." *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2019): 69.
- Ghery Priscylio, Sjaeful Anwar. "THE INTEGRATION OF SCIENCE TEACHING MATERIALS BASED ROBIN FOGARTY MODEL FOR

THE LEARNING SCIENCE PROCES IN JUNIOR HIGH SCHOOL.” *J. Pijar MIPA* 14, no. 1 (2019): 1–12.

Grunow, Daniela, Patrick Sachweh, Uwe Schimank, and Richard Traunmüller. “Social Integration: Conceptual Foundations and Open Questions. An Introduction to This Special Issue.” *Kolner Zeitschrift fur Soziologie und Sozialpsychologie* 75 (2022): 1–34.

Gumiandari, S, and U Hasanah. *The Implementation of the Integration of Science and Islam in Curriculum Development in Indonesia, Malaysia and Brunei*, 2019.

Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Günther, Sebastian. ““Your Educational Achievements Shall Not Stop Your Efforts to Seek beyond’: Principles of Teaching and Learning in Classical Arabic Writings.” *Philosophies of Islamic Education: Historical Perspectives and Emerging Discourses* (2016): 72–93.

Gusmian, Islah. “Mengurai Benang Kusut Hubungan Sains Dan Agama.” *Jurnal Tribakti* 20, no. 1 (2009): 1–20.

Hadi, Kuncoro. *Kimia & Islam*, n.d.

Hafid, Moh. “Islamisasi Ilmu Pengetahuan.” *HAKAM: Jurnal Kajian Hukum Islam dan Hukum Ekonomi Islam* 5, no. 2 (2022): 81–90.

Haikim, Rosniati Khadijah. “PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM BERWAWASAN TUJUAN.” *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020).

Ha'imah, Dewi Nur. *Sains Al Qur'an*, 2018.

Handayama, Jumanta. “Metodologi Pengajaran” (2016).

Handayani, P. “Analisis Model Pembelajaran Pai Berbasis Multikultural Dalam Pembentukan Karakter Toleransi Siswa Di SMPN 64 Bengkulu Utara,” 2023.

Harifah, Umi. “Islamisasi Ilmu Pengetahuan Kontemporer (Konsep Integrasi Keilmuan Di Universitas-Universitas Islam Indonesia.” *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2018).

Haripah, Siti. “Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Paud

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nurul Islam Kota Pagar Alam.” *Nuansa* 9, no. 2 (2016): 123–133.

Hasanah, Endun Abdul, Iim Wasliman, R Supyan Sauri,) Faiz, Karim Fatkhullah, and Ahmad Khorri. “Management of Character Education Based on Local Wisdom.” *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022): 73–91.

Hasanah, Nur. “DESAIN MADRASAH SAINS INTEGRATIF : INTEGRASI SAINS-AGAMA DALAM PELAKSANAAN Didasarkan Dari Hasil Observasi Serta Mencari Adanya Hubungan Diamati Dan Juga Memiliki Sifat Mampu Menguji Diri Sendiri . Objektivitas Dari Suatu Hal Yang Dapat Dilakukan Pengujia.” *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2017): 155–180.

Hasbullah, Maisarah, and Mohd Hazim Shah Abdul Murad. “The Rise of Modern Science: Islam and the West.” *Philosophy East and West* 68, no. 1 (2018): 78–96.

Hassan, M. Kamal. *The Necessity of Studying the Natural Sciences from the Qur’anic Worldview. Islamic Perspectives on Science and Technology*, 2016.

Hendrawani, Hendrawani, Yusran Khery, Dahlia Rosma Indah, Pahriah Pahriah, and Husnul Hatimah. “Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Di SMP Dan SMA Islam Ponpes Abu Abdillah Gunungsari Untuk Meningkatkan Kompetensi Dan Kecakapan Hidup Santri.” *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2020): 65.

Hidayah, Ulil, Tobroni, and Faridi. “Islamisasi Integrasi Interkoneksi Ilmu Pengetahuan Dan Agama Islam: Model Keilmuan Di Perguruan Tinggi Islam.” *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 5, no. 2 (2024): 306–320.

Hidayat, Fitria, and Muhamad Nizar. “Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)* 1, no. 1 (2021): 28–38.

Hidayat, Moh Syarif. “Penerapan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Spiritual Siswa Di MTsN 1 Pamekasan.” *Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri Madura*, 2020.

Hidayat, Syarif. *Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran Sains (Ipa) Di Sekolah Dasar (Studi Deskriptif-Kualitatif Di SD Al-Muttaqin Full Day School, Kota Tasikmalaya)*, 2009.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hidayatullah, Mohammad, Sudarman Sudarman, Husamah Husamah, and Ita Rahmania Kusumawati. "Integrating Science and Religion at Malaysian and Indonesian Higher Education." *Al-Ta lim Journal* 28, no. 1 (2021): 55–66.
- Huda, Miftahul. "Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia Dan Upaya Penguatannya Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Journal of Islamic Education Research* 1, no. 02 (2020): 39–53.
- Huda, Syamsul. "Integrasi Agama Dan Sains Melalui Pemaknaan Filosofis Integrated Twin Towers UIN Sunan Ampel Surabaya." *Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* 7, no. 1 (2017): 376–408.
- Humaedi, Humaedi, and Rudi Hartono. "Kebijakan Pendidikan Islam Di Indonesia 1950-2013." *Geneologi PAI* 8, no. 1 (2021): 317–333. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/geneologi/article/view/4724/3116>.
- Husain, Saddam, and Andi Eki Dwi Wahyuni. "Kebijakan Pendidikan Pada Perguruan Tinggi Islam: Tranformasi STAIN Dan IAIN Menjadi UIN." *Jurnal Pendidikan Kreatif* 4, no. 1 (2023): 15–30.
- I Gusti Bagus Wahyu Nugraha Putra¹, I Dewa Ayu Devi Maharani Santika, Anak Agung Sagung Istri Bunga Giri Putri. "THE ONTOLOGICAL, EPISTEMOLOGICAL AND AXIOLOGICAL PERSPECTIVES OF DERIVATIONAL SUFFIXES FORMING ADJECTIVE IN TRAVEL COLUMN OF THE JAKARTA POST." ... *Nasional Linguistik dan ...* (2023): 293–302. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/semnalisa/article/view/7023>.
- Ilana, Rudhad, Nur Ahid, and Andika Eko Presetiyo. "Epistemology of Interdisciplinary Research at Islamic Study on State Islamic Religious Higher Education in Indonesia." *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 8, no. 1 (2022): 1–20.
- Ira Suryani. *ILMU PENDIDIKAN ISLAM. Вестник Росздравнадзора*. Vol. 4. Deepublish, 2018.
- Irawan, Dandi, Ramadan Syah Putra, Muhammad Al Farabi, and Zulkifli Tanjung. "Integrasi Ilmu Pengetahuan: Kajian Interdisipliner, Multidisipliner Dan Transdisipliner Ilmu Pendidikan Islam Kontemporer." *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islamam* 18, no. 1 (2022): 133–140.
- Jacobs, Jerry A. *In Defense of Disciplines: Interdisciplinarity and Specialization in the Research University*. University of Chicago Press., 2014.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Jakobson, Rasmus. "Teaching Scientific Creativity through Philosophy of Science." *European Journal for Philosophy of Science* 11, no. 4 (2021): 1–17. <https://doi.org/10.1007/s13194-021-00427-9>.
- Jamal, Nur. "Model-Model Integrasi Keilmuan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam." *KABILAH : Journal of Social Community* 2, no. 1 (2017): 83–101.
- Karim, M. Nazir. *Membangun Ilmu Dengan Paradigma Islam*. Pustaka Pelajar, 2010.
- Karpin, Ai Mahmudatussa'adah. "PENDEKATAN PEMBELAJARAN SAINS BERBASIS PEMAHAMAN ALQURAN DALAM PEMBELAJARAN KIMIA MAKANAN." *Media Pendidikan, Gizi, dan Kuliner* 7, no. 1 (2018): 33–43.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. "Lumpur Dan Hidrolika Lumpur Pengeboran." *PK.Teknik Pengeboran Migas Lumpur dan Hidrolika Lumpur Pemboran* (2013). <http://repositori.kemdikbud.go.id/11228/1/LUMPUR-DAN-HIDROLIKA-LUMPUR-PENGEBORAN-1.pdf>.
- Khairudin. "PEMBELAJARAN TERPADU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN SAINS." *Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 22, no. 1 (2024): 62–77.
- Kholis, Nur. "FUNDAMENTALISME AGAMA Telaah Artikel 'Religious Fundamentalism' Dalam Buku *Introducing Anthropology of Religion; Culture of the Ultimate* Karya Jack David Eller." *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 13 (2018): 1–7. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf).
- Khozin, and Umiarso. "The Philosophy and Methodology of Islam-Science Integration: Unravelling the Transformation of Indonesian Islamic Higher Institutions." *Ulumuna* 23, no. 1 (2019): 135–162.
- Khuriyah, K., & Wulandari, F. "LEARNING THE INTEGRATION OF ISLAMIC SCIENCES IN THE 5.0 ERA." *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2024): 63–80.
- Kobandaha, Istianah Masruroh, and Firman Sidik. "Pendidikan Islam Dan Kurikulum." *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2021): 33–44.
- Kosim, Muhammad, Martin Kustati, and Murkilim Murkilim. "Syed Muhammad Naquib Al-Attas' Ideas on the Islamization of Knowledge and Its

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Relevance With Islamic Education in Indonesia.” *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 44, no. 2 (2021): 250.

Kuhn, Thomas. *The Essential Tension: Selected Studies in Scientific Tradition and Change*. University of Chicago Press., 2011.

Lee, Chi Chung, Theresa Alviar-Martin, Susan A. Adler, and Jasmine B.Y. Sim. “Curriculum Integration in Singapore: Teachers’ Perspectives and Practice.” *Teaching and Teacher Education* 31, no. 1 (2013): 23–34.

Lattuca, Lisa R. *Creating Interdisciplinarity: Interdisciplinary Research and Teaching among College and University Faculty*. Vanderbilt university press, 2001.

Leonard. “KAJIAN PERAN KONSISTENSI DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA.” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 3, no. 2 (2013): 97–104. <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/116>.

Levi, Liora. “Approaches to Curriculum: The Journey from Preservice Training to Novice Teacher.” *Journal of Jewish Education* 82, no. 3 (2016): 208–230.

Loo, Seng Piew. “Islam, Science and Science Education: Conflict or Concord?” *Studies in Science Education* 36, no. 1 (2001): 45–78.

Ma’afi, Rif’at Husnul, and Muhammad Fiqih Cholidi. “Seyyedhossein Nasr on Islam and Science.” *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama dan Kemanusiaan* 5, no. 1 (2019): 152.

Mabud, Shaikh Abdul. “World Conferences on Muslim Education: Shaping the Agenda of Muslim Education in the Future.” *Philosophies of Islamic Education: Historical Perspectives and Emerging Discourses* (2016): 129–144.

Mechouche, Salah, Benaouda Bensaid, and Zuraïda Ahmed. “Crossroads between Islamic Spirituality and the Instruction of Science.” *Kemanusiaan* 26, no. January (2019): 23–45.

Mandagi, Marthinus, and Sisca Kairupan. “Evaluasi Kebijakan Mendirikan Bangunan Di Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa.” *Jurnal Administro : Jurnal Kajian Kebijakan dan ilmu Administrasi Negara* 3, no. 1 (2021): 21–27.

Mansor, Fatin Nazmin. “AN ANALYSIS OF AL-ATTAS AND AL-FARUQI ’ S VIEWS ON ISLAMIZATION OF ISLAMIZATION OF KNOWLEDGE

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

. Kolej Universiti Islam Antarabangsa Selangor Islamization of Knowledge Was Bringing by Our Prophet Muhammad (p . b . t) since the (s . w . t) with the Noble,” no. April (2020).

Mansour, N. “Science Teachers’ Views and Stereotypes of Religion, Scientists and Scientific Research: A Call for Scientist-Science Teacher Partnerships to Promote Inquirybased Learning.” *International Journal of Science Education* (2016): 1–37.

Manurung, Ojak. “PENGETAHUAN BIOLOGI DALAM ALQURAN.” *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (2017).

Mard, Nina. “History in Multidisciplinary Education: A Case Study in a Finnish Primary School.” *Education 3-13* 49, no. 5 (2021): 513–528.

MARLINA, LENY. “Manajemen Pendidikan Agama Islam (Pai)” (2017): 1–85.

Masruri, H S, L Fauroni, and S Suwartini. “PENELITIAN KOLABORASI ANTAR PERGURUAN TINGGI: Membangun Model Aplikatif Untuk Relasi Sains Dan Agama Pada Perguruan Tinggi Keagamaan ...,” no. 195307271983031000 (2022). [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/58204/1/Membangun Model Aplikatif untuk Relasi Sains dan Agama pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/58204/1/Membangun_Model_Aplikatif_untuk_Relasi_Sains_dan_Agama_pada_Perguruan_Tinggi_Keagamaan_Islam.pdf).

Maulana, Irfan, and Nana. “Model Pembelajaran Hipotesis Deduktif Terhadap Kemampuan” (2021). <https://osf.io/eus2k/>.

Maydiantoro, Albert. “Model Penelitian Pengembangan.” *Chemistry Education Review (CER)* 3, no. 2 (2020): 185.

Michie, Michael, Michelle Hogue, and Joël Rioux. “The Application of Both-Ways and Two-Eyed Seeing Pedagogy: Reflections on Engaging and Teaching Science to Post-Secondary Indigenous Students.” *Research in Science Education* 48, no. 6 (2018): 1205–1220.

Milati, Halya, and Mohammad Arif. “The Significance of Balancing Life in Surah Al-Qashash Verse 77.” *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 9, no. 2 (2022): 249–268.

Morris, Robert C. “A Guide to Curricular Integration.” *Kappa Delta Pi Record* 39, no. 4 (2003): 164–167.

Muaz, Nanat Fatah Natsir, and Erni Haryanti. “Paradigm of Science Integration in the Perspective of Science Trees at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.” *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies* 5, no. 1 (2022): 302–319. <https://al-afkar.org/index.php/al-afkar/article/view/1000>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

afkar.com/index.php/Afkar_Journal/issue/view/4.

Mafid, Fathul. "Islamic Sciences Integration." *QIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)* 2, no. 2 (2014): 144–160.

Mhammad Yafiz, Aqwa Naser Daulay. "ANALISIS PERSEPSI DOSEN TERKAIT KONSEP DAN IMPLEMENTASI INTEGRASI ILMU PADA PERGURUAN TINGGI ISLAM DI INDONESIA.," n.d.

Mahyi, Abdul. "Paradigma Integrasi Ilmu Pengetahuan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang." *MUTSAQQAFIN: Jurnal Pendidikan Islam dan Bahasa Arab* 1, no. 01 (2018): 45–64. <https://mutsaqqafin.e-journal.id/Mutsaqqafin/article/view/24>.

Makono, H.J. *Aspek Kesehatan Pencemaran Udara*. Airlangga University Press, 2011.

Mulyatiningsih, Endang. "PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN Endang." *Islamic Education Journal* (2015): 35,110,114,120,121.

Muslih, Umi Mahmudah, Diyah Nurul Fitriyati, Yogi Ferdianto. *Kompendium Al-Qur'an Dalam Konsep Matematika Dan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mahasiswa Santri*. Penerbit NEM, 2023.

Muslih. "Ismail Raji Al-Faruqi's Thought on Islamization of Knowledge and Its Significance for Islamic Education." *IJoReSH: Indonesian Journal of Religion, Spirituality, and Humanity* 2, no. 2 (2023): 180–209.

Muslih, Mohammad. "DEVELOPING SCIENCE BASED ON INTEGRATIVE PARADIGM; Rich Spirit but Poor Methodology," no. May (2017). <https://www.researchgate.net/publication/317036354>.

Mustakim. "PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM (Analisis Surat Al-A'raf Ayat 56-58 Tafsir Al Misbah)" (2017).

Mustika Sari, Ramadhanita, and Muhammad Amin. "Implementasi Integrasi Ilmu Interdisipliner Dan Multidisipliner: Studi Kasus Di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta." *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* 2, no. Maret 2020 (2020): 245–252. <http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/kiiis/article/view/409>.

Mustofa, Taufik, Nanat Fatah Natsir, and Erni Haryanti. "Epistemologi Ilmu Pengetahuan Islam Klasik Dan Kontemporer." *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam* 2, no. 2 (2022): 88–95.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Masya'adah, Umi. "Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar." *AULADA: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak* 1, no. 2 (2018): 2656–1638. <http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/aulada>.
- Nasir, A H. "Integration of Science and Religious Sciences Its Implications for Islamic Religious Education." *International Conference on Islamic ...* (2022): 118–127. <https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/icis/article/view/880%0Ahttps://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/icis/article/download/880/373>.
- Nasution, Hasan Bakti, Katimin Katimin, and Purjatun Azhar. "Science Concepts According to Syed Hussein Nasr." *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences* 3, no. 3 (2020): 2387–2394.
- Nata, Abuddin. "Pendidikan Islam Di Era Milenial." *Conciencia* 18, no. 1 (2018): 10–28.
- . "Respons Intelektual Muslim Indonesia Terhadap Gagasan Islamisasi Ilmu Pengetahuan Dan Relevansinya Terhadap Tantangan Era Milenial." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2019): 199.
- Natsir, Nanat Fatah. "Nanat Fatah Natsir: Paradigma Wahyu Memandu Ilmu Dalam Pembidangan Ilmu-Ilmu Keislaman," 2013.
- NAZA, LAILATUN. "PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING BERBASIS INTEGRASI KEILMUAN PADA MATA PELAJARAN PAI (BIDANG STUDI FIQH) DI MTS AL-MULTAZAM INDRAGIRI HULU," 2024.
- Ningsih, Titik. "Integration of Knowledge in Islam" 1, no. 2 (2022): 419–430. <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS>.
- Ningsih, Wahyu, Nyoto Suseno, and M Barkah Salim. "Perbandingan Hasil Belajar Dan Tingkat Kolaborasi Siswa Menggunakan Metode Diskusi Antara Kelompok Homogen Dengan Kelompok Heterogen." *Jurnal Firnas* 4, no. 1 (2023): 18–27.
- Nitriani, Nengah, Sahrul Saehana, and Darsikin Darsikin. "Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Fisika Modern Menggunakan Model ADDIE." *JPFT (Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online)* 6, no. 1 (2018): 6.
- Noor, Firman. "Islamic Party and Pluralism: The View and Attitude of Masyumi towards Pluralism in Politics (1945-1960)." *Al-Jami'ah* 54, no. 2 (2016): 273–310.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Noer, Tajuddin. "RUMUSAN TUJUAN PENDIDIKAN NASIONAL Pasal 3 UNDANG-UNDANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL NO 20 TAHUN 2003." *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 2, no. 01 (2018): 123–144.
- Novayani, Irma. "ISLAMISASI ILMU PENGETAHUAN MENURUT PANDANGAN SYED M. NAQUIB AL-ATTAS DAN IMPLIKASI TERHADAP LEMBAGA PENDIDIKAN INTERNATIONAL INSTITUTE OF ISLAMIC THOUGHT CIVILIZATION (ISTAC)." *Pendidikan dan Sosial* 1, no. 1 (2017).
- Nurdin, Burhan. "Konsep Pendidikan Islam Pada Remaja Di Era Disrupsi Dalam Mengatasi Krisis Moral." *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 11, no. 1 (2020): 63.
- Nur Aliyah Zainal, Zulfiani. "Analisis Terhadap Muatan Integrasi Keilmuan Dalam Materi Perkuliahan Pada Program Studi Hubungan Internasional Uin Alauddin Makassar." *Review of International Relations* 2, no. 3 (2020): 104. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/rir/article/view/22488>.
- Nur Fitrianiingsih, Hardiansyah Hardiansyah, Suciwati Suciwati, Ita Fitriati, and Afriani Afriani. "Pengembangan Media Video Pembelajaran Berbasis AVS Video Editor Pada Mata Pelajaran IPA." *Jurnal Pendidikan Mipa* 12, no. 1 (2022): 85–90.
- Nurdin, Fauziah, Hasymisyah Nasution, and Hasan Bakti Nasution. "Transcendental Epistemology Study of Philosophy of Wisdom Muta'aliyah Mulla Sadra." *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal* 2, no. 4 (2019): 111–119.
- Nurdiyanti, Yanti, Nanat Fatah Natsir, and Erni Haryanti. "Paradigma Keilmuan Transformasi Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar." *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 1, no. 4 (2021): 767–776. <https://bajangjournal.com/index.php/JCI/article/view/867/613>.
- Nurhalizah, Siti. "Models of Integration of Science and Building Efforts Islamic Scientific Foundation" 1, no. 1 (2022): 437–448. <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS>.
- NURMAIDAH. "INTEGRASI AGAMA DAN SAINS (Analisis Pembelajaran Berbasis Riset Di Pesantren Alam Sayang Ibu Lombok)." *Doctoral Dissertation, UIN Mataram*, 2022. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- Pasili, Ratna, Buhari Luneto, and Abdurrahman Mala. "Implementasi Manajemen Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI Dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): 1–5.
- Prayogi, Arditya. "Reviewing The Idea Of Islamic Ethnical Paradigm Of Prophetic Science Thinking Kuntowijoyo." *Al-nizam: Indonesian Journal of Research and Community Service* 1, no. 1 (2023): 31–44.
- Priyanto, Dwi. "Pemetaan Problematika Integrasi Pendidikan Agama Islam 222 Dengan Sains Dan Teknologi." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 19, no. 2 (2014): 222–240.
- Puad, Syafi'i. "Integrasi Ilmu Agama Dan Ilmu Umum Pada Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta)" (2022).
- Puspita, Anggun Wira, Rina Muda Siraturrahmah, and Muhammad Khairul Rijal. "Problematika Dan Solusi Dikotomi Ilmu." *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 2 (2020): 1–5.
- Pylyshyn, Zenon W. "A Critique of Mental Imagery." *Psychological Bulletin* 80, no. 1 (1973): 1–24.
- Qosim, N. "Menjajaki Potensi Islamisasi Ilmu Ekonomi." *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2016): 250–263.
- Rahayu, Rizqi. "Aktualisasi Pendidikan Moral Sebagai Nilai Daya Saing Dalam Peningkatan Kualitas Moral Bangsa." *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2023).
- Rahman, Abdul. "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi." *Eksis* 8, no. 1 (2012): 2053–2059.
- Rahman, Kasyfur. "Exploring Teachers' Conceptions of Spirituality and Their Perceptions About Its Integration Into Efl Classrooms in Pesantren-Based Madrasas." *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA* 22, no. 1 (2023): 19–38.
- Rahman, MT. "Integrating Lessons From The Qur'an and Hadith in Teaching Molecular Biology." *Revelation and Science* 01, no. 03 (2011): 75–84. <http://journals.iium.edu.my/revival/index.php/revival/article/view/41>.
- Rahmat. *Inovasi Pembelajaran PAI Reorientasi Teori Aplikatif Implementatif*. CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Rais, M. "Konversi Institusional Iain Menuju Uin Alauddin Makassar Menurut Perspektif Azhar Arsyad." *Educandum* 3 (2017): 179–200. <https://blamakassar.e-journal.id/educandum/article/download/60/41>.
- Ramayulis. *Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Ranli, M. "INTEGRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KE DALAM MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI MULAWARMAN BANJARMASIN." *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 12, no. 21 (2014): 111–132.
- Rati, Emanuele, and Federica Russo. "Science and Values: A Two-Way Direction." *European Journal for Philosophy of Science* 14, no. 1 (2024): 1–23. <https://doi.org/10.1007/s13194-024-00567-8>.
- Refet Ramiz. "New Perspective for the Philosophy of Religion: New Era Theory, Religion and Science." *Philosophy Study* 10, no. 12 (2020): 818–873.
- RIAU, UIN SUSKA. "Visi Dan Misi Universitas."
- Ridwan, Wawan, Nanat Fatah Natsir, and Erni Haryanti. "Konsep Wahyu Memandu Ilmu Sebagai Paradigma Keilmuan UIN Sunan Gunung Djati." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 234–242.
- Rijal, Syamsul. "Kaum Muda Pecinta Habaib: Kesalehan Populer Dan Ekspresi Anak Muda Di Ibu Kota." *Afkaruna* 14, no. 2 (2018): 166–219.
- Rifa, Dr., Mara Bangun Harahap, and Ajat Sudrajat. "The Influence of Scientific Inquiry Learning Models on Conceptual Knowledge and Science Process Skills in Themes Always Save Energy in Class IV SDN 101928 Rantau Panjang Labu Beach" 200, no. Aisteel (2018): 450–455.
- Rivanto, Waryani Fajar. "Pengembangan Kurikulum Ilmu-Ilmu Keislaman Di PTAL." *Forum Tarbiyah* 11, no. 2 (2013): 137–170.
- Rosadisastra, Andi. "Agama Dalam Perspektif Tafsir Al- Qur'an." *Mutawâtir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis* 4, no. 1 (2014): 1–30.
- Rozali, M., and Nurul Syahrani Lubis. "Classification of Science in the Ihsha' Al-'Ulum (Encyclopedia of Science) Al-Farabi (870-950 AD)." *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* 7, no. 1 (2023): 54.
- Rusmayana, Taufik. *MODEL PEMBELAJARAN ADDIE INTEGRASI PEDATI DI SMK PGRI KARISMA BANGSA SEBAGAI PENGGANTI PRAKTEK*

KERJA LAPANGAN DIMASA PANDEMI COVID-19, 2021.

- Rustamov, I. "Philosophical Heritage of Abu Ali Ibn Sina as an Important Source in the Education of the Modern Specialists." *The Advanced Science Journal*, no. 1 (2015): 87–90.
- Rusydi, Muhammad. "Paradigma Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Integrasi Ilmu: Komparasi Pemikiran Imam Suprayogo Dan Azhar Arsyad." *Lughawiyah: Journal of Arabic Education and Linguistics* 2, no. 2 (2020): 107–119.
- Rusydiyah, Evi Fatimatur. "Analisis Historis Kebijakan Pendidikan Islam Kementerian Agama Ri Masa Kh. A. Wahid Hasyim." *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam* 2, no. 1 (2017).
- Saarni. "STRUKTUR ATOM BERDASARKAN ILMU KIMIA DAN PERSPEKTIF AL-QURAN." *Lantanida Journal* 7, no. 1 (2019).
- Salvucci, Dario D., and Niels A. Taatgen. "Threaded Cognition: An Integrated Theory of Concurrent Multitasking." *Psychological Review* 115, no. 1 (2008): 101–130.
- Santosa, Sedya, and Tria Marvida. "Pembudayaan Nilai-Nilai Islam Di Madrasah Dan Masyarakat." *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 6418–6425.
- Saodah, Rahmah. "Implementasi Integrasi Ilmu Pengetahuan Dan Ilmu Agama Dalam Perspektif Kurikulum 2013 Di Madrasah Ibtidaiyah Soebono Mantofani," 2018.
- Sautra, Hendri Yahya. "Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pendidikan Agama Islam." *JURNAL ABSHAR: Jurnal Hukum Keluarga Islam, Pendidikan, Kajian Islam dan Humaniora* 2, no. 1 (2023): 17–26. <https://www.ojs.staisamorapematangsiantar.ac.id/index.php/samora/article/view/32>.
- Sautri, Heni Septia, Heri Retnowati, Ali Mustadi, and Wilis Putri Hapsari. "Group Investigation to Improve Science at Primary School." *Proceedings of the 6th International Seminar on Science Education (ISSE 2020)* (2021): 858–865.
- Sauti, Ujang, Al Ikhlash, Andi Fery, M Zalnur, Program S Pascasarjana, Pendidikan Islam, Uin Imam Bonjol Padang Jl Mahmud Yunus Lubuk Lintah, Kec Kuranji, Kota Padang, and Sumatera Barat. "Hakikat Pendidikan Islam." *Journal on Education* 05, no. 01 (2022): 834–841.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- Schäfer, Martina, Matthias Bergmann, and Lena Theiler. "Systematizing Societal Effects of Transdisciplinary Research." *Research Evaluation* 30, no. 4 (2021): 484–499.
- Sekolah, dengan Kepala. *Wawancara*, 2024.
- Selamet, Spiana, and Yuliati Zaqiah Qiqi. "KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM." *Jurnal Mahajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2022): 97–111.
- Sera, Marianus A.G, Robinson Situmorang, and Eveline Siregar. "Curriculum Development for the Subject of 'Jadi Pendamping Adik' in Grade X of Senior High School." *Journal of Education Research and Evaluation* 5, no. 2 (2021): 200.
- Setyo, Muji. *Listrik & Elektronika Dasar Otomotif: Basic Automotive Electricity & Electronics*. Unimma Press, 2017.
- Shakir, Amel, Nada Abdulmajeed, and Ahmed. Omer. "Arithmetic Guides and Matrices in the Holy Qura'an." *Eurasian Journal of Engineering and Technology* 3, no. January (2022). https://www.researchgate.net/publication/358166340_Arithmetic_Guides_and_Matrices_in_the_Holy_Qura%27an.
- Sidik, Firman. "KONSEP PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM." *Jurnal Irfani* 12, no. 1 (2016): 100–114.
- Siregar, Eveline. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, 2010.
- Siregar, Maragustam, Dwi Noviatul Zahra, and Dian Andesta Bujuri. "Integrasi Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Ilmu-Ilmu Rasional Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2020): 183–201.
- Siregar, Mhd. Rizkiy Bahar. "The Concept Of Science Integration In The Qur'an Perspective In Addressing Islamic Education." In *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, 1:759–771, 2022.
- Siti Badriah, Nanat Fatah Natsir, Erni Haryanti. "Tipologi Integrasi Agama Dan Ilmu Pengetahuan Dalam Pemikiran Islam Kontemporer." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 8 (2021): 753–763.
- Siti Komariyah, Ahdinia Fatmala Nur Laili. "Pengaruh Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika." *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika* 4, no. 2 (2018).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Suhana, Firda, and Benny Afwadzi. "Kurikulum Pendidikan Islam Di UIN Malang: Studi Pemikiran Imam Suprayogo Dan M. Zainuddin." *At-Ta'lim* 20, no. 2 (2021): 248–272. <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/>.
- Sofyan, Ahmad, and Abuddin Nata. "Curriculum Development Evaluation of the Islamic Education Study Program in the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training." *International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science* 6, no. 6 (2023): 52–72. www.ijlrhss.com.
- Stewart, Tanis Maria, and Tanis Maria Stewart. "A Systematic Approach to an Integrated Curriculum Model for Dental Education By" (2008).
- Subita, Rikky Jaya, Ihsan Hibatur Rahman, Muhamad Rizki Pratama, Arya Bima Fauzan, Angga Novka Alana, and Nunik Pratiwi. "Pengujian Identifikasi Jumlah Kerumunan Face Recognition Menggunakan Haar Cascade Clasifier." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 01 (2023): 58–65.
- Suburhanuddin, Zulkieflimansyah, Ahmad Yamin. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Teaching Factory Berbasis Unit Produksi Terhadap Motivasi Wirausaha Siswa Agribisnis Tanaman Pangan Dan Hortikultura Smk Negeri 1 Lenangguar." *SEMINAR NASIONAL MANAJEMEN INOVASI* 6, no. 2 (2023): 504–511.
- Sudrajat, A. *Model Pembelajaran Afektif Sikap*, 2008.
- Suhada, Dodo, Nanat Fatah Natsir, and Erni Haryanti. "Epistemologi Islam Klasik Dan Kontemporer." *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 8 (2021): 948–957.
- Suhana, Cucu. "Konsep Strategi Pembelajaran" (2014).
- Suwarto, Toto. "The Paradigm of Theo-Anthropo-Cosmocentrism: Reposition of the Cluster of Non-Islamic Studies in Indonesian State Islamic Universities." *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 23, no. 2 (2015): 251.
- Supendi, Diding, Aden Arif Gaffar, and Vitta Yaumul Hikmawati. "Studi Literatur Tentang Penerapan virtual Laboratory Pada Pembelajaran Biologi." *Transformasi Pendidikan di Era Super Smart Society* 5.0 (2022): 91–98.
- Suhatul Habibah, Hamidullah Marazi, Imam Wahyuddin, Mahbub Junaidi, Khotimatus Sholikah. "The Integration of Nationalism and Religious Education at Islamic Elementary School in Lamongan, East Java."

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES) 2, no. 1 (2023): 1–22.

Suher, Lutfi, and Faruk Yasliçimen. "The Possibilities of New Perspectives for Social Sciences: An Analysis Based on Ibn Khaldun's Theory of Umrân." *Asian Journal of Social Science* 36, no. 3 (2008): 408–433.

Suparjo, Muh Hanif, and S. Dimas Indianto. "Developing Islamic Science Based Integrated Teaching Materials for Islamic Education in Islamic High School." *Pegem Journal of Education and Instruction* 11, no. 4 (2021): 282–289.

Suparta. *PENGANTAR TEORI DAN APLIKASI PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI*, 2016.

Supriadi, Supriadi. "Studi Tafsir Al-Maraghi Karya Ahmad Musthafa Al-Maraghi." *Jurnal Asy-Syukriyyah* 16, no. 1 (2022): 1–24.

Supriani, Yuli, Nanat Fatah Natsir, and Erni Haryanti. "Paradigma Keilmuan Yang Melandasi Proses Transformasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 7 (2021): 725–732.

Suridah. "Pendidikan Berbasis Integrasi Ilmu Dalam Al-Qur'an." *Journey-Liaison Academia and Society* 1, no. 1 (2022): 478. <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS>.

Suryadi, Barnbang. "The Role of Islamic Higher Education in Harmonising Religion and Sciences: A Case Study at UIN (State Islamic University) Syarif Hidayatullah, Jakarta, Indonesia." IIUM Press, International Islamic University Malaysia, n.d.

Susiana, Susiana. "Problematisasi Pembelajaran PAI Di SMKN 1 Turen." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2, no. 1 (2017): 73–88.

Sutrisno, Sutrisno. "Islamization of Science Ismail Raji Al Faruqi in Forming Curriculum Integration at PTKI." *Edunity Kajian Ilmu Sosial dan Pendidikan* 2, no. 5 (2023): 547–558.

Syahputra, Heru. "Ritual Wudhu: Upaya Menjaga Kesehatan Tubuh Dengan Perawatan Spiritual." *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam* 2, no. 2 (2021).

Syafuddin. "Integrated Twin Towers Dan Islamisasi Ilmu." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 1, no. 1 (2013): 1–20.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Syaifurrohman, Amir -. “Transformasi IAIN Menjadi UIN Sebuah Dilema Pendidikan Tinggi Islam.” *Jurnal Penelitian Agama* 22, no. 2 (2021): 167–186.
- Syam, Nur. “Social Response Atas Pelayanan Berbasis Costumer Satisfaction Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampal Surabaya.” *Fikrotuna* 10, no. 02 (2019).
- Syhabuddin, Muhammad, Kayan Manggala, and M. Lutfi Mustofa. “Islamization of Knowledge of Ismail Raji Faruqi: Integration-Interconnection to the Contextualization of Indonesian Science.” *Jurnal Fuaduna : Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan* 7, no. 2 (2023): 99.
- Tauddin, Muhammad Saleh, and Mohamad Khadafi Hj Rofie. “A New Paradigm Of Integration Between Science And Islam: An Epistemological Framework.” *Journal of Islam and Science* 01, no. 01 (2014): 1–12.
- Tampubolon, Kennedi, and Chandra Frenki Sianturi. “Pelatihan Operasi Hitung Aritmatika Sosial Di Panti Asuhan Talenta Delpita Medan.” *ULEAD : Jurnal E-Pengabdian* 1 (2021): 38–47.
- Tanti, T. W., Aly, A., & Shobahiya, M. “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Lazuardi Kamila Global Islamic School (GIS) Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012,” 2013.
- Thought., International Institute of Islamic. *Islamization of Knowledge: General Principles and Work Plan. International Institute of Islamic Thought.*, 1989.
- Tin Penyusun. “Kamus Besar Bahasa Indonesia.” *Jakarta: Republik Indonesia*.
- Tinyyah, Antiq Kusthon. “Integration of Religion and Science According To Syed Muhammad Naquib Al-Attas and Impact on Education During the Disturbant Period” 1, no. 1 (2023).
- Tivery, Charles J., Novita I. D. Magrib, and Ester Putri Sahetapy. “Analisis Pemanfaatan Air Hujan Dan Perencanaan Sistem Penampungan Air Hujan Sebagai Pemenuhan Kebutuhan Air Rumah Tangga (Studi Kasus : Jln. Chr. M. Tiahahu, RT 008 Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah).” *Jurnal Manumata* 8, no. 1 (2022): 66–74.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012. “UUD 1945 NO 12 Tahun 2012,” 2012.
- Valeta, Francisco J, Evan Thompson, and Carina Asenstorfer. “Cognitive Science

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

and Human Experience,” no. Gruppe D (2009).

Velempini, Kgosietsile M. “The Integration of Environmental Education in the Secondary School Curriculum: A Case Study of a 10th Grade Junior Secondary School Curriculum in the Okavango Delta, Botswana,” 2016. <http://dx.doi.org/10.1016/j.ecoenv.2017.03.002>http://www.fordamof.org/files/Sistem_Agroforestri_di_Kawasan_Karst_Kabupaten_Gunung_kudul_Untuk_Pengelolaan_Telaga_Sebagai_Sumber_Air_Berkelanjutan.pdf<https://extension.msstate.edu/sites/default/files/pu>.

Wahidudin. “Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society Macam-Macam Integrasi Ilmu Dalam Membangun Dan Mengembangkan Landasan Keilmuan Islam Various Kinds of Knowledge Integration in Building and Developing Islamic Scientific Foundations” 1, no. 1 (2022): 498–509.

Wahyudi, Imam, Adian Husaini, Didin Hafidhuiddin, and Bambang Suryadi. “Model Integrasi Ilmu Pada Silabus Mata Kuliah Psikologi Kepribadian.” *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2017): 72.

Wahyuni, Akhtim. “Integration of Islamic Values in Science Education ‘A Reconstruction Effort in Education.’” *Halaqa: Islamic Education Journal* 4, no. 2 (2020): 163–168.

Wardhani, Nia. “Implikasi Globalisasi Terhadap Perkembangan Dunia Pendidikan Islam Kontemporer.” *Islamijah: Journal of Islamic Social Sciences* 3, no. 1 (2022): 19.

Wasisin, Khoirul. “Relasi Sains Dan Agama Perspektif Ian G. Barbour Dan Armahedi Mazhar.” *Rahmatan Lil A’lamin Journal of Peace Education and Islamic Studies* Vol.1 No.1, no. 1 (2018): 16–17. <http://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/JRLA/article/download/213/115>.

Waston, Yusuf Olawale Owa-Onire Uthman, Mahmudulhassan, Muthoifin. “Ian G. Barbour’s Thoughts on Science and Religion.” *Journal of World Thinkers* 1, no. 1 (2024): 1–16.

Wesnedi, Candra, and Ahmad Syukri. “Paradigma Keilmuan Dalam Al-Qur ’ an Dan Penerapannya Pada Lembaga Pendidikan Islam Perspektif Kontemporer Pendahuluan Secara Paradigmatik Keilmuan Muara Krisis Berawal Dari Pertanyaan.” *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 13, no. 2 (2021): 13.

Widiyanto, Asfa. “Traditional Science and Scientia Sacra: Origin and Dimensions

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

of Seyyed Hossein Nasr's Concept of Science.” *Intellectual Discourse* 25, no. 1 (2017): 249–274.

Welaime, Jean-Paul. “Different Models for Religion and Education in Europe. Religion and Education in Europe,,” *Journal of Empirical Theology* 3, no. 1 (2007): 57–66.

Yusanda, Atika -. “Epistemologi Keilmuan Integratif-Interkonektif M. Amin Abdullah Dan Implementasinya Dalam Keilmuan Islam.” *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 18, no. 1 (2020): 79–104.

Yuniarti, Ira, Nyayu Khodijah, and Ermis Suryana. “Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah.” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 9, no. 1 (2022): 182–207. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1162>.

ZahrinPiliang, M., Dr. H. Haidar Putra Daulay, and Dr. H. Djakfar Siddik. “An Analysis of Integrated Islamic School Al Ulum in Medan, Indonesia.” *IOSR Journal of Humanities and Social Science* 22, no. 04 (2017): 100–107.

Zahroh, Ummu Afifah Nuriyatu, Tasman Hamami, and Samsul Bahri. “Integrative-Interconnective Model: Implementation in Islamic Religious Education Curriculum Development in Muhammadiyah Schools.” *International Journal of Social Service and Research* 3, no. 2 (2023): 577–584.

Zein, I.M. “Religion as a Life Fact: Al-Faruqi's Impact on the International Islamic University Malaysia.” *American Journal of Islamic Social Sciences* 28, no. 3 (2011): 35–57.

Zeh, Mas'ud. “Axiology on the Integration of Knowledge, Islam and Science.” *Al-Ta lim Journal* 21, no. 2 (2014): 154–160.

Ziuddin Sardar. “Arguments for Islamic Science.” *Centre for Studies in Science (CSOS)* 001, no. April (1985). <http://multiworldindia.org/wp-content/uploads/2010/05/arguments-for-islamic-science1.pdf>.

“[Http://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Integrasi_sosial](http://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Integrasi_sosial),” n.d.

“Logo UIN SUSKA RIAU.” *Teknik Industri UIN SUSKA*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terdapat beberapa tahapan dalam dekomposisi bangkai berdasarkan deskripsi Paine, 1965 yaitu:

a. Tahapan segar

Terjadi setelah kematian. Tubuh mengalami penurunan oksigen yang memicu oktolisi sel penghancuran sel melalui enzimnya sendiri. Bakteri yang berasal dari tubuh [endogen]. Jika hewan telah mati maka proses pegositosis telah berhenti dan mikroba dalam tubuh akan mudah berkembang dan memperbanyak diri karena sel darah putih tidak berfungsi lagi. Tak lama setelah kematian mikroba endogen mulai metabolisme dan menghasilkan senyawa volatil.

b. Bangkai mengembung

Bangkai mengembung akibat aktivitas mikroba yang mengisi rongga tubuh dengan gas dan mengalami pembusukan.

c. Pembusukan daging

Saat pembusukan daging mengeluarkan senyawa organik volatil yang sebagian besar berasal dari mikroba endogen dan eksogen.

d. Sisa-sisa bangkai

Pembusukan akan menyisakan sisa-sisa bangkai yang kering dan akan terurai menjadi tanah.

Kematian hewan sebelum disembelih bisa disebabkan menderita penyakit-penyakit tertentu. Bisa juga karena usianya yang sudah tua. Sebenarnya hewan mati tanpa disembelih dengan benar [tidak menyebut nama Allah] memungkinkan darahnya mengering dari tubuhnya. Ini merupakan masalah serius karena darah membawa kotoran tubuh termasuk karbondioksida, urea, asam urat, mikro organisme, parasite dan produk asimilasi makanan dan metabolisme yang diangkat melalui pembuluh darah, arteri dan anak cabangnya pada tubuh hewan. Sebagaimana zat ini berpotensi untuk membusuk dan rusak jika tetap berada dalam tubuh hewan terutama jika tubuh hewan itu telah ditinggalkan untuk jangka waktu yang lama. Inilah alasan yang logis mengapa bangkai yang disembelih tidak karena Allah diharamkan.

Melihat penyembelihan dinegara-negara maju berbeda dengan syariat Islam. Mereka menyembelih dengan mesin potong yang berkecepatan tinggi. Ada juga penyembelihan dengan menyentrum, pemukulan dibagian kepala. Hal tersebut membuat ragu apakah mereka sempat menyebut nama Allah. Inilah yang menyebabkan keharaman mengapa hewan yang disembelih tidak atas nama Allah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KUNCI JAWABAN

Kegiatan Belajar 1

PILIHAN GANDA

1. a. Asyribah
2. b. Al-Maidah 5:88
3. a. Daging sapi
4. b. Jus buah
5. b. Haram
6. c. Mubah
7. a. Hewan yang disembelih atas nama Allah
8. a. Daging babi
9. b. Mendapat label halal dari MUI
10. d. Haram



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V1

MAKANAN DAN MINUMAN YANG HALAL DAN HARAM

Identitas

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kelas/ Semester : VIII/II

Waktu : 6 X 40 Menit

Judul modul : Makanan dan minuman yang halal dan haram

Kompetensi inti

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, Santun, peduli dan tanggung jawab dalam berinteraksi

UIN SUSKA RIAU



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMP Negeri Bernas
Mata Pelajaran	: PAIBP
Kelas/Semester	: VIII/ Genap
Topik	: Mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram
Alokasi Waktu	: 2 pertemuan (6 x 40 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi:

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.12 Meyakini ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan al-qur'an dan hadist.	1.12.1 Bersyukur dengan membaca al-Qur'an meyakini Allah mencintai hambanya. 1.12.2 Bangga memiliki al-Quran sebagai kitab untuk umat manusia bahwa Allah memerintahkan untuk mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan haram.
2.12 Menghayati perilaku hidup sehat dengan mengonsumsi makanan dan minuman yang halal.	2.12.1. Menunjukkan Perilaku yang baik dengan mengonsumsi makanan dan minuman yang halal. 2.12.2. Menunjukkan Perilaku hidup sehat dengan mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dalam kehidupan sehari-hari.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.12. Memahami ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan al-Qur'an dan Hadist.	3.12.1 Menjelaskan pengertian makanan dan minuman halal dengan benar. 3.12.2. Menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman yang halal. 3.12.3. Menunjukkan dalil naqli tentang makanan dan minuman yang halal. 3.12.4. Menjelaskan makanan dan minuman yang haram. 3.12.5. Menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman yang haram. 3.12.6. Menunjukkan dalil naqli tentang makanan dan minuman yang haram. 3.12.7. Menjelaskan manfaat makanan dan minuman yang halal menurut sains 3.12.8. Menjelaskan bahaya mengonsumsi makanan dan minuman yang haram menurut sains.
4.12. Menyajikan hikmah mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi sesuai ketentuan dengan al-Qur'an dan hadist.	4.12.1 Menunjukkan contoh perilaku mentaati Q.S. <i>an-al-Baqarah/1: 172</i>. 4.12.2 Menyajikan keterkaitan makanan dan minuman yang halal dan bergizi sesuai Q.S. <i>al-Baqarah/1: 172</i>

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran dengan metode tanya jawab, diskusi peserta didik dapat:

1. Bersyukur dengan membaca al-qur'an meyakini Allah mencintai hambanya.
2. Bangga memiliki al-quran sebagai kitab untuk umat manusia bahwa Allah memerintahkan untuk mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan haram.
3. Menunjukkan perilaku yang baik dengan mengonsumsi makanan dan minuman yang halal.
4. Menunjukkan perilaku hidup sehat dengan mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dalam kehidupan sehari-hari.
5. Menjelaskan pengertian makanan dan minuman halal dengan benar.
6. Menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman yang halal.
7. Menunjukkan dalil naqli tentang makanan dan minuman yang halal.
8. Menjelaskan makanan dan minuman yang haram.
9. Menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman yang haram.
10. Menunjukkan dalil naqli tentang makanan dan minuman yang haram.



11. Menjelaskan manfaat makanan dan minuman yang halal menurut sains
12. Menjelaskan bahaya mengkonsumsi makanan dan minuman yang haram menurut sains.
13. Menunjukkan contoh perilaku mentaati *Q.S.al-Baqarah/1:172*.
14. Menyajikan keterkaitan makanan dan minuman yang halal dan bergizi sesuai *Q.S. al-Baqarah/1:172*

D. Materi Pembelajaran

Materi Reguler

Materi Reguler adalah : Butir-butir materi sebagaimana yang dicakup oleh Kompetensi Dasar (KD).

1. Bacaan *Q.S. al-Baqarah/1:172*
Al-baqarah 1/172 membahas tentang perintah memakan makanan yang halal lagi baik supaya hidup menjadi sehat.
2. Terjemah *Q.S. al-Baqarah /1:172*.
 Dan makan lah dari apa yang telah diberikan oleh Allah kepadamu sebagai rezki yang halal lagi baik, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepadanya.
3. Pengertian makanan dan minuman yang halal.
 Makanan yang halal adalah makanan yang diizinkan oleh Allah untuk dimakan, Sedangkan minuman yang halal adalah semua jenis minuman yang terbuat dari bahan-bahan yang dihalalkan walaupun bahan dasarnya adalah air seperti kopi, teh, es juice dan lain-lain.
4. Ciri-ciri makanan dan minuman yang halal.
 - 1)Penjelasan dalam al -Qur'an dan Hadis
 - 2)Bermanfaat bagi pertumbuhan kesehatan manusia
 - 3)Tidak merusak badan, akal maupun pikiran
 - 4)Tidak kotor, najis dan tidak menjijikkan
5. Pengertian makanan dan minuman yang haram.
 Makanan dan minuman yang halal adalah yang tidak diperbolehkan untuk dimakan dan dikonsumsi oleh umat yang beragama Islam.
6. Jenis-jenis makanan dan minuman yang haram.
 - Mengandung mudorat
 - Kotor dan menjijikan.
 - Cara mendapatkan yang salah
 - Semua makanan yang disebut dalam al-Maidah /5: 3.
7. Manfaat makanan dan minuman yang halal.
 Manfaat mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal adalah sebagai berikut :
 1. Mendapat ridha Allah SWT karena telah menaati perintah-Nya dalam memilih jenis makanan dan minuman yang halal.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Memiliki akhlakul karimah karena setiap makanan dan minuman yang telah dikonsumsi akan berubah menjadi tenaga yang digunakan untuk beraktivitas dan beribadah.

3. Terjaga kesehatannya karena setiap makanan dan minuman yang telah dikonsumsi bergizi dan baik untuk kesehatan badan.

8. Makanan dan minuman yang haram akan mengakibatkan akibat yang buruk.

- Amal ibadah tidak diterima.
- Merusak jiwa
- Menggagu kesehatan.
- Malas beribadah.

9. Contoh makanan dan minuman yang halal dan haram.

Contoh yang halal : susu, telur, sayuran, buah-buahan dan madu.

Contoh yang haram : bangkai, darah, binatang yang disembelih bukan karena Allah.

Materi Remedial

Ciri-ciri makanan dan minuman yang halal

Ciri-ciri makanan dan minuman yang haram

Materi Pengayaan

1. Manfaat makanan dan minuman yang halal bagi kesehatan tubuh.
2. Ciri-ciri makanan dan minuman yang haram yang bisa merusak organ tubuh.

E. Metode Pembelajaran

1. Metode : Tanya jawab, diskusi, penugasan
2. Pendekatan : Saintifik
3. Model : *Discovery learning*

F. Media dan bahan

1. Media

- Laptop, infokus, gambar, White board, spidol, dan penghapus.

2. Bahan

- Lembar Kerja Siswa(LKS)

G. Sumber Belajar

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014 *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII Kurikulum 2013 (Buku Guru)* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan hal. 152-166



- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013 *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII Kurikulum 2013 (Buku Siswa)* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan hal. 212-225
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Tafsir Al-Ilmi, 2013. *Makanan dan minuman dalam perspektif Al-Quran dan sains*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Badan litbang Diklat Kementrian Agama RI.

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Kegiatan	Uraian Kegiatan	Rencana Waktu
Pendahuluan	1. Guru mempersiapkan peserta didik dalam pembelajaran dengan berdoa dan membaca surat-surat pendek dalam al-Quran, melihat kerapian dan kebersihan kelas serta kesiapan dalam menerima pelajaran. 2. Guru memberikan motivasi dengan menanyakan siapa yang melaksanakan sholat subuh 3. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab mengenai makanan yang halal dan haram dan meminta peserta didik mengamati gambar jenis makanan dan minuman dan memberikan pertanyaan. 4. Guru memberikan apresiasi atas jawaban peserta didik dan kemudian menyampaikan ajakan selektif dalam memilih makanan dan minuman dalam kehidupan sehari-hari 5. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 6. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik. 7. Guru membagikan kelompok menjadi 5 kelompok.	15 menit
Inti	1. Peserta didik mengamati surat al-Baqarah/1 : 172 yang berkaitan makanan dan minuman yang halal. 2. Peserta didik menanyakan hal-hal yang terkait dengan makanan yang halal sesuai ayat yang mereka baca. 3. Peserta didik mengamati gambar makanan dan minuman yang ditayangkan oleh guru di depan kelas. 4. Peserta didik mengidentifikasi makanan dan minuman yang halal secara berkelompok memberi tanggapan atau komentar 5. Peserta didik mencari informasi tentang jenis-jenis makanan dan minuman yang halal, manfaat mengonsumsi makanan	90 menit

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Kegiatan	Uraian Kegiatan	Rencana Waktu
© Hak cipta milik UIN Suska Riau Hak Cipta Diindungi Undang-Undang penutup	yang halal menurut sains dan hikmah mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal secara berkelompok. 6. Peserta didik menyajikan dan mendiskusikan tentang makanan dan minuman yang halal 7. Peserta didik menanggapi dan menjawab atau memberikan komentar terhadap pertanyaan dari kelompok lain 8. Guru membimbing kegiatan diskusi yang dilakukan oleh peserta didik	
	1. Peserta didik dibimbing oleh guru menyimpulkan materi pembelajaran . 2. Guru melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan makanan dan minuman yang halal. 3. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab lembar penilaian diri. 4. Guru melakukan tes tertulis atau lisan untuk menilai pengetahuan peserta didik dengan menggunakan soal pilihan ganda atau yang sesuai dengan materi yang dipelajari. 5. Guru menjelaskan kegiatan pertemuan berikutnya dan memberikan aktivitas kepada peserta didik untuk mengamati dirinya sendiri tentang makanan dan minuman yang halal. 6. Guru menutup pelajaran dengan doa majlis.	15 menit

Pertemuan Kedua

Kegiatan	Uraian Kegiatan	Rencana Waktu
Pendahuluan	1. Guru mempersiapkan peserta didik dalam pembelajaran dengan berdoa dan membaca surat-surat pendek dalam al-Quran melihat kerapian dan kebersihan kelas, serta mengecek kesiapan peserta didik untuk menerima materi pelajaran. 2. Guru memberikan motivasi dengan menanyakan siapa yang melaksanakan sholat subuh 3. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab mengenai makanan yang halal dan haram dan meminta peserta didik mengamati gambar yang ditayangkan oleh guru dan memberikan tanggapan. 4. Guru memberikan apresiasi atas tanggapan peserta didik dan kemudian menyampaikan ajakan ajar menghindari makanan	15 menit

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Kegiatan	Uraian Kegiatan	Rencana Waktu
© Hak cipta milik UIN Suska Riau Hak Cipta Diindungi Undang-Undang Inti	dan minuman yang haram dalam kehidupan sehari-hari - Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. - Guru menjelaskan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik. - Guru membagikan kelompok menjadi 5 kelompok.	
	- Peserta didik mengamati surat al-Maidah/5 : 3 yang berkaitan dengan makanan dan minuman yang haram. - Peserta didik menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan makanan dan minuman yang haram sesuai dengan ayat yang mereka baca. - Peserta didik mengamati gambar makanan dan minuman yang haram yang ditayangkan oleh guru di depan kelas. - Peserta didik memberikan tanggapan terhadap tayangan gambar makanan dan minuman yang haram yang disajikan oleh guru - Peserta didik berdiskusi dalam kelompok tentang jenis makanan dan minuman yang haram. - Peserta didik dalam kelompok mencari informasi bahaya mengonsumsi makanan dan minuman yang haram menurut sains. - Peserta didik menyajikan hasil diskusi kelompok di depan kelas dan kelompok lain memberi tanggapan atau komentar. - Guru membimbing kegiatan diskusi tentang makanan dan minuman yang haram.	90 menit
penutup State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	- Peserta didik dibimbing oleh guru menyimpulkan materi pembelajaran tentang makanan dan minuman yang haram. - Guru melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan makanan dan minuman yang haram. - Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab lembar penilaian diri. - Guru melakukan tes tertulis atau lisan untuk menilai pengetahuan peserta didik dengan menggunakan soal pilihan ganda atau uraian yang sesuai dengan materi yang dipelajari. - Guru menjelaskan kegiatan pertemuan berikutnya dan memberikan aktivitas kepada peserta didik untuk menjauhkan diri sendiri dari makanan dan minuman yang haram. - Guru menutup pelajaran dengan doa majlis.	15 menit

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



I. Penilaian

1. Teknik penilaian

a. Sikap (Spiritual dan Sosial)

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
	Observasi	Lembar Observasi	Lampiran 1	Saat pembelajaran berlangsung.	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran
	Penilaian diri	Lembar penilaian diri	Lampiran 2	Saat pembelajaran usai.	Penilaian sebagai pembelajaran

Instrumen :Lihat lampiran

b. Sikap sosial

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Observasi	Jurnal	Lampiran 3	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran

Lihat lampiran

c. Pengetahuan

No.	Teknik	Bentuk instrumen	Contoh instrumen	Waktu pelaksana	Keterangan
1	Tes tertulis	Uraian	Lihat Lampiran 4	Setelah pembelajaran selesai	Penilaian pencapaian pembelajaran

Instrumen :Lihat lampiran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



d. Keterampilan

No	Teknik	Bentuk instrumen	Contoh instrumen	Waktu pelaksanaan	Keterangan
1	Proyek	Tugas besar	Lihat Lampiran 5	Setelah selesai pembelajaran	Penilaian untuk, dan/atau pencapaian pembelajaran

instrumen : Lihat lampiran

Pembelajaran remedial

Pembelajaran berdasarkan butir-butir materi regular yang diperkirakan sulit dikuasai oleh sebagian/seluruh peserta didik, dengan menggunakan 4 pola remedial :

1. Jika ketuntasan belajar siswa mencapai (50% - 79%) maka pola remedial yang digunakan adalah pembelajaran ulang
2. Jika ketuntasan belajar siswa mencapai (21% - 49%) maka pola remedial yang digunakan adalah belajar kelompok
3. Jika ketuntasan belajar siswa mencapai $\leq 20\%$ maka pola remedial yang digunakan adalah tutor sebaya
4. Jika ketuntasan belajar siswa mencapai $\leq 20\%$ maka pola remedial yang digunakan adalah bimbingan perorangan

Format kegiatan pembelajaran dan hasil penilaian remedial (lampiran 9)

3. Pembelajaran remedial

Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan/atau pendalaman materi (kompetensi) antara lain dalam bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi, membaca buku referensi yang sesuai dengan materi yang dipelajari dan mewawancarai narasumber.

Format kegiatan pengayaan (lampiran 10)

Mengetahui,
Kepala Sekolah

MARISAH, S.Ag, M.Pd
NIP.19710306 200312 2 003

Pangkalan kerinci....Januari 2023
Guru Mata Pelajaran

SUSI MARLINA, S.PdI

Lampiran 1: Lembar observasi sikap spiritual

Petunjuk:

- Pengamatan sikap dengan observasi menggunakan lembar observasi dilakukan di setiap pertemuan.
- Pengisian lembar observasi dengan cara menuliskan sikap atau perilaku siswa yang menonjol, baik yang positif maupun yang negatif.
- Berikut format jurnal sikap.

No.	Waktu	Nama Siswa	Catatan Observasi	Butir Sikap	Tindak lanjut
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					

Indikator yang diamati:

- Saya ikhlas dalam beribadah, semata-mata karena Allah.
- Saya selalu makan dan minum makanan yang halal.
- Berdoa untuk memohon pertolongan agar diberikan kemudahan dalam belajar.
- Senang membaca kitab suci al-Qur'an sebagai pedoman kehidupan.

Lampiran 2: Lembar penilaian diri sikap spiritual

Petunjuk:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya!

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya ikhlas dalam beribadah, semata-mata karena Allah.		
2.	Saya selalu memakan makanan yang halal.		
3.	Saya selalu menjauhi makanan dan minuman yang haram		
4.	Saya selalu mematuhi ajaran yang diberikan Allah.		

Lampiran 3: Lembar penilaian Pengetahuan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teknik : Tes tertulis
 Bentuk Instrumen : Uraian
 Kisi-kisi :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	Indikator	Butir Instrumen
1.	Peserta didik dapat menjelaskan isi kandungan Q.S al-Maidah /4: 172.	Tuliskan isi kandungan Q.S al-Maidah/4:172.
2.	Peserta didik dapat menjelaskan pengertian makanan dan minuman yang halal.	Tuliskan pengertian makanan dan minuman yang halal.
3.	Peserta didik dapat menjelaskan akibat makan dan minuman yang haram	Tuliskan bahaya makan dan minum yang haram menurut sains
4.	Peserta didik dapat menyebutkan ciri-ciri makanan yang halal.	Tuliskan 4 ciri-ciri makanan yang halal.
5.	Peserta didik dapat contoh makanan dan minuman yang haram.	Tuliskan 4 contoh makanan dan minuman yang haram.

Alternatif pedoman penilaian instrumen pengetahuan

No	Jawaban	skor
1	Dan makan lah dari apa yang telah diberikan oleh allah kepadamu sebagai rezki yang halal lagi baik, dan bertakwalah kepada allah yang kamu beriman kepadanya.	20
2	Makanan yang halal adalah makanan yang diizinkan oleh Allah untuk dimakan, Sedangkan minuman ynag halal adalah semua jenis minuman yang terbuat dari bahan-bahan yang dihalalkan walaupun bahan dasarnya adalah air seperti kopi, the, es juice dan lain-lain.	20
	• Amal ibadah tidak diterima. • Merusak jiwa • Menggagu kesehatan. • Malas beribadah.	20
	1)Penjelasan dalam Al qur'an dan hadis 2)Bermanfaat bagi pertumbuhan kesehatan manusia 3)Tidak merusak badan , akal maupun pikiran 4)Tidak kotor, najis dan tidak menjijikkan	20
	Homar dan babi.	20

Total skor maksimum : 100



Sangat lengkap skor : 2
 Lengkap skor :1.5
 Tidak Lengkap : 1

$$\text{NILAI AKHIR} = \frac{\text{TOTAL SKOR YANG DIPEROLEH}}{\text{TOTAL SKOR MAKSIMUM}} \times 100$$

Penilaian Keterampilan

1. Teknik Penilaian: Penilaian Kinerja
2. Instrumen Penilaian dan Pedoman Pensekoran
 - a. Kinerja proses

LEMBAR OBSERVASI KINERJA (PRESENTASI)

Mata pelajaran : PABP
 Kelas/Semester : VIII/I

Kelas/semester : VII/1																		
No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian																Rerata Nilai
		Penampilan				Media yang digunakan				Penguasaan materi				Sistematika penyampaian				
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1.																		
2.																		
3.																		
4.																		
5.																		

SKOR :

- 4 = Sangat baik
 3 = baik
 2 = cukup baik
 1 = Kurang Baik

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor perolehan}}{\text{totalskor maksimum}} \times 100$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR OBSERVASI KINERJA

© Max cipta milik UIN Suska Riau

Mata pelajaran : PABP
Kelas/Semester : VIII/I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian								Rerata Nilai
		Sistematika Laporan				Kesesuaian Materi				
		4	3	2	1	4	3	2	1	
1.										
2.										
3.										
4.										

SKOR :

- 4 = Sangat baik
3 = Baik
2 = Cukup baik
1 = Kurang Baik



Lampiran : Format pelaksanaan dan hasil pembelajaran remedial.

Sekolah : SMP NEGERI BERNAS
 Mata Pelajaran : PABP
 Kelas/Semester : VIII/Genap
 Materi Remedial : 1. ...
 2. ...
 Waktu Pemb. Remedial : ...
 Waktu Ulangan Remedial : ...
 Ketuntasan Belajar : ...

No.	Nama Siswa	Nilai UH	KD yang Tidak Tuntas	Bentuk Pembelajaran Remedial	Nilai Hasil Remedial	Ket.
1						
2						
dst.						

Lampiran 5: Format pelaksanaan dan hasil pembelajaran pengayaan.

Sekolah : SMP NEGERI BERNAS
 Mata Pelajaran : PABP
 Kelas/Semester : VIII/Genap
 Materi Pengayaan : 1. ...
 2. ...
 Waktu Pengayaan : ...
 Waktu Ulangan : ...
 Ketuntasan Belajar : ...

No.	Nama Siswa	Nilai UH.	Bentuk Pengayaan	Nilai Tes Pengayaan
1				
2				
dst.				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Sikap spritual

Nama sekolah :
Kelas/semester :
Tahun pelajaran :

Rebrik penilaian sebagai berikut :

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Prilaku	Butir Sikap	Keterangan (spritual/sosial)
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					
17					
18					

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 - a. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - b. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Kami berharap Bapak/ibu berkenan memberikan isian mengenai bagian yang salah, jenis kesalahan dan saran untuk RPP ini secara tertulis pada kolom yang tersedia. Bapak/ibu cukup merevisi dengan mencoret pada bagian yang salah dalam RPP dan menuliskan apa yang seharusnya dibetulkan oleh peneliti. Atas kesediaan Bapak/ibu untuk mengisi lembar penilaian ini, kami ucapkan terimakasih.

Bagian yang salah	Jenis kesalahan	Saran untuk perbaikan

Kesimpulan

RPP ini dinyatakan *]:

1. Layak diujikan dilapangan tanpa direvisi
2. Layak diujikan dilapangan dengan direvisi

UIN SUSKA RIAU



3. tidak layak diujikan dilapangan

*: Lingkari salah satu

Pangkalan kerinci, 20 Januari 2023

Penilai

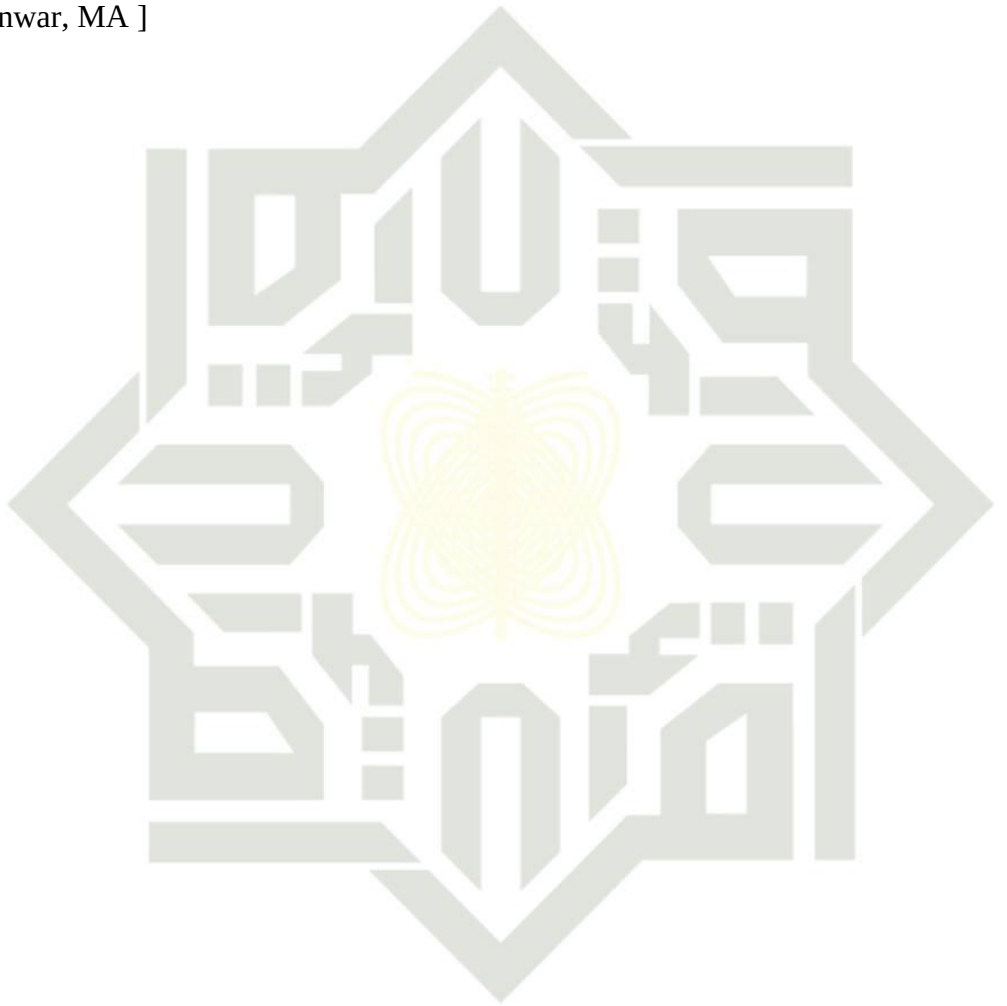
[Dr.Khairil Anwar, MA]

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU



SILABUS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI TERINTEGRASI SAINS

[IPA] KELAS VIII TINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA [SMP]

Nama Sekolah : SMP NEGERI.....
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas/Semester : VIII/II
 Tahun Pelajaran : 2023/2024

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menjiplak atau sebagian atau seluruhnya tanpa izin untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Kompetensi inti
- K1 : Menghargai dan menghayati ajaran yang dianutnya
 - K2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, peduli dan tanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan lingkungan anak dilingkungan keluarga, sekolah, Masyarakat dan alam sekitar, bangsa, negara dan Kawasan regional.
 - K3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan factual, prosedural dan meta kognitif pada Tingkat teknis dan sfesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena kejadian tampak nyata.
 - K4 : Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah dan menyaji secara Produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dalam ranah konktrit dan ranah Abstark sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang Sama dalam sudut pandang teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
Hak Cipta Dilindungi 1. Dilarang mengutip atau menyalin dalam bentuk apa pun isi dokumen ini untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan umum. 2. Terbiasa mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi. 3. Terbiasa mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi pemahaman Q.s.an-Nahl/16:114 dan hadis terkait. 4. Membaca Q.s.an-Nahl/16:114 dan hadis terkait tentang mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari. 4.2.1. Membaca Q.S an Nahl/16:114 serta hadis terkait dengan lancar. 4.2.3. Menyajikan keterkaitan mengkonsumsi	Q.S An-Nahl/16:114 dan hadis terkait tentang perilaku mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi	. Membaca Q.s.an-Nahl/16:114 serta hadis tentang mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dengan tartil. . Membaca q.s an-Nahl/16:114 serta hadis terkait tentang mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dengan lancar . Menterjemahkan lafaz-lafaz dari Q.s.an-Nahl/16:114 serta hadis terkait makanan dan minuman yang halal dan bergizi. . Menterjemahkan Q.S. an-Nahl/16:114 serta hadis terkait makanan dan minuman yang halal dan bergizi secara keseluruhan. . Memahami Q.S.an-Nahl/16:114 dan terkait hadis tentang mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari. . Memahami pengertian mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi. . Memahami tata cara	9 JP	Buku teks PAIPB kelas VIII untuk SMP. Buku referensi yang relevan [tafsir al ilmi] Alquran dan terjemahan. Internet, hasil penelitian. Youtube dan gambar.	Tes lisan Tes tertulis Potipolio Praktek



makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari. Pesan an-
 6:114

Hak cipta milik UIN Suska Riau

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

		mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi. . Menyebutkan contoh makanan yang halal dan bergizi menurut ajaran Islam. . Menyebutkan manfaat mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi menurut sains. . Menghapal Q.S an Nahl/16:114 dan hadis terkait tentang mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan haram. . Mengartikan Q.S.an-Nahl/16:114 dan hadis terkait mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi.			
Meyakini bahwa minuman keras, judi dan pertengkaran adalah dilarang oleh Allah SWT. Menujukan priaku menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran dalam kehidupan sehari-hari. 5. Memahami bahaya mengonsumsi minuman keras, judi dan pertengkaran 4.6 Menyajikan	Bahaya mengonsumsi minuman keras, judi dan pertengkaran	. Mengamati gambar dan memberikan komentar terkait dengan minuman keras, judi dan pertengkaran. . Mengajukan pertanyaan tentang materi bahaya mengonsumsi minuman keras, judi dan pertengkaran. . Memahami bahaya mengonsumsi minuman keras, judi dan pertengkaran. . Menjelaskan dampak mengonsumsi minuman keras, judi dan pertengkaran. . Menjelaskan cara	6 JP	Buku teks PAIBP kelas VIII untuk SMP. Buku referensi yang relevan. Alquran dan terjemahan. Hasil penelitian Internet dan youtube.	Tes lisan Ter tertulis Portopolio



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dampak bahaya mengonsumsi minuman keras, dan pertengkaran.
 Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
 6. Melaksanakan shalat sunah berjamaah dan munfarid sebagai perintah agama.
 7. Menunjukkan perilaku peduli gotong sebagai implementasi pemahaman shalat sunah berjamaah dan munfarid.
 8. Memahami tata cara shalat sunah berjamaah dan munfarid.
 9. Mempraktekan shalat sunah berjamaah dan munfarid.
 10. Menuliskan kritik atau tinjauan suatu masalah.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

	menghindari Minuman keras, judi dan pertengkaran. . Membaca dalil mengonsumsi minuman keras, judi dan pertengkaran. . Mengidentifikasi bahaya mengonsumsi minuman keras, judi dan pertengkaran menurut sains. Menyimpulkan materi tentang bahaya mengonsumsi minuman keras, judi dan pertengkaran.			
Shalat sunah berjamaah dan munfarid	. Mengamati shalat sunah berjamaah dan munfarid. . Mengajukan pertanyaan sekitar shalat sunah berjamaah dan munfarid. . Menjelaskan pengertian shalat sunah berjamaah dan munfarid. . Menjelaskan tata cara shalat sunah berjamaah dan munfarid. . Menyebutkan shalat sunah yang dilakukan secara berjamaah dan munfarid. . Menjelaskan manfaat melaksanakan shalat sunah berjamaah dan munfarid menurut sains. . Menbuat kesimpulan materi shalat sunah berjamaah dan munfarid.	9 JP	Buku teks PAIBP kelas VIII untuk SMP. Buku referensi yang relevan. Alquran dan terjemahan. Jurnal. Internet. youtube	Tes lisan Tes tertulis Proyek dan Praktek



10 Melaksanakan sujud Syukur, sujud tilawah dan sujud sahwī sebagai perintah agama.
 a. Mendapatkan hanya untuk kepentingan pendidikan.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Macam-macam sujud	. Mengamati gambar orang yang melaksanakan sujud. . Menanggapi gambar yang ditayangkan oleh guru. Menanyakan tentang macam-macam sujud. . Mencari sebab-sebab disunahkan melakukan sujud syukur, sujud tilawah dan sujud sahwī secara berkelompok. .Mengumpulkan informasi tentang tata cara melaksanakan sujud syukur, sujud tilawah dan sujud sahwī. Mengali informasi tentang manfaat melaksanakan sujud syukur, sujud tilawah dan sujud sahwī menurut sains. . mempraktekkan sujud syukur ,sujud tilawah dan sujud sahwī secara berkelompok. . Menyusun Kesimpulan materi macam-macam sujud.	9 JP	Buku teks PAIBP kelas VIII untuk SMP. Buku referensi yang relevan Alquran dan terjemahan Jurnal Internet	Tes lisan Tes tertulis Proyek dan Praktek
Puasa sunah dan wajib	.Mengamati gambar tentang puasa wajib dan puasa sunah yang ditayangkan oleh guru . Menyimak penjelasan tentang ketentuan puasa wajib dan puasa sunah . Mencermati dalil naqli tentang puasa wajib dan puasa sunah .Mencari informasi tentang tata cara, halangan,dan manfaat	9 JP	Buku teks PAIBP kelas VIII untuk SMP. Buku referensi yang relevan. Alquran Gambar Internet Hasil penelitian [jurnal]	Tes lisan Tes tertulis Portopolio Proyek



wajib dan sunah.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		puasa wajib dan puasa sunah secara berkelompok . meyajikan tentang tatacara, halangan, dan manfaat puasa wajib dan sunah. Menanggapi pertanyaan dari kelompok lain tentang materi puasa wajib dan puasa sunah . Mencari manfaat melaksanakan puasa wajib dan sunah menurut sains . Mendiskusikan manfaat melaksanakan puasa wajib dan sunah menurut sains. . Menyajikan hasil diskusi didepan kelas . . memaparkan hikmah puasa wajib dan sunah. . Menanggapi pertanyaan dari kelompok lain tentang puasa wajib dan sunah. . Menyimpulkan materi tentang puasa wajib dan sunah.			
1.12 Meyakini ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan Alquran dan Hadis.	Makanan dan minuman yang halal dan haram	. Mengamati gambar makanan dan minuman yang halal dan haram yang ditayangkan oleh guru. . Mengidentifikasi makanan dan minuman yang halal dan haram. . Mencari informasi jenis makanan dan	9 JP	Buku teks PAIBP kelas VIII untuk SMP. Buku referensi yang relevan. Alquran dan terjemahan. Internet.	Tes lisan Tes tertulis Potopolio



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal.
 2. Memahami ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan Al-Quran dan Hadis.
 3. Menyajikan hidangan yang halal sesuai ketentuan Al-Quran dan Hadis.
 4. Mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal sesuai ketentuan Al-Quran dan Hadis.
 5. Menanggapi pertanyaan dari kelompok lain tentang makanan yang halal dan haram.
 6. Mendiskusikan manfaat makanan yang halal menurut sains.
 7. Memaparkan manfaat makanan dan minuman yang halal menurut sains.
 8. Memaparkan hikmah mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal menurut sains.
 9. Mendiskusikan bahaya mengkonsumsi makanan dan minuman yang haram menurut sains.
 10. Memaparkan bahaya mengkonsumsi makanan dan minuman yang haram menurut sains.
 11. Menanggapi pertanyaan dari kelompok lain tentang bahaya makanan dan minuman yang haram menurut sains.
 12. Membuat kesimpulan materi tentang makanan dan minuman yang halal dan haram.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Tim penyusun silabus



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BIODATA RINGKAS PROMOVENDUS

Nama : Marisah

Tempat/Ttl : Kedadurapat Selatpanjang, 06 Maret 1971

Alamat : Perumahan Bumi Asri 1 No 14 Komplek Perkantoran Bakti Praja Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan

Pekerjaan : PNS/ Guru Kabupaten Pelalawan

Orang tua : 1. Ayah : Mukri
2. Ibu : Surip
3. Saudara : 1. M. Simin
2. M. Ilyas
3. Murtini, Amd
4. Sholehawati, S.PdI
5. M. Taslim, S.Fil

Suami/Istri : SYafrinaldi, S.Pd, M.Sn

Anak : 1. Shania Arischatama
2. M. Ariq Attalah

Pendidikan : SD/MI : SDN 031 Kedadurapat Selatpanjang Kabupaten Bengkalis
SMP/MTS : MTS Raudhatut Thalibin Kedadurapat Selatpanjang Kabupaten Bengkalis
SMA/MA : MAN Selatpanjang Kabupaten Bengkalis
S1[Strata 1] : IAIN Suska Riau
S2[Strata 2] : Universitas Negeri Padang [UNP]

Karya Ilmiah : 1. Pembinaan akhlak Remaja dalam keluarga nelayan Di Kedadurapat Selatpanjang Kabupaten Bengkalis
2. Penggunaan model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD Dalam pembelajaran arab Melayu di SMPN 1 Pangkalan Kerinci Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengalaman Kerja

3. Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran Jigsaw di SMPN1 Pangkalan Kerinci Riau
4. Peningkatan minat baca siswa melalui Gerakan literasi di SMPN 2 pelalawan Kabupaten Pelalawan
5. Penerapan pembelajaran digital dalam meningkatkan Motivasi belajar siswa di SMPN Bernas Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan

- : 1. Guru SMPN 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan 2003 sd 2010
2. Kepala sekolah SMPN 2 Pelalawan Kabupaten Pelalawan 2010 sd 2018
3. Kepala Sekolah SMPN 1 Bandar seikijang Kabupaten Pelalawan 2018 sd 2020
4. Kepala Sekolah SMPN 2 Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan 2020 sd 2022
5. Kepala sekolah SMPN Bernas Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan 2022 sd Sekarang

Organisasi

- : 1. Pengurus Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Riau
2. Pengurus AGPAI Kabupaten Pelalawan
3. Pengurus PGRI Kabupaten Pelalawan
4. Pengurus Asosiasi persatuan Kepala Sekolah Kabupaten Pelalawan
5. Pengurus Forum Konunikasi Kepala Sekolah [FKKS] Kabupaten Pelalawan
6. Pengurus Musyawarah Kerja Kepala Sekolah [MKKS] Kabupaten Pelalawan
7. PENGURUS MGMP PAI Kabupaten Pelalawan